



PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR

Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah

LAPORAN AKHIR



KAJIAN MASTERPLAN AGRIBISNIS KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2025-2029

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan kemudahan-Nya sehingga penyusunan Laporan Akhir pekerjaan Kajian Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur Tahun 2025-2029 dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Akhir kata, semoga Laporan Akhir ini dapat diterima sebagai salah satu langkah awal dalam rangkaian pelaksanaan pekerjaan selanjutnya. Kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih dan peran serta dalam setiap proses pekerjaan, kami sampaikan penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Agustus, 2024

TIM PENYUSUN

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1-1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1-1
1.2 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN.....	1-3
1.3 RUANG LINGKUP	1-3
1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	1-3
1.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan	1-6
1.4 DASAR HUKUM.....	1-6
1.5 OUTPUT.....	1-7
1.6 SISTEMATIKA PENULISAN	1-7
BAB 2 TINJAUAN KEBIJAKAN DAN KAJIAN TEORI.....	2-1
2.1 TINJAUAN KEBIJAKAN	2-1
2.1.1 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan.....	2-1
2.1.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/PERMENTAN/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani.....	2-2
2.1.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT.140/9/2009 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian.....	2-16
2.1.4 Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2026.....	2-24
2.1.5 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana	



Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044 (Terkait Arah Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura).....	2-25
2.1.6 Rencana Strategis Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026	2-28
2.2 KAJIAN TEORI	2-34
2.2.1 Konsep Dasar Pengembangan Wilayah.....	2-34
2.2.2 Pengembangan Kawasan Komoditi Unggulan.....	2-36
2.2.3 Pengembangan Komoditas Unggulan dan Kawasan Pertanian	2-37
2.2.4 Perencanaan Pengembangan Kawasan Pertanian	2-39
2.2.5 Kawasan Pertanian.....	2-40
2.2.6 Agribisnis.....	2-41
2.2.7 Pohon Industri Tanaman Pangan dan Holtikultura.....	2-41
BAB 3 GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	3-1
3.1 LETAK ADMINISTRASI	3-1
3.2 KONDISI FISIK	3-4
3.2.1 Topografi	3-4
3.2.2 Morfologi.....	3-6
3.2.3 Geologi.....	3-8
3.2.5 Hidrologi.....	3-15
3.2.6 Jenis Tanah.....	3-17
3.2.7 Klimatologi.....	3-22
3.2.8 Penutup Lahan.....	3-24
3.3 KONDISI TANAMAN PANGAN	3-27
3.3.1 Luas, Produksi dan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan	3-27
3.3.2 Luas, Produksi dan Produktivitas Komoditas Palawija	3-29
3.3.3 Sumber Daya Manusia	3-33
3.3.4 Sarana dan Prasarana Pendukung	3-34
3.4 KONDISI HOLTIKULTURA.....	3-35
3.4.1 Luas dan Produksi Sayuran dan Buah – Buah Tahunan	3-35
3.4.2 Luas dan Produksi Sayuran dan Buah – Buah Semusim.....	3-38
3.4.3 Luas dan Produksi Florikultura.....	3-41
3.4.4 Luas dan Produksi Tanaman Obat (Biofarmaka).....	3-44
3.4.5 Sumber Daya Manusia	3-47
3.4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung	3-48
3.5 KONDISI PETERNAKAN	3-48
3.5.1 Populasi Hewan Ternak	3-48
3.5.2 Produksi Daging Ternak.....	3-50
3.5.3 Produksi Telur	3-51
3.5.4 Produksi Kulit dan Susu	3-51
3.5.5 Sumber Daya Manusia	3-51
3.5.6 Sarana dan Prasarana Pendukung	3-82
3.6 EKONOMI	3-83
3.6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	3-83
3.6.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita	3-85
3.6.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)	3-86
3.7 POTENSI DAN MASALAH	3-87



BAB 4 METODOLOGI.....	4-1
4.1 PENDEKATAN	4-1
4.2 KERANGKA PIKIR	4-1
4.3 PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA.....	4-3
4.3.1 Pengumpulan Data	4-3
4.3.2 Pengolahan Data	4-5
4.4 ANALISIS DAN PENYUSUNAN MASTERPLAN	4-5
4.4.1 Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung.....	4-5
4.4.2 Analisis Business Model Canvas	4-6
4.4.3 Analisis Ekonomi dan Sektor Unggulan.....	4-9
4.4.4 Analisis SWOT	4-11
4.5 PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS.....	4-12
 BAB 5 ANALISIS PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA.....	5-1
5.1 ANALISIS FISIK	5-1
5.2 ANALISIS EKONOMI	5-7
5.3 PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN	5-20
5.4 ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN.....	5-27
5.4.1 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian (Jagung, Cabai dan Pisang)	5-27
5.4.2 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Peternakan (Sapi)	5-31
5.4.3 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Per Komoditas	5-34
5.5 ANALISIS PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITAS UNGGULAN	5-41
5.5.1 Pemetaan Jaringan Nilai	5-41
5.5.2 Analisis <i>Business Model Canvas</i> (BMC)	5-42
5.6 ANALISIS SWOT	5-49
5.6.1 Analisis SWOT Komoditas Jagung	5-49
5.6.2 Analisis SWOT Komoditas Cabai.....	5-51
5.6.3 Analisis SWOT Komoditas Pisang.....	5-52
5.6.4 Analisis SWOT Komoditas Sapi	5-53
 BAB 6 STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	6-1
6.1 STRATEGI PENGEMBANGAN UMUM	6-1
6.1.1 Tanaman Pangan dan Hortikultura	6-1
6.1.2 Peternakan	6-8
6.2 STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOMODITAS.....	6-12
6.2.1 Strategi Pengembangan Komoditas Jagung	6-12
6.2.3 Strategi Pengembangan Komoditas Cabai	6-14
6.2.2 Strategi Pengembangan Komoditas Pisang	6-16
6.2.4 Strategi Pengembangan Komoditas Sapi Potong	6-20
 BAB 7 ROAD MAP PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	7-1
7.1 ROAD MAP PENGEMBANGAN KOMODITAS.....	7-1
7.1.1 Road Map Pengembangan Komoditas Jagung	7-1
7.1.3 Road Map Pengembangan Komoditas Cabai	7-5
7.1.2 Road Map Pengembangan Komoditas Pisang	7-9
7.1.4 Road Map Pengembangan Komoditas Sapi Potong	7-13
7.2 PROGRAM-PROGRAM PENGEMBANGAN KOMODITAS	7-17



BAB 8 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	8-1
8.1 KESIMPULAN.....	8-1
8.2 REKOMENDASI	8-2

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Luas Ruang Lingkup Wilayah.....	1-4
Tabel 2.1	Matriks Rincian Pilihan Aktivitas	2-7
Tabel 2.2	Kegiatan dan Peran Institusi dalam Penataan Sistem Usaha Tani di Lokasi Kawasan Pertanian.....	2-14
Tabel 2.3	Tipologi Lahan Kawasan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Dan Persyaratan Agroklimat	2-16
Tabel 2.4	Wilayah Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan	2-25
Tabel 2.5	Arahan Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044.....	2-25
Tabel 2.6	Tujuan, Sasaran, Strategis, dan Kebijakan	2-33
Tabel 3.1	Luas Administrasi Kabupaten Cianjur	3-1
Tabel 3.2	Elevasi Topografi Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha).....	3-4
Tabel 3.3	Kemiringan Lereng Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha).....	3-6
Tabel 3.4	Morfologi Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha).....	3-7
Tabel 3.5	Geologi di Kabupaten Cianjur (Ha)	3-9
Tabel 3.6	Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Cianjur (Ha)	3-16
Tabel 3.7	Cekungan Air Tanah di Kabupaten Cianjur (Ha).....	3-16
Tabel 3.8	Jenis Tanah di Kabupaten Cianjur (Ha)	3-18
Tabel 3.9	Curah Hujan Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha).....	3-23
Tabel 3.10	Penutup Tanah di Kabupaten Cianjur.....	3-24
Tabel 3.11	Potensi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Cianjur.....	3-27
Tabel 3.12	Luas Tanam Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)	3-27
Tabel 3.13	Luas Panen Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)	3-28
Tabel 3.14	Produktivitas Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal/Ha) (GKP).....	3-28
Tabel 3.15	Produksi Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton) (GKP)	3-29
Tabel 3.16	Potensi Komoditas Palawija Kabupaten Cianjur.....	3-29
Tabel 3.17	Luas Tanam Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha).....	3-30



Tabel 3.18	Luas Panen Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha).....	3-30
Tabel 3.19	Produktivitas Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton/Ha)	3-31
Tabel 3.20	Produksi Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton)	3-32
Tabel 3.21	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023	3-33
Tabel 3.22	Kelompok Tani Tahun 2022	3-34
Tabel 3.23	Potensi Komoditas Sayuran Kabupaten Cianjur	3-35
Tabel 3.24	Potensi Komoditas Buah - Buahan Kabupaten Cianjur	3-35
Tabel 3.25	Luas Tanam Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²).....	3-36
Tabel 3.26	Luas Panen Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²).....	3-36
Tabel 3.27	Produksi Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal).....	3-37
Tabel 3.28	Luas Tanam Sayuran dan Buah – Buahan Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)	3-38
Tabel 3.29	Luas Panen Sayuran dan Buah – Buahan Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)	39
Tabel 3.30	Produktivitas Sayuran dan Buah – Buahan Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal/Ha)	3-39
Tabel 3.31	Produksi Sayuran dan Buah – Buahan Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal).....	3-40
Tabel 3.32	Potensi Komoditas Florikultura Kabupaten Cianjur	3-41
Tabel 3.33	Luas Tanam Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²)	3-41
Tabel 3.34	Luas Panen Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²)	3-42
Tabel 3.35	Produksi Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Tangkai/Pohon).....	3-43
Tabel 3.36	Potensi Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur	3-44
Tabel 3.37	Luas Tanam Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²)	3-44
Tabel 3.38	Luas Panen Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m ²).....	3-45
Tabel 3.39	Produksi Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kg)	3-46
Tabel 3.40	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023	3-47
Tabel 3.41	Kelompok Tani Tahun 2022	3-47
Tabel 3.42	Potensi Peternakan Kabupaten Cianjur	3-49
Tabel 3.43	Populasi Hewan Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ekor).....	3-49
Tabel 3.44	Produksi Daging Hewan Ternak Besar Berdasarkan Jenis Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2022 (Kg)	3-50
Tabel 3.45	Produksi Telur di Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Butir)	3-51
Tabel 3.46	Produksi Kulit dan Susu Di Kabupaten Cianjur pada Tahun 2022.....	3-51
Tabel 3.47	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023	3-52
Tabel 3.48	Kelompok Ternak Komoditas Domba Kabupaten Cianjur Tahun 2023.....	3-52
Tabel 3.49	Kelompok Ternak Komoditas Sapi Kabupaten Cianjur Tahun 2023.....	3-71
Tabel 3.50	Kelompok Ternak Komoditas Unggas Kabupaten Cianjur Tahun 2023	3-78



Tabel 3.51	Perusahaan Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2023.....	3-80
Tabel 3.52	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023.....	3-83
Tabel 3.53	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023	3-84
Tabel 3.54	Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur dengan Kabupaten yang Berbatasan, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2014-2023	3-86
Tabel 3.55	Potensi dan Masalah Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Cianjur....	3-87
Tabel 4.1	Kriteria Analisis Daya Dukung Lahan.....	4-6
Tabel 5.1	Luas Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur (Ha).....	5-1
Tabel 5.2	Luas Analisis Arah Tata Ruang Pertanian (Ha).....	5-3
Tabel 5.3	Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Cianjur berdasarkan Harga Konstan	5-7
Tabel 5.4	Kontribusi Ekonomi Kabupaten Cianjur berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 – 2023	5-9
Tabel 5.5	Perhitungan Interval Data dan Klasifikasi Analisis Kontribusi dengan Metode Sturgess	5-9
Tabel 5.6	Analisis LQ dan Shift Share Kabupaten Cianjur berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan.....	5-10
Tabel 5.7	Potensi Sektor Perekonomian Berdasarkan PDRB Harga Konstan.....	5-11
Tabel 5.8	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Cianjur.....	5-12
Tabel 5.9	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Palawija di Kabupaten Cianjur.....	5-12
Tabel 5.10	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan di Kabupaten Cianjur	5-13
Tabel 5.11	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buahan Semusim di Kabupaten Cianjur.....	5-15
Tabel 5.12	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Florikultura di Kabupaten Cianjur.....	5-16
Tabel 5.13	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka) di Kabupaten Cianjur.....	5-18
Tabel 5.14	Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Peternakan di Kabupaten Cianjur..	5-20
Tabel 5.15	Tabulasi Pertimbangan Komoditas Unggulan.....	5-21
Tabel 5.16	Analisis Kesesuaian Pertanian Tanaman Setahun/Semusim (Ha).....	5-28
Tabel 5.17	Analisis Kesesuaian Ternak Sapi (Ha).....	5-31
Tabel 5.18	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Jagung.....	5-34
Tabel 5.19	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Cabai.....	5-35
Tabel 5.20	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pisang	5-35
Tabel 5.21	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sapi Ternak.....	5-36
Tabel 5.22	Analisis SWOT Pengembangan Jagung.....	5-49
Tabel 5.23	Analisis SWOT Pengembangan Pisang	5-51
Tabel 5.24	Analisis SWOT Pengembangan Cabai.....	5-52
Tabel 5.25	Analisis SWOT Pengembangan Sapi Potong.....	5-53



Tabel 7.1	Tahapan Pengembangan Komoditas Jagung Tahun 2024-2029.....	7-3
Tabel 7.2	Tahapan Pengembangan Komoditas Cabai Tahun 2024-2029.....	7-7
Tabel 7.3	Tahapan Pengembangan Komoditas Pisang Tahun 2024-2029.....	7-11
Tabel 7.4	Tahapan Pengembangan Komoditas Sapi Potong Tahun 2024-2029.....	7-15

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Peta Ruang Lingkup Wilayah.....	1-5
Gambar 2.1	Ilustrasi Kawasan Padi	2-10
Gambar 2.2	Ilustrasi Kawasan Hortikultura	2-11
Gambar 2.3	Ilustrasi Kawasan Perkebunan.....	2-12
Gambar 2.4	Ilustrasi Kawasan Peternakan	2-13
Gambar 2.5	Elemen Utama Korporasi Petani.....	2-15
Gambar 2.6	Konsep Implementasi Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani	2-16
Gambar 2.7	Arahan Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044.....	2-27
Gambar 2.8	Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan Perkebunan Hortikultura dan Ketahanan Pangan.....	2-28
Gambar 2.9	Pohon Industri Jagung.....	2-42
Gambar 2.10	Rantai Pasok Jagung.....	2-42
Gambar 2.11	Pohon Industri Bawang Merah	2-43
Gambar 2.12	Rantai Pasok Bawang Merah	2-43
Gambar 2.13	Pohon Industri Kakao	2-44
Gambar 2.14	Desain Rantai Pasok Kakao Berbasis Korporasi.....	2-45
Gambar 2.15	Pohon Industri Sapi Potong.....	2-45
Gambar 2.16	Rantai Pasok Sapi Potong.....	2-46
Gambar 2.17	Desain Rantai Pasok Jagung Berbasis Korporasi.....	2-47
Gambar 2.18	Desain Rantai Pasok Bawang Merah Berbasis Korporasi.....	2-48
Gambar 2.19	Desain Rantai Pasok Kakao Berbasis Korporasi.....	2-48
Gambar 2.20	Desain Rantai Pasok Sapi Potong Berbasis Korporasi.....	2-49
Gambar 3.1	Peta Administrasi Kabupaten Cianjur.....	3-3
Gambar 3.2	Peta Topografi Kabupaten Cianjur	3-11
Gambar 3.3	Peta Kemiringan Lereng Kabupaten Cianjur.....	3-12
Gambar 3.4	Peta Morfologi Kabupaten Cianjur.....	3-13



Gambar 3.5	Peta Geologi Kabupaten Cianjur.....	3-14
Gambar 3.6	Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Cianjur.....	3-19
Gambar 3.7	Peta Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Cianjur.....	3-20
Gambar 3.8	Peta Jenis Tanah Kabupaten Cianjur.....	3-21
Gambar 3.9	Peta Curah Hujan Kabupaten Cianjur.....	3-25
Gambar 3.10	Peta Penutup Lahan Kabupaten Cianjur.....	3-26
Gambar 3.11	Trend Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023	3-84
Gambar 3.12	Trend Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023..	3-85
Gambar 3.13	PDRB Per Kapita (ADHB) (Juta)	3-86
Gambar 3.14	Grafik Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Dengan Kabupaten yang Berbatasan, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2014-2023	3-87
Gambar 4.1	Kerangka Pikir Kajian Masterplan Agribisnis.....	4-2
Gambar 4.2	Kerangka Analisis Makro.....	4-2
Gambar 4.3	Kerangka Analisis Mikro.....	4-3
Gambar 4.4	Model SWOT	4-12
Gambar 5.1	Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur.....	5-2
Gambar 5.2	Analisis Arah Tata Ruang Pertanian.....	5-4
Gambar 5.3	Peta Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur.....	5-5
Gambar 5.4	Peta Analisis Arah Tata Ruang Pertanian Kabupaten Cianjur	5-6
Gambar 5.5	Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan	5-8
Gambar 5.6	Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Jagung	5-22
Gambar 5.7	Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Cabai.....	5-23
Gambar 5.8	Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pisang.....	5-24
Gambar 5.9	Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Sapi Potong	5-25
Gambar 5.10	Proses Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian (Jagung, Cabai dan Pisang)	5-27
Gambar 5.11	Grafik Kesesuaian Lahan Pertanian Tanaman Setahun/Semusim	5-29
Gambar 5.12	Kesesuaian Lahan Pertanian Tanaman Setahun/Semusim	5-30
Gambar 5.13	Kriteria Penilaian Kesesuaian Lingkungan Fisik Untuk Ternak Sapi dengan Sistem Pemeliharaan Digembalakan dan Dikandangan.....	5-31
Gambar 5.14	Grafik Kesesuaian Lahan Ternak Sapi	5-32
Gambar 5.15	Kesesuaian Lahan Ternak Sapi	5-33
Gambar 5.16	Proses Analisis Pengembangan Komoditas.....	5-34
Gambar 5.17	Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Jagung.....	5-37
Gambar 5.18	Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Cabai	5-38
Gambar 5.19	Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pisang	5-39
Gambar 5.20	Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sapi Ternak.....	5-40
Gambar 5.21	Holo Mapping Pertukaran Nilai Pengembangan Pertanian dan Peternakan	5-41
Gambar 5.22	Diagram Business Model Canvas Agribisnis Pertanian.....	5-47
Gambar 6.1	Langkah Operasional Strategi Kebijakan Pengembangan Tanaman Pangan dan Holtikultura	6-3
Gambar 6.2	Langkah Operasional Strategi Kebijakan Pengembangan Peternakan	6-10
Gambar 6.3	Produksi Komoditas Jagung	6-12



Gambar 6.4	Strategi Pengembangan Komoditas Jagung	6-14
Gambar 6.5	Strategi Pengembangan Komoditas Cabai	6-16
Gambar 6.6	Strategi Pengembangan Komoditas Pisang	6-20
Gambar 6.7	Strategi Pengembangan Komoditas Sapi Potong	6-22
Gambar 7.1	Peta Sentra Jagung	7-4
Gambar 7.2	Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Jagung.....	7-5
Gambar 7.3	Peta Sentra Cabai.....	7-8
Gambar 7.4	Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Cabai	7-9
Gambar 7.5	Peta Sentra Pisang.....	7-12
Gambar 7.6	Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Pisang	7-13
Gambar 7.7	Peta Sentra Sapi Potong.....	7-16
Gambar 7.8	Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Sapi Potong	7-17

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura pada dasarnya merupakan rangkaian upaya untuk memfasilitasi tumbuh dan berkembangnya usaha tanaman pangan dan hortikultura yang mampu menghasilkan produk mulai dari hulu sampai hilir. Pembangunan tanaman pangan dan hortikultura berorientasi pada peningkatan produksi (ketersediaan) dan peningkatan pendapatan. Untuk itu, faktor optimalisasi efisiensi usaha, peningkatan produktivitas, peningkatan kapasitas usaha, serta peningkatan nilai tambah dan daya saing menjadi indikator penting dalam mewujudkan kedua orientasi tersebut.

Program peningkatan produksi difokuskan pada tanaman Padi, dan hortikultura meskipun tidak menutup kemungkinan di Kabupaten Cianjur dikembangkan kawasan tanaman hortikultura lainnya. Sebagai komoditas unggulan nasional, pembangunan pertanian tanaman pangan berskala ekonomi harus dilakukan melalui perencanaan wilayah secara komprehensif dan terpadu. Sesuai amanat dalam RPJMN 2025-2045, pembangunan nasional dilakukan dengan pendekatan holistik-tematik, integrative dan spasial. Dalam konteks pembangunan pertanian spasial dijabarkan sebagai pembangunan berbasis kawasan yang menjadi filosofi dasar pembangunan pertanian ke depan, untuk itu diperlukan kebijakan pengembangan kawasan pertanian yang telah diatur melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56 Tahun 2016 sebagai revisi Peraturan Menteri Pertanian Nomor 50 tahun 2012 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Untuk menindaklanjuti Peraturan Menteri Pertanian nomor 56 tahun 2016 tersebut, ditetapkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 830 Tahun 2016 tentang Lokasi Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional.

Pengembangan Kawasan Pertanian dimaksudkan untuk memadukan rangkaian rencana dan implementasi kebijakan, program, kegiatan dan anggaran pembangunan pertanian di daerah yang ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian agar menjadi suatu kesatuan yang utuh, baik

dalam perspektif sistem agribisnis maupun pembangunan yang berdimensi kewilayahan, sehingga dapat menjamin ketahanan pangan nasional, mengembangkan dan menyediakan bahan baku bioindustri, serta menyediakan bahan bakar nabati melalui peningkatan produksi komoditas pertanian secara berkelanjutan, berdaya saing dan mampu mensejahterakan semua pelaku usaha yang terlibat di dalamnya secara berkeadilan. Kawasan Pertanian terdiri atas Kawasan Pertanian Nasional, Kawasan Pertanian Provinsi, dan Kawasan Pertanian Kabupaten/Kota.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56 Tahun 2016, yang dimaksud dengan Kawasan Tanaman Pangan adalah kawasan usaha tanaman pangan yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya, dan infrastruktur fisik buatan, serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha tanaman pangan. Kawasan tanaman pangan dapat berupa kawasan yang telah eksis atau calon lokasi baru dan lokasinya dapat berupa hamparan atau spot partial (luasan terpisah) namun terhubung dengan aksesibilitas memadai. Pendekatan kawasan ini juga harus mengedepankan prinsip dan kriteria pembangunan berkelanjutan serta pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Untuk mendorong percepatan Pengembangan Kawasan Pertanian khususnya Kawasan Tanaman Pangan dan hortikultura, perlu dilakukan koordinasi dan/atau kerja sama dengan Kementerian/Lembaga, lembaga penggerak swadaya masyarakat, perguruan tinggi, lembaga penelitian, dan/atau koperasi. Dalam operasionalnya tentu akan dihadapkan pada permasalahan teknis dan manajemen. Permasalahan teknis seperti perubahan iklim, bencana alam, gangguan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), perbedaan kapasitas sumber daya antar wilayah yang bersifat alamiah. Permasalahan teknis ini dapat diatasi dengan fasilitasi kebijakan teknis. Sedangkan permasalahan manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, monitoring, evaluasi dan pelaporan kinerja. Permasalahan manajemen dapat diatasi dengan menyelaraskan arah kebijakan nasional dan daerah dengan aspirasi perencanaan masyarakat serta menggalang dukungan komitmen antar instansi lintas sektor, wilayah dan jenjang pemerintahan.

Pembangunan di bidang pangan dan pertanian tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Cianjur secara umum telah dan akan terus memberikan sumbangan bagi pembangunan daerah baik secara langsung dalam pembentukan PDRB, penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat maupun secara tidak langsung melalui penciptaan kondisi yang kondusif bagi pelaksanaan pembangunan dan hubungan sinergis dengan sektor lain.

Dalam rangka mendukung pengembangan kawasan pertanian tanaan pangan dan hortikultura, agenda utama untuk peningkatan ketersediaan pangan, pemantapan distribusi pangan serta penganekaragaman pangan melalui peningkatan produksi, produktivitas, mutu dan daya saing serta mengoptimalkan penanganan pasca panen dan pemasaran hasil guna menghasilkan nilai tambah produk pertanian yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat tani. Dengan pertimbangan tersebut, maka Badan Perencanaan Pembangunan, Riset Dan Inovasi Daerah Kabupaten Cianjur di tahun 2024 menyusun kajian Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029.

1.2 MAKSUD, TUJUAN DAN SASARAN

Maksud Penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029 adalah untuk memberikan arahan strategi, kebijakan serta tahapan pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029.

Tujuan Penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029 adalah untuk menyusun program kegiatan (*road map*) dari hulu ke hilir dalam pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029.

Sasaran Penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Cianjur;
2. Menganalisis komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Cianjur;
3. Menganalisis pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Cianjur;
4. Menyusun strategi dan kebijakan pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Cianjur; dan
5. Merumuskan tahapan pengembangan agribisnis (*road map*) tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Cianjur.

Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan pertanian dalam pengembangan kawasan tanaman pangan dan hortikultura yang memadukan program dan kegiatan pertanian menjadi suatu kesatuan yang utuh baik dalam perspektif sistem maupun kewilayahan dengan sasaran untuk mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan nilai tambah, daya saing dan ekspor serta peningkatan kesejahteraan petani sebagai pelaku usaha tani. Sebagai dokumen perencanaan, sasaran yang diharapkan dari Masterplan Agribisnis ini yaitu diperoleh output pengembangan kawasan komoditas unggulan di kabupaten.

1.3 RUANG LINGKUP

1.3.1 Ruang Lingkup Wilayah

Lokasi pelaksanaan kegiatan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur tahun 2025-2029 dilaksanakan di Kabupaten Cianjur. Wilayah kajian berada dalam wilayah administratif Kabupaten Cianjur, dengan batas wilayah sebagai berikut:

- sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta;
- sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, dan Kabupaten Garut;
- sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia;
- sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor.

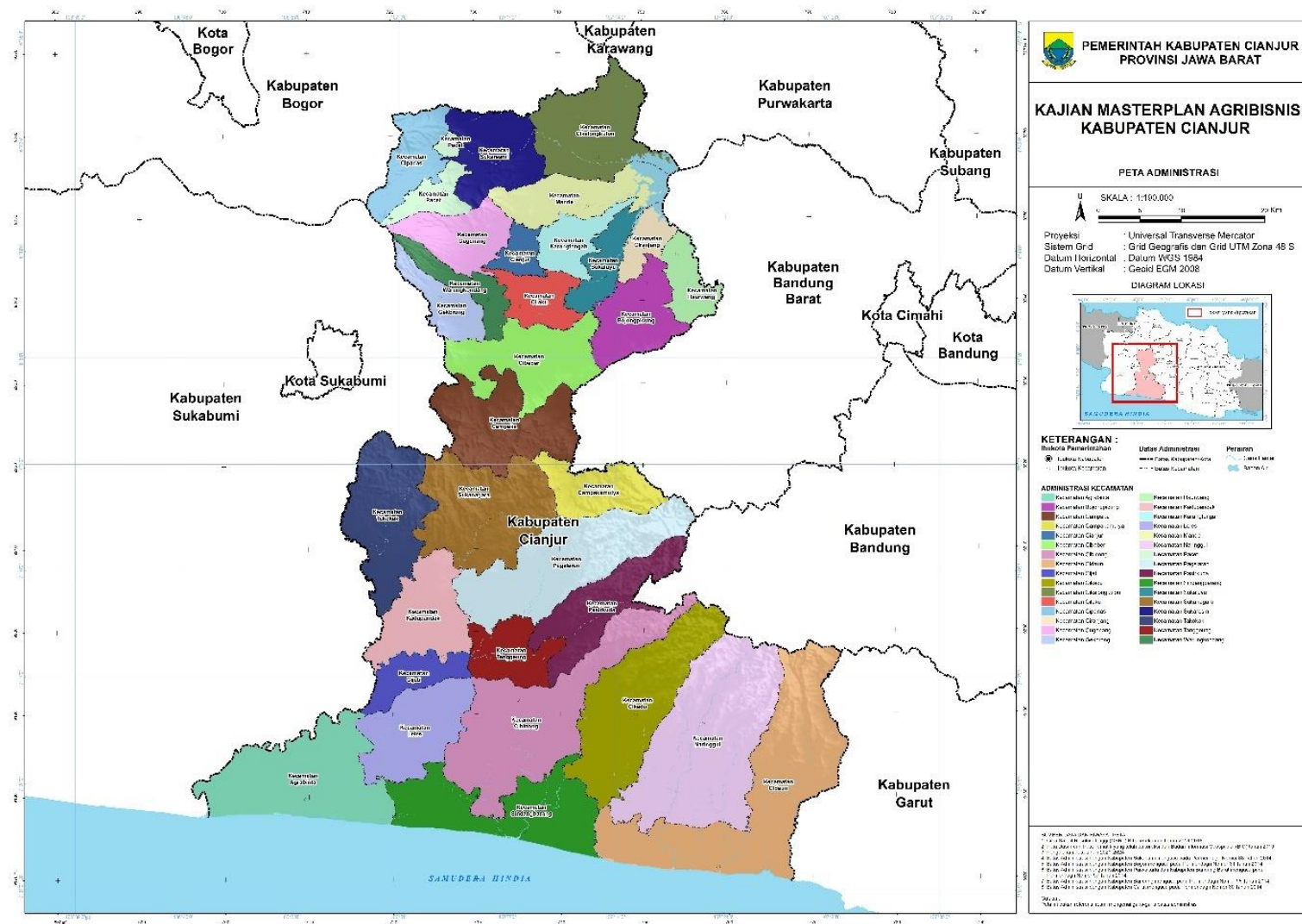
Kabupaten Cianjur berada di Provinsi Jawa Barat yang meliputi 32 kecamatan dengan luas wilayah sekitar 361.435,000 Ha atau sekitar 10,85 % dari luas wilayah Provinsi Jawa Barat. Jarak

antara Ibu Kota Kabupaten Cianjur dan Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (Kota Bandung) sekitar 65 km. Luas dan Peta Kabupaten Cianjur ditampilkan pada **Tabel 1.1** dan **Gambar 1.1**.

Tabel 1.1 Tabel Luas Ruang Lingkup Wilayah

Kecamatan	Luas (Ha)
Kecamatan Agrabinta	19.635,28
Kecamatan Bojongpicung	8.954,02
Kecamatan Campaka	14.163,06
Kecamatan Campakamulya	7.435,83
Kecamatan Cianjur	2.646,48
Kecamatan Cibeber	12.334,59
Kecamatan Cibirong	24.027,15
Kecamatan Cidaun	29.773,77
Kecamatan Cijati	4.869,58
Kecamatan Cikadu	19.500,36
Kecamatan Cikalongkulon	14.317,13
Kecamatan Cilaku	5.288,48
Kecamatan Cipanas	6.819,12
Kecamatan Ciranjang	3.409,62
Kecamatan Cugenang	7.647,78
Kecamatan Gekbrong	5.030,39
Kecamatan Haurwangi	4.590,97
Kecamatan Kadupandak	10.427,90
Kecamatan Karangtengah	4.847,71
Kecamatan Leles	11.478,69
Kecamatan Mande	9.431,73
Kecamatan Naringgul	28.763,80
Kecamatan Pacet	4.167,32
Kecamatan Pagelaran	20.139,59
Kecamatan Pasirkuda	10.517,72
Kecamatan Sindangbarang	15.859,59
Kecamatan Sukaluyu	4.776,75
Kecamatan Sukanagara	17.016,37
Kecamatan Sukaresmi	9.605,04
Kecamatan Takokak	14.549,86
Kecamatan Tanggeung	6.596,09
Kecamatan Warungkondang	4.569,77
Grand Total	363.191,55

Sumber : Interpretasi Citra Satelit, 2024



1-5

1.3.2 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan penyusunan masterplan agribisnis adalah :

1. Identifikasi dan pemetaan potensi tanaman pangan dan hortikultura
2. Analisis komoditas unggulan tanaman pangan dan hortikultura
3. Analisis pengembangan agribisnis kawasan tanaman pangan dan Hortikultura
4. Strategi dan kebijakan pengembangan agribisnis kawasan tanaman pangan dan hortikultura
5. Roadmap pengembangan agribisnis kawasan pangan dan hortikultura

1.4 DASAR HUKUM

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan dari Kajian Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur ini adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan;
2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2010 tentang Hortikultura;
3. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan;
4. Undang-Undang Nomor 19/2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.
5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
6. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2010 tentang Usaha Budidaya Tanaman (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5106);
8. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 81 Tahun 2001 tentang Alat Dan Mesin Budidaya Tanaman;
9. Keputusan Menteri Pertanian 940/KPTS/OT.210/10/97 tentang Pedoman Kemitraan Usaha Pertanian;
10. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 25 Tahun 2008 tentang Penumbuhan dan Pengembangan Usaha Jasa Alat dan Mesin Pertanian;
11. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembentukan Lembaga Sertifikasi Produk Alat dan Mesin Pertanian;
12. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 Tahun 2018 tentang Pedoman Kawasan Pertanian berbasis Korporasi Petani;
13. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 39 Tahun 2018 tentang Sistem Peringatan Dini dan Penanganan Dampak Perubahan Iklim pada Sektor Pertanian;
14. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT.140/9/2009 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian;
15. Rencana Strategis Kementerian Pertanian tahun 2019-2024;
16. Rencana Strategis Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026.

1.5 OUTPUT

Laporan yang diakan dihasilkan dalam kegiatan penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur Tahun 2025-2029 Kabupaten Cianjur terdiri dari :

a. Laporan Pendahuluan

Secara garis besar laporan pendahuluan setidaknya berisi hal-hal sebagai berikut:

- Latar belakang penyusunan pekerjaan;
- Maksud, tujuan dan sasaran;
- Dasar hukum;
- Kajian literatur dan kebijakan pengembangan Kawasan tanaman pangan dan hortikultura;
- Gambaran umum kawasan tanaman pangan dan kawasan hortikultura
- Kebutuhan data dan metode pengumpulan data; dan
- Jadwal rencana pelaksanaan kegiatan (*time schedule*).

Laporan Pendahuluan diserahkan selambat-lambatnya 15 (lima belas) hari kalender sejak SPMK diterbitkan sebanyak 2 (dua) buku laporan.

b. Laporan Akhir

Secara garis besar, buku akhir memuat tentang:

- Gambaran Wilayah
- Analisis Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Holtukulta
- Strategi dan Kebijakan Pengembangan Kawasan Tanaman Pangan dan Hortikultura (Penetapan Kluster masing – masing kawasan tanaman pangan dan Hortikultura, strategi kebijakan umum , dan strategi dan kebijakan pengembangan komoditas).
- Roadmap kawasan pangan dan hortikultura (pengembangan dari masing – masing potensi kawasan tanaman pangan dan hortikultura)

Laporan akhir diserahkan selambat-lambatnya 90 (sembilan puluh) hari kalender sejak SPMK diterbitkan sebanyak 4 (empat) buku laporan serta *softcopy* laporan dalam flashdisk).

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi latar belakang penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur, maksud, tujuan, dan sasaran. Selain itu dalam bab ini juga berisikan dasar hukum yang melandasi penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur, ruang lingkup wilayah, lingkup pekerjaan dan pelaporan serta sistematika penyajian.

BAB II TINJAUAN KEBIJAKAN DAN KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai tinjauan kebijakan terkait dengan peraturan perundang-undangan dan kajian teori yang menjadi dasar acuan penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bagian ini berisi mengenai gambaran umum Kabupaten Cianjur dari segi tanaman pangan dan hortikultura yang meliputi letak administrasi, kondisi fisik wilayah, kondisi tanaman pangan, kondisi hortikultura, sarana prasara pendukung, ekonomi dan potensi masalah terkait tanaman pangan dan hortikultura di Kabupaten Cianjur.

BAB IV METODOLOGI

Pada bagian ini berisi mengenai kerangka pikir, pengumpulan data dan pengolahan data, analisis dan penyusunan masterplan, serta penyusunan strategi pengembangan agribisnis.

BAB V ANALISIS PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Pada bab ini berisi mengenai analisis awal berupa analisis fisik wilayah, analisis ekonomi, analisis penentuan komoditas unggulan, analisis pengembangan komoditas unggulan, analisis pengembangan agribisnis serta analisis SWOT untuk menjadi dasar penyusunan strategi pengembangan agribisnis di Kabupaten Cianjur.

BAB VI STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Pada bab ini berisi mengenai kebijakan dan strategi pengembangan secara umum maupun per masing – masing komoditas unggulan.

BAB VII ROADMAP

Pada bab ini berisi mengenai *roadmap* (tahapan) serta prospek pengembangan masing – masing komoditas unggulan beserta program – program yang dapat diterapkan dalam pengembangan komoditas unggulan.

BAB VIII KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi mengenai kesimpulan dari keseluruhan tahapan yang telah dilakukan dalam penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur dan pemberian rekomendasi tindak lanjut yang harus dilakukan setelah penyusunan Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur ini dilakukan.

BAB II

TINJAUAN KEBIJAKAN DAN KAJIAN TEORI

2.1 TINJAUAN KEBIJAKAN

2.1.1 Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan

Perpres ini mengatur mengenai percepatan pembangunan Kawasan Rebana dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan yang dilaksanakan dalam rangka penyediaan infrastruktur dan peningkatan investasi yang berdampak pada perekonomian regional dan nasional. Dalam hal ini, Kabupaten Cianjur termasuk ke dalam wilayah Percepatan pembangunan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan. Arah pengembangan investasi untuk Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan terbagi atas sektor perdagangan, perkebunan, pariwisata, pertanian, peternakan, perikanan, dan kelautan. Berbeda dengan wilayah Jawa Barat pada umumnya yang perekonomiannya ditopang oleh sektor industri pengolahan, perdagangan besar, kecil, dan eceran, serta konstruksi, sektor ekonomi potensial di Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan lebih mengarah pada sektor agroindustri, perikanan, dan pariwisata. Hal ini mengingat morfologi dan kondisi geografis Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan yang didominasi oleh lahan dengan limitasi pembangunan fisik, posisi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta bentang alam yang banyak memiliki daya tarik wisata.

Perwujudan ruang investasi bidang hortikultura diarahkan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas hortikultura dan penerapan teknologi budi daya hortikultura berkelanjutan. Dimana potensi komoditas hasil pertanian Kawasan Rebana dan Jawa Barat Selatan adalah padi, jagung, ubi jalar, bawang merah, tomat, cabai, jamur, kacang panjang, dan mentimun. Sedangkan komoditas hasil perkebunan yang identik di kawasan ini diantaranya mangga agrimania, mangga gedong gincu, pepaya california, nanas, jambu biji merah, sawo citali, ubi cilembu, nangka, kopi, teh, dan pisang.

Pada sektor tanaman pangan dan hortikultura, keunggulan komparatif Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan berada pada beberapa komoditas antara lain:

- a. Manggis, di mana wilayah produksi terbesarnya berada di wilayah Kabupaten Pangandaran, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Garut;
- b. Padi organik, di mana wilayah produksi terbesarnya berada di wilayah Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Pangandaran; dan
- c. **Jagung**, di mana wilayah produksi terbesarnya berada di wilayah Kabupaten Garut dan **Kabupaten Cianjur**.

Perwujudan ruang investasi sektor perekonomian bidang pengembangan kluster ternak dan perikanan diarahkan pada pengembangan minapolitan, pengembangan fasilitas bisnis perikanan laut, serta pengembangan dan penataan kawasan peternakan unggulan. Pada Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, pengembangan kluster diarahkan pada pengembangan Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP), Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), dan pengembangan kluster ternak.

Rencana Induk pengembangan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan memuat rencana proyek dan program yang akan dilaksanakan dalam kurun waktu tahun 2021-2030. Penyusunan proyek dan program dalam Rencana Induk disertai dengan judul, lokasi, tahun pelaksanaan, penanggung jawab, indikasi anggaran, serta sumber dana. Rencana proyek dan program mengarah pada upaya pencapaian tujuan dan sasaran pengembangan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan terdiri dari:

1. Rencana Induk Pengembangan Infrastruktur;
2. Rencana Induk Pengembangan Sektor Agribisnis
Kabupaten Cianjur diarahkan sebagai kawasan pengembangan dengan basis kegiatan agribisnis dan perikanan. Kawasan pengembangan tersebut didukung dengan pembangunan serta pengembangan infrastruktur yang mendukung masing-masing program di setiap wilayah, baik dari pengembangan infrastruktur dasar, perhubungan, jalan, sumber daya air, serta infrastruktur lainnya.
Rencana Induk pengembangan sektor agribisnis yang terintegrasi berupa proyek dan program yang merupakan turunan dari kebijakan dan strategi. Kebijakan dan strategi utama yang mendasari Rencana Induk ini yaitu:
 - a. Pembangunan Pasar;
 - b. Pembangunan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Penunjang Sektor Agribisnis; dan
 - c. Pembangunan Sarana Pengembangan Sektor Peternakan.
3. Rencana Induk Pengembangan Sektor Kelautan; dan
4. Rencana Induk Pengembangan Sektor Pariwisata.

2.1.2 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18/PERMENTAN/RC.040/4/2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani mencabut Peraturan Menteri Pertanian Nomor 56 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Peraturan Menteri ini menjelaskan mengenai konsep dan pedoman pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Korporasi Petani. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

A. Kawasan Pertanian

Kawasan Pertanian adalah gabungan dari sentra-sentra pertanian yang memenuhi batas minimal skala ekonomi perusahaan dan efektivitas manajemen pembangunan wilayah secara berkelanjutan serta terkait secara fungsional dalam hal potensi sumber daya alam, kondisi sosial budaya, faktor produksi dan keberadaan infrastruktur penunjang. Kawasan pertanian terdiri atas:

1. Kawasan Pertanian Nasional;

Kawasan Pertanian Nasional untuk mengembangkan komoditas pertanian prioritas nasional sesuai dengan arah dan kebijakan Kementerian Pertanian. Lokasi Kawasan Pertanian Nasional ditetapkan oleh Menteri untuk komoditas prioritas sub sektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Lokasi ditetapkan paling lambat 30 (tiga puluh) hari kerja sejak Peraturan Menteri ini diundangkan. Penentuan lokasi Kawasan Pertanian Nasional memperhatikan:

- a. Rencana Tata Ruang Wilayah nasional, provinsi, dan kabupaten/kota;
- b. penetapan lahan pertanian pangan berkelanjutan; dan
- c. hasil pemetaan potensi pengembangan Kawasan Pertanian atau peta tematik pertanian lainnya.

2. Kawasan Pertanian Provinsi

Kawasan Pertanian Provinsi untuk mengembangkan komoditas pertanian prioritas provinsi dan atau komoditas pertanian prioritas nasional yang sesuai dengan arah dan kebijakan Kementerian Pertanian. Lokasi Kawasan Pertanian Provinsi ditetapkan oleh Gubernur.

3. Kawasan Pertanian Kabupaten/Kota

Kawasan Pertanian Kabupaten/Kota untuk mengembangkan komoditas pertanian prioritas kabupaten/ kota dan atau komoditas pertanian prioritas provinsi dan atau komoditas pertanian prioritas nasional yang sesuai dengan arah dan kebijakan Kementerian Pertanian. Lokasi Kawasan Pertanian Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Bupati/Walikota.

Komoditas pertanian prioritas nasional untuk dikembangkan dapat mencakup:

- a. Komoditas prioritas nasional untuk sub sektor tanaman pangan antara lain padi, jagung, kedelai dan ubi kayu.
- b. Komoditas prioritas nasional untuk sub sektor hortikultura antara lain aneka cabai, bawang merah, bawang putih dan jeruk.
- c. Komoditas prioritas nasional untuk sub sektor perkebunan antara lain tebu, kopi, teh, kakao, jambu mete, cengkeh, pala, lada, kelapa sawit, karet dan kelapa.
- d. Komoditas prioritas nasional untuk sub sektor peternakan antara lain sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, itik, ayam lokal dan babi.

B. Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani adalah Kawasan Pertanian yang dikembangkan dengan strategi memberdayakan dan mengkorporasikan petani.

Maksud dari pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani yaitu:

- a. memadukan rangkaian rencana dan implementasi kebijakan, program, kegiatan dan anggaran pembangunan Kawasan Pertanian; dan
- b. mendorong aspek pemberdayaan petani dalam suatu Kelembagaan Ekonomi Petani di daerah yang ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian agar menjadi suatu kesatuan yang utuh dalam perspektif sistem Usaha Tani.

Tujuan dari pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani:

- a. meningkatkan nilai tambah serta daya saing wilayah dan komoditas pertanian untuk keberlanjutan ketahanan pangan nasional;
- b. memperkuat sistem Usaha Tani secara utuh dalam satu manajemen kawasan; dan
- c. memperkuat kelembagaan petani dalam mengakses informasi, teknologi, prasarana dan sarana publik, permodalan serta pengolahan dan pemasaran.

Sasaran pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani mencakup:

- a. meningkatnya produksi, produktivitas, nilai tambah dan daya saing komoditas prioritas pertanian nasional;
- b. tersedianya dukungan prasarana dan sarana pertanian di Kawasan Pertanian secara optimal;
- c. teraplikasinya teknologi inovatif spesifik lokasi di Kawasan Pertanian;
- d. meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan kewirausahaan petani dalam mengelola Kelembagaan Ekonomi Petani; dan
- e. berfungsinya sistem Usaha Tani secara utuh, efektif dan efisien.

Sasaran memiliki parameter antara lain:

- a. pendapatan riil rumah tangga petani;
- b. skala Usaha Tani;
- c. margin profit petani; dan
- d. diferensiasi dan hilirisasi produk.

C. Pengembangan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Tim Kegiatan Percontohan melaksanakan: 1) pemilihan lokasi; 2) koordinasi lintas sektor atau pemangku kepentingan; 3) analisis diagnostik; 4) perancangan kegiatan dan anggaran; dan 5) perancangan jadwal dan agenda pelaksanaan. Rincian masing-masing kegiatan yaitu sebagai berikut:

1) Pemilihan Lokasi

Untuk pelaksanaan pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani kegiatan tahun pertama mencakup namun tidak terbatas pada penataan kelembagaan Kelompok Tani serta penyiapan prasarana dan sarana usaha produksi yang dibutuhkan untuk pengembangan komoditas. Adapun kegiatan tahun berikutnya dapat dilanjutkan pada penguatan kemitraan, pengolahan, pemasaran maupun diversifikasi usaha. Lokasi Kegiatan Percontohan dapat berupa: 1) satu kawasan kabupaten untuk satu komoditas; 2) satu kawasan kabupaten untuk beberapa komoditas; 3) satu komoditas terdiri atas beberapa kawasan kabupaten. Penentuan lokasi mengacu pada kriteria umum sebagai berikut:

- a. didukung Masterplan di tingkat provinsi dan Action Plan di tingkat Kabupaten/Kota;
- b. Lokasi Kegiatan Percontohan mudah diakses dan didukung jaringan infrastruktur dasar yang memadai;
- c. kelembagaan Gapoktan sudah cukup berkembang;
- d. kelembagaan pelayanan sarana produksi, pembiayaan, penyuluhan, sudah cukup berkembang;
- e. komoditas yang dikembangkan sesuai dengan sosial budaya setempat; dan
- f. tersedia pasar atau industri pengolahan potensial.

Kriteria teknis pemilihan lokasi dapat berbeda antar komoditas. Untuk Kegiatan Percontohan penentuan lokasi didasarkan pada criteria teknis sebagai berikut:

- 1) Kawasan Jagung
 - a. lokasi kawasan memperhatikan prinsip kesesuaian lahan;
 - b. produktivitas masih berpotensi untuk ditingkatkan; dan
 - e. tersedia lahan untuk pengembangan kawasan agar memenuhi skala usaha industri.
- 2) Kawasan Bawang Merah
 - a. lokasi kawasan memperhatikan prinsip kesesuaian lahan ;
 - b. komoditas sudah dibudidayakan minimal selama 2 (dua) tahun berturut-turut secara konsisten di wilayah yang sama ;
 - c. produktivitas masih berpotensi untuk ditingkatkan; dan
 - d. tersedia lahan untuk pengembangan kawasan, termasuk di lahan kering.
- 3) Kawasan Kakao
 - a. lokasi kawasan memperhatikan prinsip kesesuaian lahan;
 - b. produktivitas masih berpotensi untuk ditingkatkan;
 - c. tersedia lahan untuk pengembangan kawasan agar memenuhi skala usaha industri; dan
 - d. terdapat penangkar bibit untuk mendukung perluasan dan perbaikan tanaman.
- 4) Kawasan Sapi Potong
 - a. terdapat populasi yang memenuhi skala ekonomi kawasan ;
 - b. tersedia dukungan potensi pakan;
 - c. bebas penyakit menular; dan
 - d. didukung oleh keberadaan kelembagaan reproduksi dan kesmavet.

2. Koordinasi Lintas Sektor/Pemangku Kepentingan

Koordinasi lintas sektor/pemangku kepentingan difokuskan pada upaya untuk: 1) membangun kesepahaman dan kesepakatan antara pemerintah pusat dan daerah agar menjadi dasar pengaturan peran dan tanggung jawab dalam merencanakan kegiatan dan anggaran, pemantauan, evaluasi dan pelaporan; 2) menggerakkan tim dalam menganalisis model dan pola pengembangan korporasi yang sesuai dengan potensi dan permasalahan Usaha Tani komoditas; dan 3) menggerakkan tenaga pendamping atau fasilitator di lapangan dalam pembinaan pelaksanaan kegiatan.

Ruang lingkup koordinasi difokuskan pada upaya untuk membagi peran dari masing-masing pemangku kepentingan dalam mendukung pelaksanaan pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani, yaitu sebagai berikut :

- a. Pemerintah Pusat menyiapkan pedoman pelaksanaan, merancang kegiatan dan anggaran, menetapkan tim pelaksana, memfasilitasi pembinaan dan pendampingan teknis, memantau, mengevaluasi, dan menerima laporan pelaksanaan. Adapun pemerintah daerah berperan dalam menyiapkan calon lokasi, pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum, mengidentifikasi dan memfasilitasi kemitraan dengan kelompok usaha perdagangan/kelompok usaha industri, memantau, mengevaluasi, dan melaporkan pelaksanaan.
- b. Tim berperan dalam mengidentifikasi calon Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum dan calon kelompok usaha mitra potensial serta membantu merancang manajemen kerja sama usaha antara Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum dan kelompok usaha mitra terpilih.
- c. Tenaga pendamping atau fasilitator di lapangan berperan dalam memotivasi dan membina masyarakat yang mencakup: 1) pembentukan dan pengelolaan Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum; 2) membantu menganalisis kelayakan usaha; 3) mendampingi perencanaan usaha produksi; 4) penyusunan standard operasional prosedur (SOP) kerjasama dengan mitra usaha; 5) pelaksanaan usaha produksi; dan 6) manajemen usaha dan pemasaran.

3. Analisis Diagnostik

Analisis diagnostik sangat penting dilakukan untuk mengetahui kapasitas permintaan pasar dan kapasitas terpasang industri (daya tampung) dibandingkan dengan kemampuan kawasan untuk memenuhinya (daya dukung). Di samping itu, analisis diagnostik juga penting untuk menetapkan apakah prospek pengembangan produk cukup sampai dengan pemasaran dalam bentuk segar atau perlu dikembangkan pemasaran dalam bentuk olahan/bahan baku industri. Ruang lingkup analisis diagnostik dibatasi pada tiga hal utama, yaitu produk, pasar dan kelembagaan. Hasil dari analisis diagnostik adalah pengenalan kondisi eksisting di calon lokasi baik aspek teknis maupun sosial ekonomi, yang mencakup:

- a. Pola Usaha Tani dalam 1 (satu) tahun (tipologi dan luas lahan, pola tanam, sistem pengairan, pola panen);
- b. Infrastruktur dasar dan pertanian (listrik, telekomunikasi, jalan, irigasi, waduk, embung, RPH);
- c. Kelembagaan Petani (status usaha poktan/gapoktan);
- d. Kelembagaan pelayanan (penyuluhan, perlindungan, penangkar benih/bibit, kios saprodi);
- e. Kelembagaan usaha tingkat desa (koperasi, BUMDES);
- f. Alat mesin pertanian dan sarana pasca panen/pengolahan;
- g. Ketersediaan tenaga kerja;
- h. Pasar (pasar fisik, Rantai Pasok, rantai nilai);
- i. Mitra industri/perdagangan potensial (penggilingan besar, pabrik pakan, pengolahan, pedagang ritel);
- j. Akses pembiayaan dan asuransi; serta
- k. Hal-hal lain yang dianggap relevan.

Pelaksanaan analisis diagnostik dilakukan bersama oleh tim dengan menggunakan prinsip-prinsip perencanaan partisipatif yang melibatkan pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten, pakar, Petani, penyuluh, dan pelaku usaha. Metode yang digunakan dapat dalam bentuk observasi lapangan atau Focus Group Discussion (FGD) yang dilengkapi dengan instrumen dalam bentuk kuesioner.

4. Perancangan Kegiatan dan Anggaran

Perancangan kegiatan dan anggaran pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani difokuskan pada: 1) aktivitas konsolidasi dan pembentukan Kelembagaan Ekonomi Petani Berbadan Hukum dan pembentukan kemitraan korporasi dan perdagangan; dan 2) mendukung pelaksanaan Usaha Tani yang dikelola Kelembagaan Ekonomi Petani Berbadan Hukum yang didasarkan pada hasil analisis diagnostik. Fokus kegiatan diutamakan untuk memperkuat subsistem Usaha Tani yang masih lemah ntuk mendukung pengembangan kawasan berbasis korporasi. Ruang lingkup kegiatan dan penganggaran dirancang secara terpadu mulai dari kegiatan hulu sampai hilir.

Khusus untuk Kegiatan Percontohan, mengingat ini merupakan wahana pembelajaran dalam pengembangan manajemen kawasan yang berbasis korporasi, maka percontohan dilaksanakan dengan mekanisme anggaran yang dipusatkan di unit kerja Eselon I yang membidangi komoditas (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Hortikultura, Direktorat Jenderal Perkebunan, dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan).

Penganggaran kegiatan tidak terbatas pada kegiatan yang menjadi tugas pokok unit kerja Eselon I, tetapi mencakup pula kegiatan lainnya pada setiap subsistem Usaha Tani mulai dari hulu sampai hilir sesuai dengan kebutuhan dalam pengembangan kawasan komoditas. Dalam melaksanakan kegiatan, unit kerja eselon I dapat membentuk Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) tersendiri yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan Kegiatan Percontohan. Administrasi penganggaran pelaksanaan Kegiatan Percontohan dialokasikan dari anggaran unit kerja Eselon I teknis dengan komponen kegiatan.

5. Perancangan Jadwal dan Agenda Pelaksanaan Percontohan

Pelaksanaan Kegiatan Percontohan dilaksanakan selama dua tahun (2018-2019) dengan tahapan kegiatan sesuai dengan potensi dan permasalahan di lokasi Kegiatan Percontohan. Sedangkan contoh untuk pilihan aktifitas yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan Kegiatan Percontohan meliputi aktifitas teknis dan aktifitas manajemen.

Tabel 2.1 Matriks Rincian Pilihan Aktivitas

Aspek	Teknis	Manajemen
Hulu	a. Modernisasi alsin pengolahan tanah. b. Pemanfaatan sumber sumber air (embung, <i>long strorage</i> , air tanah dangkal, dll). c. Penguatan perbenihan.	a. Penataan dan pemberdayaan kelembagaan P3A. b. Penataan dan pemberdayaan kelembagaan UPJA. c. Penataan kelembagaan penangkar benih/bibit.

Aspek	Teknis	Manajemen
	d. Pengenalan dan penanaman pakan hijauan makanan ternak unggul. e. Pengenalan dan penerapan teknologi pengolahan pakan ternak. f. Pemeliharaan jaringan/sarana irigasi di tingkat Usaha Tani.	d. Penataan dan pemberdayaan kelembagaan UPPO dan biogas. e. Bimbingan teknis teknologi pengolahan pakan ternak.
On Form	a. Peremajaan tanaman tua/rusak. b. Penggunaan benih/bibit unggul sesuai preferensi pasar yang seragam dan bersertipikat. c. Penggunaan pupuk lengkap dan berimbang. d. Pengendalian gulma secara efektif dan efisien. e. Pemanfaatan teknologi budidaya hemat air. f. Pengendalian OPT terpadu. g. Modernisasi alsin pasca panen. h. Penyediaan gudang pasca panen modern berteknologi tepat guna dan hemat energi.	a. Pelatihan pola magang dan <i>field trip</i> . b. Bimbingan teknis budidaya spesifik lokasi berkearifan lokal. c. Bimbingan teknis pengenalan iklim (Sekolah Lapang Iklim). d. Bimbingan teknis teknologi budidaya dan kesmavet. e. Bimbingan teknis penanganan pasca panen.
Hilir	a. Pemanfaatan silo/gudang, <i>warehouse</i> . b. Pemanfaatan teknologi alsin pengolahan.	a. Bimbingan teknis pembuatan Produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). b. Bimbingan teknis <i>market intelligence</i> . c. Temu usaha, <i>show windows</i> , pameran dan promosi.
Penunjang	a. Pelatihan pengenalan dan pemanfaatan teknologi <i>ecommerce</i> . b. Fasilitasi pembiayaan dan perlindungan Usaha Tani. c. Fasilitasi kerja sama usaha/kemitraan.	a. Penataan organisasi kelompok usaha ekonomi. b. Pelatihan manajemen keuangan kelompok. c. Sosialisasi koperasi, asuransi dan kredit. d. Pelatihan kerja sama kemitraan. e. Pelatihan manajemen mutu. f. Pelatihan kewirausahaan.

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Tim pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani di lokasi percontohan terdiri atas: 1) Tim Pengarah; 2) Tim Pembina; dan 3) Tim Pelaksana. Tugas masing-masing tim yaitu sebagai berikut:

1. Pengarah bertugas untuk mengarahkan tim dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan.
2. Pembina bertugas untuk: (1) membina tim pelaksana dalam merencanakan menetapkan dan melaksanakan pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dinamika arah kebijakan, tujuan program, dan sasaran kegiatan pembangunan pertanian nasional; (2) melaporkan hasil pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kepada Menteri.

3. Pelaksana bertugas untuk: (1) mengusulkan calon lokasi; (2) menyusun rencana anggaran; (3) menyusun agenda dan jadwal pelaksanaan kegiatan tahunan; (4) melakukan pembinaan teknis; (5) melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan; (6) melaporkan pelaksanaan kepada pengarah.

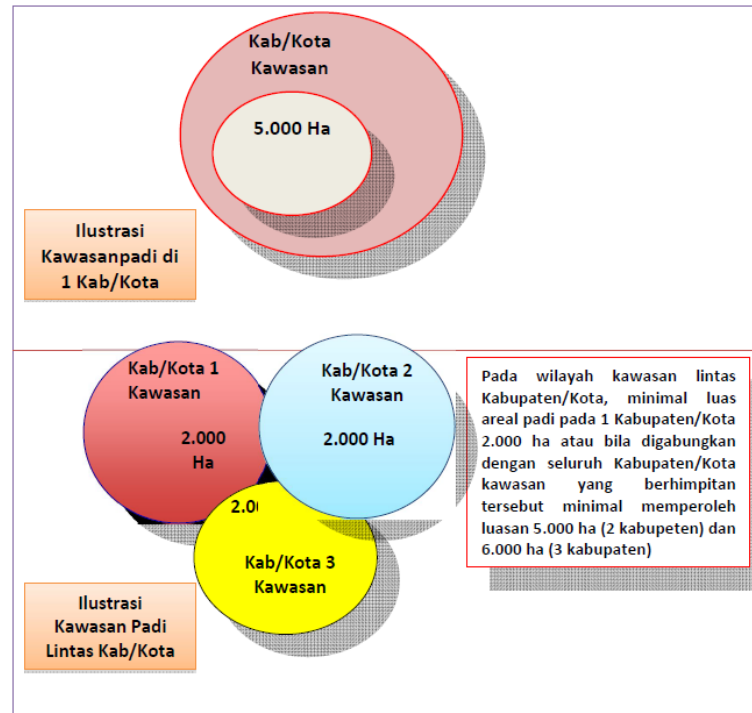
Susunan Tim terdiri atas Direktorat Jenderal yang membidangi komoditas dan dapat mencakup Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian, Direktorat Jenderal Sarana dan Prasarana Pertanian, Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian serta Dinas yang melaksanakan fungsi pertanian di tingkat Provinsi dan Kabupaten yang ditetapkan sebagai lokasi kegiatan serta unit kerja pelaksana teknis di lokasi kegiatan.

D. Kawasan Tanaman Pangan

Kawasan Tanaman Pangan dapat berupa kawasan eksisting atau calon lokasi baru yang lokasinya dapat berupa satu hamparan atau hamparan parsial yang terhubung dengan aksesibilitas jaringan infrastruktur dan kelembagaan secara memadai.

Kriteria khusus Kawasan Tanaman Pangan ditentukan oleh total luas agregat kawasan untuk masing-masing komoditas unggulan tanaman pangan. Di samping aspek luas agregat, kriteria khusus Kawasan Tanaman Pangan juga mencakup berbagai aspek teknis lainnya yang bersifat spesifik komoditas. Kriteria khusus untuk kawasan komoditas padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu, yaitu:

1. Memperhatikan Atlas Peta Potensi Pengembangan Kawasan Padi, Jagung, Kedelai dan Ubi Kayu Nasional Skala 1:250.000 dan/atau Atlas Peta Potensi Pengembangan Kawasan Padi, Jagung, Kedelai, dan Ubi Kayu Kabupaten Skala 1:50.000;
2. Memprioritaskan lahan yang telah ditetapkan sebagai lahan pertanian pangan berkelanjutan;
3. Memperhatikan luasan untuk mencapai skala ekonomi di 1 (satu) kawasan kabupaten/kota, yaitu: untuk padi, jagung dan ubi kayu minimal 5.000 ha, dan untuk kedelai minimal 2.000 ha;
4. Memperhatikan luasan gabungan lintas kabupaten/kota untuk mencapai skala ekonomi, yaitu:
 - a. untuk kawasan padi, jagung, dan ubi kayu dapat berbentuk gabungan 2 (dua) kabupaten/kota dengan luas gabungan minimal 5.000 ha dan luas minimal per kabupaten/kota 2.500 ha;
 - b. untuk kawasan padi, jagung, dan ubi kayu dapat berbentuk gabungan 3 (tiga) kabupaten/kota dengan luas gabungan minimal 6.000 ha dan luas minimal per kabupaten/kota 2.000 ha; dan
 - c. untuk kawasan kedelai dapat berbentuk gabungan 2 (dua) kabupaten/kota dengan luas gabungan minimal 2.000 ha dan luas minimal per kabupaten/kota 1.000 ha.



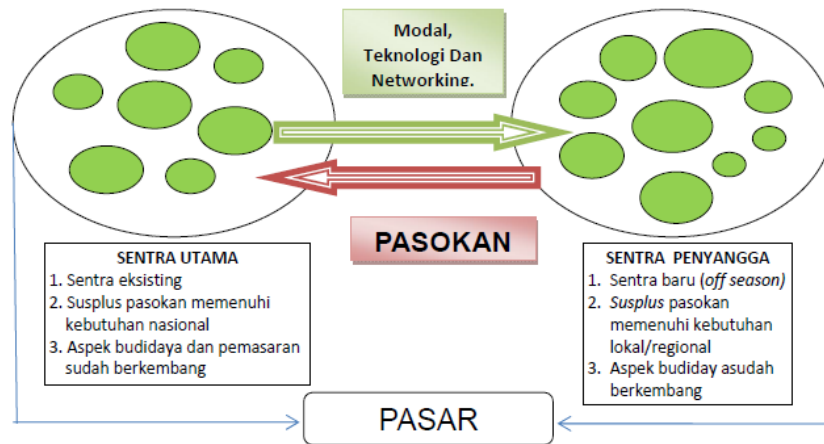
Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.1 Ilustrasi Kawasan Padi

E. Kawasan Hortikultura

Lokasi Kawasan Hortikultura dapat berupa 1 (satu) hamparan dan/atau hamparan parsial dari sentra-sentra di dalam 1 (satu) kawasan yang terhubung dengan aksesibilitas infrastruktur dan jaringan kelembagaan secara memadai. Kawasan Hortikultura dapat meliputi gabungan dari sentra-sentra yang secara historis telah eksis (sentra utama) dan sentra yang baru berkembang atau sentra yang baru tumbuh (sentra penyangga). Kriteria sentra utama dan sentra penyangga, yaitu:

1. Sentra utama
 - a. sentra yang secara historis telah eksis;
 - b. produksinya melebihi kebutuhan lokal (surplus), sehingga dapat berperan terhadap pasokan nasional; dan
 - c. sistem agribisnis relatif sudah berkembang, baik pada aspek budidaya maupun pemasaran.
2. Sentra penyangga
 - a. sentra baru yang memiliki potensi untuk dikembangkan, terutama pada saat off season;
 - b. produksinya melebihi kebutuhan lokal (surplus) yang berperan terhadap pasokan dalam provinsi/kabupaten/kota atau kebutuhan regional; dan
 - c. sistem agribisnis sudah berkembang, terutama pada aspek budidaya.



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.2 Ilustrasi Kawasan Hortikultura

Kriteria khusus Kawasan Hortikultura mencakup berbagai aspek teknis yang bersifat spesifik komoditas, baik untuk tanaman buah, sayuran, tanaman obat maupun tanaman hias. Kriteria khusus Kawasan Hortikultura berdasarkan komoditas, yaitu sebagai berikut:

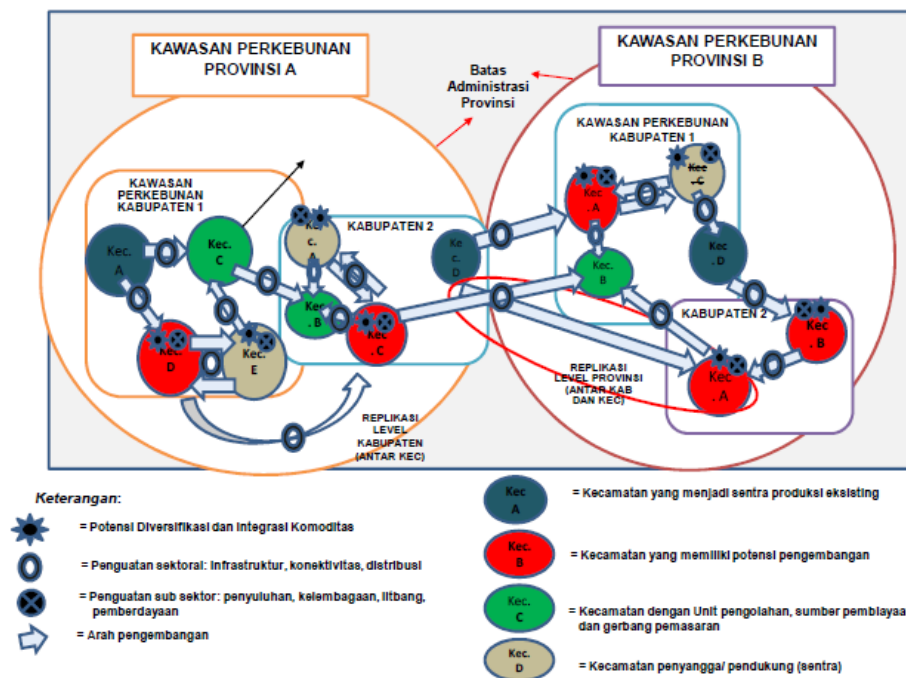
1. Kriteria Khusus Kawasan Aneka Cabai
 - a. lokasi berdekatan dengan potensi sumber air (alami atau buatan);
 - b. mendukung dalam pengaturan pola produksi nasional; dan
 - c. memiliki infrastruktur yang mendukung aksesibilitas pasar.
2. Kriteria Khusus Kawasan Bawang Merah/Bawang Putih
 - a. lokasi berdekatan dengan potensi sumber air (alami atau buatan);
 - b. mendukung dalam pengaturan pola produksi nasional;
 - c. memiliki infrastruktur yang mendukung aksesibilitas pasar;
 - d. memiliki wilayah dengan tanah alluvial, andosol, organik, mediteran, atau latosol; dan
 - e. masyarakat petani telah terbiasa atau pernah membudidayakan.
3. Kriteria Khusus Kawasan Jeruk
 - a. memiliki potensi sumber air (alami atau buatan);
 - b. diutamakan wilayah dengan tanah grumusol/kaya kalsium dan amplitude suhu $\geq 100^{\circ}\text{C}$;
 - c. memiliki potensi jaringan distribusi yang baik;
 - d. diutamakan lahan datar atau sedikit berbukit;
 - e. berpotensi membentuk hamparan hingga ≥ 25 Ha; dan
 - f. diutamakan bukan daerah endemis CVPD.

F. Kawasan Perkebunan

Lokasi Kawasan Perkebunan dapat berupa kawasan yang secara historis telah eksis maupun lokasi baru yang sesuai tipologi agroekosistem dan persyaratan budidaya bagi masing-masing jenis komoditas.

Kriteria khusus Kawasan Perkebunan mencakup berbagai aspek teknis yang bersifat spesifik komoditas, baik untuk tanaman tahunan, tanaman semusim, serta tanaman rempah dan penyegar. Kriteria khusus Kawasan Perkebunan, yaitu sebagai berikut:

1. Pengusahaan perkebunan dilakukan dalam bentuk usaha perkebunan rakyat dan/atau usaha perkebunan besar dengan pendekatan skala ekonomi;
2. pengusahaan perkebunan besar dilakukan melalui kerjasama kemitraan dengan usaha perkebunan rakyat secara berkelanjutan, baik melalui pola perusahaan inti-plasma, kerja sama kemitraan perkebunan rakyat-perusahaan mitra, kerjasama pengolahan hasil dan/atau bentuk-bentuk kerjasama lainnya;
3. arah pengembangan usaha perkebunan dilaksanakan dalam bingkai prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, diantaranya: kelapa sawit dengan penerapan sistem Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO), kakao dengan penerapan sustainable cocoa dan prinsip - prinsip pembangunan berkelanjutan lainnya.

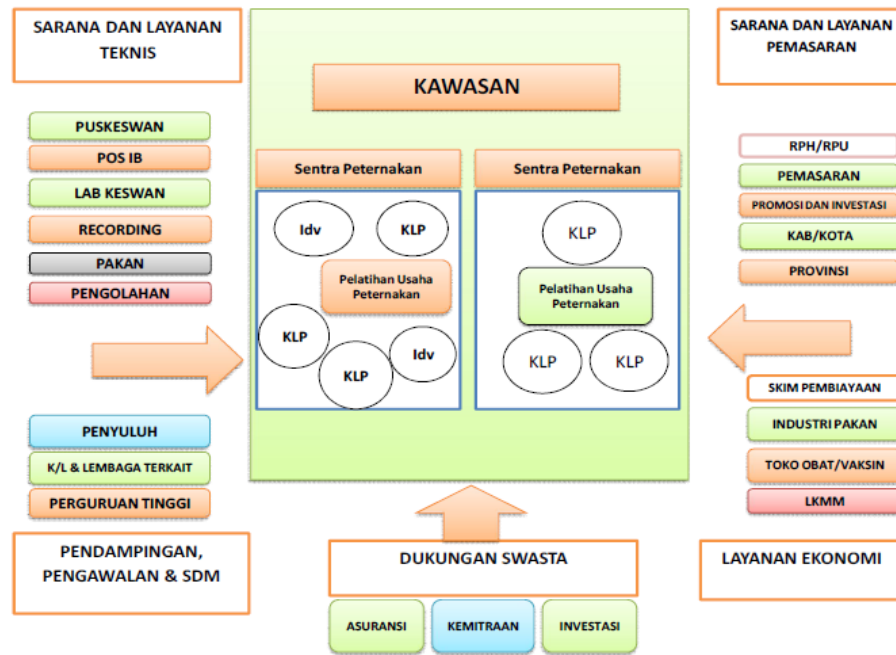


Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.3 Ilustrasi Kawasan Perkebunan

G. Kawasan Peternakan

Lokasi Kawasan Peternakan dapat berupa satu hamparan dan atau hamparan parsial yang terhubung secara fungsional melalui aksesibilitas jaringan infrastruktur dan kelembagaan. Kawasan Peternakan harus didukung dengan ketersediaan lahan padang penggembalaan dan atau ketersediaan hijauan pakan ternak serta dapat dikembangkan dengan pola integrasi ternak-perkebunan, ternak-tanaman pangan dan atau ternak-hortikultura.



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.4 Ilustrasi Kawasan Peternakan

H. Perencanaan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Masterplan adalah dokumen rancangan pengembangan Kawasan Pertanian di tingkat provinsi yang disusun secara teknokratik, bertahap dan berkelanjutan sesuai potensi, daya dukung dan daya tampung sumberdaya, sosial ekonomi dan tata ruang wilayah. Satuan Kerja yang melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian provinsi wajib menyusun Masterplan mencakup wilayah yang ditetapkan sebagai Kawasan Pertanian Nasional sebagai acuan teknis dalam menyusun arah pengembangan Kawasan Pertanian tingkat provinsi. Masterplan dapat disusun dalam bentuk:

1. gabungan untuk semua komoditas yang ada di dalam satu sub sektor (tanaman pangan, hortikultura, perkebunan atau peternakan); atau
2. gabungan beberapa komoditas dalam satu sub sektor atau pola integrasi antar sub sektor; atau
3. secara khusus hanya untuk satu jenis komoditas.

Action Plan adalah dokumen rencana operasional pengembangan Kawasan Pertanian di tingkat kabupaten/kota yang merupakan penjabaran rinci dari Masterplan untuk mengarahkan implementasi pengembangan dan pembinaan Kawasan Pertanian di tingkat kabupaten/kota. *Action Plan* ditetapkan oleh bupati/walikota.

Road Map adalah intisari Masterplan yang menggambarkan peta jalan pengembangan Kawasan Pertanian dalam bentuk bagan/skema yang mencakup gambaran garis-garis besar dari: kondisi saat ini, strategi, program, tahapan pengembangan, sasaran kondisi akhir dan indikator outcome yang akan dicapai masing-masing tahapan dalam jangka waktu tertentu.

I. Kelembagaan Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Untuk mendorong pengembangan Kawasan Pertanian secara efektif dilakukan berbagai kegiatan pada setiap sub sistem Usaha Tani sesuai dengan kondisi terkini dan arah pengembangan ke depan. Berikut ini pengertian - pengertian yang terkait dengan kelembagaan pengembangan kawasan pertanian berbasis korporasi petani.

1. Korporasi Petani adalah Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum berbentuk koperasi atau badan hukum lain dengan sebagian besar kepemilikan modal dimiliki oleh petani.
2. Usaha Tani adalah kegiatan dalam bidang pertanian, mulai dari produksi/budidaya, penanganan pascapanen, pengolahan, sarana produksi, pemasaran hasil, dan/atau jasa penunjang.
3. Kelompok Tani adalah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk oleh petani atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.
4. Gabungan Kelompok Tani adalah kumpulan beberapa Kelompok Tani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
5. Kelembagaan Petani adalah lembaga yang ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk petani guna memperkuat dan memperjuangkan kepentingan petani.
6. Kelembagaan Ekonomi Petani adalah lembaga yang melaksanakan kegiatan Usaha Tani yang dibentuk oleh, dari, dan untuk petani, guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi Usaha Tani, baik yang berbadan hukum maupun yang belum berbadan hukum.

Tabel 2.2 Kegiatan dan Peran Institusi dalam Penataan Sistem Usaha Tani di Lokasi Kawasan Pertanian

No.	Sub Sitem Usaha Tani	Kegiatan	Terlibat
1	Hulu	Penataan regulasi, pembinaan teknis dan penyediaan secara tepat waktu dan jumlah saprodi: pupuk, benih/bibit, pestisida/obat-obatan, alsin pratanam, kebun produksi pakan, kandang komunal, padang penggembalaan dll.	Pemerintah, BUMN/BUMD, penyedia saprodi, penangkar benih/bibit.
2	Budidaya	Penataan regulasi, pembinaan teknis dan peningkatan kualitas dan kuantitas tenaga kerja, penerapan teknik budidaya tepat guna, spesifik lokasi dan adaptif perubahan iklim, fasilitasi sarana budidaya seperti: transplanter, alsin pengendali hama penyakit (brigade proteksi), alsin produksi/pengolahan/pengawetan pakan pos IB, poskeswan, <i>combine harvester</i> , dll.	Pemerintah, BUMN/BUMD, penyedia saprodi dan alsintan.
3	Pasca Panen	Penataan regulasi, pembinaan teknis, penerapan teknologi pasca panen, dan penyediaan fasilitas penanganan pasca panen dan mutu hasil, seperti: <i>power thresher</i> , <i>warehouse</i> (sortasi, <i>grading</i> , <i>packaging</i>), <i>dryer</i> , silo, RPH/RPU/RPA.	Pemerintah, BUMN/BUMD, penyedia alsin pasca panen.

No.	Sub Sitem Usaha Tani	Kegiatan	Terlibat
4	Pengolahan	Penataan regulasi, pembinaan teknis, penerapan teknologi pengolahan, dan penyediaan fasilitas pengolahan hasil untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan baku, setengah jadi atau produk jadi.	Pemerintah, BUMN/BUMD, penyedia aslin pengolahan.
5	Pemasaran	Penataan regulasi, pembinaan teknis, penerapan teknologi informasi dan penyediaan fasilitas pemasaran: <i>market intelligence</i> , <i>ecommerce</i> , promosi, eksibisi, terminal agribisnis, pasar tani/ternak, pasar lelang.	Pemerintah, BUMN/BUMD, Lembaga usaha pemasaran (termasuk Toko Tani Indonesia)
6	Penunjang	Penataan regulasi, pembinaan teknis dan penyediaan infrastruktur penunjang (jaringan irigasi, jalan Usaha Tani, embung, pengelolaan lingkungan, dll), inovasi teknologi tepat guna, penyuluhan/pendampingan, bimbingan teknis GAP/GHP/GMP, perkarantinaaan, permodalan, asuransi, sertifikasi produk.	Pemerintah, BUMN/BUMD, masyarakat, Lembaga Litbang, Lembaga Penyuluhan, Lembaga Keuangan.

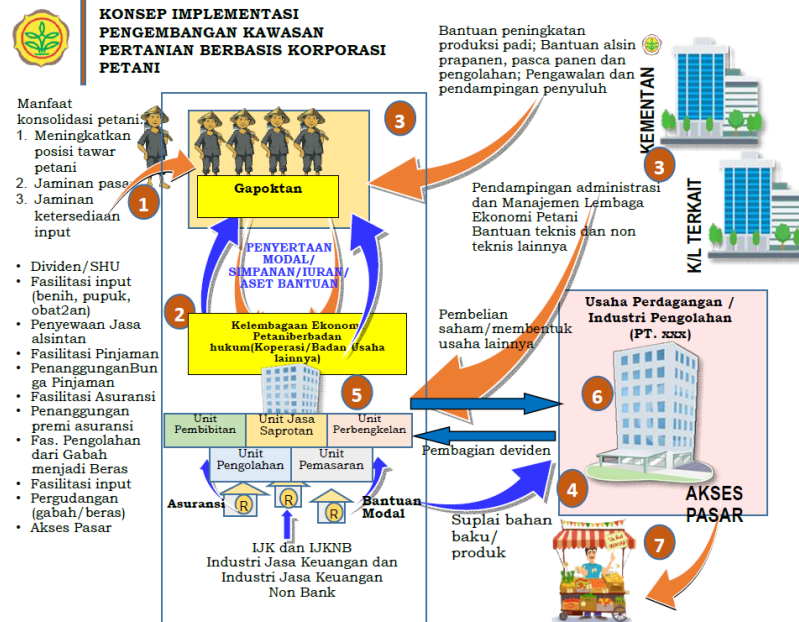
Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Dalam menginisiasi pembentukan Kelembagaan Petani menjadi kelembagaan Korporasi Petani, ditopang oleh sekurang-kurangnya 5 (lima) aspek utama mencakup: 1) konsolidasi Petani ke dalam Kelembagaan Ekonomi Petani berbadan hukum; 2) aksesibilitas terhadap fasilitas infrastruktur publik; 3) aksesibilitas terhadap sarana pertanian modern; 4) konektivitas dengan mitra industri pengolahan dan perdagangan modern; dan 5) aksesibilitas terhadap permodalan dan asuransi. Secara ilustratif, kelima aspek tersebut digambarkan sebagai satu kesatuan yang menopang keberlanjutan kelembagaan Korporasi Petani sebagaimana diilustrasikan pada Gambar berikut.



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.5 Elemen Utama Korporasi Petani



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.6 Konsep Implementasi Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

2.1.3 Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT.140/9/2009 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian adalah kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Kesesuaian lahan adalah tingkat kecocokan atau nilai kesesuaian sebidang lahan untuk pengembangan suatu komoditas pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan yang berbasis lahan. Tingkat kesesuaian lahan tersebut ditentukan oleh kecocokan antara persyaratan tumbuh/hidup komoditas yang bersangkutan dengan kualitas, karakteristik lahan yang mencakup aspek iklim, tanah dan terain (topografi, lereng dan elevasi). Sedangkan Kriteria teknis adalah kriteria yang berbasis aspek teknis meliputi sumberdaya lahan, infrastruktur, dan klimatologi yang menjadi dasar pertimbangan peruntukan pertanian.

A. Prinsip Dasar Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertanian

1. Kesesuaian Lahan Untuk Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian ditetapkan berdasarkan kesesuaian lahan dalam pengembangan komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Tipologi lahan kawasan pertanian berdasarkan kesesuaian lahan dan persyaratan agroklimat tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 2.3 Tipologi Lahan Kawasan Berdasarkan Kesesuaian Lahan Dan Persyaratan Agroklimat

No.	Kawasan	Kesesuaian Lahan	Persyaratan Agroklimat
1	Tanaman Pangan	Dataran rendah dan dataran tinggi, dengan bentuk lahan datar sampai	Disesuaikan dengan komoditas yang

No.	Kawasan	Kesesuaian Lahan	Persyaratan Agroklimat
		berombak (lereng <8%), kesesuaian lahan tergolong S1, S2 atau S3, memiliki dan atau tidak memiliki prasarana irigasi untuk pengembangan.	dikembangkan sesuai dengan agropedoklimat setempat
2	Hortikultura	Dataran rendah dan dataran tinggi, dengan bentuk lahan datar sampai berbukit, kesesuaian lahan tergolong S1, S2 atau S3, dan tersedia sumber air yang cukup.	Disesuaikan dengan komoditas yang dikembangkan sesuai dengan agropedoklimat setempat
3	Perkebunan	Dataran rendah dan dataran tinggi, dengan bentuk lahan datar sampai berbukit, kesesuaian lahan tergolong S1, S2 atau S3.	Disesuaikan dengan komoditas yang dikembangkan sesuai dengan agropedoklimat setempat
4	Peternakan	Dataran rendah dan dataran tinggi sampai berbukit di luar pemukiman dengan sistem sanitasi yang cukup. Tidak beradadi permukiman dan memperhatikan aspek lingkungan.	Disesuaikan dengan komoditas yang dikembangkan sesuai dengan agropedoklimat setempat

Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT.140/9/2009 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian

Keterangan :

S1 = lahan sangat sesuai,

S2 = lahan cukup sesuai.

S3 = sesuai marginal

2. Lahan Pertanian Berkelanjutan

Kawasan peruntukan pertanian yang meliputi kawasan budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan selanjutnya akan ditetapkan sebagai lahan pertanian berkelanjutan. Dengan demikian mekanisme perencanaan, pemanfaatan, pengembangan, pengendalian dan pembiayaan kawasan peruntukan pertanian mengikuti peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku.

3. Mendukung Ketahanan Pangan Nasional

Kawasan peruntukan pertanian ditetapkan dalam rangka mendukung ketahanan pangan nasional. Hal ini sesuai dengan UU No. 7 tahun 1996 tentang Pangan khususnya dalam Pasal 45 ditegaskan bahwa pemerintah berkewajiban menyelenggarakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, dan pengawasan terhadap ketersediaan pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, bergizi, beragam, merata, dan terjangkau oleh daya beli masyarakat. Lebih lanjut dalam pasal 47 ditegaskan guna mewujudkan cadangan pangan nasional, pemerintah akan berupaya: a) mengembangkan, membina, dan atau membantu penyelenggaraan cadangan pangan masyarakat, b). mengembangkan, menunjang, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi peran koperasi dan swasta dalam mewujudkan cadangan pangan setempat dan atau nasional. Dengan demikian melalui penetapan kawasan peruntukan pertanian maka pengembangan pembangunan pertanian akan berorientasi dan fokus pada upaya peningkatan produksi dan produktivitas yang optimal.

4. Tingkat Ketersediaan Air

Ketersediaan air merupakan salah satu faktor penentu yang mendasar untuk keberhasilan dan keberlanjutan kawasan peruntukan pertanian. Ketersediaan air tersebut terutama untuk menunjang sub sistem usahatani primer (on-farm agribusiness) dalam peningkatan produksi budidaya pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Guna mewujudkan pertanian berkelanjutan maka sumber daya air perlu dikelola secara berdaya guna dan berhasil guna.

B. Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian

Berdasarkan komoditinya, kawasan budidaya pertanian dibagi menjadi

1. Kawasan Budidaya Tanaman Pangan

- a. Ciri-ciri Kawasan Peruntukan Pertanian Tanaman Pangan, sebagai berikut:
 - Lokasi mengacu pada RTRW provinsi dan kabupaten/kota, dan mengacu pada kesesuaian lahan baik pada lahan basah maupun lahan kering.
 - Pengembangan komoditas tanaman pangan pada lahan gambut mengacu pada kelas kesesuaian lahan gambut yang telah berlaku.
 - Dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan atau masyarakat sesuai dengan biofisik dan sosial ekonomi dan lingkungan.
 - Berbasis komoditas tanaman pangan nasional dan daerah dan, atau komoditas lokal yang mengacu pada kesesuaian lahan
 - Dapat diintegrasikan dengan komoditas budidaya lainnya
 - Kawasan pertanian pangan pada lahan basah yang telah diusahakan secara terus menerus tanpa melakukan alih komoditas yang mencakup satu atau lebih dan 7 (tujuh) komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan ubi jalar).
 - Kawasan pertanian pangan pada lahan kering yang telah diusahakan secara terus menerus di musim hujan tanpa melakukan alih komoditas yang mencakup satu atau lebih dan 7 (tujuh) komoditas utama tanaman pangan (padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, dan Ubi jalar), dan tanaman pangan alternatif sesuai potensi daerah masing-masing.
- b. Syarat-syarat petani lahan pertanian pangan berkelanjutan adalah sebagai berikut:
 - Petani tergabung dalam wadah kelompok tani, gabungan kelompok tani, Perkumpulan Petani Pemakai Air yang diarahkan menjadi kelompok usaha atau koperasi.
 - Petani bersedia dan atau sudah melaksanakan operasional dan pemeliharaan infrastruktur pertanian di tingkat usaha tani secara swadaya dan atau swadana maupun alokasi dana dan pemerintah dan atau pemerintah daerah.
 - Petani bersedia untuk tidak mengalihfungsikan lahannya menjadi lahan bukan pertanian
 - Petani berdomisili di desa atau desa yang berdekatan dan lahan usahatani tersebut.
- c. Syarat pengembangan kawasan pertanian pangan sebagai berikut:

- Lahan yang dipilih mempunyai kelas kesesuaian lahan S1 (sangat sesuai), S2 (cukup sesuai) atau S3 (sesuai marginal). Diutamakan yang tergolong S1 atau S2.
- Lahan pengembangan bukan merupakan lahan pertanian yang telah diusahakan, dan diutamakan pada lahan yang memiliki potensi, lahan tenlar atau lahan tidur
- Letak kawasan pengembangan tidak jauh dan tempat tinggal petani dan potensi untuk pengembangan infrastruktur cukup mudah.
- Pengembangan lahan tanaman pangan pada lahan basah mengikuti rencana pembangunan irigasi sebagai sumber air, sedangkan pengembangan lahan tanaman pangan di lahan kering harus mempertimbangkan jumlah curah hujan dan rencana pengembangan dan ketersediaan sumber air permukaan lainnya.

2. Kawasan Budidaya Hortikultura

Berdasarkan dominasi komoditasnya, tipe kawasan agribisnis hortikultura dapat dibedakan atas:

- a. Kawasan dengan dominasi komoditas hortikultura dengan sedikit atau tanpa tambahan/sisipan komoditas lainnya.
- b. Kawasan budidaya hortikultura yang seimbang atau hampir seimbang antara komoditas hortikultura dan komoditas lainnya.
- c. Kawasan dengan dominasi komoditas nonhortikultura dengan sedikit atau banyak tambahan/ sisipan komoditas hortikultura di dalamnya.

Kriteria yang menjadi dasar penetapan kawasan budidaya hortikultura adalah:

- a. Mempunyai kesesuaian lahan yang didukung adanya sarana dan prasarana budidaya, panen dan pasca panen.
- b. Memiliki potensi untuk pengembangan sistem dan usaha agribisnis hortikultura.
- c. Mempunyai akses dan prasarana transportasi jalan dan pengangkutan yang mudah, dekat dengan pusat pemasaran dan pengumpulan produksi

3. Kawasan Budidaya Perkebunan

Ciri-ciri Kawasan Peruntukan Perkebunan

- a. Lokasi mengacu pada RTRW provinsi dan kabupaten/kota, dan mengacu pada kesesuaian lahan baik pada lahan basah maupun lahan kering.
- b. Pengembangan perkebunan pada lahan gambut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan atau masyarakat sesuai dengan biofisik dan sosial ekonomi dan lingkungan.
- d. Berbasis komoditas perkebunan nasional dan daerah dan atau komoditas lokal yang mengacu pada kesesuaian lahan.
- e. Pengembangan kelompok tani, gabungan kelompok tani, kelompok usaha atau koperasi atau petani perorangan.
- f. Dapat diintegrasikan dengan komoditas budidaya lainnya.

Syarat Pemanfaatan dan Pengembangan Kawasan Budidaya Perkebunan:

- a. Kawasan perkebunan yang diusahakan pada lahan basah, terutama lahan rawa dan gambut mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- b. Kawasan peruntukan perkebunan yang diusahakan pada lahan kering di dataran rendah dan atau dataran tinggi mengacu pada kesesuaian lahan yang diterbitkan oleh Departemen Pertanian.
- c. Kawasan peruntukan komoditas spesifik dan dilindungi yang diusahakan pada lahan basah atau lahan kering mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4. Kawasan Budidaya Peternakan

Kawasan peternakan adalah kawasan yang secara khusus diperuntukkan untuk kegiatan peternakan atau terintegrasi dengan subsektor lainnya sebagai komponen usahatani (berbasis tanaman pangan, perkebunan, hortikultura dan perikanan) berorientasi ekonomi dan berakses industri hulu sampai hilir.

Kawasan budidaya peternakan pada saat ini relatif semakin sulit dijumpai di tingkat kabupaten/kota, karena kompetisi penggunaan lahan semakin tinggi dan dukungan pemerintah daerah yang terbatas. Di lain pihak, kebutuhan dan konsumsi daging semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk dan usia serta kesejahteraan penduduk yang semakin baik. Pada saat ini diperkirakan masih terdapat sekitar 2 juta ha luas lahan padang penggembalaan dan hijauan makan ternak sebagai sumber kawasan budidaya peternakan yang dapat dijadikan dan ditingkatkan menjadi kawasan peruntukan peternakan.

a. Ciri-ciri Kawasan Peruntukan Peternakan

- Lokasi mengacu pada RTRW provinsi dan kabupaten/kota, dan mengacu pada kesesuaian lahan.
- Dibangun dan dikembangkan oleh pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan atau masyarakat sesuai dengan biofisik dan sosial ekonomi dan lingkungan.
- Berbasis komoditas ternak unggulan nasional dan daerah dan atau komoditas ternak strategis.
- Pengembangan kelompok tani menjadi kelompok usaha.
- Dapat diintegrasikan pada kawasan budidaya lainnya.
- Didukung oleh ketersediaan sumber air, pakan, teknologi, kelembagaan serta pasar.

b. Komponen Kawasan Peruntukan Peternakan

- (1) Lahan : Lahan sebagai basis ekologis pendukung pakan dan lingkungan budidaya harus dioptimalkan pemanfaatannya. Dalam pengembangan kawasan agribisnis peternakan perlu memperhatikan kesesuaian lahan, agroklimat yang mendukung keunggulan lokasi yang bersangkutan. Dalam penetapan lokasi kawasan peternakan yang dikelola oleh perusahaan swasta, pemerintah daerah dan badan usaha milik pemerintah dan pemerintah daerah serta masyarakat mengacu kepada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (2) Peternak : Peternak diarahkan untuk berkelompok dan berkembang menuju terbentuknya suatu wadah/koperasi usaha peternakan yang mandiri.
- (3) Ternak : Pemilihan jenis ternak didasarkan atas potensi jenis ternak yang menghasilkan keuntungan dengan skala usaha ekonomis dan potensi pemasarannya, dapat diterima oleh masyarakat setempat serta selaras dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

- (4) Teknologi : Untuk menghasilkan produk yang berdaya saing, maka perlu dikembangkan komoditas yang memenuhi persyaratan baik kuantitas maupun kualitas melalui penyediaan teknologi terapan yang tepat guna dan tepat lokasi baik budidaya, pasca produksi dan pengolahan hasil.
- (5) Sarana dan Prasarana Pendukung : Berkembangnya kawasan peruntukan peternakan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana pendukung atau kemudahan dalam mencapai akses terhadap pemasaran dan sarana produksi. Sarana dan prasarana pendukung yang dibutuhkan untuk pengembangan peternakan antara lain:
- Sarana pendukung industri yaitu industri pakan, industri bibit/bakalan ternak, industri obat dan vaksin, industri alat dan mesin pertanian dan lain sebagainya.
 - Sarana pendukung budidaya yaitu pos kesehatan hewan, pos Inseminasi Buatan, sarana pembuatan kompos dan sebagainya.
 - Sarana pendukung pasca panen dan pengolahan hasil seperti: rumah potong hewan industri pengolah susu, industri pengolah daging dan produk ternak lainnya.
 - Sarana pendukung pemasaran yaitu holding ground, pasar hewan, sarana transportasi dan lain sebagainya.
 - Sarana pendukung pengembangan usaha yaitu kelembagaan permodatan, kelembagaan penyuluhan, kelembagaan koperasi, kelembagaan penelitian, kelembagaan pasar dan lain sebagainya.
- c. Klasifikasi Kawasan Peruntukan Peternakan.
- Kawasan peruntukan peternakan dapat dibedakan berdasarkan:
- Komoditas yang terdiri atas kawasan sapi perah, sapi potong, kambing/domba, ayam buras, itik, babi dan ayam ras petelur dan pedaging.
 - Sistem Usaha Peternakan yang meliputi sistem ekstensifikasi (kawasan pastura/padang penggembalaan) dan Sistem Intensifikasi (kawasan usaha peternakan).
 - Kawasan pastura terdiri atas kawasan penggembalaan umum dan kawasan rand.
 - Kawasan ranci sebagai kawasan peternakan yang sama dengan kawasan umum hanya pada umumnya dimiliki oleh sebuah badan usaha, sudah memanfaatkan teknologi sistem pembenihan pakan yang baik dan pemagaran kawasan.
 - Sistem intensifikasi (kawasan usaha peternakan) : Sistem intensifikasi adalah kawasan peternakan dalam suatu hamparan lahan dan umumnya meliputi satu jenis ternak yang dimiliki oleh perorangan, kelompok atau badan usaha peternakan (KUNAK) dan yang sudah mengarah kepada industrialisasi disebut kawasan industri peternakan (KINAK).

C. Tata Cara Pemanfaatan Kawasan Peruntukan Pertanian

Dalam rangka persiapan penetapan kawasan peruntukan pertanian, tahapan yang dilakukan adalah:

1. Penyusunan rancang bangun kawasan peruntukan pertanian berdasarkan pada kriteria baku maupun spesifikasi teknis.

- a. Rancangan Bangun kawasan peruntukan pertanian tersebut merupakan upaya penataan wilayah pengembangan pertanian di dalam wilayah kabupaten/kota dengan memperhatikan hasil identifikasi terhadap potensi dan kondisi wilayah kabupaten/kota.
 - b. Rancang Bangun kawasan peruntukan pertanian diarahkan pada sentra-sentra produksi pertanian baik pada wilayah yang ada maupun pengembangan dengan tetap memperhatikan sosial budaya masyarakat setempat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Dalam penyusunan rancang bangun kawasan peruntukan pertanian harus memperhatikan rencana makro pembangunan wilayah baik Rencana Pembangunan Tahunan, Rencana Pembangunan Jangka Menengah maupun Rencana Pembangunan Jangka Panjang. Selain itu dalam rencana makro tersebut harus memperhatikan orientasi kebutuhan pasar domestik maupun regional, adanya kelembagaan usaha, dan tersedianya sarana prasarana serta memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia.
 3. Dalam penyusunan rancang bangun kawasan peruntukan pertanian beberapa kegiatan yang perlu dilakukan antara lain:
 - inventarisasi dan identifikasi data dan informasi baik berupa data nonspasial (data tekstual atau numerik) maupun data spasial/peta sebagai bahan analisis yang komprehensif terhadap potensi dan kondisi wilayah peruntukan pertanian pada suatu wilayah.
 - Penyusunan peta penyebaran lokasi sentra produksi pertanian yang ada, areal potensial pengembangannya, jumlah dan kapasitas Unit Pengolahan Hasil Pertanian serta sarana dan prasarana pendukung benikut aksesibilitas.
 - Penyusunan skala prioritas infrastruktur pertanian yang diperlukan dalam rangka penetapan kawasan peruntukan pertanian berdasarkan hasil analisis spasial dan non spasial yang relevan dengan potensi pengembangannya.
 - Rekomendasi Arah Penggunaan kawasan peruntukan pertanian sesuai dengan komoditas pada wilayah kabupaten/kota dilakukan dalam upaya optimalisasi pemanfaatan dan pengembangan kawasan peruntukan pertanian. Rekomendasi arahan penggunaan kawasan tersebut dilakukan oleh Dinas Lingkup Pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota dan selanjutnya disampaikan kepada Tim Penyusun Rencana Tata Ruang Provinsi dan Kabupaten/Kota sebagai bahan masukan dalam penyusunan dan penetapan RTRW Provinsi dan Kabupaten/Kota, Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) dan peraturan zonasi.

D. Perencanaan Dan Pengembangan Kawasan Peruntukan Pertanian

Kawasan peruntukan pertanian akan menjadi suatu wilayah yang akan terus berkembang, oleh karena itu perlu ada proses perencanaan dan pengembangan yang berkelanjutan, terintegrasi dan sinergis.

1. Perencanaan

Berdasarkan strategi dan arah kebijakan pengembangan kawasan peruntukan pertanian, maka tahapan kegiatan dalam perencanaan tata ruang kawasan peruntukan pertanian adalah sebagai berikut:

- Penyusunan rancang bangun ruang kawasan peruntukan pertanian sebagai rekomendasi penyusunan RTRW Propinsi dan kabupaten/kota,
- Menetapkan kawasan di daerah kabupaten/kota pada suatu provinsi sebagai kawasan peruntukan pertanian berdasarkan kajian kelayakan dengan mempertimbangkan kelayakan ekonomis, teknis sosial budaya dan lingkungan hidup. dan mengacu pada pedoman dan rekomendasi teknis dan pemerintah propinsi.
- Dalam implementasi di lapangan, diperlukan kajian terpadu tentang analisis tata ruang, potensi pengembangan agribisnis, analisis pasar, analisis sosial budaya dan analisis kapasitas sumberdaya manusia setempat.

2. Pengembangan

Strategi pengembangan kawasan peruntukan pertanian berorientasi pada kekuatan pasar, dan menunjang ketahanan pangan nasional melalui pengembangan masyarakat yang tidak saja diarahkan pada upaya pengembangan usaha budidaya tetapi juga meliputi pengembangan agribisnis hulu (penyediaan sarana dan prasarana pertanian dan agribisnis hUm (proses dan pemasaran) dan jasa-jasa pendukungnya.

Memberi kemudahan melalui penyediaan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pengembangan agribisnis dalam suatu kesisteman yang utuh dan menyeluruh, mulai dan subsistem budidaya, subsistem agribisnis hulu, hilir, dan jasa pendukung.

Arah pengembangan kawasan peruntukan pertanian difokuskan melalui pemberdayaan masyarakat setempat (kearifan lokal) dalam pengelolaan sumberdaya lahan, sumberdaya teknologi dan kelembagaan pada pusat-pusat pertumbuhan dan pengembangan agribisnis pertanian secara lokalita, pembaharuan prasarana yang menunjang kegiatan di kawasan peruntukan pertanian dan keterpaduan rencana tata ruang kawasan peruntukan pertanian secara berkelanjutan, dan sinergi yang dapat ditinjau ulang sekali dalam lima tahun dengan memperhatikan ekosistem dan kebutuhan pasar serta lingkungan hidup.

E. Pengawasan Dan Pembinaan

1. Pemantauan

Pemantauan merupakan usaha atau perbuatan mengamati, mengawasi dan memeriksa dengan cermat dengan melakukan pengendalian lahan pertanian sesuai dengan kriteria teknis kawasan peruntukan pertanian secara periodik, berjenjang dan berkelanjutan dan terpadu kepada para pihak yang berkepentingan, pelaku usaha, petani dan pemerintah daerah oleh Bupati/Walikota, Gubernur dan Menteri Pertanian.

2. Evaluasi

Evaluasi dilakukan secara periodik berdasarkan hasil pemantauan yang diperoleh dan pemerintah propinsi dan pemerintah kabupaten/kota, yang hasilnya dapat digunakan dalam perbaikan perencanaan kawasan peruntukan pertanian sesuai dengan peruntukannya untuk berbagai komoditas pertanian yang lebih baik dan berwawasan lingkungan. Evaluasi akan dilaksanakan secara periodik, berkelanjutan dan terpadu dengan melibatkan berbagai instansi terkait mulai dari tingkat kabupaten/kota, propinsi dan pemerintah.

3. Pelaporan

Laporan diperlukan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan serta upaya pemecahan dalam penicapalan sasaran. Laporan sebagai alat manajemen yang mencakup data dan informasi tentang perkembangan pelaksanaan pemanfaatan lahan sesuai dengan kriteria teknis kawasan peruntukan pertanian yang telah ditetapkan. Laporan merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi dan disampaikan oleh setiap pelaku kepada Pemenintah Daerah dan Pemerintah secara periodik dan benjenjang serta berkelanjutan sehingga dapat diketahui kinerja pemanfaatan lahan tersebut untuk pembangunan pertanian

4. Pembinaan

Pembinaan difokuskan pada aspek pelaporan yang disampaikan oleh para pelaku usahatani dan pemerintah daerah. Berdasarkan laporan tersebut dilakukan bimbingan dan rekomendasi terhadap permasalahan dan solusi yang diberikan kepada pemerintah daerah, para pelaku usahatani, dan termasuk petaninya.

5. Pengendalian

Pengendalian kawasan peruntukan pertanian yang dilakukan secara terkoordinasi oleh Pemerintah, pemenintah daerah melalui pembenian insentif, disinsentif serta mekanisme perizinan, proteksi dan penyuluhan.

Pemerintah dapat memberikan insentif dalam bentuk pengalokasian anggaran secara khusus atau bentuk lainnya kepada pemenintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dan kepada para pelaku agnibisnis sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kawasan yang telah ditetapkan sebagai kawasan peruntukan pertanian dUindungi dan lahan yang terdapat pada kawasan peruntukan pertanian ditetapkan sebagai lahan berkelanjutan dan dilarang dialihfungsikan kecuali untuk kepentingan umum sesuai dengan Undang-Undang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

2.1.4 Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2026

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani, Lokasi Kawasan Peternakan dapat berupa satu hamparan dan atau hamparan parsial yang terhubung secara fungsional melalui aksesibilitas jaringan infrastruktur dan kelembagaan. Kawasan Peternakan harus didukung dengan ketersediaan lahan padang penggembalaan dan atau ketersediaan hijauan pakan ternak serta dapat dikembangkan dengan pola integrasi ternak-perkebunan, ternak-tanaman pangan dan atau ternak-hortikultura.

Dalam kawasan peternakan dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti sarana dan layanan teknis, sarana dan layanan pemasaran, layanan ekonomi, pendampingan, pengaawalan SDM serta mendapat dukungan swasta. Dengan demikian komoditaas peternakan dapat berkembang dengan baik.

Wilayah pengembangan kawasan usaha peternakan Kabupaten Cianjur dalam Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2026 diarahkan untuk komoditas sapi perah, sapi potong, kerbau, domba dan kambing yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.4 Wilayah Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan

No.	Klaster	Sapi Perah	Sapi Potong	Kerbau	Domba	Kambing
1	I	Cipanas, Pacet	Agrabinta, Leles, Cidaun	Cibinong, Cikadu, Pagelaran, Campaka, Naringgul, Pasirkuda, Campakamulya	Kadupandak, Takokak	Sindangbarang
2	II	Sukaresmi, Warungkondang, Cugenang	Cikalongkulon, Cilaku	-	Sukanagara, Cibeber, Bojongpicung, Cijati, Sukaluu, Haurwangi	Tanggeung, Mande, Gekbrong
3	III	-	-	-	Ciranjang, Karangtengah	Cianjur

Sumber : Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Provinsi Jawa Barat Tahun 2022 – 2026

2.1.5 Peraturan Daerah Kabupaten Cianjur Nomor 7 Tahun 2024 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044 (Terkait Arah Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura)

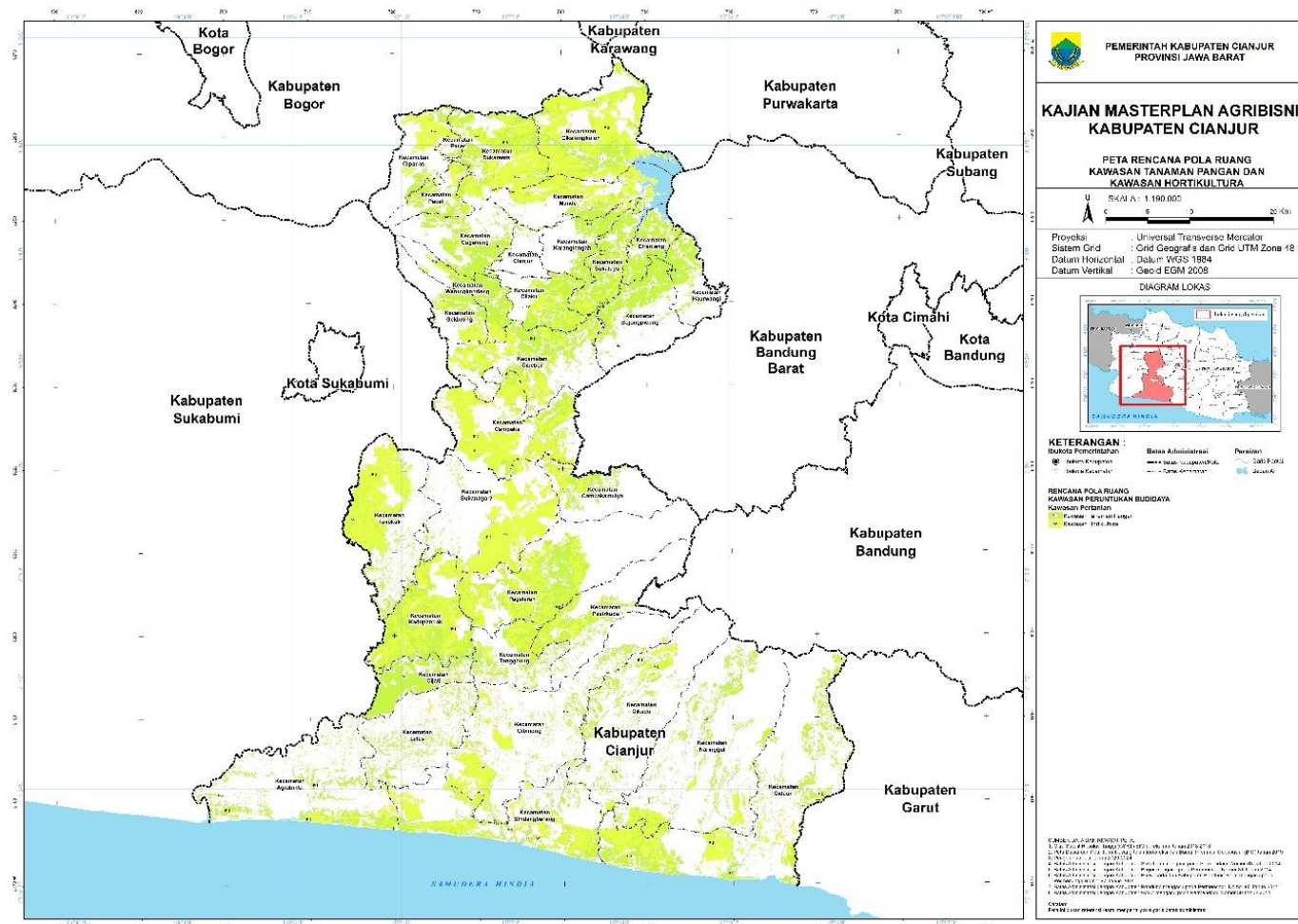
Arah Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044 adalah seluas 134.598,85 ha dengan luas masing – masing untuk tanaman pangan 71.857,39 ha dan untuk kawasan hortikultura 62.741,47 ha.

Tabel 2.5 Arah Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044

Kecamatan	Kawasan Hortikultura	Kawasan Tanaman Pangan	Total
Kecamatan Agrabinta	697,76	2.872,06	3.569,82
Kecamatan Bojongpicung	82,11	2.871,39	2.953,50
Kecamatan Campaka	5.668,44	2.178,04	7.846,49
Kecamatan Campakamulya	699,20	1.224,03	1.923,22
Kecamatan Cianjur	12,75	77,11	89,85
Kecamatan Cibeber	2.518,35	3.625,44	6.143,79
Kecamatan Cibinong	2.203,03	2.118,53	4.321,57
Kecamatan Cidaun	3.675,29	4.697,43	8.372,71
Kecamatan Cijati	9,82	3.435,50	3.445,32
Kecamatan Cikadu	624,82	2.222,87	2.847,70
Kecamatan Cikalongkulon	6.616,03	2.546,21	9.162,23
Kecamatan Cilaku	1.112,93	2.097,45	3.210,38

Kecamatan	Kawasan Hortikultura	Kawasan Tanaman Pangan	Total
Kecamatan Cipanas	1.512,39	577,37	2.089,77
Kecamatan Ciranjang	275,41	2.065,96	2.341,37
Kecamatan Cugenang	214,59	2.944,13	3.158,72
Kecamatan Gekbrong	584,33	1.225,41	1.809,74
Kecamatan Haurwangi	181,44	1.442,34	1.623,78
Kecamatan Kadupandak	5.101,74	3.481,52	8.583,26
Kecamatan Karangtengah	116,18	1.796,27	1.912,44
Kecamatan Leles	38,97	1.789,97	1.828,94
Kecamatan Mande	2.579,78	1.530,66	4.110,44
Kecamatan Naringgul	1.210,27	3.073,59	4.283,86
Kecamatan Pacet	458,70	1.560,52	2.019,22
Kecamatan Pagelaran	4.139,87	4.150,74	8.290,61
Kecamatan Pasirkuda	1.076,33	1.672,87	2.749,20
Kecamatan Sindangbarang	3.567,39	2.655,44	6.222,83
Kecamatan Sukaluyu	741,59	2.858,26	3.599,85
Kecamatan Sukanagara	5.525,80	682,19	6.207,99
Kecamatan Sukaresmi	4.560,77	2.527,60	7.088,37
Kecamatan Takokak	5.242,07	1.808,04	7.050,11
Kecamatan Tanggeung	1.128,14	1.695,30	2.823,44
Kecamatan Warungkondang	565,18	2.353,13	2.918,31
Grand Total	62.741,47	71.857,39	134.598,85

Sumber : RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044



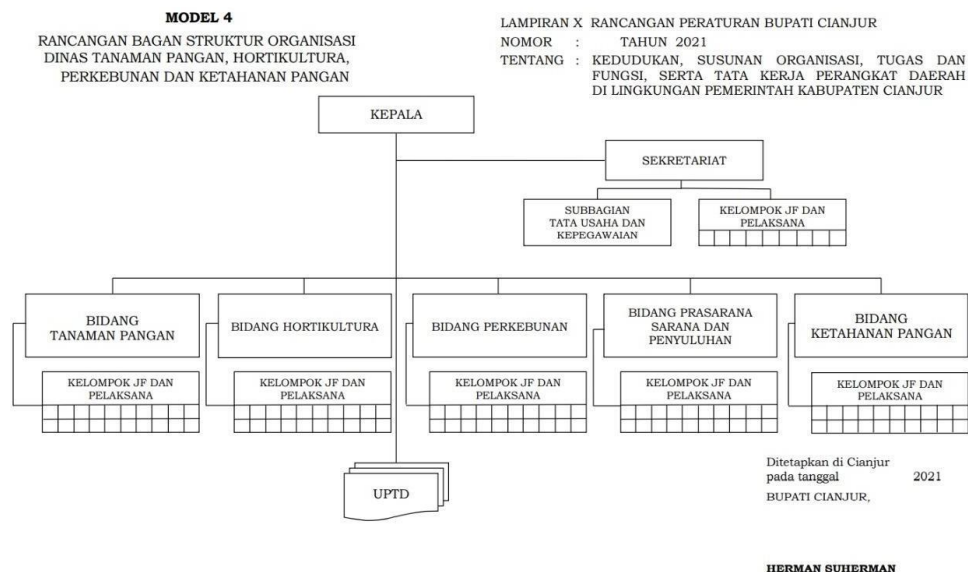
Sumber : RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044

Gambar 2.7 Arahan Pengembangan Pola Ruang Untuk Kawasan Tanaman Pangan dan Holtikultura RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044

2.1.6 Rencana Strategis Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026

A. Dasar Hukum Pembentukan DTPHPKP

Kedudukan Dinas Tanaman Pangan Perkebunan Hortikultura dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Cianjur, dan Peraturan Bupati Kabupaten Cianjur Nomor 64 Tahun 2016 tentang Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja Unit Organisasi di Lingkungan Dinas Pertanian, Perkebunan, Pangan, dan Hortikultura.



Sumber : Rencana Strategis Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026

Gambar 2.8 Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan Perkebunan Hortikultura dan Ketahanan Pangan

B. Tantangan Dan Peluang Pembangunan Pelayanan DTPHPKP

Tantangan dan peluang bagi pembangunan pertanian di Kabupaten Cianjur adalah bagaimana meningkatkan keunggulan produk pertanian menjadi produk unggulan yang mampu bersaing di pasar regional maupun nasional.

Dalam lingkup budidaya, pengolahan hasil pertanian menjadi produk unggulan daerah bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah komoditas yang bersangkutan. Tantangan pembangunan pelayanan Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura kedepan adalah :

1. Meningkatnya alih fungsi lahan.
2. Menurunnya kualitas tanah (lahan) pertanian khususnya di wilayah utara
3. Lambatnya Perbaikan Kerusakan infrastruktur jaringan irigasi.
4. Adanya potensial terkena DPI (kekeringan/ kebanjiran).
5. Menurunnya minat terhadap usaha tani.
6. Keterbatasan permodalan petani

7. Tingkat kehilangan hasil masih tinggi.

Sementara itu, peluang pembangunan pertanian adalah :

1. Sektor pertanian merupakan sektor unggulan.
2. Permintaan pasar akan produk-produk pertanian global.
3. Ketersediaan Sumberdaya Alam, Sumberdaya Manusia, dan Sumberdaya Buatan dalam agribisnis.
4. Komoditas spesifik di sentra produksi cukup banyak.
5. Pengembangan infrastruktur, sarana-prasarana di perdesaan masih bisa meningkat.
6. Pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura terbuka luas.
7. Sumber pertumbuhan baru bagi perekonomian di Kabupaten Cianjur
8. Mensejahterakan petani
9. Menyediakan pangan
10. Sebagai wahana pemerataan pembangunan untuk mengatasi kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan antar wilayah
11. Merupakan pasar input bagi agroindustri
12. Menghasilkan devisa
13. Menyediakan lapangan pekerjaan
14. Peningkatan pendapatan Nasional
15. Tetap mempertahankan kelestarian sumberdaya

C. Telaahan Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kajian Lingkungan Hidup Strategis

Rencana kawasan budidaya untuk kawasan peruntukan pertanian memiliki arah pemanfaatan ruang untuk mempertahankan luasan kawasan pertanian lahan basah dan lahan kering serta untuk meningkatkan prasarana dan sarana pendukung di Kabupaten Cianjur. Kebijakan penetapan kawasan peruntukan pertanian yaitu:

1. Pada kawasan peruntukan pertanian lahan basah dengan:
 - c. Melestarikan kawasan peruntukan pertanian lahan basah sebagai lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan, menjaga ketersediaan lapangan kerja di bidang pertanian, dan menjaga keseimbangan lingkungan hidup;
 - d. Mengendalikan alih fungsi lahan pertanian; dan
 - e. Pemanfaatan lahan untuk pembangunan diluar sektor pertanian diarahkan pada lahan pertanian yang telah dikonversi sesuai dengan Rencana Rinci Tata Ruang.
2. Pada kawasan pertanian lahan kering dengan:
 - a. Melestarikan kawasan pertanian lahan kering sebagai lahan pertanian tanaman pangan berkelanjutan untuk mendukung ketahanan pangan dan energi;
 - b. Mengembangkan kawasan pertanian lahan kering untuk diversifikasi sumber pangan, dan sumber energi serta untuk menciptakan peluang ekonomi;
 - c. Mengoptimalkan produktifitas kawasan pertanian lahan kering;
 - d. Mengendalikan alih fungsi lahan pertanian, kecuali untuk kepentingan umum;
 - e. Pemanfaatan lahan untuk pembangunan diarahkan pada lahan pertanian yang telah dikonversi sesuai dengan Rencana Rinci Tata Ruang.

Strategi untuk melaksanakan kebijakan tersebut antara lain:

1. Pada kawasan pertanian lahan basah dengan:
 - a. Mempertahankan luasan kawasan pertanian lahan basah;
 - b. Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung.
2. Pada kawasan pertanian lahan kering dengan:
 - a. Mempertahankan luasan kawasan pertanian lahan kering; dan
 - b. Meningkatkan prasarana dan sarana pendukung.

Sesuai rencana pentahapan pemanfaatan struktur ruang berdasarkan pemanfaatan ruang kawasan pertanian dalam RPJMD 2021-2026 yaitu:

1. Pengendalian alih fungsi lahan pertanian
2. Peningkatan dan perbaikan sistem irigasi
3. Penetapan LP2B
4. Pemberian insentif bagi pemilik LP2B
5. Intensifikasi pertanian
6. Pembangunan pusat perbenihan
7. Rehabilitasi lahan pertanian yang sudah terdegradasi

Pengelolaan kawasan peruntukan pertanian yaitu pada kawasan peruntukan pertanian lahan basah dan lahan kering dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada kawasan peruntukan pertanian lahan basah:
 - a. Mengembangkan budidaya pertanian tanaman pangan di lahan sawah beririgasi untuk fungsi keamanan dan ketahanan pangan wilayah;
 - b. Membina dan mengawasi pengendalian dan pelestarian lahan sawah beririgasi menjadi tanggung jawab pemerintah Daerah;
 - c. Membina dan mengawasi pencegahan terjadinya alih fungsi lahan sawah ke fungsi non sawah;
 - d. Memelihara dan mengembangkan jaringan irigasi;
 - e. Mengawasi dan membina pengembangan budi daya ternak ruminansia dan unggas.
2. Pada kawasan peruntukan pertanian lahan kering :
 - a. Membina dan mengawasi pengembangan budi daya komoditas unggulan di lahankering;
 - b. Membina dan mengawasi pengembangan pola budi daya lahan kering yang produktif dan konservatif;
 - c. Membina dan mengawasi diversifikasi komoditas;
 - d. Membina dan mengawasi intensifikasi lahan pekarangan;
 - e. Membina dan mengawasi pengembangan budi daya ternak ruminansia dan unggas;
 - f. Membina dan mengawasi pengelolaan kawasan terbuka hijau di perkotaan;
 - g. Membina dan mengawasi pengendalian konversi lahan kering.

Perubahan iklim dan degradasi lahan menjadi isu strategis terkait kajian lingkungan hidup yang berdampak langsung bagi masyarakat luas terutama masyarakat pedesaan yang kegiatan

utamanya pada sektor pertanian. Menurunnya daya dukung sumber daya alam mengakibatkan degradasi lahan yang diantaranya akibat intensifikasi pertanian yang mengharuskan adanya peningkatan produksi menyebabkan petani tergantung pada pupuk organik.

Degradasi fungsi lahan pada daerah resapan air akibat adanya penurunan kerapatan vegetasi dan menyebabkan air hujan kurang efektif terserap tanah sehingga berpotensi menurunkan debit air sungai. Berkurangnya debit air sungai mengakibatkan konsentrasi zat pencemar meningkat meskipun volume zat pencemar relatif tetap. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang tidak ramah lingkungan pada sektor pertanian masih banyak sehingga mempengaruhi penurunan kualitas air sungai.

D. Telaahan Isu di Kabupaten Cianjur

1. Peningkatan capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Sebagai kelanjutan dari pembangunan jangka menengah Kabupaten Cianjur Tahun 2016-2021, kehendak kuat untuk memperbaiki kondisi yang ada pada masyarakat merupakan driving force yang akan menggerakkan Kabupaten Cianjur untuk mencapai kemakmuran masyarakat yang lebih tinggi. Ukuran kemakmuran yang digunakan dalam upaya meraih cita-cita ini adalah peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Dari perhitungan terakhir pada tahun 2010 menurut BPS Provinsi Jawa Barat didapat keterangan bahwa IPM Kabupaten Cianjur baru mencapai 69,14 dengan komponen indeks kesehatan 68,33; indeks pendidikan 80,19; dan indeks daya beli mencapai 58,89. Dengan demikian, kategori nilai IPM Kabupaten Cianjur berada pada kategori menengah atas. Walaupun demikian, jika dilihat per komponen IPMnya nilai indeks kesehatan dan indeks daya beli masih menunjukkan angka yang tidak terlalu tinggi. Nilai indeks pendidikan walaupun telah mencapai angka yang cukup baik, tetapi hal yang lebih penting lagi adalah menjaga agar nilai tersebut tidak turun.

2. Pembangunan Ekonomi

Isu dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Cianjur antara lain terkait dengan upaya peningkatan daya saing ekonomi, pengurangan tingkat kemiskinan, dan perluasan kesempatan kerja.

3. Pembangunan Sosial

Isu dalam pembangunan sosial di Kabupaten Cianjur antara lain terkait dengan upaya pengembangan masyarakat (community development) dan perwujudan tatanan masyarakat yang memiliki karakteristik akhlak dan budi pekerti luhur yang bersumber pada nilai dan ajaran agama menuju masyarakat yang berakhlakul karimah.

4. Pembangunan Prasarana Wilayah

Perwujudan infrastruktur wilayah yang handal dalam mendukung pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu jawaban tantangan yang dihadapi Kabupaten Cianjur yang wilayahnya cukup luas dengan kondisi geografis di beberapa bagian wilayah yang kurang stabil. Peran

infrastruktur yang mendorong keterhubungan antar bagian wilayah dapat mempercepat dan memperluas pembangunan ekonomi.

Salah satu isu yang mengemuka terkait pengembangan wilayah dan dampaknya terhadap perekonomian, yaitu rencana pembangunan maupun pengembangan beberapa ruas jalan. Keterhubungan yang diciptakan oleh infrastruktur ini dapat menurunkan biaya transportasi yang selanjutnya meningkatkan daya saing produk dan mempercepat aktivitas ekonomi.

E. Strategi dan Arah Kebijakan

Berdasarkan telaahan maupun review atas isu-isu strategis maupun dokumen perencanaan lainnya maka beberapa isu strategis yang dihadapi oleh Dinas Pertanian, Perkebunan, Pangan, dan Hortikultura adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan produktifitas, kualitas dan kontinuitas produk tanaman pertanian/perkebunan yang belum optimal dalam menghadapi persaingan global.
2. Belum optimalnya ketersediaan infrastruktur, sarana prasarana lahan dan air.
3. Belum meratanya inovasi pengembangan teknologi budidaya dan pasca panen tanaman pertanian/perkebunan.
4. Belum optimalnya kemampuan petani dalam mengadopsi inovasi teknologi budidaya dan pasca panen tanaman pertanian/perkebunan
5. Luas garapan lahan petani sangat terbatas dan banyak status petani sebagai buruh, sewa atau bagi hasil yang berdampak pada pendapatan yang rendah.
6. Pengendalian dan pencegahan alih fungsi lahan perseorangan yang sulit dikendalikan.
7. Belum optimalnya penanganan pengaruh iklim global terhadap gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), kekeringan dan banjir.
8. Belum meratanya pengetahuan, sikap dan keterampilan petani dan petugas yang berorientasi agribisnis.
9. Masih lemahnya posisi tawar petani pada komoditas tertentu dan belum meratanya informasi pasar ditingkat usaha tani.
10. Masih terbatasnya kebijakan ekonomi dan akses permodalan yang berpihak ke petani.
11. Masih luasnya lahan perkebunan dengan kondisi tanaman tua dan rusak
12. Terbatasnya benih unggul tanaman pertanian/perkebunan yang bermutu dan bersertifikat
13. Belum optimalnya kemitraan antar pelaku usaha pertanian/perkebunan
14. Belum optimalnya pengembangan pemasaran komoditi unggulan utama cianjur, contoh : teh, pandanwangi, dan komoditi lainnya.
15. Belum berkembangnya agrowisata di bidang pertanian/perkebunan
16. Lemahnya akses pangan masyarakat
17. Rendahnya kualitas konsumsi pangan masyarakat Kabupaten Cianjur
18. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap pangan pokok
19. Tingginya prosentase penduduk rentan rawan pangan
20. Belum terkendalikannya pengawasan dan keamanan pangan terutama

Tabel 2.6 Tujuan, Sasaran, Strategis, dan Kebijakan

VISI: CIANJUR MANJUR (MANDIRI, MAJU, RELIGIUS) BERAKHLAK MULIA					
Misi I: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif, bertakwa dan berakhlak mulia menyambut era society 5.0					
Tujuan		Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan
Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak religius	1	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat			
	2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan			
	3	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat			
	4	Program Pengawasan Keamanan Pangan			
	5	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Meningkatkan ketersediaan, akses, konsumsi, dan keamanan pangan	1	Pemantapan ketersediaan dan kewaspadaan pangan melalui koordinasi lintas sektor
				2	Peningkatan cadangan pangan daerah (masyarakat dan pemerintah)
				3	Penanganan keamanan pangan, pengawasan pangan beredar, dan sertifikasi/registrasi Pangan Segar Asal Tumbuhan
				4	Peningkatan diversifikasi/penganekaragaman pangan berbasis pangan lokal
				5	Pengembangan distribusi pangan yang merata dan terjangkau, stabilisasi harga pangan strategis, dan pemantauan
Misi II : Mengembangkan ekonomi kerakyatan dan berbasis potensi lokal yang mandiri dan berdaya saing sesuai dengan tuntutan era industri 4.0					
Tujuan		Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan
Meningkatnya perekonomian daerah	1	Meningkatnya PDRB sektor pertanian			
Misi IV : Peningkatan pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam untuk menjamin keseimbangan alam untuk menjamin keseimbangan dan kelangsungan lingkungan					
Tujuan		Sasaran	Strategi		Arah Kebijakan
Terwujudnya pengelolaan dan perlindungan sumber daya alam yang berkelanjutan	1	Terpenuhinya kebutuhan lahan pertanian untuk masyarakat secara berkelanjutan			

Sumber : *Strategis Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2021-2026*

Program kegiatan merupakan penjabaran dari tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, yang akan dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan. Dalam program kerja tersebut tercantum program utama yang akan dilaksanakan dan ditetapkan rencana Capaian Kinerja untuk seluruh indikator kinerja yang ada pada tingkat sasaran dan kegiatan, terutama untuk indikator hasil dan indikator keluaran, dimana penyusunan program kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebijakan anggaran serta merupakan gambaran komitmen bagi instansi. Dalam mewujudkan capaian keberhasilan pembangunan pertanian, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kab. Cianjur

melaksanakan program yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran pembangunan pertanian sebagai berikut:

1. Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan dan Kemandirian Pangan
2. Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat
3. Program Pengawasan Keamanan Pangan
4. Program Penanganan Kerawanan Pangan
5. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
6. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian
7. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian
8. Program Perizinan Usaha Pertanian
9. Program Penyuluhan Pertanian
10. Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian

Pada periode Renstra 2021-2026 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur mengawal kegiatan strategis pemerintah daerah antara lain:

- c. Penanganan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (PLP2B)
- d. Petani Manjur

2.2 KAJIAN TEORI

2.2.1 Konsep Dasar Pengembangan Wilayah

Pengembangan kawasan pertanian memiliki model-model atau kerangka operasional pengembangan kawasan berdasarkan konsep pengembangan dalam teori pembangunan wilayah. Pengembangan kawasan ditujukan sebagai upaya memperbaiki tingkat kesejahteraan hidup di wilayah tertentu, memperkecil pertumbuhan, dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah. Menurut Undang-Undang nomor : 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan atau aspek fungsional. Sedangkan kawasan adalah wilayah yang memiliki fungsi utama lindung atau budi daya.

Berbagai konsep pengembangan wilayah yang pernah diterapkan (Bappenas, 2006): 1) pengembangan wilayah berbasis karakter sumber daya; 2) pengembangan wilayah berbasis penataan ruang; 3) pengembangan wilayah terpadu (menekankan kerja sama antar sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal); 4) pengembangan wilayah berdasarkan klaster dengan tujuan: a) memperoleh manfaat kesejahteraan; kesempatan kerja, dan ekspor; b) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan inovasi dan perdagangan melalui jaringan kerja yang kuat; c) berkembangnya pasar dan jaringan kerja internasional; d) berkembangnya infrastruktur pendukung; e) berkembangnya budaya baru dalam upaya-upaya kerja sama, dengan biaya transaksi yang rendah; f) tumbuhnya generasi pengusaha-pengusaha lokal baru yang memiliki sendiri usaha bisnisnya; (g) berkembangnya kemitraan dengan pemerintah yang didasarkan atas rasa saling ketergantungan.

Berbagai konsep pengembangan wilayah yang pernah diterapkan (Bappenas, 2006) dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain;

1. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Karakter Sumberdaya, memiliki berbagai pendekatan diantaranya: 1) pengembangan wilayah berbasis sumberdaya; 2) pengembangan wilayah berbasis komoditas unggulan; 3) pengembangan wilayah berbasis efisiensi; 4) pengembangan wilayah berbasis pelaku pembangunan;
2. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis Penataan Ruang, dengan pendekatan penataan ruang wilayah yang membagi wilayah ke dalam: (1) pusat pertumbuhan; (2) integrasi fungsional; (3) desentralisasi;
3. Konsep Pengembangan Wilayah Terpadu menekankan kerja sama antar sektor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan di daerah-daerah tertinggal;
4. Konsep Pengembangan Wilayah Berbasis kluster berfokus pada keterkaitan dan ketergantungan antara pelaku-pelaku dalam suatu jaringan kerja produksi, jasa pelayanan, dan inovasi pengembangannya dengan motor penggerak sektor industri.

Menurut Afrianto (2000), pembangunan wilayah merupakan suatu perubahan yang positif yang meliputi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan beserta hasil-hasilnya. Kegiatan-kegiatan ini berlangsung dalam rangka mengelola sumberdaya yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, hasil dari pembangunan ini tercermin dari pendapatan daerah dan tingkat kesejahteraan penduduknya. Agar tercapai pembangunan wilayah yang optimal maka pembangunan harus dilaksanakan sesuai dengan potensi sumberdaya yang ada di daerah.

Dalam pembangunan keterkaitan antar sektor perlu dijaga, dimana semakin tinggi kaitan sektor berarti semakin banyak mengikutsertakan pelaku dalam kegiatan ekonomi. Keterkaitan yang dimaksud tersebut adalah proses perubahan kemampuan asli daerah untuk memenuhi kebutuhan sendiri, sehingga meningkat menjadi pendayagunaan surplus untuk kepentingan perdagangan dan diperjualbelikan.

Pembangunan wilayah pada hakikatnya adalah pelaksanaan pembangunan nasional di suatu wilayah/region yang disesuaikan dengan kemampuan fisik dan sosial region tersebut, serta tetap menghormati perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu istilah wilayah merupakan hal yang penting untuk didefinisikan secara tegas, terutama dalam menganalisis kegiatan ekonomi di dalam wilayah tersebut.

Secara umum, wilayah dapat diartikan suatu unit geografi yang membentuk suatu kesatuan. Pengertian unit geografi di sini merujuk pada ruang (spatial), sehingga pengertian wilayah tidak hanya sebatas aspek fisik tanah, melainkan juga mencakup aspek-aspek lain seperti biologi, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan sebagainya (BPPT, 2002).

Pendefinisian tentang wilayah telah banyak dilakukan untuk keperluan analisis ruang. Dalam menentukan batas-batas wilayah maka dilakukan pengelompokan menurut kriteria tertentu. Menurut Hanafiah (1988), penentuan batas-batas wilayah yang didasarkan pada kriteria yaitu:

1. Konsep Homogenitas

Wilayah dapat diberi batas berdasarkan beberapa persamaan unsur- unsur tertentu, seperti unsur ekonomi wilayah yaitu pendapatan perkapita, kelompok industri maju, tingkat pengangguran, keadaan sosial politik, identitas wilayah berdasarkan sejarah, budaya dan sebagainya.

2. Konsep Nodalitas

Wilayah dibedakan atas perbedaan struktur tataruang dalam wilayah dimana terdapat hubungan saling ketergantungan yang bersifat fungsional. Keadaan ini dapat dibuktikan dengan mobilitas penduduk, arus faktor produksi dan arus barang, pelayanan atau pun komunikasi transportasi. Hubungan saling keterkaitan ini terlihat pada hubungan antara pusat dengan wilayah terbelakang atau hinterland.

3. Konsep Administrasi atau Unit Program

Penetapan wilayah ini didasarkan atas perlakuan kebijakan yang seragam, seperti kebijakan pembangunan, sistem ekonomi, tingkat pajak yang sama dan sebagainya. Pengertian yang ketiga ini memberikan batasan suatu wilayah berdasarkan pembagian administratif suatu negara. Jadi menurut pengertian ini suatu wilayah adalah suatu ruang ekonomi yang berada dibawah suatu administrasi tertentu seperti suatu propinsi, kabupaten dan desa. Wilayah seperti ini disebut perencanaan atau wilayah program.

2.2.2 Pengembangan Kawasan Komoditi Unggulan

Menurut Hanafiah (1999) dalam Metode Perencanaan Pertanian, komoditas unggulan yang dikembangkan setidaknya dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu: 1) komoditas unggulan basis ekonomi dan (2) komoditas unggulan nonbasis ekonomi. Komoditas unggulan basis ekonomi adalah komoditas unggulan yang dikembangkan dalam kerangka pengembangan ekonomi dan berorientasi pasar lokal, regional, nasional, maupun internasional. Konsep efisiensi teknis dan efisiensi ekonomis, keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif menentukan pertumbuhan komoditas basis ekonomi melalui kemampuannya bersaing di pasar nasional dan internasional. Komoditas unggulan nonbasis ekonomi adalah komoditas unggulan yang dikembangkan dalam kerangka pengembangan stabilitas sosial, ekonomi dan politik yang lebih berorientasi bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pasar dalam negeri sendiri. Komoditas ini dikenal sebagai komoditas strategis.

Selanjutnya Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian menentukan kelompok komoditas kawasan pertanian : (1) kawasan tanaman pangan; (2) kawasan hortikultura; (3) kawasan perkebunan; dan (4) kawasan peternakan. Mengingat rancang bangun kawasan yang disusun merupakan Master Plan Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Jawa Timur, sehingga penting diketahui kawasan pertanian untuk komoditas tanaman pangan dan hortikultura.

a. Kawasan Tanaman Pangan

Kawasan tanaman pangan adalah kawasan usaha tanaman pangan yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya, dan infrastruktur fisik buatan, serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha tanaman pangan. Kawasan tanaman pangan dapat berupa kawasan yang telah eksis atau calon

lokasi baru dan lokasinya dapat berupa hamparan atau spot partial namun terhubung dengan aksesibilitas memadai. Kriteria khusus kawasan tanaman pangan dalam aspek luas agregat kawasan untuk masing-masing komoditas unggulan tanaman pangan adalah: padi, jagung, dan ubi kayu minimal 5.000 hektar; kedelai minimal 2.000 hektar; kacang tanah minimal 1.000 hektar; serta kacang hijau dan ubi jalar minimal 500 hektar. Disamping aspek luas agregat, kriteria khusus kawasan tanaman pangan juga mencakup berbagai aspek teknis lainnya yang bersifat spesifik komoditas.

b. Kawasan Hortikultura

Kawasan hortikultura adalah sebaran usaha hortikultura yang disatukan oleh faktor alamiah, sosial budaya, dan infrastruktur fisik buatan, serta dibatasi oleh agroekosistem yang sama sedemikian rupa sehingga mencapai skala ekonomi dan efektivitas manajemen usaha hortikultura. Kawasan hortikultura dapat meliputi kawasan yang telah eksis maupun lokasi baru yang memiliki potensi sumberdaya alam yang sesuai dengan agroekosistem, dan lokasinya dapat berupa hamparan dan/atau spot partial (luasan terpisah) dalam satu kawasan yang terhubung dengan aksesibilitas memadai. Kriteria khusus kawasan hortikultura mencakup berbagai aspek teknis yang bersifat spesifik komoditas baik untuk tanaman buah, sayuran, tanaman obat maupun tanaman hias.

2.2.3 Pengembangan Komoditas Unggulan dan Kawasan Pertanian

Pemahaman mengenai teori lokasi untuk pemilihan lokasi kawasan pertanian menjadi sangat penting dalam pengembangan kawasan pertanian. Kesalahan dalam penentuan lokasi akan berakibat pada ketidakberhasilan melakukan pembangunan kawasan pertanian. Pemilihan lokasi menjadi dasar dalam pengembangan kawasan pertanian, dan berkaitan dengan hal ini pengembangan kawasan pertanian memerlukan upaya perencanaan penggunaan lahan yang berada dalam wilayah yang akan dikembangkan sebagai kawasan pertanian. Beberapa teori dasar yang menjadi landasan pengembang kawasan secara umum, termasuk pada pengembangan kawasan pertanian.

Teori lokasi merupakan salah satu teori dasar yang perlu dipahami dalam perencanaan pembangunan wilayah dan pengembangan kawasan pertanian. Dalam buku Metode Perencanaan Pertanian, 2014, dijelaskan bahwa pemilihan lokasi kawasan pertanian selain ditentukan oleh kesesuaian kondisi agroekosistem terhadap pengembangan komoditas, juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti ketersediaan bahan baku lokal, volume permintaan lokal dan permintaan dari luar, bahan baku dan hasil produksi atau output baik berupa barang atau jasa yang dapat dipindahkan akibat adanya permintaan dari dalam maupun luar. Berkaitan dengan hal ini, biaya transportasi dan transaksi karena adanya jarak, dan infrastruktur atau prasarana ekonomi dan aksesibilitas lokasi menjadi salah satu topik yang juga dibahas dalam teori lokasi. Teori lokasi berkembang sejak awal abad 19 dan terdapat tiga tokoh atau pencipta landasan teori lokasi, yaitu Von Thunen, Weber dan Christaller.

a. Teori Lokasi Von Thunen

Von Thunen adalah ahli ekonomi pertanian Jerman yang membuat teori tentang lokasi pertanian. Sebagai Bapak dari teori lokasi atau kawasan pertanian, pada tahun 1826 Von

Thunen mengidentifikasi perbedaan lokasi dari berbagai kegiatan pertanian atas dasar perbedaan sewa lahan. Menurut Von Thunen, tingkat sewa lahan paling mahal di pusat pasar dan makin rendah apabila makin jauh dari pasar. Hubungan sewa lahan dengan jarak kepasar dengan menggunakan kurva permintaan, dimana perbandingan (selisih) antara harga jual dengan biaya produksi masing-masing jenis produksi memiliki kemampuan yang berbeda untuk membayar sewa lahan. Teori ini menjadi acuan penting dalam pengembangan wilayah terutama dalam menentukan berbagai kegiatan perekonomian. Berdasarkan teori ini dapat ditentukan berbagai zonasi (zoning) atau pewilayahan kawasan termasuk kawasan pertanian.

Dalam perkembangan saat ini, terdapat beberapa kelemahan teori ini diantaranya : 1) kemajuan transportasi dapat menghemat banyak waktu dan biaya; 2) beberapa daerah tidak lagi hanya memiliki satu pusat pasar saja tetapi terdapat dua atau lebih pusat pasar; 3) adanya berbagai bentuk pengawetan dan pengolahan produk pertanian yang mencegah risiko busuk pada pengiriman jarak jauh; 4) kondisi topografi setiap daerah berbeda-beda, sehingga hasil pertanian yang akan dihasilkanpun akan berbeda; 5) dalam perkembangannya sebuah wilayah atau sebuah negara yang menjadi wilayah atau negara industri mampu membentuk kelompok produksi sehingga tidak terpengaruh pada kota; 6) pengusahaan komoditas berkembang sehingga antara produksi dan konsumsi dapat membentuk usaha bersama menyangkut pemasarannya (perkembangan diversifikasi vertikal dan horisontal).

b. Teori Lokasi Weber

Alfred Weber pada tahun 1909 melakukan analisis tentang lokasi kegiatan industri. Menurut teori Weber, pemilihan lokasi industri didasarkan atas prinsip minimisasi biaya, yaitu lokasi setiap industri tergantung pada total biaya transportasi dan tenaga kerja dimana penjumlahan keduanya harus minimum. Tempat dengan total biaya transportasi dan tenaga kerja yang minimum identik dengan tingkat keuntungan yang maksimum. Menurut Weber ada tiga faktor yang memengaruhi lokasi industri, yaitu biaya transportasi, upah tenaga kerja, dan kekuatan aglomerasi atau deaglomerasi. Dalam menjelaskan keterkaitan biaya transportasi dan bahan baku. Biaya transportasi merupakan faktor pertama dalam menentukan lokasi sedangkan faktor lainnya merupakan faktor yang dapat memodifikasi lokasi. Jadi, titik terendah biaya transportasi adalah titik yang menunjukkan biaya minimum untuk angkutan bahan baku dan distribusi hasil produksi.

Biaya transportasi dipengaruhi oleh berat lokasional (berat total semua barang berupa input yang harus diangkut ke tempat produksi untuk menghasilkan satu satuan output ditambah be output yang akan dibawa ke pasar). Berat total itu terdiri dari satu satuan produk akhir ditambah semua berat input yang harus diangkut ke lokasi pabrik seperti bahan mentah, bahan setengah jadi, bahan penolong dan lain-lain yang diperlukan untuk menghasilkan satu satuan output. Dipandang dari segi tata guna lahan, model Weber berguna untuk merencanakan lokasi industri dalam rangka menyuplai pasar wilayah, pasar nasional dan pasar dunia. Dalam model ini, fungsi tujuan biasanya meminimumkan ongkos transportasi sebagai fungsi dari jarak dan berat barang yang harus diangkut (input dan output). Model ini memiliki kelemahan terutama pada asumsi biaya transportasi dan biaya produksi yang bersifat konstan, tidak memerhatikan faktor lain seperti adanya kelembagaan dan terlalu menekankan pada posisi lokasi input.

c. Teori Lokasi Christaller

Christaller (1933) menjelaskan bagaimana susunan besaran kota, jumlah kota, dan distribusinya di dalam satu wilayah. Teori Christaller dikenal dengan teori model tempat sentral (central place model theory). Christaller mengemukakan bahwa tanah yang positif adalah tanah yang mendukung pusat kota. Secara ideal maka kota merupakan pusat daerah yang produktif, dengan tempat sentral merupakan pusat kota. Berdasarkan prinsip aglomerasi, ekonomi kota kecil bergantung pada tersedianya dan adanya kegiatan \ ada pada kota besar. Dalam hubungan antara kota dengan rumah tinggal, Christaller mengatakan bahwa rumah tangga memaksimalkan kegunaan kepuasan dalam rangka pemilihan tempat tinggal atau permukiman. Salah satu hal penting yang banyak dibahas dalam teori lokasi Christaller adalah pengaruh jarak terhadap intensitas orang bepergian dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Analisis ini dapat dikembangkan untuk melihat suatu lokasi yang memiliki daya tarik, dimana orang ingin mendatangi. Hal ini terkait dengan besarnya daya tarik pada pusat tersebut dan jarak antara lokasi dengan pusat tersebut.

2.2.4 Perencanaan Pengembangan Kawasan Pertanian

Penyusunan rencana pengembangan kawasan pertanian merupakan tahap awal serangkaian proses dan kegiatan pembangunan pada kawasan pertanian, dan mencakup serangkaian proses sebagai berikut: 1) penentuan komoditas prioritas; 2) penentuan lokasi kawasan pada kabupaten/kota; 3) penyusunan Master Plan pengembangan kawasan pertanian; 4) penyusunan rencana aksi pengembangan kawasan pertanian; 5) sinkronisasi rencana pengembangan kawasan pertanian lingkup provinsi; dan 6) sinkronisasi rencana pengembangan kawasan lingkup Kementerian Pertanian.

Berdasarkan studi-studi yang pernah dilakukan, perencanaan dan pemilihan atau penentuan komoditas unggulan dan lokasi kawasan komoditas unggulan pertanian dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu: 1) ditetapkan komoditas unggulan pada kabupaten/kota tertentu dan selanjutnya dilakukan penetapan lokasi kawasan pengembangannya (Ratnawa et.al. 2000 dan 2001); 2) dilakukan pemilihan komoditas unggulan secara nasional untuk ditetapkan, selanjutnya dilakukan pemilihan provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan sebagai dasar penetapan kawasan pengembangan seperti yang dilakukan oleh Siregar et.al. (2003); 3) berdasarkan komoditas unggulan nasional yang telah ditetapkan selanjutnya dilakukan pemilihan prioritas kawasan pengembangannya seperti yang dilakukan oleh Setiyanto et.a (2012) dan Tim Biro Perencanaan, Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, dan Balai Besar Sumber Daya Lahan Pertanian (2012 dan 2013); dan 4) ditetapkan dahulu lokasi kawasan selanjutnya dilakukan pemilihan prioritas komoditas unggulan yang akan dikembangkan untuk ditetapkan.

Berdasarkan Permentan 50 Tahun 2012, secara skematis metode penetapan lokasi pengembangan kawasan pertanian dilakukan dengan dua metode, yaitu: 1) pola pengembangan kawasan yang sudah ada; dan 2) pola pengembangan kawasan baru. Penentuan kawasan baru dapat didasarkan pada komodi yang potensial, dan ketersediaan lahan yang sesuai untuk mendukung pengembangan komodi tersebut (commodity driven). Ada kalanya lokasi potensial sudah ada, namun belum terdapat komoditas yang layak untuk

dikembangkan. Secara nasional, komoditas unggulan yang dikembangkan dalam bentuk kawasan pertanian 40 (empat puluh) komoditas unggulan nasional yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015-2019.

Arah dan kebijakan pengembangan kawasan tanaman pangan dan hortikultura unggulan sesuai Permentan Nomor 50/2012, kawasan pertanian diklasifikasikan dalam tiga kategori : 1) kawasan belum berkembang; 2) kawasan yang cukup berkembang; 3) kawasan telah berkembang. Selanjutnya proses pengembangan kawasan dikelompokkan dalam lima kelompok : 1) tahap inisiasi; 2) tahap penumbuhan pada kawasan yang belum berkembang; 3) tahap pengembangan kawasan; 4) tahap pemantapan kawasan; dan 5) tahap perluasan dan integrasi antar kawasan. Jenis kegiatan pada masing-masing tahap berbeda-beda tergantung pada keterkaitan antar sentra pertanian, kekuatan subsistem agribisnis yang ada (hulu, produk dan penunjang), maupun kualitas SDM dan aplikasi teknologi yang telah dilakukan.

2.2.5 Kawasan Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 41/Permentan/OT.140/9/2009 Tentang Kriteria Teknis Kawasan Peruntukan Pertanian, Kawasan peruntukan pertanian adalah kawasan yang dialokasikan dan memenuhi kriteria untuk budidaya tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan. Berikut ini beberapa pengertian dari jenis – jenis kawasan pertanian.

1. Tanaman pangan merupakan segala jenis tanaman yang dapat menghasilkan seluruh kebutuhan mendasar manusia seperti karbohidrat dan protein. Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok, diantaranya kelompok biji-bijian (sereal), kacang-kacangan, dan umbi-umbian.
2. Hortikultura (*horticulture*) berasal dari bahasa Latin *hortus* (tanaman kebun) dan *cultura/colere* (budidaya), dan dapat diartikan sebagai budidaya tanaman kebun. Kemudian hortikultura digunakan secara lebih luas bukan hanya untuk budidaya di kebun.
3. Perkebunan adalah segala kegiatan yang mengusahakan tanaman tertentu pada tanah dan/atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai; mengolah, dan memasarkan barang dan jasa hasil tanaman tersebut, dengan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi, permodalan serta manajemen untuk mewujudkan kesejahteraan bagi pelaku usaha perkebunan dan masyarakat.
4. Peternakan adalah kegiatan mengembangbiakkan dan membudidayakan hewan ternak untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengertian peternakan tidak terbatas pada pemeliharaan saja, memelihara dan peternakan perbedaannya terletak pada tujuan yang ditetapkan. Tujuan peternakan adalah mencari keuntungan dengan penerapan prinsip – prinsip manajemen pada faktor – faktor produksi yang telah dikombinasikan secara optimal. Kegiatan di bidang peternakan dapat dibagi atas dua golongan, yaitu peternakan hewan besar seperti sapi, kerbau dan kuda, sedang kelompok kedua yaitu peternakan hewan kecil seperti ayam, kelinci dan hewan ternak lainnya. Suatu usaha agribisnis seperti peternakan harus mempunyai tujuan yang berguna sebagai evaluasi kegiatan yang dilakukan dilakukan selama berternak salah atau benar. Contoh tujuan peternakan yaitu tujuan komersial sebagai cara memperoleh keuntungan. Bila tujuan ini yang ditetapkan maka segala prinsip ekonomi perusahaan, ekonomi makro dan mikro,

konsep akuntansi dan manajemen harus diterapkan. Namun apabila peternakan dibuka untuk tujuan pemanfaatan sumber daya, misalnya tanah atau untuk mengisi waktu luang tujuan utama memang bukan merupakan aspek komersial, namun harus tetap mengharapkan modal yang ditanamkan kembali.

2.2.6 Agribisnis

Agribisnis sebagai ilmu adalah merujuk pada rangkaian ilmu pengambilan keputusan, yaitu ilmu bisnis (ekonomi manajerial), manajemen, ilmu sistem, ilmu komunikasi dan ilmu penunjang lain yang diterapkan untuk menggerakkan usaha produksi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan supaya bisa diterima oleh konsumen yang dituju. Panduan pertama untuk memahami agribisnis sebagai ilmu atau bidang kajian khusus adalah tulisan Davis dan Goldberg (1957).

Perlu diketahui bahwa secara ilmiah ruang lingkup kajian agribisnis bisa merentang dari identifikasi, analisis dan solusi yang terkait dengan persoalan pemasokan sarana produksi agribisnis, produksi, pengendalian pengolahan hingga pemasaran.

- a. Agribisnis merupakan kesatuan sistem usaha berbasis kegiatan pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan dan sumberdaya alam secara umum, yang dikelola dengan baik untuk mencapai manfaat yang diinginkan.
- b. Agribisnis adalah kesatuan sistem usaha berbasis kegiatan pertanian secara luas dengan cara mengelola sumberdaya ekonomi yang terbatas menjadi produk yang memiliki nilai jual.
- c. Agribisnis sebagai sektor ekonomi adalah dicirikan dengan adanya kegiatan usaha dengan motif ingin meraih keuntungan yang berbasiskan pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan atau pemanfaatan sumberdaya alam lain dengan tetap memperhatikan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan hidup.
- d. Agribisnis sebagai ilmu adalah merujuk pada rangkaian ilmu pengambilan keputusan, yaitu ilmu bisnis (ekonomi manajerial), manajemen, ilmu sistem, ilmu komunikasi dan ilmu penunjang lain yang diterapkan untuk menggerakkan usaha produksi pertanian, peternakan, perikanan dan kehutanan supaya bisa diterima oleh konsumen yang dituju.
=> Panduan pertama untuk memahami agribisnis sebagai ilmu atau bidang kajian khusus adalah tulisan Davis dan Goldberg (1957).
- e. Agribisnis adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan subsistem input, subsistem produksi, subsistem pengolahan (agro-industri), subsistem pemasaran hasil dan sub sistem penunjang. Agro-industri adalah usaha yang berkaitan dengan pengolahan yang melibatkan kegiatan pengolahan, pengawetan, penyimpanan, dan pengepakan hasil pertanian khususnya hasil budidaya pesisir dan laut (Ngangi, E.L.A. 2001).

2.2.7 Pohon Industri Tanaman Pangan dan Holtikultura

Pohon industri merupakan informasi berbasis pengetahuan hasil penelusuran informasi yang disusun untuk memberikan gambaran jenis-jenis produk yang dapat di buat dari suatu komoditas. Dapat juga diartikan sebagai hasil produk dari suatu komoditas yang disajikan dalam bentuk bagan, gambar, atau diagram. Berikut ini adalah contoh pohon industri per komoditas.

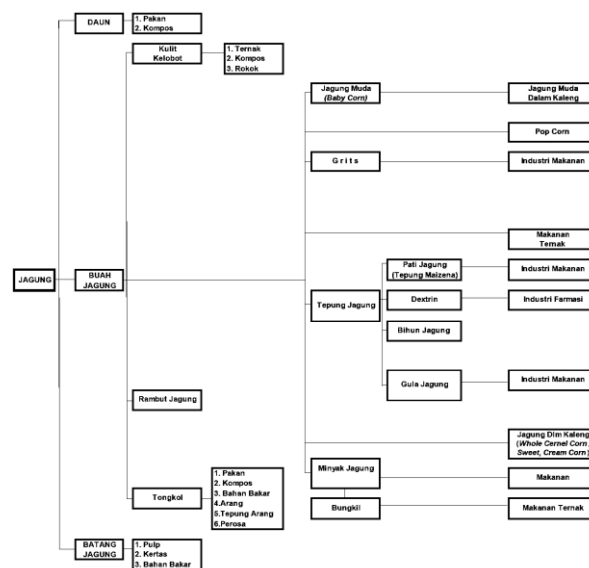
Desain Rantai Pasok komoditas pertanian dirancang untuk menata integrasi antar pelaku utama pengembangan Kawasan Pertanian (Pemerintah, Petani dan pelaku usaha) untuk menjalin manajemen Rantai Pasok (supply chain management) secara efektif dan efisien dengan mengoptimalkan peran Korporasi Petani. Desain Rantai Pasok merupakan skenario untuk menciptakan sistem Usaha Tani terpadu dalam meningkatkan efisiensi Rantai Pasok (supply chain) dan nilai tambah di masing-masing Rantai Pasok tersebut.

A. Gambaran Kondisi Saat Ini

Secara umum gambaran Rantai Pasok dan pohon industri untuk komoditas terutama pada Kegiatan Percontohan (jagung, bawang merah, kakao, sapi potong, dan ayam lokal) yang ada saat ini adalah sebagai berikut:

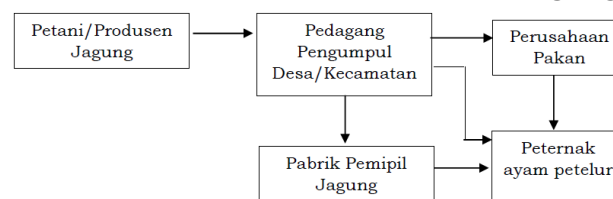
1. Rantai Pasok Jagung

Komoditas jagung yang dikembangkan dalam Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani diutamakan untuk bahan baku industri pakan. Pola petani biasanya menjual jagung hasil produksinya tidak langsung ke perusahaan atau peternak, namun melalui pedagang pengumpul baik tingkat desa maupun kecamatan. Peran pedagang inilah yang menjual ke perusahaan maupun peternak. Pola demikian menyebabkan Rantai Pasok menjadi panjang dan margin profit yang lebih besar pada middlemen.



Sumber : <https://kemenperin.go.id/pohon-industri>

Gambar 2.9 Pohon Industri Jagung

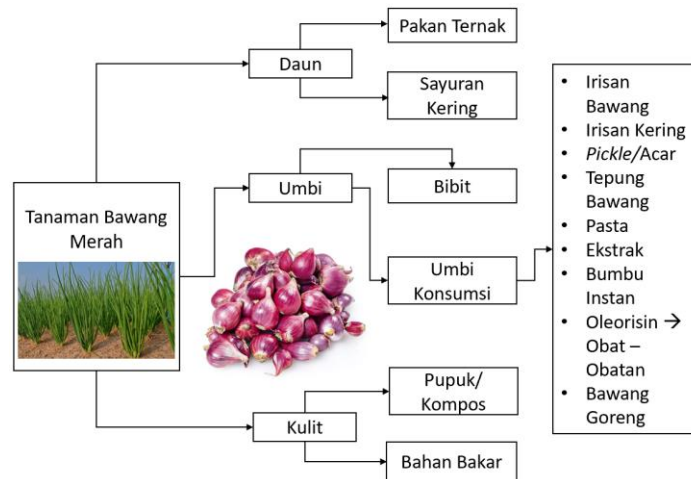


Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.10 Rantai Pasok Jagung

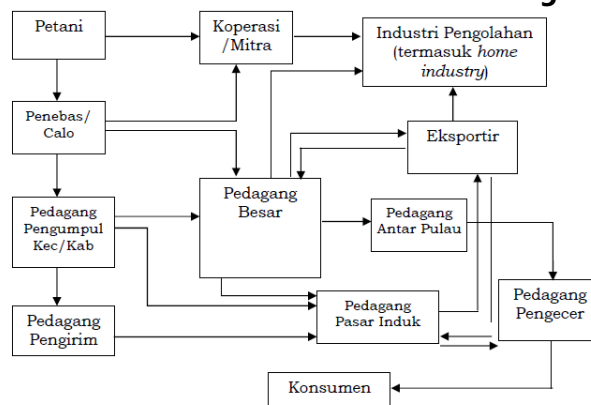
2. Rantai Pasok Bawang Merah

Rantai Pasok bawang merah pada umumnya cukup panjang, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.11 dan Gambar 2.12. Berkembangnya pola tebasan dalam dekade terakhir menyebabkan rantai tata niaga bawang merah berkembang ke pola rantai : Petani – penebas-pedagang pengumpul –pedagang besar/pengirim – pasar induk/antar pulau – pedagang pengecer – konsumen.



Sumber : <https://kemenperin.go.id>

Gambar 2.11 Pohon Industri Bawang Merah

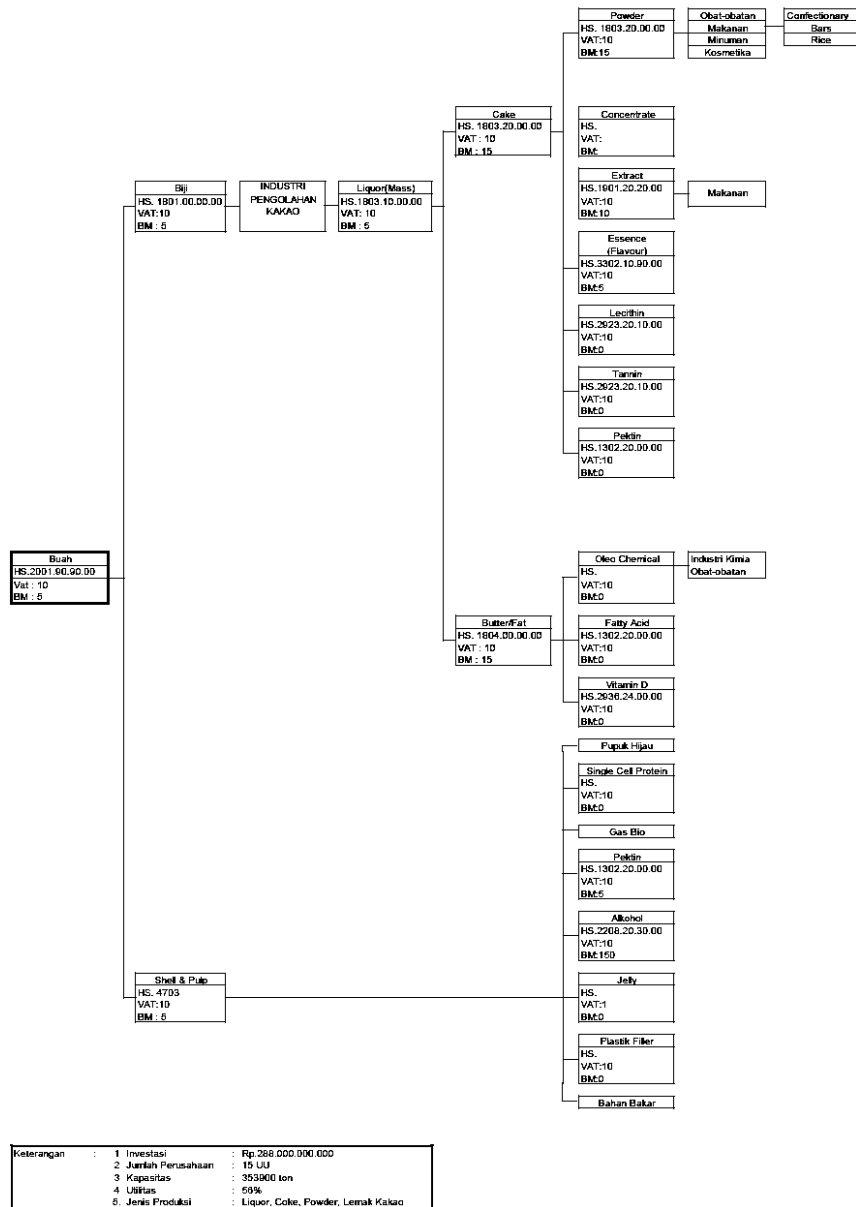


Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.12 Rantai Pasok Bawang Merah

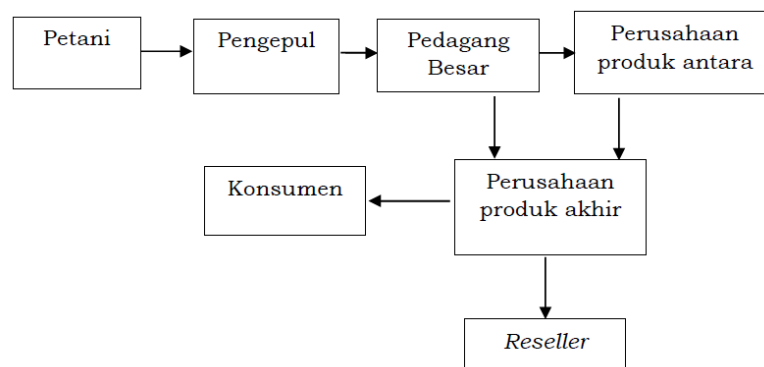
3. Rantai Pasok Kakao

Pada Rantai Pasok kakao menunjukkan kakao yang dijual Petani melalui pengepul dan pedagang besar sebelum masuk ke perusahaan yang siap menampung produknya. Hal ini disebabkan terdapat beberapa persyaratan yang dibutuhkan untuk memasok bahan baku perusahaan. Gambar berikut menunjukkan Rantai Pasok kakao yang umum terjadi di Indonesia.



Sumber : <https://kemenperin.go.id/pohon-industri>

Gambar 2.13 Pohon Industri Kakao

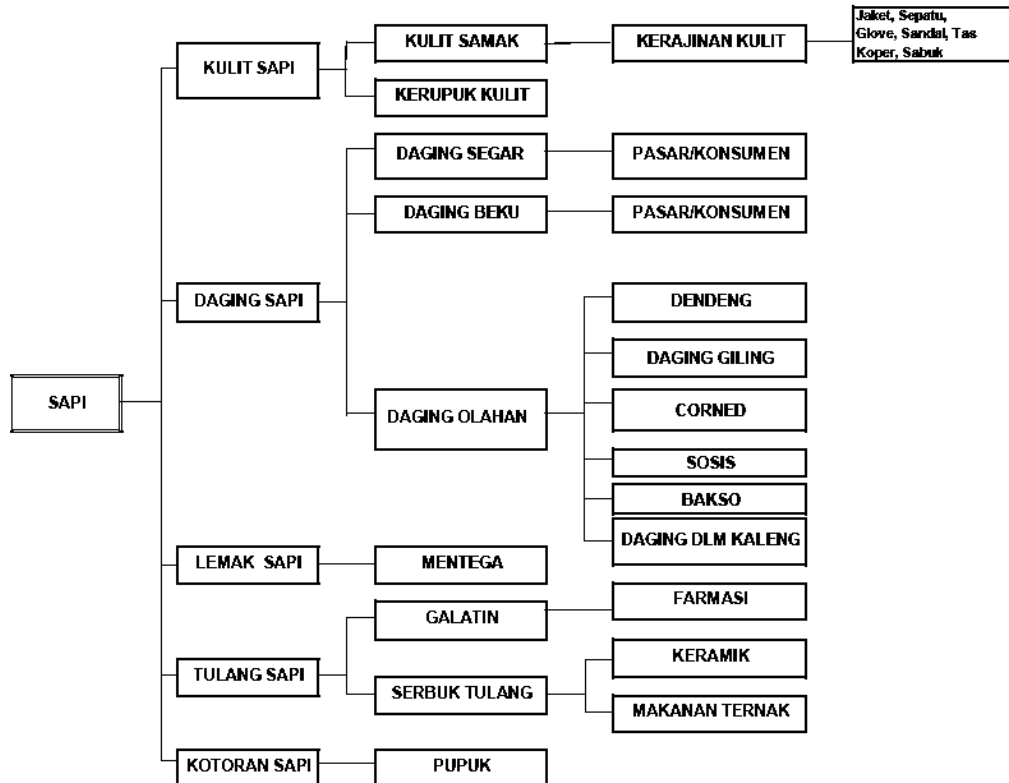


Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.14 Desain Rantai Pasok Kakao Berbasis Korporasi

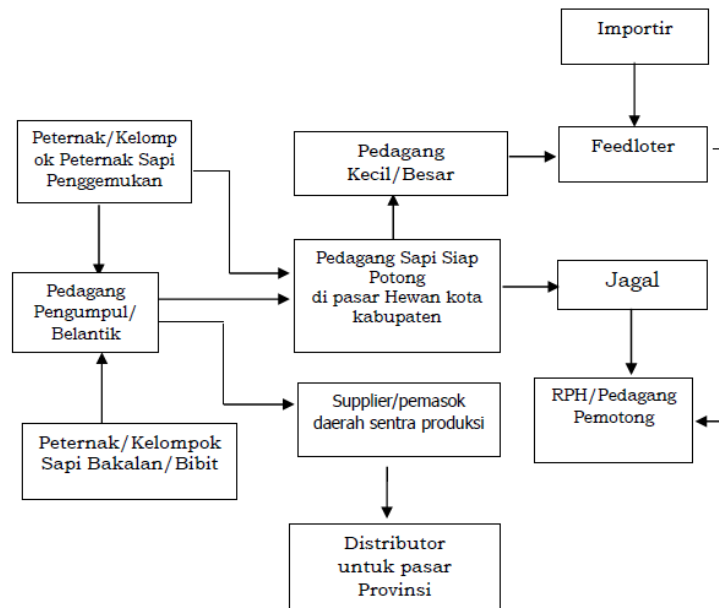
4. Rantai Pasok Sapi Potong

Pada rantai pemasaran sapi menunjukkan bahwa proses yang terjadi diawali adanya peran peternak dalam menyediakan sapi untuk dikirimkan/dijual kepada pedagang pengumpul/belantik. Rantai Pasok ternak sapi cukup panjang yang melibatkan banyak pelaku seperti pengumpul/belantik, pedagang sapi besar/kecil, pedagang antar provinsi, distributor, sehingga mencerminkan rantai yang panjang. Rantai Pasok sapi potong yang umum terjadi di Indonesia.



Sumber : <https://kemenperin.go.id/pohon-industri>

Gambar 2.15 Pohon Industri Sapi Potong



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.16 Rantai Pasok Sapi Potong

Secara umum model manajemen Rantai Pasok, petani sebagai produsen menjual produk pertanian segar ke pedagang pengumpul kecamatan atau ke pedagang/pasar kabupaten ataupun juga ke pedagang antar pulau. Dari pasar kabupaten produk tersebut dijual ke pasar provinsi, alternatif lainnya di jual antar pulau. Kemungkinan lainnya adalah dijual ke pabrik untuk diolah, kemudian dijual melalui distributor sampai langsung ke pembeli atau konsumen. Model Rantai Pasok di masing-masing daerah berbeda atau bervariasi sesuai dengan kondisi yang ada di daerah.

Gambaran umum model Rantai Pasok di atas menunjukkan panjangnya rantai tata niaga dan masih terbatasnya peran petani/Kelompok Tani dalam mengendalikan Rantai Pasok. Sehingga petani/Kelompok Tani sebagai pelaku utama di *on farm* mendapat proporsi pembagian keuntungan yang relatif paling kecil.

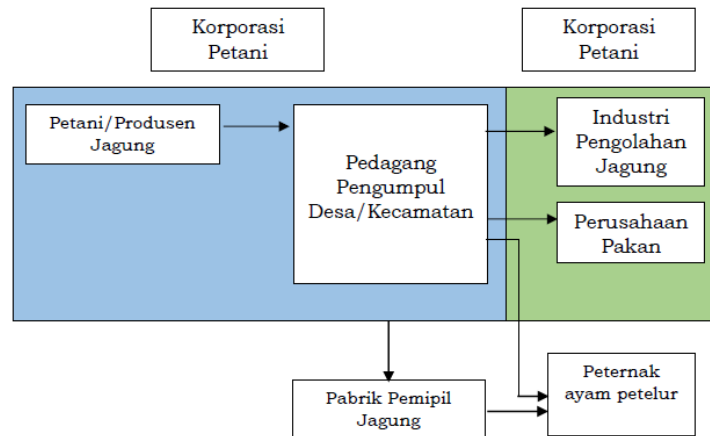
B. Kondisi yang Diharapkan

Gambaran umum kelima model Rantai Pasok di atas menunjukkan panjangnya rantai tata niaga dan masih terbatasnya peran petani/Kelompok Tani dalam mengendalikan Rantai Pasok. Sehingga petani/Kelompok Tani sebagai pelaku utama di *on farm* mendapat proporsi pembagian keuntungan yang relatif paling kecil.

Upaya mengkorporasikan petani adalah untuk melibatkan Petani/Kelompok Tani dalam mengendalikan atau berperan secara lebih besar pada Rantai Pasok, sehingga petani tidak hanya berperan sebagai produsen semata, namun dapat lebih berperan dalam mengendalikan Rantai Pasok. Untuk itu petani/Kelompok Tani harus mampu membangun kelembagaan Korporasi Petani yang kuat guna meningkatkan posisi tawar petani dan mendistribusi sebagian profit yang selama ini dinikmati oleh middlemen kepada produsen.

1. Rantai Pasok Jagung Berbasis Korporasi

Pada sistem Rantai Pasok jagung berbasis korporasi, petani diharapkan tidak hanya berkutat pada aspek budidaya (produksi) saja melainkan juga berperan pada proses perdagangan, dan dalam jangka panjang pengolahan jagung. Dalam hal ini diperlukan penataan regulasi, pembinaan teknis, dan fasilitasi prasarana dan sarana yang memungkinkan Korporasi Petani untuk masuk ke wilayah bisnis pemasaran dan pengolahan jagung.



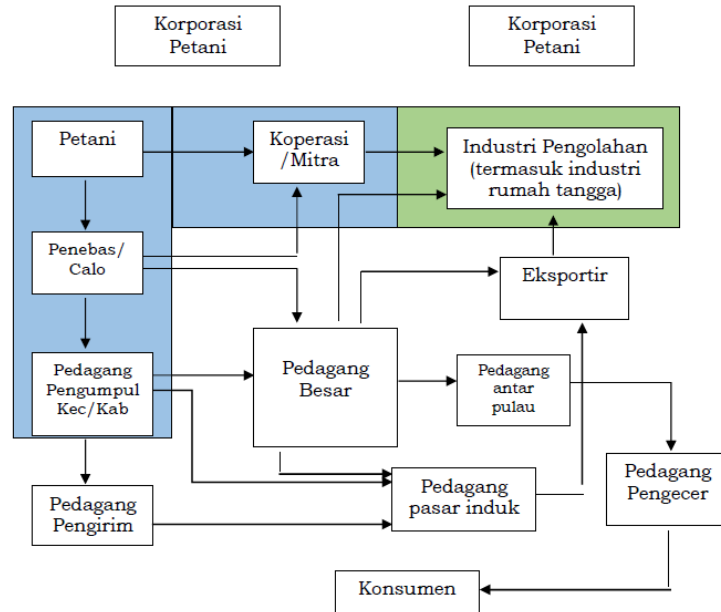
Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.17 Desain Rantai Pasok Jagung Berbasis Korporasi

2. Rantai Pasok Bawang Merah Berbasis Korporasi

Korporasi Petani bawang merah dapat berperan dalam mengonsolidasikan: pengadaan sarana produksi, terutama bibit dan pestisida; pasca panen bersama (pengeringan dengan memanfaatkan rumah pengering); dan tunda jual.

Berdasarkan kondisi saat ini, pasokan bawang merah dari produsen bisa dilakukan melalui dua jalur, yaitu kepada penebas/calor yang selanjutnya menjual kepada pedagang pengumpul kecamatan/kabupaten, serta pada koperasi mitra. Penebas/calor serta pedagang pengumpul kecamatan/kabupaten padadarnya adalah perpanjangan tangan dari pedagang besar, sehingga sebenarnya rantai tata niaga bawang merah dapat dipangkas dengan mengoptimalkan peran Korporasi Petani, sehingga menjadi: Petani/Korporasi Petani – pedagang besar – pasar induk/antar pulau/pedagang pengecer – konsumen. Di samping itu, korporasi juga dapat berperan dalam merintis penjualan langsung ke konsumen dengan bermitra dengan Toko Tani Indonesia atau usaha jasa penjualan online. Komoditas bawang merah yang dihasilkan oleh Petani juga dapat diolah dan dipasarkan dalam bentuk produk turunan melalui kemitraan dengan industri pengolahan.

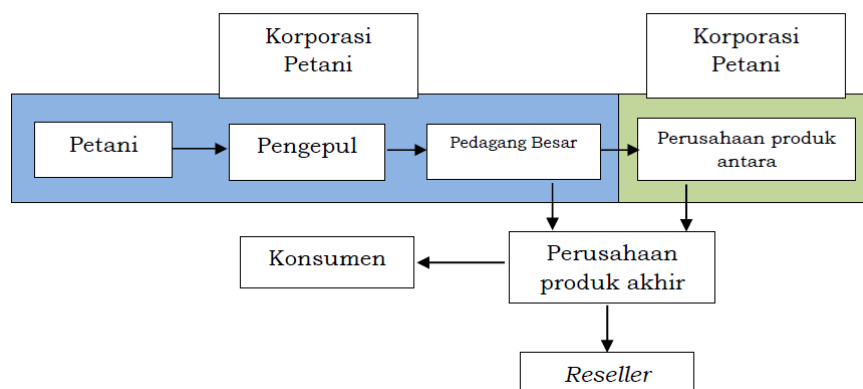


Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.18 Desain Rantai Pasok Bawang Merah Berbasis Korporasi

3. Rantai Pasok Kakao Berbasis Korporasi

Pola tata niaga kakao pada umumnya masih memperdagangkan produk berupa biji kakao kering. Korporasi Petani dapat menggantikan peran pengepul dan pedagang besar untuk menjual biji kakao langsung kepada industri pengolahan dalam bentuk biji hasil fermentasi. Dalam jangka menengah korporasi diharapkan dapat pula mengolah biji kakao kering menjadi produk antara seperti pasta atau powder, sehingga nilai tambah produk kakao dapat dinikmati oleh petani.



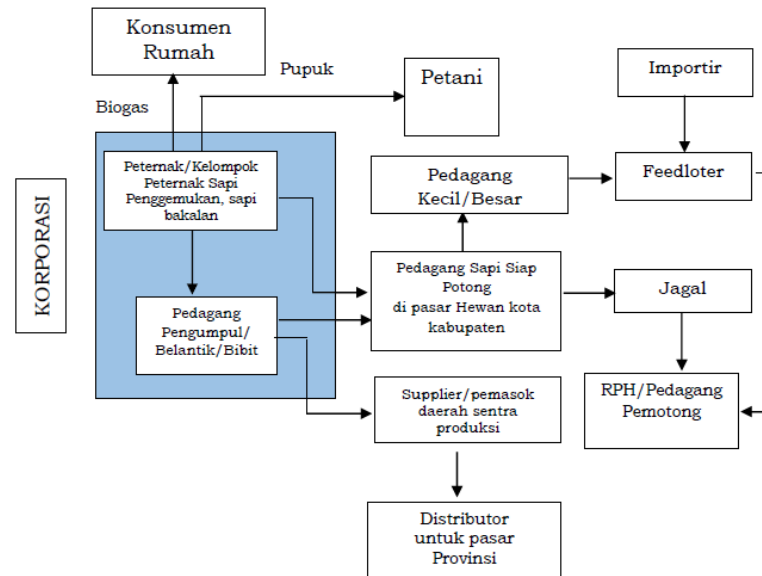
Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.19 Desain Rantai Pasok Kakao Berbasis Korporasi

4. Rantai Pasok Sapi Potong Berbasis Korporasi

Peternak sapi potong selama ini memelihara ternaknya secara individual di kandang-kandang peternak dalam jumlah kecil (2-4 ekor). Korporasi peternak sapi potong diharapkan dapat

mengkonsolidasikan pemeliharaan ternak dalam kandang-kandang komunal yang didukung dengan konsolidasi penyediaan pakan serta penerapan teknologi pengolahan dan penyimpanan pakan. Dengan sistem kandang komunal akan meningkatkan efisiensi penggunaan tenaga kerja dalam pengadaan pakan, pemeliharaan kesehatan ternak, serta pengaturan reproduksi yang lebih baik. Di samping itu, kotoran dan urin sapi dapat olah secara efisien menjadi pupuk organik yang bernilai jual.



Sumber : Peraturan Menteri Pertanian Nomor 18 tahun 2018 tentang Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian Berbasis Korporasi Petani

Gambar 2.20 Desain Rantai Pasok Sapi Potong Berbasis Korporasi

Kondisi Rantai Pasok dapat berbeda-beda antar komoditas bergantung pada kondisi terkini dan arah yang diharapkan untuk masing-masing komoditas di tiap daerah. Pada prinsipnya, melalui Korporasi Petani, para petani didesain untuk tidak hanya berkutat pada aspek budidaya namun juga terlibat pada proses bisnis lebih lanjut mencakup pengolahan dan pemasaran.

BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 LETAK ADMINISTRASI

Kabupaten Cianjur berada di tengah Provinsi Jawa Barat, dengan jarak sekitar 65 Km dari Ibu Kota Provinsi Jawa Barat (Bandung) dan 120 Km dari Ibu Kota Negara (Jakarta). Secara geografis Kabupaten Cianjur terletak pada koordinat 106^o 42' – 107^o 25' Bujur Timur dan 6^o 21' – 7^o 25' Lintang Selatan, dengan rentang ketinggian 7 – 2.962 mdpl dan kemiringan rata-rata 0 – 40%. Batas-batas wilayah meliputi:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bogor dan Kabupaten Purwakarta;
- Sebelah Timur : Kabupaten Purwakarta, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Garut;
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia;
- Sebelah Barat : Kabupaten Sukabumi dan Kabupaten Bogor;

Secara administrasi pemerintahan, jumlah kecamatan dan desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Cianjur tercatat sebanyak 32 Kecamatan, 354 desa dan 6 kelurahan, serta mencakup 2.751 Rukun Warga (RW) dan 10.402 Rukun Tetangga (RT) dengan luas wilayah 363.186,32 ha. Kecamatan dengan wilayah terluas adalah Kecamatan Cidaun dengan luas 29.773,77 ha (8,20%), sedangkan yang terkecil adalah Kecamatan Cianjur dengan luas 2.646,48 ha (0,73%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.1 Luas Administrasi Kabupaten Cianjur

Kecamatan	Luas (Ha)
Kecamatan Agrabinta	19.635,28
Kecamatan Bojongpicung	8.954,02
Kecamatan Campaka	14.163,06
Kecamatan Campakamulya	7.435,83
Kecamatan Cianjur	2.646,48
Kecamatan Cibeber	12.334,59

Kecamatan	Luas (Ha)
Kecamatan Cibinong	24.027,15
Kecamatan Cidaun	29.773,77
Kecamatan Cijati	4.869,58
Kecamatan Cikadu	19.500,36
Kecamatan Cikalongkulon	14.317,13
Kecamatan Cilaku	5.288,48
Kecamatan Cipanas	6.819,12
Kecamatan Ciranjang	3.409,62
Kecamatan Cugenang	7.647,78
Kecamatan Gekbrong	5.030,39
Kecamatan Haurwangi	4.590,97
Kecamatan Kadupandak	10.427,90
Kecamatan Karangtengah	4.847,71
Kecamatan Leles	11.478,69
Kecamatan Mande	9.431,73
Kecamatan Naringgul	28.763,80
Kecamatan Pacet	4.167,32
Kecamatan Pagelaran	20.139,59
Kecamatan Pasirkuda	10.517,72
Kecamatan Sindangbarang	15.859,59
Kecamatan Sukaluyu	4.776,75
Kecamatan Sukanagara	17.016,37
Kecamatan Sukaesmi	9.605,04
Kecamatan Takokak	14.549,86
Kecamatan Tanggeung	6.596,09
Kecamatan Warungkondang	4.569,77
Grand Total	363.191,55

Sumber : Perhitungan Tematik, 2024

3.2 KONDISI FISIK

3.2.1 Topografi

A. Elevasi (Ketinggian)

Elevasi (ketinggian) adalah beda tinggi suatu objek terhadap satu titik tertentu (datum). Datum ketinggian umumnya mengacu pada permukaan laut maupun permukaan geoid WGS-84 yang digunakan pada GPS (Global Positioning System). Dalam menggambarkan perbedaan ketinggian topografi di Kabupaten Cianjur, nilai elevasi dibagi ke dalam 5 kelas, yaitu: 0 – 200 meter; 200 – 500 meter; 500 – 1500 meter; 1500 – 3000 meter; dan >3000 meter. Berdasarkan pengklasifikasian tersebut, Kabupaten Cianjur didominasi ketinggian 0-200 meter, terkait topografi Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 3.2 Elevasi Topografi Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha)

Kecamatan	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Grand Total
Agrabinta	9.369,46	4,77	928,46	5.140,16	4.192,44	19.635,28
Bojongpicung	3.319,52	4,24	2.153,57	807,87	2.668,83	8.954,02
Campaka	2.451,21	40,85	2.114,85	4.488,80	5.067,35	14.163,06
Campakamulya	884,69	2,13	707,88	2.811,05	3.030,08	7.435,83
Cianjur	2.342,28			277,16	27,04	2.646,48
Cibeber	4.548,13	8,47	1.584,30	2.562,18	3.631,51	12.334,59
Cibinong	4.420,58	260,90	3.562,19	8.118,36	7.665,13	24.027,15
Cidaun	8.215,57	305,74	6.579,53	6.027,53	8.645,39	29.773,77
Cijati	2.934,89	3,07	136,62	1.327,09	467,92	4.869,58
Cikadu	2.334,18	494,67	5.117,08	4.947,03	6.607,39	19.500,36
Cikalongkulon	4.442,92	27,07	1.254,97	4.440,98	4.151,18	14.317,13
Cilaku	4.715,42		2,93	478,58	91,56	5.288,48
Cipanas	1.401,01	149,76	1.741,12	1.688,02	1.839,21	6.819,12
Ciranjang	3.299,65		0,05	98,23	11,69	3.409,62
Cugenang	2.949,23	38,13	1.455,31	1.688,57	1.516,54	7.647,78
Gekbrong	2.114,44	20,47	979,63	883,18	1.032,66	5.030,39
Haurwangi	2.478,67	46,88	639,80	640,26	785,37	4.590,97
Kadupandak	4.359,66	0,16	250,66	4.014,60	1.802,83	10.427,90
Karangtengah	4.828,49			18,58	0,64	4.847,71
Leles	1.627,73	17,79	1.591,77	3.958,40	4.283,00	11.478,69
Mande	5.056,49	0,91	1.017,73	1.540,31	1.816,29	9.431,73
Naringgul	2.160,05	989,81	8.338,94	6.365,67	10.909,33	28.763,80
Pacet	1.874,65	19,37	665,20	893,96	714,14	4.167,32
Pagelaran	4.352,91	74,22	2.742,49	6.298,99	6.670,98	20.139,59
Pasirkuda	1.309,18	180,82	1.973,92	3.096,76	3.957,05	10.517,72
Sindangbarang	11.364,42	3,14	458,12	2.625,57	1.408,34	15.859,59
Sukaluyu	4.300,57		0,06	405,06	71,05	4.776,75
Sukanagara	2.754,97	10,07	658,53	7.740,46	5.852,34	17.016,37
Sukaesmi	2.507,40	10,67	789,91	3.911,22	2.385,84	9.605,04
Takokak	2.485,66	0,01	269,56	7.730,57	4.064,05	14.549,86

Kecamatan	<200 m	> 3000 m	1500-3000 m	200 - 500 m	500 - 1500 m	Grand Total
Tanggeung	2.317,61	84,01	576,78	2.269,30	1.348,38	6.596,09
Warungkondang	2.905,86	11,94	585,01	519,77	547,19	4.569,77
Grand Total	116.427,49	2.810,06	48.876,96	97.814,28	97.262,76	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024

B. Kelerengan

Pada umumnya daerah di Kabupaten Cianjur berada di lereng kurang dari 8% seluas 116.411,57 hektar. Setelah itu daerah yang berada pada lereng 8 % - 15 % seluas 97.820,96 hektar. Daerah yang memiliki lereng antara 16 % - 25 % seluas 97.265,57 hektar. Sementara daerah yang lerengnya lebih dari 40 % sekitar 2.809,93 hektar pada Tabel dan Gambar berikut. Adapun karakteristik kelerengan yang terdapat di Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut:

a. Dataran

Merupakan daerah dengan kemiringan lereng yang berkisar antara 0 – 8 % yang menempati daerah pantai, daerah alluvial sungai dan dataran lahar. Daerah yang termasuk satuan morfologi ini mempunyai tingkat erosi yang rendah yang terdistribusi pada daerah Sukaresmi, Cikalongkulon, Cianjur, Ciranjang, Bojong Picung, sebelah Utara Cibeber, Pagelaran, Tanggeung, Kadupandak, dan sepanjang Pantai Selatan mulai dari Agrabinta sampai Cidaun.

b. Perbukitan Berelief Halus

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang halus dengan kemiringan lereng 8 – 15% yang terdapat pada daerah Utara Pacet, Warungkondang, Takokak sebelah Barat, Cidaun, dan sebelah Timur Sindangbarang.

c. Perbukitan Berelief Sedang

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang sedang dengan kemiringan lereng 15 – 25% yang tersebar pada daerah Utara Mande, sebelah selatan Kadupandak, dan sebelah selatan Cibeber.

d. Perbukitan Berelief Agak Kasar

Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang agak kasar dengan kemiringan lereng 24 – 40% yang terdapat pada daerah Takokak, bagian Utara dan Selatan Kadupandak, Bagian Utara Sukanagara, Agrabinta, Sebelah Utara Cidaun, Sebelah Selatan Pagelaran, dan Sebelah Barat Tanggeung.

e. Perbukitan Berelief Kasar

Bentuk permukaan pada bagian ini adalah bergelombang kasar – sangat kasar dengan kemiringan lereng > 40% yang terdistribusi pada daerah Selatan Sukaresmi, sebelah selatan Bojongpicung, Sukanagara, Gunung Buleud, sebelah timur Takokak dan Gunung Sambul. Timur Pagelaran, bagian Selatan dan Utara Kadupandak serta Karangtengah yang membentuk gawir gerakan tanah yang hampir tegak lurus. Daerah lain yang memiliki bentuk permukaan seperti ini adalah daerah Gunung Pangrango, Pasir Besar, Pasir Taman sampai Pasir Gambir, Pasir Negrok, Gunung Pondokcabang, Gunung Berenuk, dan Pasir

Gook. Dilihat dari ketinggian yang ada di Kabupaten Cianjur, pada umumnya ketinggiannya berada di angka < 200 meter dengan luas sebesar 116.422,26 hektar.

Tabel 3.3 Kemiringan Lereng Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha)

Kecamatan	< 8 %	> 40 %	16 % - 25 %	26 % - 40 %	8 % - 15 %	Grand Total
Agrabinta	9.366,43	4,77	4.193,78	928,54	5.141,77	19.635,28
Bojongpicung	3.321,06	4,24	2.667,38	2.152,65	808,69	8.954,02
Campaka	2.452,07	40,85	5.066,84	2.115,37	4.487,93	14.163,06
Campakamulya	885,73	2,09	3.028,52	707,28	2.812,21	7.435,83
Cianjur	2.341,70		27,31		277,47	2.646,48
Cibeber	4.549,43	8,47	3.631,15	1.583,60	2.561,95	12.334,59
Cibinong	4.419,54	261,41	7.665,12	3.561,47	8.119,61	24.027,15
Cidaun	8.209,38	305,61	8.648,63	6.580,48	6.029,68	29.773,77
Cijati	2.938,62	3,02	466,88	134,16	1.326,90	4.869,58
Cikadu	2.333,27	495,26	6.606,99	5.118,49	4.946,36	19.500,36
Cikalongkulon	4.440,86	27,14	4.152,18	1.255,76	4.441,19	14.317,13
Cilaku	4.715,47		91,56	2,93	478,53	5.288,48
Cipanas	1.400,33	149,73	1.839,67	1.741,27	1.688,12	6.819,12
Ciranjang	3.299,07		11,76	0,05	98,74	3.409,62
Cugenang	2.947,28	38,17	1.517,35	1.456,22	1.688,76	7.647,78
Gekbrong	2.115,15	20,55	1.032,04	979,77	882,87	5.030,39
Haurwangi	2.480,19	46,82	784,65	639,21	640,11	4.590,97
Kadupandak	4.357,89	0,16	1.803,20	250,70	4.015,95	10.427,90
Karangtengah	4.828,43		0,66		18,63	4.847,71
Leles	1.626,34	17,84	4.283,40	1.593,60	3.957,51	11.478,69
Mande	5.055,27	0,91	1.816,40	1.017,75	1.541,40	9.431,73
Naringgul	2.160,39	989,83	10.909,12	8.339,67	6.364,80	28.763,80
Pacet	1.874,87	19,37	714,35	664,55	894,19	4.167,32
Pagelaran	4.352,63	74,26	6.671,14	2.741,71	6.299,85	20.139,59
Pasirkuda	1.308,73	180,75	3.957,89	1.975,08	3.095,28	10.517,72
Sindangbarang	11.360,49	3,15	1.410,06	459,16	2.626,73	15.859,59
Sukaluyu	4.302,58		70,28	0,05	403,83	4.776,75
Sukanagara	2.754,51	10,07	5.853,37	658,10	7.740,32	17.016,37
Sukaresmi	2.508,84	10,67	2.385,26	789,30	3.910,97	9.605,04
Takokak	2.485,28	0,01	4.063,64	270,17	7.730,76	14.549,86
Tanggeung	2.319,07	82,95	1.348,20	575,55	2.270,32	6.596,09
Warungkondang	2.905,95	11,86	546,78	585,64	519,53	4.569,77
Grand Total	116.416,80	2.809,93	97.265,57	48.878,28	97.820,96	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024

3.2.2 Morfologi

Adapun karakteristik morfologi yang terdapat di Kabupaten Cianjur adalah sebagai berikut :

1. Dataran : Merupakan daerah dengan kemiringan lereng yang berkisar antara 0 - 8 % yang menempati daerah pantai, daerah alluvial sungai dan dataran lahar. Daerah yang termasuk satuan morfologi ini mempunyai tingkat erosi yang rendah yang terdistribusi pada daerah Sukaresmi, Cikalongkulon, Cianjur, Ciranjang, Bojong Picung, sebelah Utara Cibeber, Pagelaran, Tanggeung, Kadupandak, dan sepanjang Pantai Selatan mulai dari Agrabinta sampai Cidaun.

2. Perbukitan Berelief Halus: Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang halus dengan kemiringan lereng 8 - 15% yang terdapat pada daerah Utara Pacet, Warungkondang, Takokak sebelah Barat, Cidaun, dan sebelah Timur Sindangbarang.
3. Perbukitan Berelief Sedang: Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang sedang dengan kemiringan lereng 16 - 25% yang tersebar pada daerah Utara Mande, sebelah Selatan Kadupandak, dan sebelah Selatan Cibeber.
4. Perbukitan Berelief Agak Kasar: Satuan morfologi ini mempunyai bentuk permukaan bergelombang agak kasar dengan kemiringan lereng 26 – 40% yang tersebar pada daerah Takokak, bagian Utara dan Selatan Kadupandak, bagian Utara Sukanagara, Agrabinta, sebelah Utara Cidaun, sebelah Selatan Pagelaran, dan sebelah Barat Tanggeung.
5. Perbukitan Berelief Kasar: Bentuk permukaan pada bagian ini adalah bergelombang kasar - sangat kasar dengan kemiringan lereng > 40 % yang terdistribusi pada daerah Selatan Sukaresmi, sebelah Selatan Bojong Picung, Sukanagara, Gunung Buleud, sebelah Timur Takokak dan Gunung Sambul. Timur Pagelaran, bagian Selatan dan Utara Kadupandak serta Karangtengah yang membentuk gawir gerakan tanah yang hampir tegak lurus. Daerah lain yang memiliki bentuk permukaan seperti ini adalah daerah Gunung Pangrango, Pasir Besar, Pasir Taman sampai Pasir Gambir, Pasir Negrog, Gunung Pondokcabang, Gunung Berenuk, dan Pasir Gook.

Tabel 3.4 Morfologi Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha)

Kecamatan	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Grand Total
Agrabinta	4.193,78	928,54	9.366,43	5.141,77	4,77	19.635,28
Bojongpicung	2.667,38	2.152,65	3.321,06	808,69	4,24	8.954,02
Campaka	5.066,84	2.115,37	2.452,07	4.487,93	40,85	14.163,06
Campakamulya	3.028,52	707,28	885,73	2.812,21	2,09	7.435,83
Cianjur	27,31		2.341,70	277,47		2.646,48
Cibeber	3.631,15	1.583,60	4.549,43	2.561,95	8,47	12.334,59
Cibinong	7.665,12	3.561,47	4.419,54	8.119,61	261,41	24.027,15
Cidaun	8.648,63	6.580,48	8.209,38	6.029,68	305,61	29.773,77
Cijati	466,88	134,16	2.938,62	1.326,90	3,02	4.869,58
Cikadu	6.606,99	5.118,49	2.333,27	4.946,36	495,26	19.500,36
Cikalongkulon	4.152,18	1.255,76	4.440,86	4.441,19	27,14	14.317,13
Cilaku	91,56	2,93	4.715,47	478,53		5.288,48
Cipanas	1.839,67	1.741,27	1.400,33	1.688,12	149,73	6.819,12
Ciranjang	11,76	0,05	3.299,07	98,74		3.409,62
Cugenang	1.517,35	1.456,22	2.947,28	1.688,76	38,17	7.647,78
Gekbrong	1.032,04	979,77	2.115,15	882,87	20,55	5.030,39
Haurwangi	784,65	639,21	2.480,19	640,11	46,82	4.590,97
Kadupandak	1.803,20	250,70	4.357,89	4.015,95	0,16	10.427,90
Karangtengah	0,66		4.828,43	18,63		4.847,71
Leles	4.283,40	1.593,60	1.626,34	3.957,51	17,84	11.478,69
Mande	1.816,40	1.017,75	5.055,27	1.541,40	0,91	9.431,73
Naringgul	10.909,12	8.339,67	2.160,39	6.364,80	989,83	28.763,80

Kecamatan	Agak Curam	Curam	Datar	Landai	Sangat Curam	Grand Total
Pacet	714,35	664,55	1.874,87	894,19	19,37	4.167,32
Pagelaran	6.671,14	2.741,71	4.352,63	6.299,85	74,26	20.139,59
Pasirkuda	3.957,89	1.975,08	1.308,73	3.095,28	180,75	10.517,72
Sindangbarang	1.410,06	459,16	11.360,49	2.626,73	3,15	15.859,59
Sukaluyu	70,28	0,05	4.302,58	403,83		4.776,75
Sukanagara	5.853,37	658,10	2.754,51	7.740,32	10,07	17.016,37
Sukaesmi	2.385,26	789,30	2.508,84	3.910,97	10,67	9.605,04
Takokak	4.063,64	270,17	2.485,28	7.730,76	0,01	14.549,86
Tanggeung	1.348,20	575,55	2.319,07	2.270,32	82,95	6.596,09
Warungkondang	546,78	585,64	2.905,95	519,53	11,86	4.569,77
Grand Total	97.265,57	48.878,28	116.416,80	97.820,96	2.809,93	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024

3.2.3 Geologi

Wilayah Kabupaten Cianjur pada umumnya terdiri dari sistem dataran, sistem perbukitan, dan sistem vulkan. Sistem dataran dijumpai di sekitar Kecamatan Cianjur dan Kecamatan Ciranjang serta di sepanjang jalur aliran sungai. Sistem perbukitan umumnya terdapat di wilayah bagian tengah dan selatan, sedangkan sistem vulkan terutama di bagian utara Kabupaten Cianjur yang merupakan lereng timur Gunung Gede. Sistem dataran terdiri dari dataran vulkan yang cukup luas di sebelah barat sampai Ciranjang serta dataran aluvial berupa cekungan dan teras sungai di sepanjang aliran Sungai Citarum, Sungai Cikundul, Sungai Cisokan, dan Sungai Cibuni. Dataran terbentuk dari bahan endapan sungai, breksi, dan lahar Gunung Gede yang bersifat basal dan intermediet. Sistem perbukitan terbentuk dari batuan sedimen tua tersier dari Formasi Bentang Atas dan Bentang Bawah, tersusun terutama atas batu pasir bertufa dan batu liat.

Formasi Bentang Atas tersusun atas batu pasir bertufa berlapis, breksi tufa batu apung dan breksi tufa andesit, sedangkan Formasi Bentang Bawah tersusun atas batu pasir tufa berlapis, tufa batu apung dengan sisipan liat bernapal dan breksi andesit. Sistem vulkan terutama terdapat Kabupaten Cianjur bagian barat yang merupakan bagian timur Gunung Gede dan di sekitar Gunung Wayang. Lereng atas Gunung Gede terbentuk dari bahan vulkan muda yang tersusun dari lava breksi dan lahar bersifat andesitik dari Gunung Gede. Luasan satuan geologi yang mendominasi di Kabupaten Cianjur yaitu jenis batuan Sedimen Neogen (Mio-Plio) dengan luas 105.447,9 hektar tersebar di 12 Kecamatan. Jenis batuan Gunung Api Kuarter dan batuan gunung api plio-plistosen yang tersebar di 20 kecamatan dengan luas 69.580,3 hektar dan 82.664,2 hektar. Jenis batu Gamping Oligo-Miosen hanya tersebar di Kecamatan Campaka, Cijati dan Takokak dengan luas 498,9 hektar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.



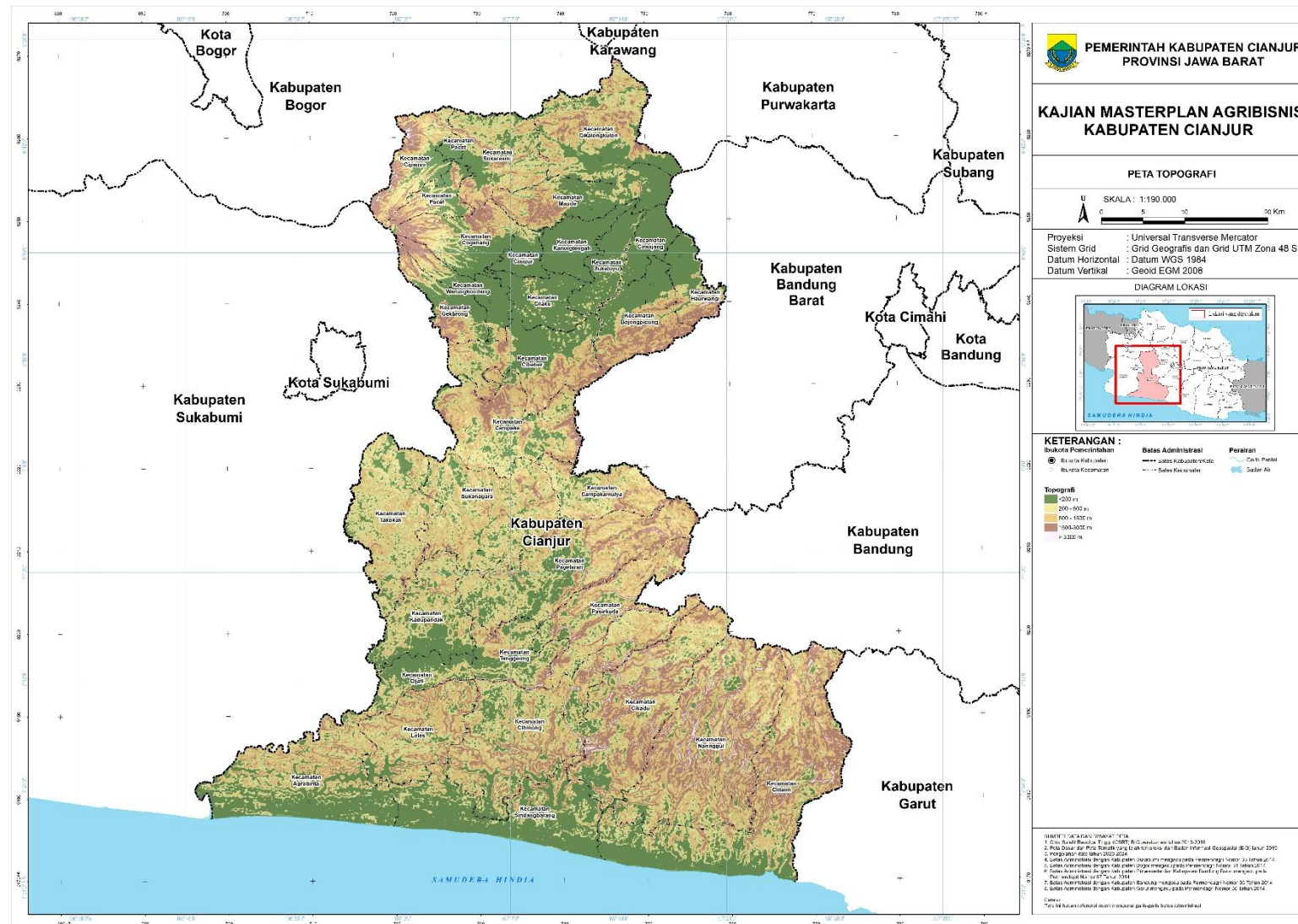
Tabel 3.5 Geologi di Kabupaten Cianjur (Ha)

Kecamatan	Aluvial dan Endapan Kuartar	Batu Gamping Neogen (Mio - Plio)	Batu Gamping Oligo - Miosen	Batuan Gunungapi Kuartar	Batuan Gunungapi Neogen (Mio - Plio)	Batuan Gunungapi Plio - Plistosen	Batuan Sedimen Neogen (Mio - Plio)	Batuan Sedimen Oligo - Miosen	Batuan Sedimen Plio - Plistosen	Batuan Terobosan Neogen	Danau/ Waduk/Situ	Grand Total
Agrabinta	4.153,78	4.159,30			39,14		11.283,06					19.635,28
Bojongpicung				3.862,06				3.748,32	1.343,63			8.954,02
Campaka			103,94		9.205,10	3.140,01			1.219,44	494,57		14.163,06
Campakamulya					1.455,65	3.174,45		2.805,73				7.435,83
Cianjur				1.808,87		837,60						2.646,48
Cibeber				5.133,34	522,99	4.336,39		952,95	1.388,91			12.334,59
Cibinong	0,47	1,03		2.817,95		6.266,27	14.941,43					24.027,15
Cidaun	5.115,09					11.623,75	13.034,93					29.773,77
Cijati		1.311,70	86,89		159,70		3.311,29					4.869,58
Cikadu				4.591,83		5.390,74	9.517,78					19.500,36
Cikalongkulon				1.391,66		5.931,45		6.041,07		349,37	603,58	14.317,13
Cilaku				5.288,48								5.288,48
Cipanas				6.075,63				743,49				6.819,12
Ciranjang				3.089,90		15,69				4,24	299,80	3.409,62
Cugenang				5.688,80		1.958,99						7.647,78
Gekbrong				4.511,16		519,22						5.030,39
Haurwangi		99,81		2.068,31		179,72		2.063,98		152,08	27,06	4.590,97
Kadupandak		2.209,32			4.015,66		4.202,93					10.427,90
Karangtengah				4.807,84		39,88						4.847,71
Leles		5.287,12					6.191,58					11.478,69
Mande				2.197,56		6.232,51					1.001,66	9.431,73
Naringgul				2.499,34		10.335,80	15.928,66					28.763,80
Pacet				3.449,68		595,61		122,03				4.167,32
Pagelaran		94,08			4.387,36	9.942,22	5.715,93					20.139,59
Pasirkuda				28,31		9.097,08	1.392,34					10.517,72
Sindangbarang	1.977,55	243,28					13.638,76					15.859,59

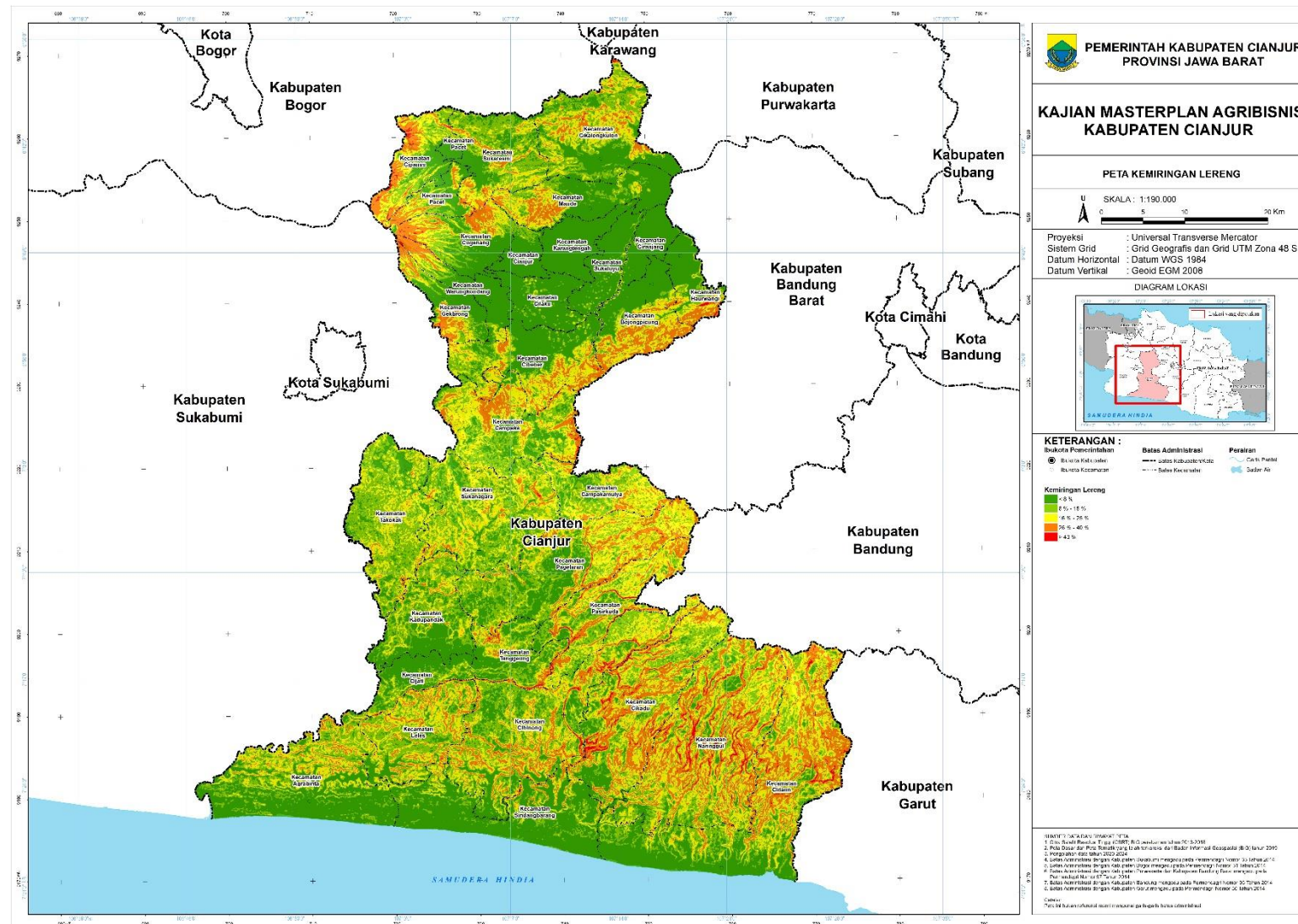


Kecamatan	Aluvial dan Endapan Kuarter	Batu Gamping Neogen (Mio - Plio)	Batu Gamping Oligo - Miosen	Batuan Gunungapi Kuarter	Batuan Gunungapi Neogen (Mio - Plio)	Batuan Gunungapi Plio - Plistosen	Batuan Sedimen Neogen (Mio - Plio)	Batuan Sedimen Oligo - Miosen	Batuan Sedimen Plio - Plistosen	Batuan Terobosan Neogen	Danau/ Waduk/Situ	Grand Total
Sukaluyu				4.625,57							151,18	4.776,75
Sukanagara					15.133,32			963,63		919,41		17.016,37
Sukaresmi				1.074,25		2.739,27		5.277,33		514,19		9.605,04
Takokak		764,04	308,10		12.807,34				226,68	443,68		14.549,86
Tanggeung						307,54	6.288,55					6.596,09
Warungkondang				4.569,77								4.569,77
Grand Total	11.246,89	14.169,69	498,93	69.580,31	47.726,26	82.664,20	105.447,24	22.718,55	4.178,67	2.877,54	2.083,28	363.191,55

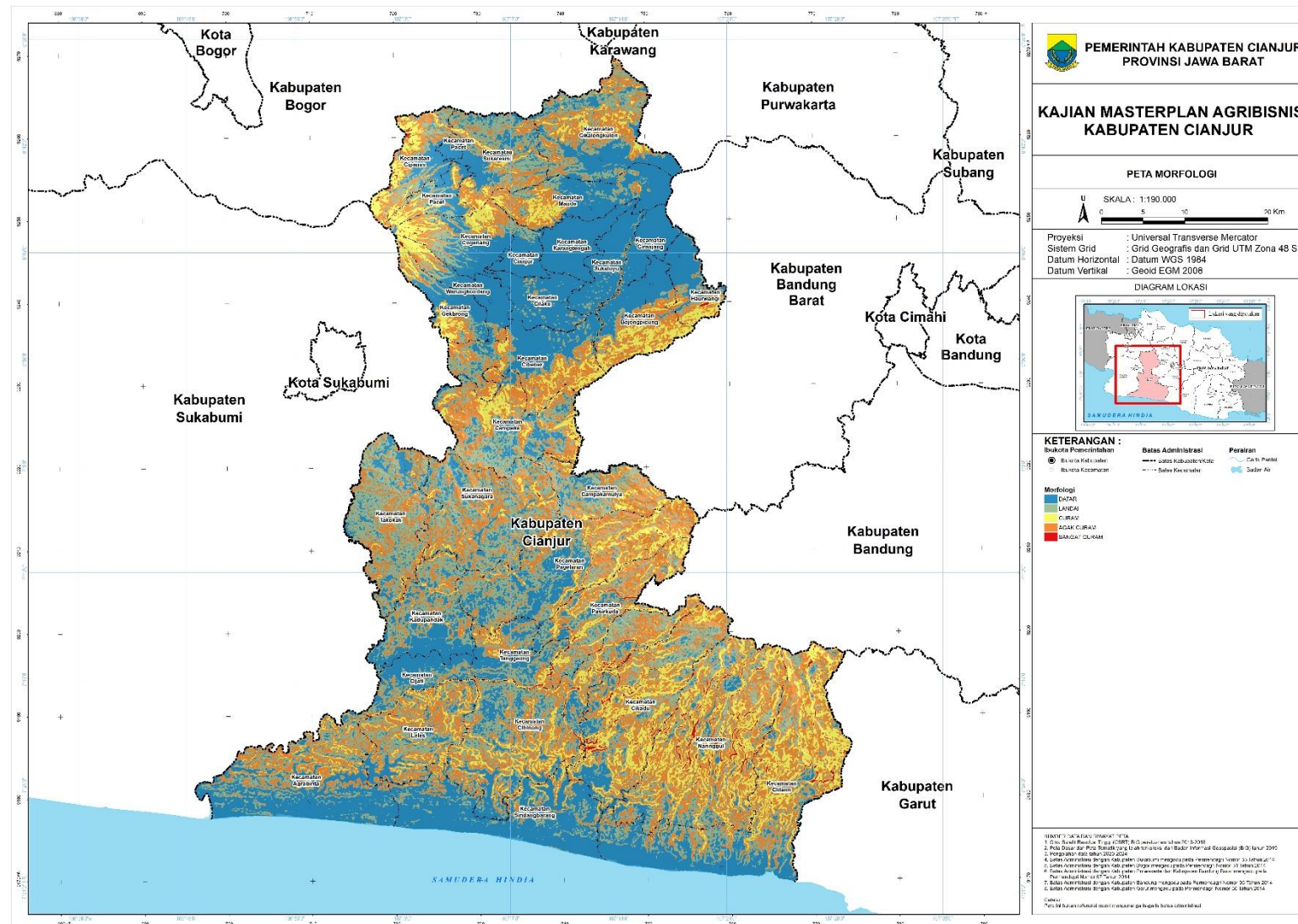
Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024



Gambar 3.2 Peta Topografi Kabupaten Cianjur



z 3- 12



Gambar 3.4 Peta Morfologi Kabupaten Cianjur

3.2.5 Hidrologi

Sumber daya air yang terdapat di Kabupaten Cianjur meliputi air permukaan (sungai-sungai), mata air, dan air tanah. Sumber daya air tersebut dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pertanian, industri, dan lain-lain.

a. Mata Air

Zona mata air yang sangat vital atau berpotensi di Kabupaten Cianjur terutama berada pada kawasan lereng bagian timur Gunung Gede. Air yang berasal dari mata air dalam zona ini terutama ditampung oleh sungai Cilaku, Cisarua, Cicaringin, dan Cikundul. Sumber air bersih ini terutama dimanfaatkan untuk kepentingan domestik (rumah tangga), pertanian, dan waduk Cirata. Zona mata air yang berada pada lereng bukit di dataran tinggi Sukanagara-Campaka bagian utara selain untuk kepentingan domestik dan pertanian juga dimanfaatkan untuk waduk Cirata yang disalurkan melalui Sungai Cikondang dan Cisokan.

b. Air Tanah

Potensi air tanah di Kabupaten Cianjur meliputi air tanah bebas dangkal, air tanah bebas dalam, dan air tanah pantai. Air tanah bebas dangkal umumnya merupakan daerah pedataran lembah dan pantai serta daerah depresi (Depresi Cianjur, Depresi Pagelaran, Depresi Kadupandak, dan lain-lain). Air tanah bebas dangkal tersebut terdapat hampir di semua pedataran dan sudah banyak dimanfaatkan untuk kebutuhan domestik. Air tanah bebas dalam (TMA lebih dari 10 meter) terutama pada daerah perbukitan yang berada diantara wilayah mata air. Air tanah dangkal pantai meliputi pedataran sekitar pantai laut Samudera Indonesia dan Waduk Cirata.

c. Air Permukaan

Air permukaan di Kabupaten Cianjur merupakan daerah aliran sungai (DAS) dengan Sungai Citarum sebagai sungai utama yang mengalir ke bagian utara dengan beberapa anak sungainya di Kabupaten Cianjur antara lain Sungai Cibeet, Sungai Cikundul, Sungai Cibalagung, dan Sungai Cisokan. Sungai-sungai tersebut membentuk sub-DAS yang merupakan bagian dari DAS Citarum yang bermuara di Laut Jawa. Di bagian selatan terdapat Sungai Cibuni, Sungai Cisokan, Sungai Cisadea, Sungai Cijung, dan Sungai Cilaki yang merupakan sub-DAS Cibuni - Cilaku yang bermuara di Samudera Indonesia.

Terdapat 2 (dua) buah waduk yang memanfaatkan aliran Sungai Citarum yaitu Cirata, dan Saguling. Waduk Cirata mempunyai luas genangan 6.400 ha, dimana ± 3.400 ha menggenangi wilayah Kabupaten Cianjur. Genangan tersebut merupakan sumber air permukaan / penampung air yang dapat dimanfaatkan sebagai pengairan persawahan, pembangkit tenaga listrik dengan kapasitas sekitar 550 MW jam/tahun serta pengembangan budidaya perikanan darat dan pariwisata. Selain sungai, potensi air permukaan di Kabupaten Cianjur adalah adanya situ/ rawa yang terdapat di Kecamatan Pagelaran, Tanggeung, Cibinong dan Kadupandak. Terdapat sekitar 16 situ/rawa mencakup luas $\pm 33,50$ Ha dengan perkiraan volume air 594.300 m³ dan mampu mengairi sawah ± 1.431 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut.

Tabel 3.6 Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Cianjur (Ha)

Kecamatan	DAS Cibuni	DAS Cilaki	DAS Cimandiri	DAS Cipandak	DAS Cisadea	DAS Cisokan	DAS Citarum	DAS Ciujung	Grand Total
Agrabinta	8.617,22					11.018,07			19.635,28
Bojong picung							8.954,02		8.954,02
Campaka	1.965,12		1.126,00				11.071,95		14.163,06
Campaka mulya	2,17						7.433,66		7.435,83
Cianjur							2.646,48		2.646,48
Cibeber							12.334,59		12.334,59
Cibinong	664,13				22.794,64	568,38			24.027,15
Cidaun		24.141,46		2.113,85				3.518,45	29.773,77
Cijati	4.809,47					60,11			4.869,58
Cikadu				32,44	12.945,61			6.522,31	19.500,36
Cikalong kulon							14.317,13		14.317,13
Cilaku							5.288,48		5.288,48
Cipanas							6.819,12		6.819,12
Ciranjang							3.409,62		3.409,62
Cugenang							7.647,78		7.647,78
Gekbrong							5.030,39		5.030,39
Haurwangi							4.590,97		4.590,97
Kadupandak	10.427,90								10.427,90
Karang tengah							4.847,71		4.847,71
Leles	427,83				374,05	10.676,81			11.478,69
Mande							9.431,73		9.431,73
Naringgul		12.153,87		10.895,90	641,28			5.072,77	28.763,80
Pacet							4.167,32		4.167,32
Pagelaran	18.590,63						1.548,96		20.139,59
Pasirkuda	10.167,55				350,17				10.517,72
Sindang barang					10.599,20	2.084,08		3.176,31	15.859,59
Sukaluyu							4.776,75		4.776,75
Sukanagara	16.388,36						628,01		17.016,37
Sukaresmi							9.605,04		9.605,04
Takokak	14.549,86								14.549,86
Tanggeung	6.573,75				22,02	0,32			6.596,09
Warung kondang							4.569,77		4.569,77
Grand Total	93.183,99	36.295,33	1.126,00	13.042,19	47.726,97	24.407,77	129.119,46	18.289,83	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024

Tabel 3.7 Cekungan Air Tanah di Kabupaten Cianjur (Ha)

Kecamatan	CAT Banjarsari	CAT Bogor	CAT Cianjur	CAT Cibuni	CAT Sukabumi	Grand Total
Bojongpicung			37,04			37,04

Kecamatan	CAT Banjarsari	CAT Bogor	CAT Cianjur	CAT Cibuni	CAT Sukabumi	Grand Total
Campakamulya				513,13		513,13
Cianjur			2.244,75			2.244,75
Cibeber			2.531,97			2.531,97
Cibinong				4.079,30		4.079,30
Cidaun	191,44			6.214,90		6.406,33
Cikadu				6.228,79		6.228,79
Cikalongkulon			133,16			133,16
Cilaku			5.285,92			5.285,92
Cipanas		85,75	3.500,80		79,22	3.665,77
Ciranjang			9,34			9,34
Cugenang			6.181,43			6.181,43
Gekbrong			2.916,65		32,96	2.949,61
Karangtengah			4.847,71			4.847,71
Mande			3.584,52			3.584,52
Naringgul				6.877,95		6.877,95
Pacet			3.520,97		7,52	3.528,48
Pagelaran				8.357,51		8.357,51
Pasirkuda				8.284,29		8.284,29
Sukaluyu			4.326,68			4.326,68
Sukaesmi			996,73			996,73
Tanggeung				159,09		159,09
Warungkondang			4.114,61			4.114,61
Grand Total	191,44	85,75	44.232,29	40.714,96	119,70	85.344,13

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024

3.2.6 Jenis Tanah

Jenis tanah yang terdapat di wilayah Kabupaten Cianjur menurut klasifikasi Dudal dan Soepraptohardjo (1957 – 1961), terdiri dari tanah Aluvial, Regosol, Andosol, Grumosol, Mediteran dan Podsolik. Karakteristik dan penyebaran jenis tanah tersebut adalah :

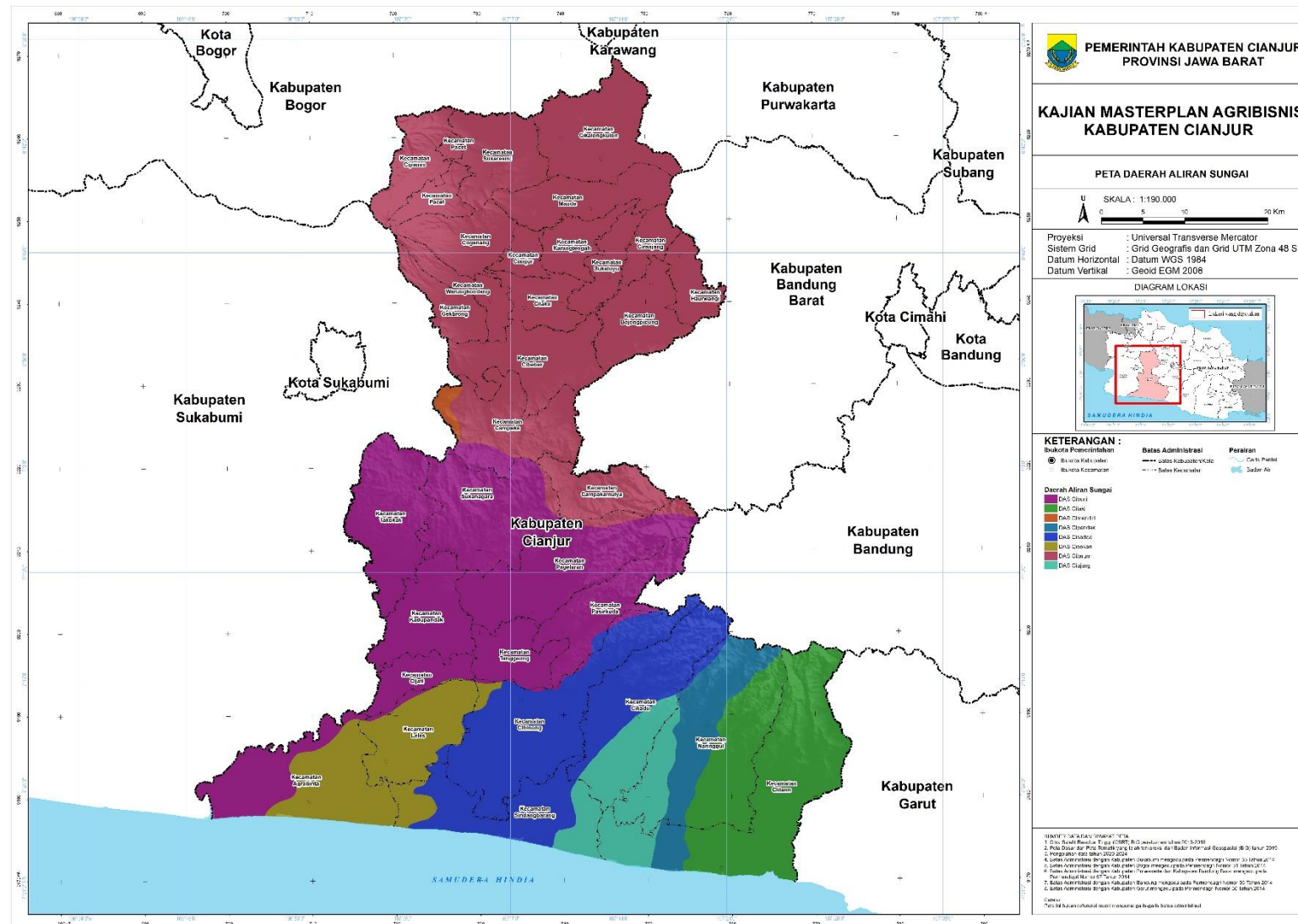
1. Tanah Aluvial, tersebar di Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Cianjur, Cibeber, Kecamatan Cikalongkulon, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Karangtengah, Kecamatan Mande, dan Kecamatan Sukaluyu.
2. Tanah Andosol terdapat di Kecamatan Campakamulya, Kecamatan Cibinong, Kecamatan Cidaun, Kecamatan Cikadu, Kecamatan Cipanas, Kecamatan, Kecamatan Cugenang, Kecamatan Gekbrong, Kecamatan Pacet, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pasirkuda, dan Kecamatan Sukaesmi.
3. Tanah Grumosol terdapat di Kecamatan Bojongpicung, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Cikalongkulon, Kecamatan Cilaku, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Haurwangi, Kecamatan Kadupandak, Kecamatan Mande, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Sukaluyu, Kecamatan Sukanagara, Kecamatan Takokak, dan Kecamatan Tanggeung.
4. Tanah Latosol terdapat di seluruh kecamatan di Kabupaten Cianjur kecuali Kecamatan Ciranjang.
5. Tanah Mediterania terdapat di Kecamatan Agrabinta.

6. Tanah Podsol Merah Kuning terdapat di Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Campaka, Kecamatan Campakamulya, Kecamatan Cibinong, Kecamatan Cidaun, Kecamatan Cijati, Kecamatan Cikadu, Kecamatan Ciranjang, Kecamatan Haurwangi, Kecamatan Leles, Kecamatan Mande, Kecamatan Naringgul, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Pasirkuda, Kecamatan Sindangbarang, Kecamatan Sukanagara, dan Kecamatan Tanggeung.
7. Tanah Regosol tersebar di Kecamatan Cipanas, Kecamatan Cugenang, Kecamatan Gekbrong, Kecamatan Pacet, Kecamatan Sukaresmi, dan Kecamatan Warungkondang.

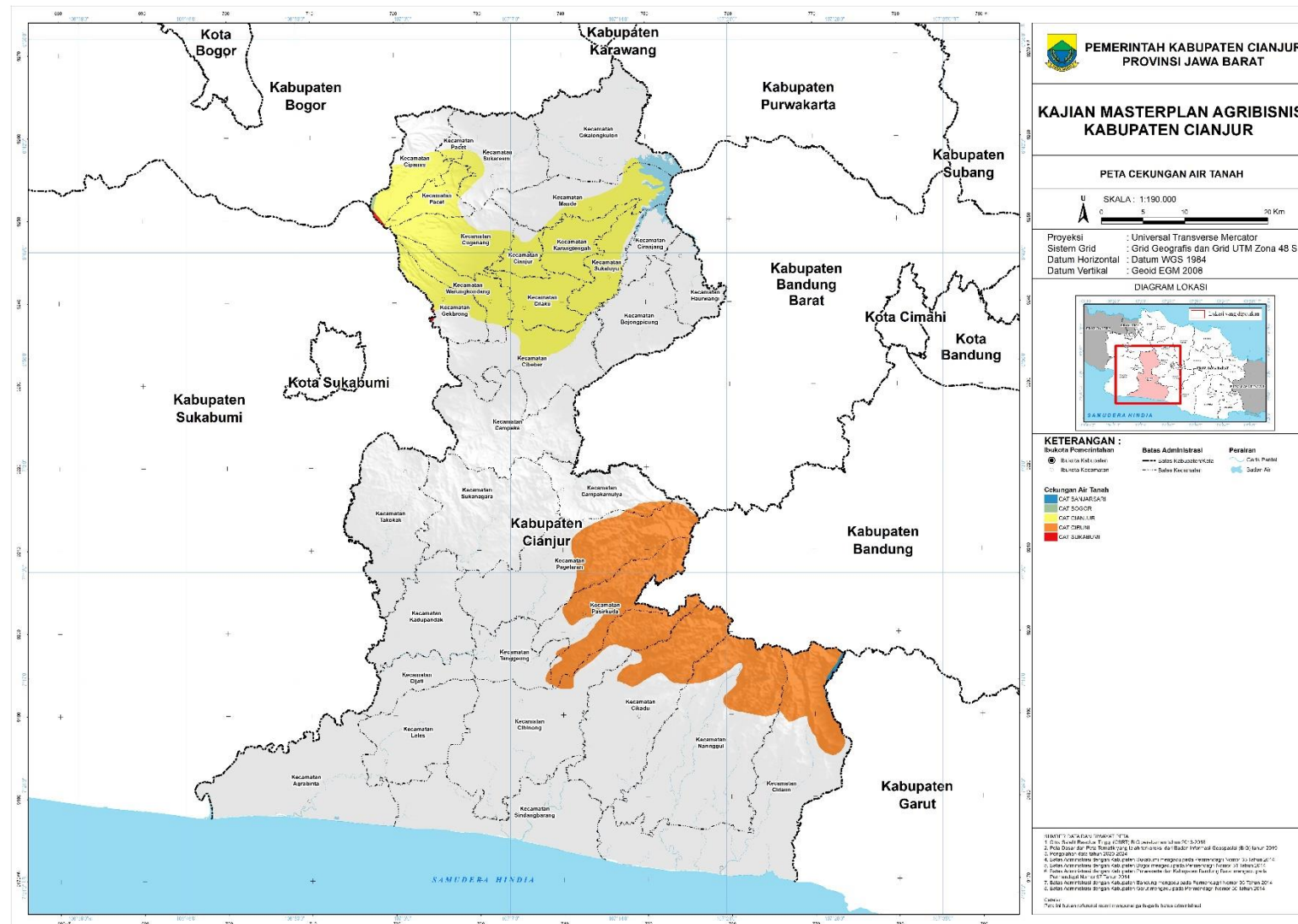
Tabel 3.8 Jenis Tanah di Kabupaten Cianjur (Ha)

Kecamatan	Alluvial	Andosol	Gru mosol	Latosol	Medi teran	Podsol Merah Kuning	Rego sol	Waduk/ Danau/ Situ	Grand Total
Agrabinta	0,80			14.240,29	2.408,74	2.985,44			19.635,28
Bojongpicung			1.339,75	7.614,27					8.954,02
Campaka				14.156,97		6,09			14.163,06
Campakamulya		2.132,20		1.242,96		4.060,67			7.435,83
Cianjur	232,33			2.414,15					2.646,48
Cibeber	442,68		95,61	11.796,30					12.334,59
Cibinong		404,74		4.397,42		19.224,98			24.027,15
Cidaun		1.119,83		12.097,56		16.556,37			29.773,77
Cijati				4.595,07		274,51			4.869,58
Cikadu		1.618,16		1.235,61		16.646,58			19.500,36
Cikalongkulon	175,17		1.175,92	12.361,54				604,50	14.317,13
Cilaku	2.810,11		16,38	2.461,99					5.288,48
Cipanas		951,31		2.300,23			3.567,58		6.819,12
Ciranjang			3.086,76			24,06		298,81	3.409,62
Cugenang		2.053,79		4.732,00			861,99		7.647,78
Gekbrong		1.189,66		3.731,94			108,78		5.030,39
Haurwangi			1.530,76	2.856,07		177,39		26,75	4.590,97
Kadupandak			5.841,28	4.586,63					10.427,90
Karangtengah	3.173,54			1.674,17					4.847,71
Leles				1.852,69		9.626,00			11.478,69
Mande	2.894,30		361,54	5.098,97		75,03		1.001,89	9.431,73
Naringgul				1.674,00		27.089,80			28.763,80
Pacet		1.827,66		511,55			1.828,11		4.167,32
Pagelaran		4.552,33	1.656,66	5.222,76		8.707,84			20.139,59
Pasirkuda		122,99		670,53		9.724,21			10.517,72
Sindangbarang				15.367,65		491,94			15.859,59
Sukaluyu	456,83		2.475,07	1.693,48				151,37	4.776,75
Sukanagara			924,01	15.655,29		437,07			17.016,37
Sukaresmi		51,58		8.910,55			642,91		9.605,04
Takokak			3.144,34	11.405,52					14.549,86
Tanggeung			206,25	5.824,28		565,56			6.596,09
Warungkondang	492,07	995,95		2.787,86			293,89		4.569,77
Grand Total	10.677,83	17.020,20	21.854,32	185.170,33	2.408,74	116.673,56	7.303,26	2.083,31	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024



Gambar 3.6 Peta Daerah Aliran Sungai (DAS) Kabupaten Cianjur



Gambar 3.7 Peta Cekungan Air Tanah (CAT) Kabupaten Cianjur

3.2.7 Klimatologi

Kabupaten Cianjur beriklim tropis, wilayah yang termasuk iklim tropis dapat dibedakan menjadi daerah tropis kering yang meliputi stepa, savanna kering, dan gurun pasir dan daerah tropis lembab yang meliputi hutan hujan tropis. Kabupaten Cianjur merupakan daerah tropis lembab yang meliputi hutan hujan tropis. Kondisi ini menjadikan kondisi alam Kabupaten Cianjur subur dan mengandung keanekaragaman kekayaan sumber daya alam yang potensial sebagai modal dasar pembangunan dan potensi investasi yang menjanjikan.

Tropis digunakan dalam arti umum untuk iklim tropis yang berarti hangat hingga panas dan lembab sepanjang tahun, sering kali dengan perasaan vegetasi yang subur. Banyak daerah tropis memiliki musim kemarau dan musim hujan. Di bawah klasifikasi iklim Köppen, untuk iklim tropis, bulan musim hujan didefinisikan sebagai bulan di mana curah hujan rata-rata adalah 60 milimeter (2,4 in) atau lebih. Hutan hujan tropis secara teknis tidak memiliki musim kemarau atau hujan, karena curah hujannya terdistribusi secara merata sepanjang tahun. Berdasarkan klasifikasi Junghuhn, Kabupaten Cianjur terbagi menjadi 4 klasifikasi, yaitu:

- a. Zona iklim panas: Ketinggian 0-700 meter, suhu rata-rata tahunan lebih 220 celsius;
- b. Zona iklim sedang: Ketinggian 700-1.500 meter, suhu rata-rata tahunan antara 15-220 celsius;
- c. Zona iklim sejuk: Ketinggian 1.500-2.500 meter, suhu rata-rata tahunan 11-150 celsius;
- d. Zona iklim dingin: Ketinggian 2.500-4000 meter, suhu rata-rata tahunan 110.

Cuaca di Indonesia maupun Kabupaten Cianjur khususnya sangat sulit diprediksi. Hal ini disebabkan oleh pemanasan global (*global warming*) yang semakin terasa. Pemanasan global kini menjadi isu yang diisyaratkan dan dipertimbangkan dalam pengembangan dan pembangunan wilayah di seluruh dunia. Dampak pemanasan global di Kabupaten Cianjur umumnya akan terasa di seluruh wilayah kabupaten namun wilayah Kabupaten Cianjur bagian selatan yang berbatasan dengan Samudra Indonesia akan mengalami dampak yang paling signifikan.

Dampak terbesar perubahan iklim di tersebut berupa peningkatan muka air laut serta cuaca yang tidak menentu. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap keseimbangan ekosistem serta kehidupan para nelayan. Di bagian selatan dan utara, dampak pemanasan global berupa cuaca ekstrem akan berdampak pada dan petani dalam menentukan musim tanam.

Secara umum Kabupaten Cianjur beriklim tropis lembab dengan suhu udara minimum 18 derajat yang biasanya terjadi pada bulan Maret – April, sedangkan suhu maksimal adalah 24 derajat yang biasanya terjadi pada bulan Oktober – November dengan kelembaban nisbi berkisar antara 80-90%. Pada bulan November – Maret angin bertiup ke arah tenggara yang biasanya berkaitan dengan musim kemarau. Adapun puncak musim kemarau terjadi pada bulan Agustus sedangkan puncak musim hujan terjadi pada bulan Desember- Januari. Kondisi curah hujan di Kabupaten Cianjur sangat bervariasi. Curah hujan rata-rata di mayoritas berada di kelompok 3000-3500 mm yaitu 3.156,23 mm/tahun.

Tabel 3.9 Curah Hujan Kabupaten Cianjur Menurut Kecamatan (Ha)

Kecamatan	2000 - 2500 mm	2500 - 3000 mm	3000 - 3500 mm	3500 - 4000 mm	4000 - 4500 mm	Danau/ Waduk/Situ	Grand Total
Agrabinta			19.593,39	41,90			19.635,28
Bojongpicung	3.200,38	5.753,65					8.954,02
Campaka		11.860,01	2.303,05				14.163,06
Campakamulya			7.359,24	76,59			7.435,83
Cianjur	188,78	2.457,70					2.646,48
Cibeber	26,49	12.308,10					12.334,59
Cibinong			1.887,26	17.215,28	4.924,61		24.027,15
Cidaun		12.782,28	3.108,61	5.936,56	7.946,31		29.773,77
Cijati			592,76	4.276,82			4.869,58
Cikadu			2.609,03	5.700,90	11.190,43		19.500,36
Cikalongkulon	979,31	10.925,04	1.807,28			605,49	14.317,13
Cilaku	704,52	4.583,96					5.288,48
Cipanas			1.654,29	5.164,83			6.819,12
Ciranjang	2.235,96	875,84				297,82	3.409,62
Cugenang		3.858,67	3.354,56	434,55			7.647,78
Gekbrong		2.498,57	1.469,83	1.061,99			5.030,39
Haurwangi	1.819,31	2.745,23				26,44	4.590,97
Kadupandak			434,26	9.990,75	2,89		10.427,90
Karangtengah	4.775,29	72,42					4.847,71
Leles			3.971,18	7.507,52			11.478,69
Mande	2.978,54	5.450,97				1.002,21	9.431,73
Naringgul		1.547,67	8.015,49	7.131,68	12.068,97		28.763,80
Pacet		1.093,97	2.543,75	529,60			4.167,32
Pagelaran			5.705,21	7.746,58	6.687,80		20.139,59
Pasirkuda			1.041,66	9.476,07			10.517,72
Sindangbarang		2.989,27	11.879,67	990,65			15.859,59
Sukaluyu	4.336,47	288,73				151,55	4.776,75
Sukanagara		578,35	6.303,74	7.083,45	3.050,82		17.016,37
Sukaesmi		5.836,68	3.055,48	712,87			9.605,04
Takokak		2.099,51	10.879,80	1.570,55			14.549,86
Tanggeung				6.595,92	0,17		6.596,09
Warungkondang		2.705,18	1.436,26	428,33			4.569,77
Grand Total	21.245,04	93.311,79	101.005,81	99.673,38	45.872,00	2.083,52	363.191,55

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024



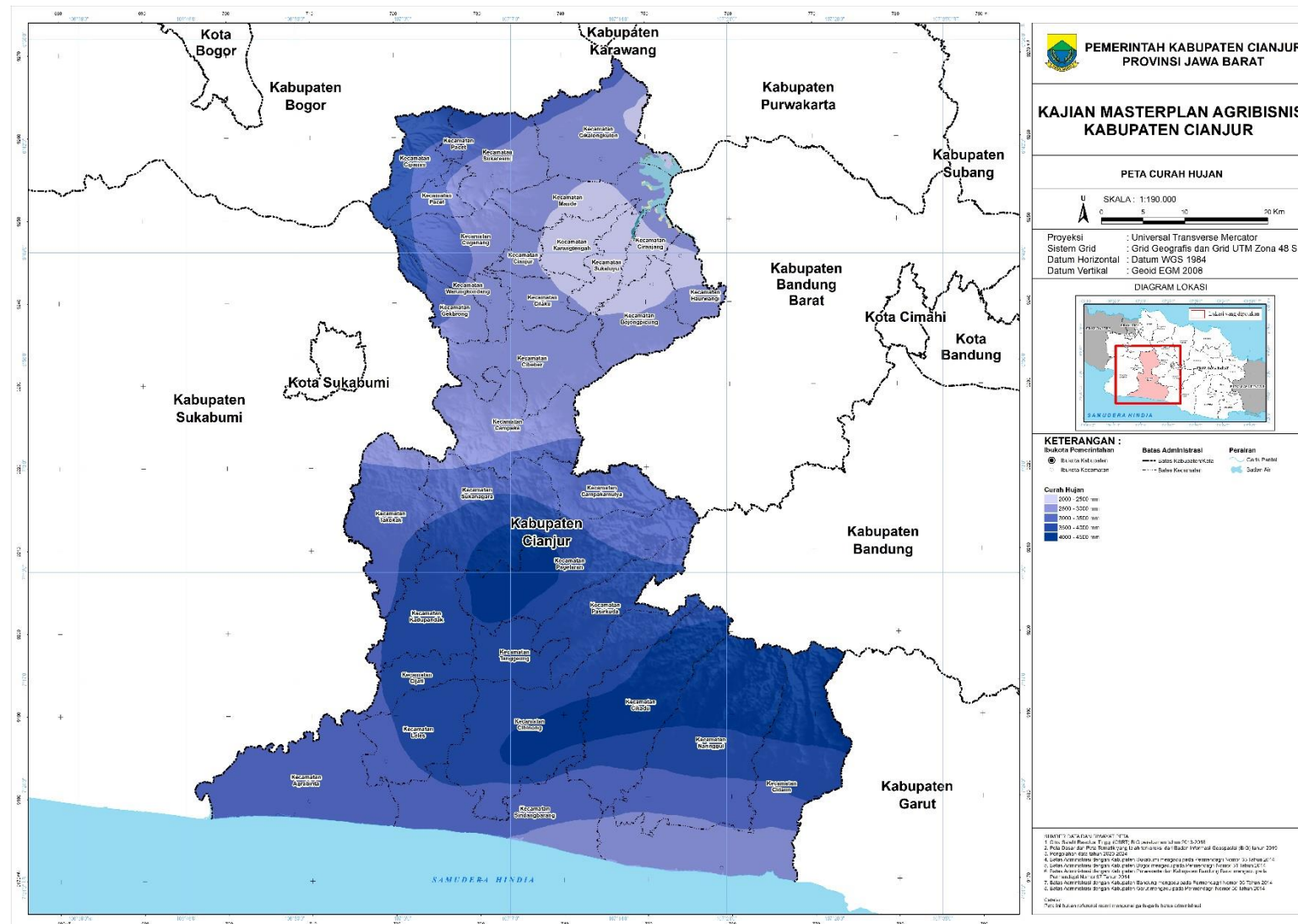
3.2.8 Penutup Lahan

Penggunaan lahan di Kabupaten Cianjur didominasi oleh hutan seluas 94.067,6 Ha (30,90%), kebun/perkebunan seluas 76.683,4 Ha (25,19%), kebun campuran seluas 63.854,9 Ha (20,98%), sawah irigasi teknis seluas 43.440,5 Ha (14,27%) pada Tabel dan Gambar berikut.

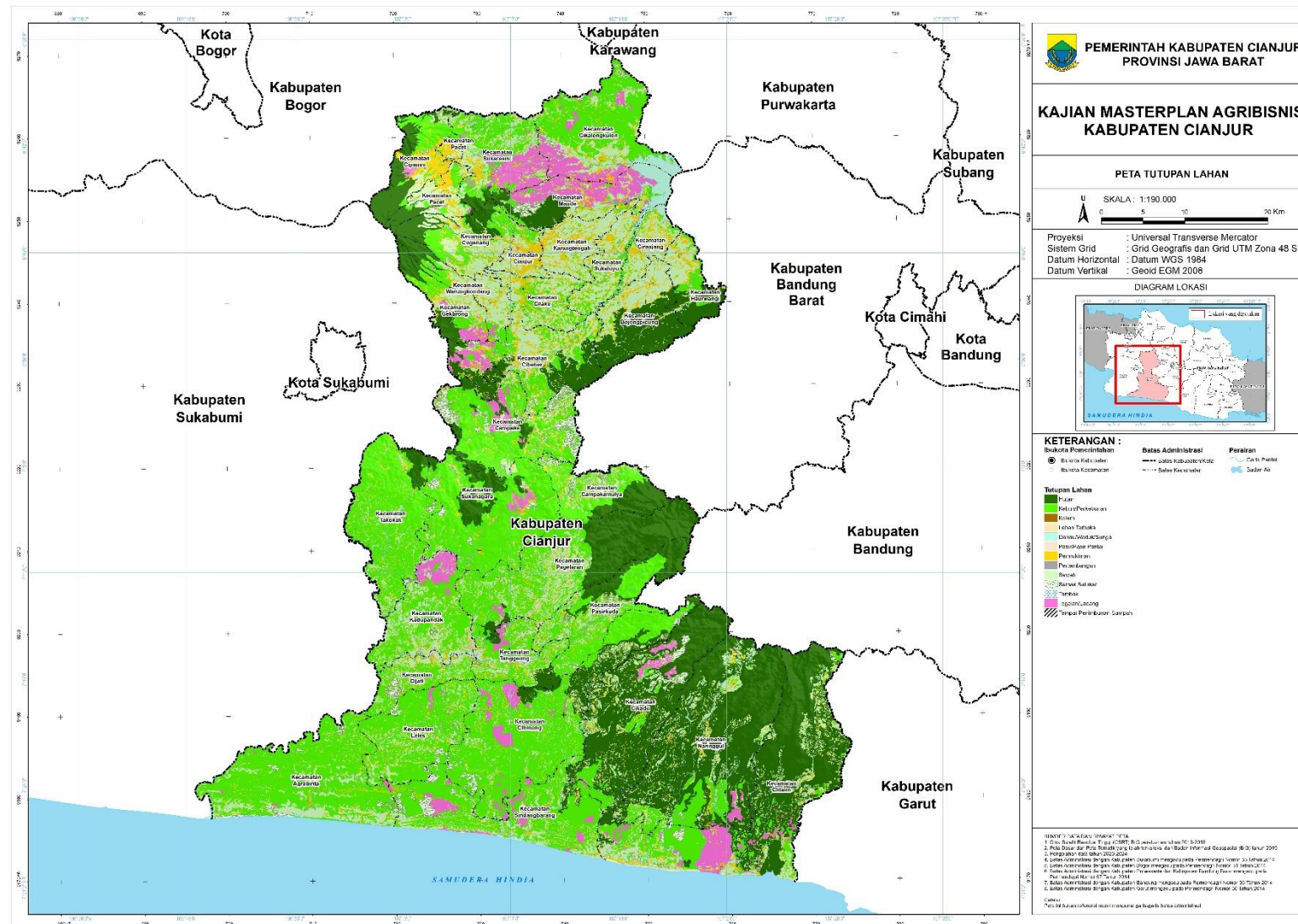
Tabel 3.10 Penutup Tanah di Kabupaten Cianjur

Kecamatan	Danau	Gosong Sungai	Hutan	Kebun Campuran	Kebun/ Perkebunan	Kolam	Lahan Terbuka	Pasir	Pasir Pantai	Permu kiman	Pertam bangan	Sawah	Sawah Irigasi Teknis	Sawah Pasang Surut	Sawah Rawa Lebak	Sawah Tadah Hujan	Semak Belukar	Sungai	Tambak	Tegalan /Ladang	Tempat Penimbunan Deposit	Tempat Penimbunan Sampah	Waduk	Grand Total
Agrabinta	17,64	6,14		333,16	14.170,80		2,90		45,11	716,61						3.410,45	568,51	242,33		121,62				19.635,29
Bojongpicung			5.190,13	153,06	17,86					766,65			2.617,28			109,62	56,12	42,89		0,39				8.954,02
Campaka		0,07	1.661,17	6.475,24	494,18					910,36			1.116,39			787,98	1.943,60	27,78		746,29				14.163,06
Campakamulya		0,44	2.327,28	1.157,72	2.012,15					400,06			785,21			420,05	311,06	21,86						7.435,83
Cianjur			0,00	99,42	266,40	5,34	0,02			1.107,63			1.146,81			0,68	4,84			15,33				2.646,48
Cibeber	0,32		3.607,22	2.397,77	287,51		11,28			1.556,27			1.744,37			1.547,78	300,90	73,47		807,69				12.334,59
Cibinong			2.933,62	1.536,97	14.585,52					696,89			1.433,59			942,07	552,13	70,44		1.275,91				24.027,15
Cidaun	14,70	7,00	15.971,15	2.293,28	2.199,35			15,75	178,77	1.206,18		34,30	1.194,04			3.638,94	365,54	296,82		2.357,93				29.773,77
Cijati		0,23			2.516,51					499,28			502,23			903,88	354,69	77,24		15,52				4.869,58
Cikadu		0,16	14.059,23	265,76	1.086,49					497,54			1.334,51			945,78	595,57	86,50		628,84				19.500,36
Cikalongkulon		0,97		7.599,79	131,41	4,68	35,95			875,02	25,25		1.341,23	16,83		1.176,35	141,79	61,44	6,23	2.145,40			754,79	14.317,13
Cilaku				1.508,91	92,42	0,33	131,17			1.000,36			2.508,32			16,13	0,29	19,25		7,10	1,69	2,50		5.288,48
Cipanas			2.909,17	1.580,88	117,24	4,13				1.419,33			300,62			229,64	105,49	1,75		150,86				6.819,12
Ciranjang				463,73	3,17					762,79			1.836,93	12,90		3,37	7,25	39,56		0,89			279,04	3.409,62
Cugenang			2.105,88	342,66	1.636,01	0,68				830,83		0,19	2.525,97			117,91	72,99			14,66				7.647,78
Gekbrong	6,48		1.630,52	133,78	1.066,20		57,65			510,28			1.125,39			10,68	6,26			483,14				5.030,39
Haurwangi		1,40	1.751,08	436,42	389,49					553,99			1.320,96	0,07			27,96	105,19		4,17			0,26	4.590,97
Kadupandak		1,48		5.052,50	74,23					610,41		121,74	2.094,40			946,48	125,42	138,96		1.262,27				10.427,90
Karangtengah			16,96	307,21	6,44	9,38	27,90			1.230,42			3.213,35			0,14	25,25	1,31		9,35				4.847,71
Leles				7,65	8.414,90					637,58			47,04			1.748,18	471,68	39,27		112,40				11.478,69
Mande			1.808,36	314,02	241,58	0,28	9,44			751,20			808,90	11,47		615,88	572,99	14,97	1,22	2.960,66			1.320,76	9.431,73
Naringgul		3,23	20.781,27	1.156,34	1.768,90					655,95			920,45			2.639,33	167,84	282,22		388,27				28.763,80
Pacet			772,71	465,69	215,61					1.069,23			1.504,05			8,98	82,46	2,36		46,23				4.167,32
Pagelaran	1,85	0,81	8.047,41	6.060,38	1.290,05		7,39			836,15			2.197,11			1.367,12	160,44	50,74		120,16				20.139,59
Pasirkuda		2,41	2.851,13	1.544,25	3.823,48		10,72			426,76			1.059,66			522,69	196,73	33,76		46,13				10.517,72
Sindangbarang			354,13	3.628,53	6.117,71		36,61	0,69	99,19	817,78			34,25			2.531,12	758,54	213,34	31,93	1.235,77				15.859,59
Sukaluyu		0,43		1.025,28	21,39		8,30			943,67			2.432,70	0,36		132,89	75,50	73,86		1,95			60,43	4.776,75
Sukanagara	3,76		2.416,02	7.050,68	5.396,20					549,98			335,72			372,66	452,40	50,03		388,97				17.016,43
Sukaesmi		3,68	479,39	3.265,39	121,91	0,26	14,86			773,91			1.583,25		0,79	903,54	130,85	56,47		2.270,76				9.605,04
Takokak		0,55	854,84	5.121,24	6.111,24					561,55			1.443,15			279,47	105,23	68,84		3,75				14.549,86
Tanggeung	3,84	9,72	700,80	1.521,05	1.610,68					633,22			811,32			812,58	142,60	71,03		279,24				6.596,09
Warungkondang			838,14	556,14	396,33	0,08	2,87			507,32			2.121,33				57,62		0,08	89,85				4.569,77
Grand Total	48,60	38,71	94.067,60	63.854,92	76.683,36	25,15	357,07	16,44	323,07	25.315,18	25,25	156,22	43.440,53	41,64	0,79	27.142,37	8.940,55	2.263,70	39,47	17.991,51	1,69	2,50	2.415,28	363.191,61

Sumber : Hasil Interpretasi Citra, 2024



Gambar 3.9 Peta Curah Hujan Kabupaten Cianjur



z 3- 26

3.3 KONDISI TANAMAN PANGAN

3.3.1 Luas, Produksi dan Produktivitas Komoditas Tanaman Pangan

Cianjur memiliki beras yang khas dan terkenal dengan daerah yang subur untuk ditanami beras. Ciri khas beras dari Cianjur adalah karena kualitasnya. Kualitas beras Cianjur buliran padinya memiliki ukuran yang cukup besar dan juga kekhasan akan aromanya yaitu wangi. Beras Cianjur yang sangat terkenal adalah pandan wangi. Berikut potensi tanaman pangan Kabupaten Cianjur beserta produksinya.

Tabel 3.11 Potensi Komoditas Tanaman Pangan Kabupaten Cianjur

No	Komoditas	Kecamatan
1	Pandanwangi	Warungkondang, Gekbrong, Cugenang, Cibeber, Cianjur, Cilaku, dan Campaka
2	Padi Sawah	Pagelaran, Kadupandak, Cidaun, Karangtengah, Cibeber, Naringgul, Agrabinta, Cikalongkulon, Bojongpicung, Sindangbarang, dan Cilaku
3	Padi Ladang	Sindangbarang, Agrabinta, Cidaun, Cibirong, Campaka, Naringgul, Kadupandak, Tanggeung, Leles, dan Campakamulya

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam padi di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 137.510,5 Ha atau 37,86% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.12 Luas Tanam Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No	Kecamatan	Jumlah
1	Cianjur	2.950,0
2	Cilaku	5.170,0
3	Warungkondang	5.230,0
4	Cibeber	11.428,0
5	Ciranjang	3.575,0
6	Sukaluyu	5.662,0
7	Bojongpicung	5.714,0
8	Karangtengah	5.778,0
9	Mande	3.203,1
10	Pacet	960,0
11	Sukaesmi	2.875,0
12	Cugenang	3.365,0
13	Cikalongkulon	7.927,0
14	Sukanagara	1.342,0
15	Takokak	2.799,0
16	Campaka	3.383,0
17	Pagelaran	6.927,0

No	Kecamatan	Jumlah
18	Tanggeung	2.995,0
19	Kadupandak	7.334,0
20	Sindangbarang	5.602,0
21	Agrabinta	7.629,0
22	Cibirong	3.126,0
23	Cidaun	6.806,0
24	Naringgul	5.612,0
25	Campakamulya	2.784,0
26	Cikadu	4.055,0
27	Cipanas	503,4
28	Gekbrong	2.205,0
29	Cijati	2.059,0
30	Leles	2.719,0
31	Haurwangi	2.233,0
32	Pasirkuda	3.560,0
Jumlah		137.510,5

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen padi di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 149.959,1Ha atau 41,26% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.13 Luas Panen Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Cianjur	3.227,0	18	Tanggeung	3.219,0
2	Cilaku	5.776,0	19	Kadupandak	8.030,0
3	Warungkondang	5.266,0	20	Sindangbarang	8.025,4
4	Cibeber	11.275,0	21	Agrabinta	8.051,0
5	Ciranjang	3.580,0	22	Cibinong	2.587,8
6	Sukaluyu	5.668,0	23	Cidaun	10.425,0
7	Bojongpicung	4.620,6	24	Naringgul	7.450,0
8	Karangtengah	5.561,4	25	Campakamulya	2.843,0
9	Mande	3.224,2	26	Cikadu	4.856,0
10	Pacet	795,0	27	Cipanas	463,4
11	Sukaresmi	3.045,0	28	Gekbrong	2.104,5
12	Cugenang	3.621,0	29	Cijati	1.891,0
13	Cikalongkulon	7.835,0	30	Leles	4.470,0
14	Sukanagara	1.375,0	31	Haurwangi	2.627,8
15	Takokak	3.550,8	32	Pasirkuda	3.250,2
16	Campaka	3.548,0	Jumlah		149.959,1
17	Pagelaran	7.697,0			

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Produktivitas padi di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 68,72 Kwintal/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.14 Produktivitas Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal/Ha) (GKP)

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Cianjur	71,50	18	Tanggeung	70,15
2	Cilaku	71,33	19	Kadupandak	70,16
3	Warungkondang	71,38	20	Sindangbarang	57,01
4	Cibeber	71,26	21	Agrabinta	63,64
5	Ciranjang	71,53	22	Cibinong	69,27
6	Sukaluyu	71,50	23	Cidaun	62,84
7	Bojongpicung	71,39	24	Naringgul	68,89
8	Karangtengah	71,21	25	Campakamulya	68,89
9	Mande	71,31	26	Cikadu	69,86
10	Pacet	71,00	27	Cipanas	71,00
11	Sukaresmi	71,22	28	Gekbrong	71,38
12	Cugenang	71,21	29	Cijati	70,56
13	Cikalongkulon	70,76	30	Leles	64,21
14	Sukanagara	67,82	31	Haurwangi	71,23
15	Takokak	70,50	32	Pasirkuda	70,13
16	Campaka	66,34	Rata-Rata		68,72
17	Pagelaran	70,29			

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024 | *GKP : Gabah Kering Padi

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi padi di Kabupaten Cianjur adalah 1.030.513 Ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.15 Produksi Padi Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton) (GKP)

No	Kecamatan	Jumlah	No	Kecamatan	Jumlah
1	Cianjur	23.074	18	Tanggeung	22.583
2	Cilaku	41.198	19	Kadupandak	56.341
3	Warungkondang	37.590	20	Sindangbarang	45.750
4	Cibeber	80.340	21	Agrabinta	51.235
5	Ciranjang	25.607	22	Cibinong	17.925
6	Sukaluyu	40.528	23	Cidaun	65.509
7	Bojongpicung	32.986	24	Naringgul	51.322
8	Karagtengah	39.601	25	Campakamulya	19.584
9	Mande	22.992	26	Cikadu	33.925
10	Pacet	5.645	27	Cipanas	3.290
11	Sukaesmi	21.686	28	Gekbrong	15.021
12	Cugenang	25.785	29	Cijati	13.343
13	Cikalongkulon	55.443	30	Leles	28.701
14	Sukanagara	9.325	31	Haurwangi	18.719
15	Takokak	25.033	32	Pasirkuda	22.793
16	Campaka	23.538	Jumlah		1.030.513
17	Pagelaran	54.102			

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024 | *GKP : Gabah Kering Padi

3.3.2 Luas, Produksi dan Produktivitas Komoditas Palawija

Disamping tanaman pangan, Kabupaten Cianjur juga memproduksi tanaman palawija, seperti di tunjukan pada tabel berikut.

Tabel 3.16 Potensi Komoditas Palawija Kabupaten Cianjur

No	Komoditas	Kecamatan
1	Jagung	Sindangbarang, Cidaun, Cibinong, Campaka, Cikadu, Naringgul, Agrabinta, Mande, Cibeber, Kadupandak, Cikalongkulon
2	Kedelai	Sindangbarang, Cidaun, Haurwangi, Agrabinta, Leles, Ciranjang, Sukaluyu, Mande, Bojongpicung, Cikadu, Cibeber, Cibinong, Pagelaran, Tanggeung, Naringgul, dan Karagtengah
3	Kacang Tanah	Cidaun, Sindangbarang, Agrabinta, Naringgul, Kadupandak, Campaka, Cibinong, Tanggeung, Cikalongkulon, dan Leles
4	Kacang Hijau	Cidaun, Sindangbarang, Agrabinta, Sukaluyu, Cijati, Cikalongkuon, Ciranjang, Karagtengah, Tanggeung, Cibinong, dan Haurwangi
5	Ubi Kayu	Campaka, Cidaun, Sindangbarang, Cibinong, Cikalongkulon, Kadupandak, Tanggeung, Cibeber, Agrabinta, Sukaesmi dan Mande
6	Ubi Jalar	Karagtengah, Cikalongkulon, Campaka, Cugenang, Cidaun, Sukaesmi, Tanggeung, Kadupandak, Cibeber, dan Gekbrong

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 19.935,50 Ha atau 5,49% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.17 Luas Tanam Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
1	Cianjur	43,00	60,00	-	57,00	51,00	10,00	-	-	-	-	-
2	Cilaku	1,00	80,00	2,00	2,00	1,00	12,00	-	-	-	-	-
3	Warung kondang	27,00	-	-	7,00	13,00	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	200,00	300,00	-	6,00	14,00	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	45,00	370,00	20,00	75,00	15,00	15,00	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	110,00	700,00	-	4,00	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	15,00	105,00	-	15,00	13,00	1,00	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	60,00	152,00	-	8,00	35,00	13,00	-	-	-	-	1,00
9	Mande	231,00	150,00	30,00	90,00	-	3,00	-	-	-	-	-
10	Pacet	13,00	-	-	9,50	-	-	-	-	-	-	-
11	Sukaresmi	353,00	-	21,00	99,00	58,00	-	-	-	13,00	-	8,00
12	Cugenang	32,00	-	-	17,00	14,00	-	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	85,00	100,00	12,00	50,00	21,00	-	-	-	25,00	-	-
14	Sukanagara	151,00	-	-	102,00	10,00	4,00	-	-	-	-	-
15	Takokak	10,00	-	-	29,00	22,00	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	168,00	60,00	4,00	248,00	11,00	-	-	-	31,00	-	-
17	Pagelaran	107,00	300,00	-	6,00	4,00	-	-	-	-	-	-
18	Tanggeung	266,00	712,00	5,00	52,00	20,00	4,00	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	50,00	300,00	26,00	99,00	12,00	-	-	-	-	-	-
20	Sindang barang	2.265,00	1.410,00	686,00	170,00	-	39,00	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	880,00	1.740,00	2,00	3,00	-	4,00	-	-	-	-	-
22	Cibinong	200,00	300,00	10,00	3,00	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	971,00	400,00	174,00	231,00	41,00	12,00	-	-	-	-	-
24	Naringgul	340,00	50,00	8,00	1,00	-	-	-	-	-	-	-
25	Campak amulya	103,00	-	-	55,00	11,00	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	150,00	80,00	45,00	3,00	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	63,00	-	-	37,00	49,00	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	41,00	-	-	1,00	21,00	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	1,00	100,00	2,00	-	2,00	-	-	-	-	-	-
30	Leles	80,00	850,00	23,00	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	10,00	380,00	5,00	4,00	2,00	8,00	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	227,50	700,00	6,00	17,50	7,00	-	-	-	6,00	-	-
Rata-Rata		7.298,50	9.399,00	1.081,00	1.501,00	447,00	125,00	-	-	75,00	-	9,00

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 13.875,00 Ha atau 3,82% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.18 Luas Panen Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
1	Cianjur	44,00	-	-	57,00	55,00	10,00	-	-	-	-	-
2	Cilaku	1,00	80,00	1,00	1,00	2,00	12,00	-	-	-	-	-
3	Warung kondang	25,00	-	-	7,00	12,00	-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
4	Cibeber	427,00	260,00	-	11,00	21,00	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	15,00	370,00	15,00	85,00	19,00	15,00	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	100,00	625,00	23,00	22,00	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	5,00	130,00	-	5,00	1,00	1,00	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	48,00	155,00	-	3,00	27,00	13,00	-	-	-	-	6,00
9	Mande	120,00	150,00	20,00	61,00	-	3,00	-	-	-	-	-
10	Pacet	13,00	-	-	9,50	-	-	-	-	-	-	-
11	Sukaesmi	349,00	1,00	21,00	100,00	54,00	-	1,00	-	13,00	-	9,00
12	Cugenang	26,00	-	-	22,00	11,00	-	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	65,00	100,00	10,00	35,00	16,00	-	-	-	-	-	8,00
14	Sukanagara	110,00	-	-	86,00	11,00	4,00	-	-	-	-	-
15	Takokak	5,00	-	-	9,00	5,00	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	161,00	30,00	4,00	140,00	13,00	-	-	-	15,00	-	-
17	Pagelaran	15,00	217,00	-	4,00	3,00	-	-	-	1,00	-	-
18	Tanggeung	225,00	412,00	-	20,00	14,00	4,00	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	100,00	250,00	25,00	108,00	9,00	-	-	-	-	-	-
20	Sindang barang	1.045,00	1.215,00	715,00	360,00	6,00	44,00	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	26,00	935,00	5,00	13,00	-	1,00	-	-	-	-	10,00
22	Cibinong	10,00	200,00	-	58,00	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	426,00	200,00	117,00	112,00	23,00	14,00	10,00	-	-	-	-
24	Naringgul	247,00	50,00	20,00	5,00	-	-	-	-	-	-	-
25	Campak amulya	93,00	-	-	71,00	14,00	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	45,00	80,00	36,00	5,00	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	51,00	-	-	30,00	40,00	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	46,00	-	-	7,00	25,00	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	1,00	145,00	2,00	1,00	2,00	-	-	-	-	-	-
30	Leles	60,00	510,00	23,00	3,00	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	8,00	380,00	3,00	1,00	2,00	8,00	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	13,50	350,00	5,00	8,00	11,00	-	-	-	2,00	-	-
Rata-Rata		3.925,50	6.845,00	1.045,00	1.459,50	396,00	129,00	11,00	-	31,00	-	33,00

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Produktivitas keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 1.226,82 Ton/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.19 Produktivitas Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton/Ha)

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
1	Cianjur	57,92	-	-	240,00	140,40	10,00	-	-	-	-	-
2	Cilaku	56,60	16,30	14,60	235,00	140,35	10,00	-	-	-	-	-
3	Warung kondang	51,00	-	-	240,13	140,25	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	59,08	14,49	-	230,20	140,28	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	-	16,20	14,50	240,10	140,20	10,00	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	59,55	16,40	14,43	240,20	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	47,00	16,09	-	240,15	140,20	10,00	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	59,97	16,33	-	250,23	150,22	10,00	-	-	-	-	700,00

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
9	Mande	58,29	16,35	14,50	240,17	-	10,00	-	-	-	-	-
10	Pacet	57,24	-	-	230,40	-	-	-	-	-	-	-
11	Sukaresmi	35,77	13,72	14,52	237,45	140,30	-	35,00	-	100,00	-	600,00
12	Cugenang	57,97	-	-	230,20	140,20	-	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	58,78	16,35	14,50	230,20	140,23	-	-	-	-	-	600,00
14	Sukanagara	36,98	-	-	230,25	140,20	10,00	-	-	-	-	-
15	Takokak	58,60	-	-	240,50	140,00	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	31,70	14,25	14,62	240,53	140,50	-	-	-	100,00	-	-
17	Pagelaran	63,85	16,19	-	240,45	140,03	-	-	-	100,00	-	-
18	Tanggeung	63,28	16,38	-	240,30	147,00	10,00	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	60,30	14,20	14,60	235,89	140,20	-	-	-	-	-	-
20	Sindang barang	58,81	15,82	14,65	240,50	140,00	10,00	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	60,00	14,84	14,30	240,30	-	10,00	-	-	-	-	600,00
22	Cibinong	58,80	14,38	-	243,85	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	57,91	16,25	14,79	230,72	140,20	10,00	35,00	-	-	-	-
24	Naringgul	61,37	16,25	14,40	240,00	-	-	-	-	-	-	-
25	Campak amulya	39,19	-	-	240,00	140,00	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	58,62	14,95	14,25	240,20	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	57,89	-	-	230,80	140,30	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	10,13	-	-	240,45	140,25	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	59,51	15,54	15,70	230,70	140,20	-	-	-	-	-	-
30	Leles	60,03	15,40	14,49	240,30	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	29,43	16,45	14,35	240,20	140,20	10,00	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	59,01	16,06	14,93	242,80	145,58	-	-	-	100,00	-	-
Rata-Rata		54,07	15,70	14,63	237,91	141,33	10,00	35,00	-	100,00	-	618,18

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 76.339,35 Ton. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.20 Produksi Palawija Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ton)

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ga nyong	Umbi Lainnya
1	Cianjur	254,83	-	-	1.368,00	772,20	10,00	-	-	-	-	-
2	Cilaku	5,66	130,40	1,46	23,50	28,07	12,00	-	-	-	-	-
3	Warung kondang	127,50	-	-	168,09	168,30	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	2.522,56	376,80	-	253,22	294,59	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	-	599,25	21,75	2.040,85	266,38	15,00	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	595,53	1.025,20	33,19	528,44	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	23,50	209,23	-	120,08	14,02	1,00	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	287,84	253,08	-	75,07	405,58	13,00	-	-	-	-	420,00
9	Mande	699,47	245,25	29,00	1.465,02	-	3,00	-	-	-	-	-
10	Pacet	74,42	-	-	218,88	-	-	-	-	-	-	-
11	Sukaresmi	1.248,38	1,37	30,49	2.374,50	757,62	-	3,50	-	130,00	-	540,00
12	Cugenang	150,72	-	-	506,44	154,22	-	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	382,09	163,50	14,50	805,70	224,37	-	-	-	-	-	480,00
14	Sukanagara	406,80	-	-	1.980,15	154,22	4,00	-	-	-	-	-
15	Takokak	29,30	-	-	216,45	70,00	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	510,43	42,75	5,85	3.367,48	182,65	-	-	-	150,00	-	-
17	Pagelaran	95,78	351,41	-	96,18	42,01	-	-	-	10,00	-	-
18	Tanggeung	1.423,84	674,66	-	480,60	205,80	4,00	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	603,00	355,00	36,51	2.547,66	126,18	-	-	-	-	-	-

No	Kecamatan	Jagung	Kacang Kedelai	Kacang Tanah	Ubi Kayu/ Singkong	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	Kacang Hijau	Shorgum/ Cantel	Gandum	Talas	Ganyong	Umbi Lainnya
20	Sindang barang	6.145,95	1.922,16	1.047,14	8.658,00	84,00	44,00	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	156,00	1.387,54	7,15	312,39	-	1,00	-	-	-	-	600,00
22	Cibinong	58,80	287,63	-	1.414,34	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	2.466,94	325,00	173,01	2.584,08	322,46	14,00	35,00	-	-	-	-
24	Naringgul	1.515,76	81,25	28,80	120,00	-	-	-	-	-	-	-
25	Campak amulya	364,45	-	-	1.704,00	196,00	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	263,77	119,60	51,30	120,10	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	295,25	-	-	692,40	561,20	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	46,58	-	-	168,32	350,63	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	5,95	225,40	3,14	23,07	28,04	-	-	-	-	-	-
30	Leles	360,20	785,35	33,33	72,09	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	23,54	625,10	4,31	24,02	28,04	8,00	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	79,67	562,00	7,47	194,24	160,14	-	-	-	20,00	-	-
Rata-Rata		21.224,49	10.748,91	1.528,39	34.723,35	5.596,71	129,00	38,50	-	310,00	-	2.040,00

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.3.3 Sumber Daya Manusia

Di dalam bidang pertanian, ada beragam pekerjaan yang dilakukan dari proses penanaman, perawatan, hingga proses panen dan pemasaran hasil pertanian. Macam-macam pekerjaan di bidang pertanian ini memiliki peran penting dalam memastikan produksi pertanian berjalan dengan lancar. Satu di antara pekerjaan yang vital dalam bidang pertanian adalah pekerjaan petani. Petani bertanggung jawab dalam menanam, merawat, dan memanen hasil-hasil pertanian seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, di dalam bidang pertanian terdapat pekerjaan sebagai peternak. Pekerjaan peternak ini meliputi perawatan hewan ternak seperti sapi, ayam, kambing, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.21 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Buruh Tani/Perkebunan	28.794
2	Buruh Nelayan/Perikanan	111
3	Buruh Peternakan	116
4	Petani/Pekebun	124.475
5	Peternak	145
6	Nelayan/Perikanan	706
Jumlah		154.347

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Kelompok tani yang tersebar di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.22 Kelompok Tani Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani	No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1	Agrabinta	99	17	Cibeber	144
2	Leles	126	18	Warungkondang	93
3	Sindangbarang	140	19	Gekbrong	73
4	Cidaun	142	20	Cilaku	89
5	Naringgul	112	21	Sukaluyu	93
6	Cibinong	117	22	Bojongpicung	94
7	Cikadu	128	23	Haurwangi	69
8	Tanggeung	82	24	Ciranjang	89
9	Pasirkuda	61	25	Mande	93
10	Kadupandak	121	26	Karangtengah	116
11	Cijati	79	27	Cianjur	64
12	Takokak	92	28	Cugenang	130
13	Sukanagara	97	29	Pacet	93
14	Pagelaran	165	30	Cipanas	111
15	Campaka	166	31	Sukaresmi	141
16	Campakamulya	63	32	Cikalongkulon	125

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

3.3.4 Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang ada dan terkait dengan sektor pertanian adalah sebagai berikut.

1. Balai benih yang berlokasi di desa Sukamulya Kecamatan Warungkondang
2. UPTP (Unit Pelayanan Tekhnis Pertanian) ada 11 yaitu di kecamatan: Pacet, Cilaku, Cikalongkulon, Warungkondang, Ciranjang, Campaka, Tanggeung, Cijati, Sindangbarang, Cidaun dan Cibinong.
3. Dukungan alat mesin pertanian
4. *Packing House*
5. ketersediaan embung yaitu sebagai penampung air dengan aturan khusus pangan yaitu volume air 500 M² dengan luas areal 25 Ha dan untuk perkebunan hortikultura 500 M² dengan luas lahan 5 Ha.
6. Adanya stimulus bantuan dari APBD 2 kepada kelompok tani baik berupa sarana dan prasarana yaitu berupa bibit tanaman , pupuk ataupun obat -obatan. Sedangkan prasarana berupa jalan produksi yang menghubungkan antara lahan perkebunan untuk mengeluarkan barang ke luar lahan (Secara aturan jalan produksi untuk perkebunan lebar jalan 3 meter sedangkan untuk jalan usaha tani khusus pangan lebar jalan 2,5 meter)
7. Bagian hulu produksi yaitu dengan adanya perkebunan rakyat pemerintah memberikan bantuan untuk sarana produksi sedangkan untuk di bagian hilir khusus untuk pengolahan pasca panen .
8. Pupuk bersubsidi kebutuhan untuk 1 tahun
9. Adanya kartu tani yang dikeluarkan pada tanggal 1 september 2020 sebanyak sekitar 90.000 kartu.

3.4 KONDISI HOLTIKULTURA

3.4.1 Luas dan Produksi Sayuran dan Buah – Buah Tahunan

Kecamatan Pacet dan Cipanas menghasilkan sayur sayuranantara lain: wortel, bawang daun, brokoli, buncis, kol, terong aneka cabai, kailan, bit, paprikamerah dan hijau, jagung manis, tomat, jamur, selada, timun jepang dan lain lain. Diantaranya tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3.23 Potensi Komoditas Sayuran Kabupaten Cianjur

No.	JENIS	KECAMATAN
1.	Tomat	Campaka, Sukanagara, Cugenang, Takokak, Cipanas, Gekbrong, Campakamulya
2.	Cabe	Sukanagara, Campaka, Cibirong, Takokak, Capakamulya, Cikadu, Cugenang, Cipanas, dan Gekbrong
3.	Wortel	Cipanas, Pacet, Cugenang, dan Gekbrong
4.	Kubis	Campaka, Cipanas, Pacet, Cugenang, Sukanaga, Takokak, Campakamulya, Gekbrong, dan Warungkondang
5.	Bawang Daun	Cipanas, Pacet, Cugenang, Campaka, Sukanagara, dan Takokak

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Tabel 3.24 Potensi Komoditas Buah - Buah Kabupaten Cianjur

No	Komoditas	Kecamatan
1	Pisang	Cikalongkulon, Sukaresmi, Cibeber, Cidaun, Sindangbarang, Campaka, dan Cugenang
2	Durian	Mande, Cibeber, Kadupandak, Cilaku, Sukaresmi, Cikalongkulon dan Cianjur
3	Manggis	Campaka, Kadupandak, Cibeber, Tanggeung, dan Pagelaran
4	Mangga	Cidaun, Sindangbarang, dan Agrabinta

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Berbagai jenis buah buahan dapat dijumpai di wilayah Kabupaten Cianjur, namun demikian yang paling banyak diproduksi adalah sebagai berikut.



Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam keseluruhan sayuran dan buah - buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 89,90 Ha atau 0,02% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.25 Luas Tanam Sayuran dan Buah – Buah Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No.	Kecamatan	Alpukat	Anggur	Apel	Belimbing	Buah Naga *)	Duku/ Langsat/ Kokosan	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Lemon	Jeruk Pamelor	Jeruk Siam/ Keprok	Lengkeng	Mangga	Manggis	Nenas *)	Nangka/ Cempedak	Pepaya	Pisang *)	Rambutan	Salak *)	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai	Jengkol
1	Cianjur	-	-	-	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16.000	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	20	-	-	15	-	25	-	-	430	-	-	-	250	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-
4	Cibeber	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	50	-	-	-	-	-	50	-	-	-	-	-	50	350	-	-	-	-	3.000	-	-	50	50	-	-	50	50
6	Sukaluyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	11.306	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	25	721	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Mande	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pacet	500	-	-	-	-	-	-	20	50	500	-	-	-	-	-	-	370	-	50	-	-	-	-	-	-	70	-
11	Sukaresmi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	780.000	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Cugenang	400	-	-	-	-	-	350	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	200	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	6	700	2.000	-	-	50	-	-	-	-	-
14	Sukanagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Takokak	424	-	-	-	-	-	-	-	-	500	-	-	-	-	-	40	-	10	80	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	1.000	-	-	-	-	-	-	-	8	-	-	-	-	-	1.300	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pagelaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	-	-	-	-	-	20	-	-	-	-	-	-	58	-	-	610	120	-	-	-	-	-	-	50	-
19	Kadupandak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	-	-	-	-	-	-	6.000	10.200	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.000	30.000	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	430	-	-	-	-	-	612	297	155	-	-	-	150	155	-	852	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-
23	Cidaun	170	-	-	-	-	-	250	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.600	1.450	-	-	120	-	-	-	282	-
24	Naringgul	15	-	-	-	-	-	25	-	-	-	-	-	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	610	-	-	-	-	-	650	-	-	-	-	2.000	-	-	-	-	-	-	3.000	-	-	-	-	-	-	120	53
27	Cipanas	340	-	-	-	-	-	-	50	385	-	-	-	-	100	-	-	-	20	170	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	50	-	-	-	-	-
30	Leles	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	2.610	10	-	-	-	-	5	-	-	5	-	-	-	22	20	-	-	-	700	-	10	-	-	-	-	15	-
	Jumlah	6.614	10	-	-	-	-	2.942	387	598	1.025	5	2.000	223	807	3.328	1.613	376	24.676	851.770	-	10	820	50	-	-	637	103

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen keseluruhan sayuran dan buah - buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 1.961,14 Ha atau 0,54% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.26 Luas Panen Sayuran dan Buah – Buah Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No.	Kecamatan	Alpukat	Anggur	Apel	Belimbing	Buah Naga *)	Duku/ Langsat/ Kokosan	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Lemon	Jeruk Pamelor	Jeruk Siam/ Keprok	Lengkeng	Mangga	Manggis	Nenas *)	Nangka/ Cempedak	Pepaya	Pisang *)	Rambutan	Salak *)	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai	Jengkol
1	Cianjur	5.012	-	-	4.287	-	882	8.818	6.074	11.852	-	978	5.605	-	6.240	108	416	8.870	11.417	41.695	8.050	477	2.450	2.369	3.729	7.490	4.434	45
2	Cilaku	1.123	-	-	186	112	40	9.820	18	3.246	35	5	25	-	850	310	-	345	1.567	4.296	2.775	31	1.833	470	115	3.321	2.825	492
3	Warungkondang	2.082	-	-	60	-	-	2.597	1.273	2.518	200	55	3.637	-	1.252	51	-	262	373	5.663	2.032	-	536	107	89	1.198	1.577	-
4	Cibeber	8.718	-	-	5.662	-	6.724	22.082	14	10.503	-	-	5.170	-	10.000	8.566	-	4.000	2.034	562.222	31.400	-	6.440	2.620	4.797	7.600	3.640	1.000
5	Ciranjang	374	-	-	350	-	20	1.800	351	964	-	9	-	-	1.103	-	-	1.125	2.000	146.014	3.662	-	592	473	294	453	2.409	138
6	Sukaluyu	450	-	-	155	-	138	990	190	5.700	-	371	1.900	-	2.015	130	5.400	330	7.800	121.100	3.600	-	2.480	2.850	110	2.264	1.200	570
7	Bojongpicung	1.190	-	-	-	-	34	5.000	1.531	443	-	-	-	-	8.850	-	1.748	1.287	736	817.059	2.167	1.059	425	536	3.220	3.384	2.577	-
8	Karangtengah	680	10	-	139	-	418	2.060	10.680	18.670	959	1.648	1.606	-	8.144	110	759	3.020	9.535	1.749.868	13.795	-	1.790	4.202	573	2.889	15.530	51
9	Mande	562	-	-	3.266	-	2.200	4.641	9.247	4.350	-	90	7.800	-	6.850	484	3.200	5.620	33.231	100.000	22.900	4.000	969	2.000	-	4.590	3.205	4.075
10	Pacet	10.918	-	-	-	-	-	-	185	1.355	4.186	-	2.412	-	-	-	-	6.817	-	6.604	-	-	-	-	-	-	160	-



No.	Kecamatan	Alpukat	Anggur	Apel	Belimbing	Buah Naga *)	Duku/ Langsat/ Kokosan	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Lemon	Jeruk Pamelor	Jeruk Siam/ Keprok	Lengkeng	Mangga	Manggis	Nenas *)	Nangka/ Cempedak	Pepaya	Pisang *)	Rambutan	Salak *)	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai	Jengkol
11	Sukaresmi	75.000	-	-	600	-	630	18.050	2.000	27.000	-	-	10.000	-	9.000	1.800	8.000	10.000	12.000	844.000	2.750	93.680	950	500	6.400	13.200	20.000	2.400
12	Cugenang	11.500	-	-	170	-	230	3.057	1.941	2.432	-	-	3.820	-	1.724	738	-	2.750	12.466	679.026	1.120	40	1.947	725	3.341	3.250	6.038	38
13	Cikalongkulon	1.125	-	-	1.000	-	660	18.630	1.060	3.150	8.225	240	43.000	-	15.520	7.300	-	28.700	6.750	4.965.200	14.500	11.000	2.500	4.325	230	2.050	1.250	400
14	Sukanagara	260	-	-	96	-	-	9.400	446	448	280	308	1.747	-	60	200	52.590	7	4.665	138.695	-	-	-	350	-	-	279	-
15	Takokak	14.900	-	-	484	-	480	984	-	7.353	12.575	-	8.385	-	1.482	1.000	-	1.172	1.334	22.528	870	510	1.534	1.570	-	645	827	-
16	Campaka	8.571	-	-	445	-	98	5.400	1.692	4.441	-	832	6.947	-	6.200	6.743	2.490	4.006	1.003	548.563	2.750	495	330	3.775	712	8.950	2.918	1.250
17	Pagelaran	623	-	-	-	-	-	8.671	100	360	-	47	275	-	4.157	1.830	4.928	-	12.853	733.770	2.026	450	-	105	255	3.127	18.424	372
18	Tanggeung	1.733	-	-	248	-	380	3.114	354	3.685	-	-	-	-	5.340	950	105.923	2.032	13.415	311.714	2.100	478	118	2.795	3.115	810	2.821	1.755
19	Kadupandak	2.000	-	-	180	-	700	5.000	2.450	35.500	4.500	50	5.500	-	21.000	4.200	-	190	5.500	50.000	1.500	310	200	220	75	5.300	4.900	400
20	Sindangbarang	783	-	-	300	-	420	450	890	4.755	90	239	1.440	-	13.000	50	6.168	2.190	47.800	909.223	2.954	-	2.750	1.780	1.200	1.782	3.845	95
21	Agrabinta	500	-	-	120	-	-	3.430	200	460	-	435	850	-	7.500	450	-	200	35.000	660.000	2.350	450	1.300	3.023	530	850	1.600	510
22	Cibinong	1.820	-	-	328	-	2.060	11.280	106	1.170	-	600	34.928	-	1.200	4.088	1.500	1.800	3.374	114.528	1.083	3.540	250	14.505	400	-	4.300	1.450
23	Cidaun	11.334	225	-	1.020	-	-	12.816	48.000	36.466	1.800	-	-	-	418.128	-	31.980	74.180	168.908	1.961.000	2.226	3.600	3.280	900	360	3.200	11.802	22.859
24	Naringgul	1.510	-	-	130	-	100	19.254	1.250	804	1.500	143	1.554	-	31.885	510	-	-	3.000	76.030	2.750	516	11.000	420	420	7.450	55.202	3.863
25	Campaka Mulya	750	-	-	6	-	-	2.270	295	1.985	-	30	585	-	500	110	335	3.905	954	14.901	520	125	-	600	502	1.916	1.000	200
26	Cikadu	450	-	-	55	-	32	4.516	602	1.147	-	315	3.025	-	1.185	990	844	172	3.305	348.663	599	495	340	7.600	45	597	1.523	321
27	Cipanas	7.694	-	-	-	-	-	-	155	870	-	-	-	-	239	-	-	26	70	582	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	200	-	-	90	-	-	337	265	10.158	-	-	2.278	-	1.050	160	-	237	3.082	249.560	250	120	210	45	210	477	180	20
29	Cijati	456	-	-	200	-	780	2.094	718	753	-	200	640	-	3.900	235	390	396	1.079	8.028	2.723	925	441	160	390	2.580	2.558	297
30	Leles	399	-	-	176	-	182	1.320	55	915	-	512	3.820	-	1.700	160	900	880	5.200	63.175	1.801	159	1.418	740	512	11.972	300	1.140
31	Haurwangi	1.300	-	-	340	-	219	10.024	320	2.844	-	-	1.728	-	1.450	-	-	3.400	11.460	162.564	6.099	-	1.388	1.520	2.420	3.920	32.000	-
32	Pasirkuda	5.220	10	-	500	-	780	1.750	661	95	-	753	2.310	-	1.800	500	-	500	4.855	39.476	900	-	435	800	110	1.120	5.955	2.775
	Jumlah	179.237	245	0	20.593	112	18.207	199.655	93.123	206.392	34.350	7.860	160.987	0	593.324	41.773	227.571	168.419	426.766	16.455.747	142.252	122.460	47.906	62.085	34.154	106.385	215.279	46.516

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi keseluruhan sayuran dan buah – buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 4.877.485Kwintal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.27 Produksi Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal)

No.	Kecamatan	Alpukat	Anggur	Apel	Belimbing	Buah Naga *)	Duku/ Langsat/ Kokosan	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Lemon	Jeruk Pamelor	Jeruk Siam/ Keprok	Lengkeng	Mangga	Manggis	Nenas *)	Nangka/ Cempedak	Pepaya	Pisang *)	Rambutan	Salak *)	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai	Jengkol
1	Cianjur	2.005	-	-	3.215	-	370	6.614	2.551	4.741	-	538	2.690	-	4.680	43	4	8.693	4.795	8.339	7.245	24	1.176	237	3.132	1.873	1.774	16
2	Cilaku	449	-	-	140	6	17	7.365	8	1.298	5	3	12	-	638	124	-	338	658	859	2.498	2	880	47	97	830	1.130	172
3	Warungkondang	937	-	-	45	-	-	1.948	535	1.007	30	30	1.746	-	939	20	-	257	157	1.133	1.829	-	257	11	75	300	631	-
4	Cibeber	3.487	-	-	4.247	-	2.824	16.562	6	4.201	-	-	2.482	-	7.500	3.426	-	3.920	854	112.444	28.260	-	3.091	262	4.029	1.900	1.456	350
5	Ciranjang	150	-	-	263	-	8	1.350	147	386	-	5	-	-	827	-	-	1.103	840	29.203	3.296	-	284	47	247	113	964	48
6	Sukaluyu	180	-	-	116	-	58	743	80	2.280	-	204	912	-	1.511	52	54	323	3.276	24.220	3.240	-	1.190	485	92	566	480	200
7	Bojongpicung	476	-	-	-	-	14	3.750	643	177	-	-	-	-	6.638	-	17	1.261	309	163.412	1.950	53	204	91	2.705	846	1.031	-
8	Karangtengah	272	1	-	104	-	176	1.545	4.486	7.468	144	906	771	-	6.108	44	8	2.960	4.005	349.974	12.416	-	859	714	481	722	6.212	18
9	Mande	225	-	-	2.450	-	924	3.481	3.884	1.740	-	50	3.744	-	5.138	194	32	5.508	13.957	20.000	20.610	200	465	280	-	1.148	1.282	1.426
10	Pacet	4.367	-	-	-	-	-	-	78	542	628	-	1.158	-	-	-	-	6.681	-	1.321	-	-	-	-	-	-	64	-
11	Sukaresmi	30.000	-	-	450	-	265	13.538	840	10.800	-	-	4.800	-	6.750	720	80	9.800	5.040	168.800	2.475	4.684	456	90	5.376	3.300	8.000	840
12	Cugenang	4.600	-	-	128	-	97	2.293	815	973	-	-	1.834	-	1.293	295	-	2.695	5.236	135.805	1.008	2	935	138	2.806	813	2.415	13
13	Cikalongkulon	450	-	-	750	-	277	13.973	445	1.260	1.223	132	20.640	-	11.640	2.920	-	28.126	2.835	993.040	13.050	550	1.200	779	193	513	500	140
14	Sukanagara	104	-	-	72	-	-	7.050	187	179	41	169	839	-	45	80	526	7	1.959	27.739	-	-	-	60	-	-	112	-
15	Takokak	5.960	-	-	363	-	202	738	-	2.941	1.886	-	4.025	-	1.112	400	-	1.149	560	4.506	783	26	736	267	-	161	331	-
16	Campaka	3.428	-	-	334	-	41	4.050	711	1.776	-	458	3.335	-	4.650	2.697	25	3.926	421	109.713	2.475	25	158	642	598	2.238	1.167	438
17	Pagelaran	249	-	-	-	-	-	6.503	42	144	-	26	132	-	3.118	732	49	-	5.398	146.754	1.823	23	-	18	214	782	7.370	130
18	Tanggeung	693	-	-	186	-	160	2.336	149	1.474	-	-	-	-	4.005	380	1.059	1.991	5.634	62.343	1.890	24	57	475	2.617	203	1.128	614
19	Kadupandak	800	-	-	135	-	294	3.750	1.029	14.200	675	28	2.640	-	15.750	1.680	-	186	2.310	10.000	1.350	16	96	37	63	1.325	1.960	140
20	Sindangbarang	313	-	-	225	-	176	338	374	1.918	14	131	691	-	9.750	20	62	2.146	20.076	181.845	2.659	-	1.320	303	1.008	446	1.538	33
21	Agrabinta	200	-	-	90	-	-	2.573	84	184	-	239	408	-	5.625	180	-	196	14.700	132.000	2.115	23	624	514	445	213	640	179



No.	Kecamatan	Alpukat	Anggur	Apel	Belimbing	Buah Naga *)	Duku/ Langsat/ Kokosan	Durian	Jambu Air	Jambu Biji	Jeruk Lemon	Jeruk Pamelor	Jeruk Siam/ Keprok	Lengkeng	Mangga	Manggis	Nenas *)	Nangka/ Cempedak	Pepaya	Pisang *)	Rambutan	Salak *)	Sawo	Sirsak	Sukun	Melinjo	Petai	Jengkong
22	Cibinong	728	-	-	246	-	865	8.460	45	468	-	330	16.765	-	900	1.635	15	1.764	1.417	22.906	975	177	120	2.466	336	-	1.720	508
23	Cidaun	4.534	45	-	765	-	-	9.612	20.160	14.586	270	-	-	-	313.596	-	320	72.696	70.941	392.200	2.003	180	1.574	153	302	800	4.721	8.001
24	Naringgul	604	-	-	98	-	42	14.441	525	322	225	79	746	-	23.914	204	-	-	1.260	15.206	2.475	26	5.280	71	353	1.863	22.081	1.352
25	Campaka Mulya	300	-	-	5	-	-	1.703	124	794	-	17	281	-	375	44	3	3.827	401	2.980	468	6	-	102	422	479	400	70
26	Cikadu	180	-	-	41	-	13	3.387	253	459	-	173	1.452	-	889	396	8	169	1.388	69.733	539	25	163	1.292	38	149	609	112
27	Cipanas	3.078	-	-	-	-	-	-	65	348	-	-	-	-	179	-	-	25	29	116	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	80	-	-	68	-	-	253	111	4.063	-	-	1.093	-	788	64	-	232	1.294	49.912	225	6	101	8	176	119	72	7
29	Cijati	182	-	-	150	-	328	1.571	302	301	-	110	307	-	2.925	94	4	388	453	1.606	2.451	46	212	27	328	645	1.023	104
30	Leles	160	-	-	132	-	76	990	23	366	-	282	1.834	-	1.275	64	9	862	2.184	12.635	1.621	8	681	126	430	2.993	120	399
31	Haurwangi	520	-	-	255	-	92	7.518	134	1.138	-	-	829	-	1.088	-	-	3.332	4.813	32.513	5.489	-	666	258	2.033	980	12.800	-
32	Pasirkuda	2.088	2	-	375	-	328	1.313	278	38	-	414	1.109	-	1.350	200	-	490	2.039	7.895	810	-	209	136	92	280	2.382	971
	JUMLAH	71.799	48	-	15.445	6	7.647	149.741	39.112	82.573	5.140	4.323	77.274	-	444.993	16.709	2.276	165.051	179.242	3.291.149	128.027	6.123	22.995	10.134	28.689	26.596	86.112	16.281

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.4.2 Luas dan Produksi Sayuran dan Buah – Buah Semusim

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam keseluruhan sayuran dan buah - buah semusim di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 79.934 Ha atau 22,01% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.28 Luas Tanam Sayuran dan Buah – Buah Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Kembang Kol	Petai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang *)	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kangkung	Bayam	Melon	Semangka	Jamur Lainnya *)	Stroberi
1	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	54	0	0	22	17	0	19	0	0	0	0	0	0	0
2	Cilaku	2	0	0	0	0	0	0	0	5	0	5	0	5	0	0	6	3	1	6	0	0	0	0	0	0	0
3	Warungkondang	7	0	13	4	16	4	18	4	20	0	6	7	14	0	0	27	10	2	13	0	2	1	0	0	0	0
4	Cibeber	10	0	10	0	0	0	0	0	5	0	1	8	9	0	0	0	0	11	8	0	0	0	0	0	0	0
5	Ciranjang	4	0	3	0	0	0	0	0	92	0	22	9	27	0	0	24	0	0	95	0	0	0	0	0	0	0
6	Sukaluyu	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	6	19	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0
7	Bojongpicung	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	3	0	0	1	0	0	7	0	1	0	0	0	0	0
8	Karangtengah	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	11	8	5	0	0	6	10	2	13	2	22	0	0	0	0	0
9	Mande	1	0	2	0	0	0	0	0	43	0	24	1	31	0	0	14	26	14	37	0	0	0	0	0	0	0
10	Pacet	0	0	1.205	0	115	62	175	815	52	0	0	25	58	0	29.000	25	24	30	57	11	0	0	0	0	0	0
11	Sukaresmi	21	0	45	0	34	0	36	31	93	0	90	37	79	0	4.900	58	56	84	78	13	23	26	0	0	0	0
12	Cugenang	0	0	31	0	33	29	35	42	29	0	13	21	24	0	31.000	25	15	16	13	4	0	0	0	0	0	0
13	Cikalongkulon	0	0	0	0	0	0	0	0	33	0	43	3	16	0	0	12	29	8	74	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukanagara	0	0	93	0	166	1	168	0	166	0	6	180	159	0	0	151	43	225	0	2	0	0	0	0	0	0
15	Takokak	0	0	88	0	0	0	124	0	64	0	47	90	82	0	0	100	54	111	30	0	0	0	0	0	0	0
16	Campaka	0	0	73	0	120	0	131	0	279	0	50	185	247	0	0	314	58	249	15	39	0	0	0	0	0	0
17	Pagelaran	0	0	12	0	0	0	0	0	6	0	4	4	5	0	0	3	3	0	3	2	2	0	0	0	0	0
18	Tangeung	1	0	0	0	0	0	0	0	26	0	43	19	13	0	0	0	18	5	38	0	0	0	0	0	0	0
19	Kadupandak	25	0	0	0	0	0	0	0	12	0	2	0	8	0	0	0	8	5	5	0	0	0	0	0	0	0
20	Sindangbarang	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	2	0	1	0	0	0	0	0
21	Agrabinta	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	2	0	4	0	0	0	3	0	2	0	0	0	0	0	0	0
22	Cibinong	10	0	0	0	0	0	0	0	116	0	5	0	40	0	0	0	0	10	8	0	0	0	0	0	0	0
23	Cidaun	0	0	0	0	0	0	0	0	18	0	11	0	16	0	0	0	1	0	12	0	42	1	0	0	0	0
24	Naringgul	0	0	0	0	0	0	0	0	9	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0
25	Campakamulya	0	0	69	0	55	0	45	0	99	0	13	101	144	0	0	137	31	61	36	0	0	0	0	0	0	0
26	Cikadu	0	0	18	0	11	0	2	0	59	0	0	0	30	0	0	2	4	5	2	1	0	0	0	0	0	0
27	Cipanas	0	0	1.087	0	665	567	580	505	62	0	0	43	57	0	0	66	52	46	39	9	0	0	0	0	0	0
28	Gekbrong	0	0	21	0	84	0	89	45	82	0	7	0	66	3	0	104	8	15	4	0	1	0	1	0	0	0
29	Cijati	11	0	0	0	0	0	0	0	2	0	4	0	1	0	0	4	1	3	5	0	0	0	0	0	0	0
30	Leles	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	1	3	0	0	0	0	0	0	0
31	Haurwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	11	0	1	0	0	0	0	3	2	0	7	0	1	0	0	0	0	0
32	Pasirkuda	13	0	13	0	9	1	10	0	14	60	9	8	10	0	50	12	8	10	10	7	2	0	0	0	0	0
	JUMLAH	105	0	2.783	4	1.308	664	1.413	1.442	1.421	60	429	767	1.209	3	64.950	1.117	483	914	647	92	97	28	1	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024



Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen keseluruhan sayuran dan buah - buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 92.853 Ha atau 25,57% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.29 Luas Panen Sayuran dan Buah – Buah Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ha)

No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Kembang Kol	Petsai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kang-kung	Bayam	Melon	Semang ka	Jamur Lainnya *)	Stroberi
1	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	0	0	22	16	0	17	0	0	0	0	0	0	0
2	Cilaku	2	0	0	0	0	0	0	0	7	0	4	0	5	0	0	5	3	0	8	0	0	0	0	0	0	0
3	Warungkondang	2	0	16	1	27	6	21	8	33	0	11	9	25	0	0	42	16	6	15	0	2	1	0	0	0	0
4	Cibeber	14	0	17	0	0	0	0	0	8	0	1	10	20	0	0	5	0	18	21	0	0	0	0	0	0	0
5	Ciranjang	4	0	2	0	0	0	0	0	98	0	14	4	17	0	0	14	0	0	58	0	0	0	0	0	0	0
6	Sukaluyu	0	0	0	0	0	0	0	0	15	0	11	25	0	0	0	0	5	0	14	0	0	0	0	0	0	0
7	Bojongpicung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	0	0	1	0	0	6	0	0	0	0	0	0	0
8	Karangtengah	0	0	0	0	0	0	0	0	7	0	10	6	5	0	0	4	9	2	13	2	22	0	0	0	0	0
9	Mande	0	0	2	0	0	0	0	0	71	0	36	1	61	0	0	12	31	24	31	0	0	0	0	0	0	0
10	Pacet	0	0	1.269	0	98	13	175	745	44	0	0	30	94	0	33.500	29	26	29	41	12	0	0	0	0	0	0
11	Sukaresmi	21	0	45	0	37	0	37	31	98	0	95	42	82	0	5.900	60	59	91	84	14	22	25	0	0	0	0
12	Cugenang	0	0	30	0	35	25	34	39	20	0	11	17	17	0	37.000	17	13	14	11	8	0	0	0	0	0	0
13	Cikalongkulon	0	0	0	0	0	0	0	0	27	0	57	0	15	0	0	16	37	8	100	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukanagara	0	0	90	0	160	0	161	0	223	0	1	245	211	0	0	209	60	238	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Takokak	0	0	72	0	0	0	59	0	142	0	58	139	170	0	0	117	61	109	36	0	0	0	0	0	0	0
16	Campaka	0	0	77	0	113	0	139	0	321	0	52	206	262	0	0	318	65	263	14	35	0	0	0	0	0	0
17	Pagelaran	0	0	13	0	0	0	0	0	9	0	6	6	10	0	0	2	3	0	4	2	1	0	0	0	0	0
18	Tanggeung	1	0	0	0	0	0	0	0	14	0	28	11	7	0	0	0	10	3	28	0	0	0	0	0	0	0
19	Kadupandak	25	0	0	0	0	0	0	0	20	0	4	0	10	0	0	0	11	8	9	0	0	0	0	0	0	0
20	Sindangbarang	0	0	0	0	0	0	1	0	7	0	5	0	5	0	0	1	0	0	7	0	1	0	0	0	0	0
21	Agrabinta	20	0	0	0	0	0	0	0	6	0	0	0	10	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Cibinong	0	0	0	0	0	0	0	0	117	0	6	1	63	0	0	3	2	0	7	0	0	0	0	0	0	0
23	Cidaun	1	0	0	0	0	0	0	0	26	0	13	0	30	0	0	0	7	3	15	0	52	5	0	0	0	0
24	Naringgul	0	0	0	0	0	0	0	0	25	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0
25	Campakamulya	0	0	67	0	54	0	46	0	115	0	14	119	177	0	0	145	38	70	38	0	0	0	0	0	0	0
26	Cikadu	0	0	18	0	12	0	3	0	63	0	0	0	24	0	0	2	4	4	2	1	0	0	0	0	0	0
27	Cipanas	0	0	1.082	0	648	572	591	508	72	0	0	41	74	0	0	79	61	49	43	12	0	0	0	0	0	0
28	Gekbrong	0	0	21	1	94	0	94	60	132	0	4	0	99	4	0	134	7	14	2	0	1	0	1	0	0	0
29	Cijati	12	0	0	0	0	0	0	0	4	0	4	0	4	0	0	4	1	3	4	0	0	0	0	0	0	0
30	Leles	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	0	0	0	0	0	0	2	4	0	0	0	0	0	0	0
31	Haurwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	31	0	1	0	1	0	0	3	2	0	8	0	2	0	0	0	0	0
32	Pasirkuda	6	0	12	0	6	0	9	0	29	270	11	10	14	0	173	13	7	9	13	9	1	0	0	0	0	0
JUMLAH		108	0	2.833	2	1.284	616	1.370	1.391	1.784	270	461	923	1.569	4	76.573	1.259	556	967	653	98	104	31	1	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produktivitas merupakan kemampuan atau daya dukung lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Produktivitas merupakan kemampuan tanah untuk menghasilkan produksi tanaman tertentu. Tanah yang produktif ialah tanah yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Produktivitas keseluruhan Sayuran dan Buah – Buah Semusim di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 3.372 Kwintal/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.30 Produktivitas Sayuran dan Buah – Buah Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal/Ha)

No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Kembang Kol	Petsai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang *)	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kang-kung	Bayam	Melon	Semang ka	Jamur Lainnya *)	Stroberi
1	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	53	0	0	177	195	0	158	0	0	0	0	0	0	0
2	Cilaku	90	0	0	0	0	0	0	0	44	0	150	0	93	0	0	264	265	0	205	0	0	0	0	0	0	0
3	Warungkondang	85	0	127	150	137	150	129	194	67	0	134	88	62	0	0	232	184	167	147	0	33	35	0	0	0	0
4	Cibeber	87	0	146	0	0	0	0	0	55	0	60	55	73	0	0	186	0	142	142	0	0	0	0	0	0	0
5	Ciranjang	90	0	150	0	0	0	0	0	77	0	93	95	79	0	0	257	0	0	213	0	0	0	0	0	0	0
6	Sukaluyu	0	0	0	0	0	0	0	0	157	0	230	185	0	0	0	0	461	0	292	0	0	0	0	0	0	0
7	Bojongpicung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	45	65	0	0	140	0	0	182	0	0	0	0	0	0	0
8	Karangtengah	0	0	0	0	0	0	0	0	81	0	120	108	142	0	0	200	232	260	212	100	29	0	0	0	0	0
9	Mande	0	0	150	0	0	0	0	0	128	0	183	85	158	0	0	328	260	318	328	0	0	0	0	0	0	0



No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Kentang	Kubis	Kembang Kol	Petsai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang *)	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Ketimun	Labu Siam	Kang-kung	Bayam	Melon	Semang ka	Jamur Lainnya *)	Stroberi
10	Pacet	0	0	148	0	139	145	129	193	113	0	0	74	254	0	0	679	232	244	229	585	0	0	0	0	0	0
11	Sukaresmi	87	0	149	0	137	0	127	197	57	0	95	97	53	0	0	207	194	141	216	249	62	46	0	0	0	0
12	Cugenang	0	0	145	0	137	142	129	190	68	0	123	73	73	0	0	214	231	211	264	254	0	0	0	0	0	0
13	Cikalongkulon	0	0	0	0	0	0	0	0	77	0	130	0	170	0	0	198	226	183	216	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukanagara	0	0	148	0	137	0	128	0	132	0	150	154	122	0	0	399	350	228	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Takokak	0	0	143	0	0	0	127	0	108	0	245	115	170	0	0	364	267	403	251	0	0	0	0	0	0	0
16	Campaka	0	0	143	0	135	0	127	0	114	0	144	129	138	0	0	240	334	234	268	257	0	0	0	0	0	0
17	Pagelaran	0	0	141	0	0	0	0	0	85	0	154	74	152	0	0	480	195	0	285	325	30	0	0	0	0	0
18	Tangeung	75	0	0	0	0	0	0	0	74	0	139	99	86	0	0	0	243	150	239	0	0	0	0	0	0	0
19	Kadupandak	90	0	0	0	0	0	0	0	93	0	185	0	142	0	0	0	259	395	393	0	0	0	0	0	0	0
20	Sindangbarang	0	0	0	0	0	0	130	0	66	0	166	0	40	0	0	130	0	0	120	0	35	0	0	0	0	0
21	Agrabinta	80	0	0	0	0	0	0	0	85	0	0	0	95	0	0	0	265	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Cibinong	0	0	0	0	0	0	0	0	120	0	163	145	205	0	0	130	265	0	199	0	0	0	0	0	0	0
23	Cidaun	90	0	0	0	0	0	0	0	261	0	145	0	326	0	0	0	856	110	528	0	35	30	0	0	0	0
24	Naringgul	0	0	0	0	0	0	0	0	277	0	0	0	150	0	0	200	0	0	0	573	0	0	0	0	0	0
25	Campakamulya	0	0	142	0	141	0	128	0	102	0	150	121	124	0	0	243	313	226	232	0	0	0	0	0	0	0
26	Cikadu	0	0	140	0	130	0	117	0	82	0	0	0	131	0	0	245	230	228	260	360	0	0	0	0	0	0
27	Cipanas	0	0	148	0	136	147	127	195	113	0	0	162	160	0	0	381	400	223	333	568	0	0	0	0	0	0
28	Gekbrong	0	0	149	200	137	0	127	191	110	0	73	0	125	205	0	308	199	186	120	0	35	0	100	0	0	0
29	Cijati	82	0	0	0	0	0	0	0	88	0	223	0	93	0	0	245	355	225	348	0	0	0	0	0	0	0
30	Leles	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	108	0	0	0	0	0	0	110	265	0	0	0	0	0	0	0
31	Haurwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	162	0	770	0	205	0	0	747	913	0	554	0	175	0	0	0	0	0
32	Pasirkuda	86	0	140	0	134	0	123	0	147	0	170	94	134	0	0	213	352	257	182	428	43	0	0	0	0	0
JUMLAH		86	0	148	175	137	147	127	194	112	0	150	129	140	205	0	302	293	241	244	358	42	43	100	0	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi keseluruhan sayuran dan buah – buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 2.725.118 Kwintal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.31 Produksi Sayuran dan Buah – Buahan Semusim Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kwintal)

No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Ken tang	Kubis	Kembang Kol	Petsai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang *)	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Keti mun	Labu Siam	Kang-kung	Bayam	Melon	Sema ngka	Jamur Lainnya *)	Stro beri
1	Cianjur	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2.820	0	0	3.890	3.125	0	2.680	0	0	0	0	0	0	0
2	Cilaku	180	0	0	0	0	0	0	0	310	0	600	0	465	0	0	1.320	795	0	1.640	0	0	0	0	0	0	0
3	Warungkondang	170	0	2.024	150	3.710	900	2.710	1.550	2.200	0	1.470	790	1.545	0	0	9.735	2.945	1.000	2.200	0	65	35	0	0	0	0
4	Cibeber	1.220	0	2.490	0	0	0	0	0	440	0	60	545	1.455	0	0	930	0	2.560	2.980	0	0	0	0	0	0	0
5	Ciranjang	360	0	300	0	0	0	0	0	7.520	0	1.300	380	1.340	0	0	3.600	0	0	12.360	0	0	0	0	0	0	0
6	Sukaluyu	0	0	0	0	0	0	0	0	2.350	0	2.530	4.620	0	0	0	0	2.305	0	4.090	0	0	0	0	0	0	0
7	Bojongpicung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	90	130	0	0	140	0	0	1.090	0	0	0	0	0	0	0
8	Karangtengah	0	0	0	0	0	0	0	0	570	0	1.200	650	710	0	0	800	2.090	520	2.760	200	630	0	0	0	0	0
9	Mande	0	0	225	0	0	0	0	0	9.080	0	6.590	85	9.625	0	0	3.940	8.055	7.640	10.170	0	0	0	0	0	0	0
10	Pacet	0	0	188.250	0	13.670	1.890	22.510	143.600	4.980	0	0	2.225	23.860	0	1.825	19.680	6.040	7.090	9.390	7.020	0	0	0	0	0	0
11	Sukaresmi	1.830	0	6.700	0	5.080	0	4.710	6.120	5.630	0	8.990	4.085	4.315	0	355	12.420	11.440	12.830	18.140	3.480	1.358	1.140	0	0	0	0
12	Cugenang	0	0	4.350	0	4.790	3.550	4.390	7.400	1.365	0	1.350	1.245	1.240	0	1.140	3.640	3.000	2.950	2.900	2.030	0	0	0	0	0	0
13	Cikalongkulon	0	0	0	0	0	0	0	0	2.070	0	7.420	0	2.550	0	0	3.160	8.347	1.460	21.590	0	0	0	0	0	0	0
14	Sukanagara	0	0	13.275	0	21.900	0	20.630	0	29.370	0	150	37.830	25.820	0	0	83.400	20.990	54.320	0	0	0	0	0	0	0	0
15	Takokak	0	0	10.320	0	0	0	7.470	0	15.290	0	14.210	16.015	28.880	0	0	42.580	16.265	43.890	9.020	0	0	0	0	0	0	0
16	Campaka	0	0	11.030	0	15.280	0	17.630	0	36.480	0	7.490	26.500	36.065	0	0	76.420	21.680	61.590	3.750	8.980	0	0	0	0	0	0
17	Pagelaran	0	0	1.830	0	0	0	0	0	763	0	921	405	1.520	0	0	960	584	0	1.141	650	30	0	0	0	0	0
18	Tanggeung	75	0	0	0	0	0	0	0	1.039	0	3.900	1.092	605	0	0	0	2.430	450	6.697	0	0	0	0	0	0	0
19	Kadupandak	2.250	0	0	0	0	0	0	0	1.860	0	740	0	1.416	0	0	0	2.845	3.160	3.540	0	0	0	0	0	0	0
20	Sindangbarang	0	0	0	0	0	0	130	0	460	0	830	0	200	0	0	130	0	0	840	0	35	0	0	0	0	0
21	Agrabinta	1.600	0	0	0	0	0	0	0	510	0	0	0	950	0	0	0	530	0	0	0	0	0	0	0	0	0
22	Cibinong	0	0	0	0	0	0	0	0	14.080	0	980	145	12.941	0	0	390	530	0	1.395	0	0	0	0	0	0	0
23	Cidaun	90	0	0	0	0	0	0	0	6.780	0	1.885	0	9.783	0	0	0	5.990	330	7.920	0	1.815	150	0	0	0	0
24	Naringgul	0	0	0	0	0	0	0	0	6.930	0	0	0	300	0	0	400	0	0	0	1.720	0	0	0	0	0	0



No.	Komoditas	Bawang Merah	Bawang Putih	Bawang Daun	Ken tang	Kubis	Kembang Kol	Petsai/ Sawi	Wortel	Cabe Keriting	Jamur Merang *)	Kacang Panjang	Cabe Besar	Cabe Rawit	Paprika	Jamur Tiram*)	Tomat	Terung	Buncis	Keti mun	Labu Siam	Kang-kung	Bayam	Melon	Sema ngka	Jamur Lainnya *)	Stro beri
25	Campakamulya	0	0	9.500	0	7.640	0	5.905	0	11.750	0	2.100	14.445	21.860	0	0	35.170	11.900	15.790	8.825	0	0	0	0	0	0	0
26	Cikadu	0	0	2.520	0	1.560	0	350	0	5.160	0	0	0	3.135	0	0	490	920	910	520	360	0	0	0	0	0	0
27	Cipanas	0	0	160.410	0	88.380	84.000	74.930	99.050	8.135	0	0	6.640	11.849	0	0	30.120	24.375	10.940	14.320	6.820	0	0	0	0	0	0
28	Gekbrong	0	0	3.120	200	12.920	0	11.940	11.440	14.482	0	290	0	12.340	820	0	41.240	1.390	2.610	240	0	35	0	100	0	0	0
29	Cijati	980	0	0	0	0	0	0	0	350	0	890	0	373	0	0	980	355	675	1.390	0	0	0	0	0	0	0
30	Leles	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	430	0	0	0	0	0	0	220	1.060	0	0	0	0	0	0	0
31	Haurwangi	0	0	0	0	0	0	0	0	5.020	0	770	0	205	0	0	2.240	1.825	0	4.430	0	350	0	0	0	0	0
32	Pasirkuda	473	0	1.680	0	735	0	1.045	0	4.203	62	1.780	890	1.878	0	39	2.663	2.285	2.315	2.370	3.640	43	0	0	0	0	0
JUMLAH		86	9.228	0	418.024	350	175.665	90.340	174.350	269.160	199.176	62	68.876	118.677	220.175	820	3.359	380.438	163.036	233.250	159.448	34.900	4.361	1.325	100	0	0

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.4.3 Luas dan Produksi Florikultura

Dengan wilayah pegunungannya, Kabupaten Cianjur banyak memproduksi bunga potong dan tanaman hias untuk dipasarkan ke berbagai wilayah yang digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.32 Potensi Komoditas Florikultura Kabupaten Cianjur

No	Komoditas	Kecamatan
1	Krisan Potong	Sukaresmi, Pacet, Cugenang, dan Cipanas
2	Sedap Malam	Cibeber, Cianjur dan Cugenang

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam keseluruhan Florikultura di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 227,08 Ha atau 0,06% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.33 Luas Tanam Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglaonema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
1	Cianjur	-	-	-	-	2.300	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	800	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	-	-	-	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	-	-	-	-	10.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Mande	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pacet	640	-	790.000	11.000	-	-	700	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.400	-
11	Sukaresmi	-	600	1.080.000	700	400	500	-	650	-	-	-	-	-	450	300	300	4.120	-	550	550
12	Cugenang	11.000	6.100	200.000	4.200	1.750	-	-	800	-	-	-	-	300	-	230	-	1.000	-	-	-
13	Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Sukanagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Takokak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pagelaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglaonema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
24	Naringgul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	-	-	119.150	-	-	-	50	1.700	1.750	6.500	165	425	2.050	-	-	-	900	-	4.800	-
28	Gekbrong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		11.640	6.700	2.189.150	15.900	15.450	500	750	3.150	1.750	6.500	165	425	2.350	450	530	300	6.820	-	7.750	550

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen keseluruhan Florikultura di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 180,45 Ha atau 0,05% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.34 Luas Panen Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglaonema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
1	Cianjur	-	-	-	-	2.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	650	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	-	-	-	-	16.900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Mande	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pacet	170	-	580.000	11.000	-	-	1.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.400	-
11	Sukaresmi	-	700	890.000	2.100	900	600	-	600	-	-	-	-	-	350	280	250	2.150	-	400	550
12	Cugenang	1.000	4.550	145.000	5.500	1.500	-	-	350	-	-	-	-	1.800	-	150	-	2.250	-	-	-
13	Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Sukanagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Takokak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pagelaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Naringgul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglao nema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
26	Cikadu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	-	-	118.300	-	-	-	-	400	800	3.450	105	175	1.950	-	-	-	650	-	3.000	-
28	Gekbrong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1.170	5.250	1.733.300	18.600	21.700	600	1.200	1.350	800	3.450	105	175	3.750	350	430	250	5.700	-	5.800	550

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi keseluruhan Florikultura di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 124.585.017 tangkai/pohon. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.35 Produksi Florikultura Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Tangkai/Pohon)

No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglao nema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
1	Cianjur	-	-	-	-	87.300	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.500	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	-	-	-	20.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	-	-	-	-	709.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Mande	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pacet	13.150	-	36.400.000	395.000	-	-	24.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	25.800	-
11	Sukaresmi	-	27.000	65.330.000	121.300	31.000	6.000	-	15.750	-	-	-	-	-	700	20.500	250	83.450	-	4.000	100
12	Cugenang	257.500	128.000	10.050.000	456.250	16.500	-	-	75.995	-	-	-	-	69.400	-	11.850	-	56.050	-	-	-
13	Cikalongkulon	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Sukanagara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Takokak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pagelaran	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Naringgul	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Cikadu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	-	-	8.164.400	1.760.000	-	-	-	94.000	13.600	24.100	657	4.715	34.850	-	-	-	12.150	-	30.000	-
28	Gekbrong	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kecamatan	Komoditas																			
		Anggrek Potong*	Gerbera (Herbras)	Krisan	Mawar	Sedap Malam	Aglao nema	Anggrek Pot**	Anthurium Bunga	Bromelia	Bugenvil	Cordyline	Dracaena	Heliconia (Pisang-pisangan)	Ixora (Soka)	Pakis	Palem	Phylodendron	Puring	Sansevieria (Lidah Mertua)	Melati
32	Pasirkuda	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		23.400	270.650	155.000	119.944.400	2.732.550	863.800	6.000	24.000	185.745	13.600	24.100	657	4.715	104.250	700	32.350	250	162.150	-	59.800

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.4.4 Luas dan Produksi Tanaman Obat (Biofarmaka)

Lokasi potensi tersebar di semua kecamatan namun potensi pengembangan besar di wilayah selatan dengan potensi lahan yang lebih luas untuk dikembangkan menjadi lahan tanaman obat. Sektor ini masih membuka peluang investasi untuk program intensifikasi lahan, benih unggul tersertifikasi, peralatan produksi, bimbingan dan penyuluhan, dsb. Tanaman obat yang banyak diproduksi di Kabupaten Cianjur diantaranya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.36 Potensi Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur

No	Komoditas	Kecamatan
1	Jahe	Cibinong, Cidaun, Cikadu, Campaka, Takokak, Pasirkuda, Mande, Campakamulya, Gekbrong, dan Cibeber
2	Kapulaga	Cikadu, Tanggeung, Camapaka, Naringgul, Cibinong, Takokak, Campakamulya, Cijati, Cikalongkulon, dan Cibeber

Sumber : Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian

Luas tanam merupakan luas dari lahan yang akan ditanami suatu komoditi. Luas tanam keseluruhan tanaman obat (biofarmaka) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 209,74 m² atau 0,01% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.37 Luas Tanam Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No	Kecamatan	Komoditas														
		Jahe	Jeruk Nipis *)	Kapulaga	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Lempuyang	Lidah Buaya	Mahkota Dewa *)	Mengkudu/Pace *)	Sambiloto	Serai	Temuireng	Temukunci	Temulawak
1	Cianjur	20.350	-	500	480	1.220	670	-	-	-	-	-	1.215	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	1.000	550	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Ciranjang	6.500	-	-	7.200	9.500	1.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Sukaluyu	2.100	-	-	550	1.000	-	700	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	352	-	245	-	32	-	30	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	1.390	-	25	600	850	475	-	75	-	-	-	1.900	-	-	-
9	Mande	250.000	-	10.000	17.500	40.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Pacet	6.000	-	-	-	1.000	-	-	3.500	-	-	-	1.000	-	-	-
11	Sukaresmi	87.000	5.600	6.600	1.800	51.800	2.150	-	1.150	-	-	-	80.000	-	-	-
12	Cugenang	7.000	3	-	2.000	1.500	900	-	200	-	-	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	20.000	-	-	15.000	30.000	30.000	-	-	-	-	-	20.000	-	-	-
14	Sukanagara	26.710	-	-	1.960	8.100	2.100	-	-	-	-	-	102.020	-	-	-
15	Takokak	40.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	289.500	-	-	29.200	25.550	245	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Pagelaran	4.000	-	2.000	3.000	7.000	2.000	-	-	-	-	-	2.500	-	-	-
18	Tanggeung	45.000	-	10.000	1.000	5.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	50.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	8.000	-	2.000	1.300	6.800	1.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	30.000	15.000	10.000	20.000	50.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	3.100	-	1.600	-	-	-	-	-	-	-	-	9.250	-	-	-
24	Naringgul	-	-	60.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kecamatan	Komoditas														
		Jahe	Jeruk Nipis *)	Kapulaga	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Lempuyang	Lidah Buaya	Mahkota Dewa *)	Mengkudu/Pace *)	Sambiloto	Serai	Temuireng	Temukunci	Temulawak
25	Campaka Mulya	72.500	-	-	2.400	7.450	700	-	-	-	-	-	520	-	-	-
26	Cikadu	100.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	36.000	1.235	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	5.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	2.100	-	53.050	3.600	6.200	300	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	10.000	-	-	-	-	10.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Pasirkuda	35.000	25	35.000	21.000	60.000	1.000	-	100	-	-	-	6.000	-	-	-
Jumlah		1.157.602	22.863	191.570	128.590	313.602	53.040	730	5.025	-	-	-	224.405	-	-	-

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Luas panen merupakan luas lahan dari hasil suatu komoditi yang sudah siap dipanen. Luas panen keseluruhan tanaman obat (biofarmaka) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 1.952,79 m² atau 0,54% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.38 Luas Panen Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (m²)

No	Kecamatan	Komoditas														
		Jahe	Jeruk Nipis *)	Kapulaga	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Lempuyang	Lidah Buaya	Mahkota Dewa *)	Mengkudu/Pace *)	Sambiloto	Serai	Temuireng	Temukunci	Temulawak
1	Cianjur	570	-	4.000	170	170	175	-	-	-	-	-	175	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	275	550	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	2.000	-	65.000	-	-	-	-	-	-	-	-	300	-	-	-
5	Ciranjang	4.000	-	-	-	-	1.500	200	-	-	-	-	-	-	-	540
6	Sukaluyu	850	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	755	-	480	438	116	-	136	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	1.740	-	4.402	25	25	184	-	52	3.950	-	-	1.088	-	-	-
9	Mande	150.000	-	88.000	7.500	50.000	-	-	-	1.486	950	-	-	-	-	-
10	Pacet	12.000	-	-	-	2.000	-	-	3.000	-	-	-	1.000	-	-	-
11	Sukaresmi	56.000	10.500	7.200	1.400	1.300	3.850	-	2.200	-	-	-	115.000	-	-	-
12	Cugenang	14.000	16	4.100	5.200	17.500	900	-	50	150	150	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	-	30.000	80.000	-	-	-	-	-	-	25.000	-	5.000	-	-	-
14	Sukanagara	20.000	-	61.300	-	-	2.220	-	-	-	-	-	7.979	-	-	-
15	Takokak	136.750	-	50.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	200.000	-	743.310	-	-	990	-	-	-	-	-	16.676	-	-	-
17	Pagelaran	16.000	-	10.300	5.000	5.000	3.000	-	-	-	-	-	1.400	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	26.290	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	99.600	-	389.256	-	14.600	7.600	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	-	-	260	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	-	3.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	217.400	-	1.203.052	203.320	46.406	92.560	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	79.000	-	4.964.000	72.100	204.300	60.000	-	-	-	-	-	20.840	-	-	-
24	Naringgul	-	-	467.980	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	67.000	-	133.700	-	-	300	-	-	-	-	-	6.220	-	-	-
26	Cikadu	50.000	-	6.797.000	600	900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	39.000	27.100	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	4.000	-	31.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	11.600	-	80.500	4.000	4.900	250	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	5.400	-	80.200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-



No	Kecamatan	Komoditas														
		Jahe	Jeruk Nipis *)	Kapulaga	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Lempuyang	Lidah Buaya	Mahkota Dewa *)	Mengkudu/ Pace *)	Sambiloto	Serai	Temuireng	Temukunci	Temulawak
31	Haurwangi	77.200	3.000	45.260	60.000	59.400	40.000	-	-	14	634	-	-	-	-	860
32	Pasirkuda	14.900	4.050	1.460.000	52.000	-	111.000	-	100	50	-	-	15.000	-	-	-
Jumlah		1.279.765	77.941	16.797.140	411.753	406.617	324.529	336	5.402	5.650	26.734	-	190.678	-	-	1.400

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Produksi pertanian adalah hasil yang diperoleh sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi sekaligus. Produksi keseluruhan tanaman obat (biofarmaka) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 46.489.663 kg. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.39 Produksi Tanaman Obat (Biofarmaka) Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Kg)

No	Kecamatan	Komoditas														
		Jahe	Jeruk Nipis *)	Kapulaga	Kencur	Kunyit	Laos/Lengkuas	Lempuyang	Lidah Buaya	Mahkota Dewa *)	Mengkudu/ Pace *)	Sambiloto	Serai	Temuireng	Temukunci	Temulawak
1	Cianjur	2.698	-	6.730	517	651	1.050	-	-	-	-	-	1.745	-	-	-
2	Cilaku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Warungkondang	-	3.750	1.375	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Cibeber	7.000	-	175.500	-	3.000	-	-	-	-	-	-	1.500	-	-	-
5	Ciranjang	11.200	-	-	2.400	1.800	8.200	320	-	-	-	-	-	-	-	1.080
6	Sukaluyu	4.520	-	-	420	1.560	-	675	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Bojongpicung	2.501	-	648	730	296	-	298	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Karangtengah	8.339	-	8.025	1.423	392	1.958	-	725	61.900	-	-	12.116	-	95	-
9	Mande	1.300.000	-	147.380	33.750	270.000	-	-	-	20.804	16.150	-	-	-	-	-
10	Pacet	55.300	-	-	-	5.900	-	-	23.000	-	-	-	10.000	-	-	-
11	Sukaresmi	282.000	312.600	21.460	5.020	5.610	17.860	-	15.650	-	-	-	1.045.000	-	-	-
12	Cugenang	65.900	288	10.304	12.680	47.670	6.300	-	240	2.100	2.550	-	-	-	-	-
13	Cikalongkulon	64.000	450.000	178.950	18.000	72.000	63.000	-	-	12.000	425.000	-	125.000	-	-	-
14	Sukanagara	57.220	-	127.262	-	6.000	7.788	-	-	-	-	-	65.213	-	-	-
15	Takokak	658.975	-	100.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Campaka	965.052	-	1.529.029	-	29.634	21.150	-	-	-	-	-	109.002	-	-	-
17	Pagelaran	70.000	-	19.060	13.300	16.200	18.600	-	-	-	-	-	15.800	-	-	-
18	Tanggeung	-	-	58.752	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Kadupandak	369.400	-	830.413	-	45.420	29.680	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Sindangbarang	21.280	-	9.198	3.450	83.200	2.400	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Agrabinta	1.600	54.000	-	3.500	6.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Cibinong	730.460	-	2.086.912	334.112	115.974	299.586	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Cidaun	436.740	-	8.959.708	132.530	574.950	204.000	-	-	-	-	-	170.440	-	-	-
24	Naringgul	-	-	1.141.944	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	Campaka Mulya	164.600	-	300.744	1.920	6.080	1.530	-	-	-	-	-	57.220	-	-	-
26	Cikadu	740.000	-	13.406.210	2.340	3.150	720	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	Cipanas	227.000	487.800	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Gekbrong	128.800	-	56.145	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	Cijati	37.836	-	198.120	10.280	15.010	1.330	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	Leles	11.340	-	158.480	-	-	720	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Haurwangi	254.840	54.000	67.598	126.000	142.560	116.000	-	-	196	10.778	-	-	-	-	1.720
32	Pasirkuda	375.960	72.900	2.554.000	136.400	30.000	385.200	-	500	700	-	-	127.000	-	-	-
Jumlah		7.054.561	1.435.338	32.154.347	838.772	1.483.057	1.187.072	1.293	40.115	97.700	454.478	-	1.740.036	-	95	2.800

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.4.5 Sumber Daya Manusia

Di dalam bidang pertanian, ada beragam pekerjaan yang dilakukan dari proses penanaman, perawatan, hingga proses panen dan pemasaran hasil pertanian. Macam-macam pekerjaan di bidang pertanian ini memiliki peran penting dalam memastikan produksi pertanian berjalan dengan lancar. Satu di antara pekerjaan yang vital dalam bidang pertanian adalah pekerjaan petani. Petani bertanggung jawab dalam menanam, merawat, dan memanen hasil-hasil pertanian seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, di dalam bidang pertanian terdapat pekerjaan sebagai peternak. Pekerjaan peternak ini meliputi perawatan hewan ternak seperti sapi, ayam, kambing, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang berkaitan dengan pertanian di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.40 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Buruh Tani/Perkebunan	28.794
2	Buruh Nelayan/Perikanan	111
3	Buruh Peternakan	116
4	Petani/Pekebun	124.475
5	Peternak	145
6	Nelayan/Perikanan	706
Jumlah		154.347

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Kelompok tani yang tersebar di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.41 Kelompok Tani Tahun 2022

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
1	Agrabinta	99
2	Leles	126
3	Sindangbarang	140
4	Cidaun	142
5	Naringgul	112
6	Cibinong	117
7	Cikadu	128
8	Tanggeung	82
9	Pasirkuda	61
10	Kadupandak	121
11	Cijati	79
12	Takokak	92
13	Sukanagara	97
14	Pagelaran	165

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
15	Campaka	166
16	Campakamulya	63
17	Cibeber	144
18	Warungkondang	93
19	Gekbrong	73
20	Cilaku	89
21	Sukaluyu	93
22	Bojongpicung	94
23	Haurwangi	69
24	Ciranjang	89
25	Mande	93
26	Karangtengah	116
27	Cianjur	64
28	Cugenang	130

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
29	Pacet	93
30	Cipanas	111

No.	Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani
31	Sukaresmi	141
32	Cikalongkulon	125

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

3.4.6 Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang ada dan terkait dengan sektor pertanian adalah sebagai berikut.

1. Balai benih yang berlokasi di desa Sukamulya Kecamatan Warungkondang
2. UPTP (Unit Pelayanan Tekhnis Pertanian) ada 11 yaitu di kecamatan: Pacet, Cilaku, Cikalongkulon, Warungkondang, Ciranjang, Campaka, Tanggeung, Cijati, Sindangbarang, Cidaun dan Cibinong.
3. Dukungan alat mesin pertanian
4. *Packing House*
5. ketersediaan embung yaitu sebagai penampung air dengan aturan khusus pangan yaitu volume air 500 M² dengan luas areal 25 Ha dan untuk perkebunan hortikultura 500 M² dengan luas lahan 5 Ha.
6. Adanya stimulus bantuan dari APBD 2 kepada kelompok tani baik berupa sarana dan prasarana yaitu berupa bibit tanaman , pupuk ataupun obat -obatan. Sedangkan prasarana berupa jalan produksi yang menghubungkan antara lahan perkebunan untuk mengeluarkan barang ke luar lahan (Secara aturan jalan produksi untuk perkebunan lebar jalan 3 meter sedangkan untuk jalan usaha tani khusus pangan lebar jalan 2,5 meter)
7. Bagian hulu produksi yaitu dengan adanya perkebunan rakyat pemerintah memberikan bantuan untuk sarana produksi sedangkan untuk di bagian hilir khusus untuk pengolahan pasca panen .
8. Pupuk bersubsidi kebutuhan untuk 1 tahun
9. Adanya kartu tani yang dikeluarkan pada tanggal 1 september 2020 sebanyak sekitar 90.000 kartu.

3.5 KONDISI PETERNAKAN

3.5.1 Populasi Hewan Ternak

Pembangunan sektor peternakan diarahkan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha sapi perah, sapi potong, domba, kambing dan unggas, termasuk ayam pelung yang merupakan plasma nutfah dari Kabupaten Cianjur. Mulai tahun 2006, Dinas Perikanan dan Peternakan memprioritaskan kepada dua komoditi yaitu pengembangan sapi perah dan sapi potong, dengan tujuan meningkatkan konsumsi susu dan memenuhi kebutuhan daging sapi dan mengurangi ketergantungan pada daerah lain. Di samping itu juga Program Percepatan Swasembada Daging Sapi (P2SDS) yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat. Potensi peternakan di Kabupaten Cianjur dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.42 Potensi Peternakan Kabupaten Cianjur

No.	Jenis Ternak	Kecamatan
1.	Sapi Potong	Agrabinta, Cikadu, Naringgul, Cibinong, Paskuda, Campaka, Cilaku, Cikalongkulon, Sukaresmi, Sindangbarang, Warungkondang dan Cugenang
2.	Sapi Perah	Pact, Sukaresmi, Cugenang, Campaka, Campakamulya, Sukanagara, Takokak
3.	Kerbau	Cidaun, Naringgul, Cikadu, Cibinong, Tanggeung, Cikalongkulon, Sukaresmi, Campaka, Sindangbarang
4.	Kuda	Cibeber, Cipanas, Cugenang, Ciranjang
5.	Kambing	Cugenang, Warungkondang, Sukaluyu, Bojongpicung, Campaka, Sukanagara, Pagelaaran, Kadupandak, Takokak, Cibinong, Cidaun, Naringgul, Cikadu, Cugenang, Warungkondang
6.	Domba	Cugenang, Warungkondang, Sukaluyu, Bojongpicung, Campaka, Sukanagara, Pagelaaran, Kadupandak, Takokak, Cibinong, Cidaun, Cikadu, Naringgul
7.	Ayam Buras	a. Ayam Peluang : Warungkondang, Cugenang, Cibeber, Gekbrong b. Ayam Kampung : Ciranjang, Haurwangi, Cilaku, Cugenang, Gekbrong, Cilaku, Sukaluyu
8.	Ayam Ras Petelur	Sukaluyu, Cikalongkulon, Mande, Ciranjang, Campaka, Cilaku
9.	Itik	Karantengah, Bojongpicung, Ciranjang, Cibeber, Sukaluyu, Haurwangi, Cilaku
10.	Ayam Ras Pedaging	a. Grand Parren (GP) : Gekbrong, Cibeber, Sukaluyu, Cikalong b. Paren Stock (PS) : Haurwangi, Mande, Sukaluyu c. Komersil : Warungkondang, Cibeber, Campaka, Cilaku, Karantengah, Ciranjang
11.	Burung Puyuh	Karantengah, Cibeber, Sukanagara, Bojongpicung
12.	Kelinci	Cipanas, Sukanagara, Cianjur, Cugenang, Pacet, Cilaku

Sumber : Surat Keputusan Bupati Cianjur Nomor 524.1/Kep.104-DPKHP/2023 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Peternakan

Luas lahan pangan di Kabupaten Cianjur sebanyak 1.304,05 hektar pada tahun 2019 yang tersebar di Kecamatan Agrabinta, Sindangbarang, Naringgul, Sukanagara, Pagelaran, Campaka, Cibeber, Bojongpicung, Ciranjang, Mande, Karantengah, Cianjur, Cugenang, Cikalongkulon, dan terbanyak berada di Kecamatan Campaka sebanyak 203 hektar lahan pangan. Untuk investasi sendiri, peluang investasi pada sektor peternakan diperlukan dalam bidang pemotongan hewan, pengelolaan produk hewani, pengepakan dan pemasarannya, serta penyediaan bibit unggul. Populasi hewan ternak di Kabupaten Cianjur pada tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.43 Populasi Hewan Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Ekor)

Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Puyuh	Kelinci
Cianjur	148	-	21	84	1.911	8.361	159.411	-	-	13.588	2.140	-
Warung kondang	103	34	39	7	3.647	18.050	136.728	-	543.540	85.494	-	-

Kecamatan	Sapi Potong	Sapi Perah	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Ayam Buras	Ayam Ras Petelur	Ayam Ras Pedaging	Itik	Puyuh	Kelinci
Cibeber	227	12	60	71	2.823	19.514	139.385	320.165	605.961	93.931	-	3.297
Cilaku	1.682	-	29	-	3.413	8.529	160.129	109.313	633.605	14.524	7.496	3.521
Ciranjang	132	-	19	55	1.955	12.672	137.699	301.773	585.691	16.054	-	-
Bojongpicung	75	-	26	28	2.479	14.087	170.662	-	381.595	63.477	-	-
Karangtengah	137	-	23	28	2.220	16.217	200.280	84.431	-	77.357	3.391	1.050
Mande	324	-	25	39	6.649	23.696	158.992	926.110	730.647	64.418	-	1.998
Sukaluyu	171	-	35	13	3.526	26.204	191.571	326.968	395.530	11.688	-	-
Pacet	298	463	38	200	2.743	12.833	149.590	78.815	563.391	15.474	-	7.308
Cugenang	525	164	52	49	3.002	19.732	158.692	225.806	456.466	28.132	-	3.188
Cikalongkulon	14.192	-	547	-	5.489	19.584	384.927	226.956	592.468	90.313	-	-
Sukaresmi	1.476	744	469	24	2.974	21.327	311.231	29.002	446.277	21.249	-	-
Sukanagara	475	-	58	-	4.063	30.104	146.531	-	34.726	10.216	2.249	-
Campaka	456	-	427	-	4.417	11.589	116.932	-	123.309	18.966	1.759	-
Takokak	421	-	95	-	3.115	27.655	130.331	-	-	13.070	-	-
Kadupandak	588	-	135	-	3.536	21.471	121.659	-	-	13.679	-	-
Pagelaran	247	-	216	-	4.554	12.748	143.005	-	44.054	11.548	-	-
Tanggeung	195	-	102	-	7.120	10.075	271.368	-	21.384	17.369	-	-
Cibinong	855	-	380	-	4.209	13.506	110.979	-	-	7.734	-	-
Sindang barang	1.744	-	367	-	6.826	21.280	190.814	-	-	19.885	-	-
Agrabinta	6.951	-	81	-	7.543	37.297	112.375	-	-	10.649	-	-
Cidaun	1.552	-	915	-	7.325	38.094	158.387	-	-	13.483	-	-
Naringgul	427	-	1.136	-	3.831	20.775	199.913	-	-	11.553	-	-
Campaka mulya	265	-	314	-	3.002	10.226	123.077	-	44.128	9.215	8.546	-
Cikadu	518	-	489	-	3.013	14.570	114.511	-	-	13.454	-	-
Gekbrong	226	37	41	56	4.219	14.676	134.861	-	2.602.885	13.116	4.789	3.683
Cipanas	601	676	32	57	3.905	10.677	172.526	27.235	401.991	10.414	-	2.325
Cijati	532	-	100	-	3.197	16.352	139.878	-	-	10.196	-	-
Leles	3.003	-	66	-	7.122	26.871	73.285	-	-	8.678	-	-
Haurwangi	22	-	38	5	2.177	16.874	141.939	730.538	777.754	25.645	-	-
Pasirkuda	47	-	332	-	3.316	14.620	87.175	-	-	6.683	-	-
Kabupaten Cianjur	38.615	2.130	6.707	716	129.321	590.266	5.148.843	3.387.112	9.985.402	841.252	30.370	26.370

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, populasi hewan ternak tertinggi di Kabupaten Cianjur ada pada komoditas ayam ras pedaging sebanyak 9.985.402 ekor dan terendah adalah kuda sebanyak 716 ekor.

3.5.2 Produksi Daging Ternak

Produksi daging adalah karkas hasil pemotongan ternak di wilayah tersebut ditambah dengan *edible offal* (bagian yang dapat dimakan) selama waktu tertentu. Produksi daging ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.44 Produksi Daging Hewan Ternak Besar Berdasarkan Jenis Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2022 (Kg)

Kecamatan	Sapi Potong Lokal	Kerbau	Kambing	Domba
Agrabinta	27.596	652	-	2.336
Leles	28.130	476	650	3.226
Sindangbarang	13.418	4.713	600	2.871
Cidaun	12.233	2.645	-	2.524
Naringgul	9.765	4.480	-	1.314
Cibinong	9.653	4.102	-	1.109
Cikadu	9.116	2.044	-	882

Kecamatan	Sapi Potong Lokal	Kerbau	Kambing	Domba
Tanggeung	10.821	1.456	1.822	5.130
Pasirkuda	9.463	2.170	-	1.694
Kadupandak	10.779	2.061	-	1.436
Total	140.974	24.799	3.072	22.522

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, produksi daging tertinggi di Kabupaten Cianjur ada pada komoditas sapi potong sebanyak 140.974 kg dan terendah adalah kambing sebanyak 3.072 kg.

3.5.3 Produksi Telur

Produksi telur adalah jumlah produksi telur unggas (ayam buras, ayam ras petelur, burung puyuh, dan itik) selama setahun, termasuk yang ditetaskan, rusak, diperdagangkan, dikonsumsi dan diberikan ke orang lain. Produksi telur di Kabupaten Cianjur pada tahun 2023 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.45 Produksi Telur di Kabupaten Cianjur Tahun 2023 (Butir)

Ayam Buras	Ayam Ras	Itik	Puyuh	Jumlah
219.384.138	638.911.288	72.873.669	3.954.174	935.123.269

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, produksi telur tertinggi di Kabupaten Cianjur ada pada komoditas ayam buras sebanyak 219.384.138 butir dan terendah adalah puyuh sebanyak 3.954.174 butir.

3.5.4 Produksi Kulit dan Susu

Produksi kulit adalah jumlah hasil yang diperoleh dari kegiatan peternak dalam menguliti hewan ternak sebagai bahan dasar kerajinan yang diukur dalam lembaran kulit yang dihasilkan per lembar per hari. Sedangkan produksi susu adalah jumlah hasil yang diperoleh dari kegiatan peternak, diukur dalam literan susu yang dihasilkan per liter per hari. Produksi kulit dan susu di Kabupaten Cianjur pada tahun 2022 dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.46 Produksi Kulit dan Susu Di Kabupaten Cianjur pada Tahun 2022

Produksi Kulit (Lembar)					Produksi Susu Sapi	
Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Liter	Kg
7.770	4.966	-	30.902	69.080	5.381.044	5.531.713

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, produksi kulit tertinggi di Kabupaten Cianjur ada pada komoditas kambing sebanyak 30.902 lembar dan produksi susu ada pada komoditas sapi sebanyak 5.381.044 liter.

3.5.5 Sumber Daya Manusia

A. Peternak

Di dalam bidang pertanian, ada beragam pekerjaan yang dilakukan dari proses penanaman, perawatan, hingga proses panen dan pemasaran hasil pertanian. Macam-macam pekerjaan di bidang pertanian ini memiliki peran penting dalam memastikan produksi pertanian berjalan dengan lancar. Satu di antara pekerjaan yang vital dalam bidang pertanian adalah pekerjaan

petani. Petani bertanggung jawab dalam menanam, merawat, dan memanen hasil-hasil pertanian seperti padi, jagung, sayuran, dan buah-buahan. Selain itu, di dalam bidang pertanian terdapat pekerjaan sebagai peternak. Pekerjaan peternak ini meliputi perawatan hewan ternak seperti sapi, ayam, kambing, dan lain-lain. Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang berkaitan dengan peternakan di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.47 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No.	Pekerjaan	Jumlah Penduduk (Jiwa)
1	Buruh Tani/Perkebunan	28.794
2	Buruh Nelayan/Perikanan	111
3	Buruh Peternakan	116
4	Petani/Pekebun	124.475
5	Peternak	145
6	Nelayan/Perikanan	706
Jumlah		154.347

Sumber : Open Data Cianjur, 2024

B. Kelompok Ternak

Kelompok ternak adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya; kesamaan komoditas; dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok ternak di Kabupaten Cianjur terdiri atas kelompok ternak komoditas domba, sapi dan unggas yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.48 Kelompok Ternak Komoditas Domba Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
SUKARESMI					
1	Bakom	Kp. Cigagak RT03/01 Sukaresmi	Sukaresmi	Sukaresmi	Udin
2	Baraya	Kp. Sadamaya 03/07	Cikancana	Sukaresmi	Bubun
3	Bina bakti	Kp. Cisalak 03/05	Cikancana	Sukaresmi	Manta
4	Sauyunan	Kp. Leuwibitung 03/04	Cikancana	Sukaresmi	Wahyu Suhandi
5	Sadapur	Kp. Jatinunggal	Sukaresmi	Sukaresmi	Ujum
6	Mitra Fauna	Kp. Sadamaya 04/07	Cikancana	Sukaresmi	Idim Sudirman
7	Cikareo	Kp. Cikareo 04/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Asep Koswara
8	Leuwi Nanggung	Kp. Leuwi Nanggung 01/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Ukay Sunarya
9	Tandang Resmi	Kp. Surupan 01/07	Sukaresmi	Sukaresmi	Apad
10	Sabiruyungan	Kp. Garung 03/02	Sukaresmi	Sukaresmi	Mamun Supandi
11	Mekarjaya	Kp. Ciggak 03/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Udin
12	Caringin Tunggal	Kp. Honje 02/05	Kubang	Sukaresmi	Yahya
13	Cihonje Berkah	Kp. Cihonje 02/05	Kubang	Sukaresmi	Dede Rustandi
14	Kubang Jaya	Kp. Honje 02/05	Kubang	Sukaresmi	M. Rusli



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
15	Mekar Tani	Kp. Legok Jambu 06/02	Kubang	Sukaesmi	Basun Surachman
16	Berkah Jaya	Kp. Babakan Situ 02/01	Kubang	Sukaesmi	Dede Supriyadi
17	Berkah	Kp. Batuhalang 04/07	Kubang	Sukaesmi	Amin Apandi
18	Sari Rizki	Kp. Nagrak 01/06	Kawungluwuk	Sukaesmi	Idan Wildan
19	Armada	Kp. Kawungluwuk Hilir 01/02	Kawungluwuk	Sukaesmi	Mujib Supriatna
20	Albardani	Kp. Nagrak 02/04	Kawungluwuk	Sukaesmi	M Zakaria
21	Sahabat Ternak	Kp. Pataruman 02/10	Kawungkuwuk	Sukaesmi	Empad
22	Sugih Mukti	Kp. Kawungluwuk 01/02	Kawungluwuk	Sukaesmi	Amir
23	Tunas Harapan	Kp. Sukamulya 01/02	Cibanteng	Sukaesmi	Ade Yusuf
24	Sejahtera	Kp. Jelegong 04/05	Cibanteng	Sukaesmi	Rohmat Kurniawan
25	Sukamulya	Kp. Sukamulya 04/02	Cibanteng	Sukaesmi	Sarip
26	Dirga Tani	Kp. Sanggar Dulah 01/04	Cibanteng	Sukaesmi	Adi Juhadi
27	Sabanda	Kp. Lelegong 04/05	Cibanteng	Sukaesmi	Ade Permana
28	Mekarsari	Kp. Cipari 03/01	Rawabelut	Sukaesmi	Mimin Mintarsih
29	Mekartani	Kp. Lebak Muncang 09/02	Rawabelut	Sukaesmi	M. Suparman
30	Gemilang Ternak	Kp. Cipari 03/01	Rawabelut	Sukaesmi	Ade Wawan
31	Lengsar	Kp. Lembang 07/02	Rawabelut	Sukaesmi	Dadang
32	Cahaya	Kp. Lebak Muncang 09/02	Rawabelut	Sukaesmi	Ade Jumardi
33	Putri Harapan	Kp. Simpang 01/03	Pakuon	Sukaesmi	Ani Nurlaela
34	Maju Tani	Kp. Babakan Tengah 04/03	Pakuon	Sukaesmi	Badrudin
35	Jaya Ternak	Kp. Babakan Baru 04/06	Pakuon	Sukaesmi	Tatang Sujana
36	Tunas Harapan	Kp. Babakan Girang 03/02	Pakuon	Sukaesmi	Muhtarom
37	Sawargi	Kp. Babakan Girang 03/02	Pakuon	Sukaesmi	Neni
38	Widi Jaya	Kp. Cimalang Dewa 01/07	Pakuon	Sukaesmi	Latjindung Kelian
39	Pakuon Ternak	Kp. Babakan Tengah /05	Pakuon	Sukaesmi	Jejen
40	Gadog Ternak	Kp. Babakan Sumedang 03/08	Pakuon	Sukaesmi	Saepudin
41	Salwa	Kp. Babakan Tengah 02/04	Pakuon	Sukaesmi	Maman Kamaludin
42	Paksi Muda	Kp. Leweung Datar 01/04	Pakuon	Sukaesmi	Uang Dudin
43	Babakan Baru	Kp. Babakan Tengah 03/03	Pakuon	Sukaesmi	Lilih Kurnia
44	Sumedang	Kp. Babakan Sumedang 03/08	Pakuon	Sukaesmi	Otim
45	Sinar Ternak	Kp. Jukut Siil 02/04	Cikanyere	Sukaesmi	Badrudin
46	Sadulur	Kp. Pabuaran 04/01	Cikanyere	Sukaesmi	Eden Harianto
47	Cahaya Terang	Kp. Pakuon 01/01	Cikanyere	Sukaesmi	Muhidin
48	Pabuaran	Kp. Rawamukti 02/02	Cikanyere	Sukaesmi	Cacang
49	Bina Usaha	Kp. Cipendewa 03/06	Cikanyere	Sukaesmi	Uyuy
50	Berkah Salawasna	Kp. Jukul Siil 02/03	Cikanyere	Sukaesmi	Wawan
51	Ternak Cisarua	Kp. Cisarua 04/06	Cibadak	Sukaesmi	lim Agus
52	Damai	Kp. Babakan Ngantai 02/10	Cibadak	Sukaesmi	Erti Sulastrri



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
53	Subur Makmur	Kp. Japara 02/02	Cibadak	Sukaesmi	Ahdiat
54	Warga Tani	Kp. Nanggaleng 02/07	Cibadak	Sukaesmi	Ade Sasmita
55	Surya Abadi	Kp. Cibogo 01/13	Ciwalen	Sukaesmi	Muhidin
56	Mandiri	Kp. Ciwalen 01/05	Ciwalen	Sukaesmi	Ahmad Humaini
57	Mandiri	Kp. Cibogo 01/13	Ciwalen	Sukaesmi	M. Ade Amanudin
58	Sukamaju	Kp. Sukamanah 03/14	Ciwalen	Sukaesmi	A. Suhaini
59	Pentas Jaya	Kp. Ciwalen Peuntas 01/05	Ciwalen	Sukaesmi	Dedi Ruswandi
60	Muda Berkarya	Kp. Pasirhuni 01/10	Ciwalen	Sukaesmi	Aga Mujtahidin
61	Karya Bakti	Kp. Ciwalen Pasar 01/01	Ciwalen	Sukaesmi	Agus Sunandar
62	Pojok Madania 2	Kp. Pasir Huni 04/10	Ciwalen	Sukaesmi	Solihin
63	Bumi Abadi	Kp. Ciwalen 03/05	Ciwalen	Sukaesmi	Asep
64	Sugih Tani	Kp. Sadamaya 01/01	Sukamahi	Sukaesmi	Agus Muksin
65	Sindang Palay	Kp. Cikareo 04/01	Sukaesmi	Sukaesmi	Mamun
66	Sukatani Suka	Kp. Salaawi 02/06	Sukamahi	Sukaesmi	Amar Sumarna
67	Mitra Sadaya	Kp. Sindangpalay 02/03	Sukamahi	Sukaesmi	Dadan Ramdani
68	Jaya Ternak	Kp. Jawa 02/04	Sukamahi	Sukaesmi	Sudin
69	Gotong Royong		Sukamahi	Sukaesmi	Dadan Ramdani
70	babakan Situ		Kubang	Sukaesmi	Umar Sumarna
CIPANAS					
70	Mika Hurip	Kp. Tarigu Rt 02/09 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Usman
71	Saluyu	Kp. Tarigu Rt 04/05 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Gunawan
72	Giat jaya	Kp. Balakang Rt 01/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Yus Rusamsi
73	Amanah	Kp. Balakang Rt 01/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Apatah
74	Wijaya Kusumah	Kp. Bengkok Rt 02/10 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Ukay Sunarya
75	Baraya	Kp. Cihurang Rt 02/07 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Mulyadi
76	Domba	Kp. Padajaya Rt 02/05 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Didin Wahyudin
77	Karang Taruna Brigin Jaya	Kp. Jolok Kidul Rt 03/03 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Dasep
78	Bibilintik	Kp. Kalapadua Rt 02/03 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Oman Sudarman
79	Mitra Berkah	Kp. Balakang Rt 02/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Hermawati
80	Hidayah	Kp. Babakan Cisarua Rt 02/13 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Asep Gunawan
81	Subur Makmur	Kp. Balakang Rt 01/08 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Sri Rinawati
82	Zanas	Kp. Bengkok Rt 02/11 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Solahudin
83	Bengkok Jaya	Kp. Bengkok Rt 01/11 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Unang Unaeni
84	Sugih Jaya	Kp. Ciketug Rt 01/04 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Cipanas	Jamal
85	Fajar Berkah	Kp. Babakan Rt 04/02 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Cipanas	Nyanyang



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
86	Karya Mandiri	Kp. Babakan Loji Rt 01/04 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	D.Sahidin
87	Sawargi	Kp. Sindangsari Rt 01/11 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	Kartika
88	Tunas Harapan	Kp. Cipanas Rt 02/04 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	Deni Gunawan
89	Mekar	Jl. Raya Cimačan Rt 05/02 Ds. Cimačan	Cimačan	Cipanas	Ikin Sodikin
90	Mandala Putra	Kp. Lemah Duhur Rt 04/10 Ds. Cimačan	Cimačan	Cipanas	Saepul Anam
91	Mandiri	Kp. Babakan Cikalong Rt 03/01 Ds. Cimačan	Cimačan	Cipanas	A.Syahrial
92	Anugrah	Kp. Ciseureuh Rt 01/05 Ds. Batulawang	Batulawang	Cipanas	Dudi Sopari
93	Bina Usaha	Kp. Padarincang Rt 01/06 Ds. Palasari	Palasari	Cipanas	Aep Saepudin
94	Mitra Tani	Kp. Cinyawar Rt 04/02 Ds. Ciloto	Ciloto	Cipanas	Ajid Sutisna
PACET					
95	Baranahan	Kp. Ciherang 01/02 Ds. Ciputri	Ciputri	Pacet	Dedi Suryana
96	Giri Jaya	Kp. Pacet 03/05 Ds. Cipendawa	Cipendawa	Pacet	Indrajat
97	Jaya Perkasa	Kp. Pacet Beunying 01/07 Ds. Cipendawa	Cipendawa	Pacet	Encep Ibanatul
98	Mawar Bodas	Kp. Cikahuripan 01/05 Ds. Cibodas	Cibodas	Pacet	Enung Apandi
99	Subur Harapan	Kp. Selajambu 04/01 Ds. Cibodas	Cibodas	Pacet	Apun Sumpena
100	Makmur Sawargi	Kp. Panyaweuyan 04/04 Ds. Ciherang	Ciherang	Pacet	Asep Suherman
101	Tani Abadi	Kp. Panangan 02/01 Ds. Sukatani	Sukatani	Pacet	Kikin Sadikin
102	Sabilulungan	Kp. Jembar 02/04 Ds. Gadog	Gadog	Pacet	Ruchyut Sutisna
103	Babakti	Kp. Cipeutag 04/11 Ds. Gadog	Gadog	Pacet	Iwan Hermawan
104	Makmur	Kp. Sukanagalih 02/04 Ds. Sukanagalih	Sukanagalih	Pacet	Dipi Adriandi
105	Albarokah	Kp. Balukupa 01/03 Ds. Sukatani	Sukatani	Pacet	Ceceng Maemun
CUGENANG					
106	Sari Tani		Wangunjaya	Cugenang	Dedi Sutiadi
107	Peta		Cibulukan	Cugenang	Irman Mulana
108	Suka Makmur	Kp. Cangklek 04/01 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Budi Haris
109	Kedug	Kp. Kedung 03/03 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Cep Hendra
110	Bakti Jaya	Kp. Lembur Sawah 02/04 Ds. sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Ledi Hasim
111	Babakan	Kp. Lembur Sawah 02/04 Ds. sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Dadan Faisal
112	Amanah	Kp. Cicadas 01/06 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Efendi
113	Gunung Lanjung	Kp. Gunung Lanjung II 02/08 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Usep M
114	BJP Jago	Kp. Banjar Pinang 02/05 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Yuyun Sutihah
115	RM (Remaja Mesjid)	Kp. Pameungpek 01/03 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Ade Dedi
116	Pameungpeuk	Kp. Pameungpek 01/04 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Siti Suarsih
117	Sahabat	Kp. Cijedil 1/4 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Sudarso
118	Karunia Bakti	Kp. Babakan Gasol 04/06 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Ayi Suhendi



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
119	Ngarintis	Kp. Pasir Angin 02/03 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Jamin
120	Pasir Angin	Kp. Pasir Angin 02/03 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Sopandi
121	Makmur Jaya	Kp. Pasir Gombang 4/5 Ds. Wangunjaya	Wangunjaya	Cugenang	Niftahudin
122	Berkah Jaya	Kp. Rasid 2/2 Ds. Wangunjaya	Wangunjaya	Cugenang	H. Dasep Jalaludin
123	WJ Kapes	Kp. Ciseupan 4/1 Ds. Wangun Jaya	Wangun Jaya	Cugenang	Yuyum
124	Jaya Maju	Kp. Galudra 2/3 Ds. Galudra	Galudra	Cugenang	Salman
125	Poponcol	Kp. Poponcol 1/1 Ds. Galudra	Galudra	Cugenang	Endang Suryana
126	Katineung	Kp. Senen 2/2 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	Asep Herdiatna
127	Cikandal	Kp. Cikadal 2/4 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	Jamhur
128	Rikrik	Kp. Sukawarna 2/9 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	H. Parhan
129	Enggal Jaya	Kp. Sarampad 2/1 ds. Sarampad	Sarampad	Cugenang	Herman
130	Sukawarna	Kp. Sukawarna 2/9 Ds. Sarampad	Sarampad	Cugenang	Endang Rahmat
131	Barokah	Kp. Selaerih 3/1 Ds. Benjot	Benjot	Cugenang	Ahmad
132	Padaruum	Kp. Padaruum 1/3 Ds. Benjot	Benjot	Cugenang	H. Asep Saepudin
133	Kabandungan	Kp. Kabandungan 6/6 Ds. Talaga	Talaga	Cugenang	Iwan Komara
134	Giri Harja	Kp. Giri Harja 1/1 Ds. Cibulukan	Cibulukan	Cugenang	Misabah
135	Cirumput	Kp. Cirumput 2/4 Ds. Cirumput	Cirumput	Cugenang	Icu Suandi
136	Cibeureum	Kp. Cibeureum 1/3 Ds. Cibeureum	Cibeureum	Cugenang	Empep
137	Balandongan	Kp. Tanjakan 1/1 Ds. Padaluyu	Padaluyu	Cugenang	Dasep Rukmanto
138	Kuta	Kp. Kuta 1/6 Ds. Mangunkerta	Mangunkerta	Cugenang	M. Muhtar
139	Gedeh	Kp. Gedeh 3/6 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Cugenang	H.M. Taqyudin
140	Legok Jaya	Kp. Legok Jaya 1/6 Ds. Sukajaya	Sukajaya	Cugenang	Jafar Sidik
141	Harapan Jaya	Kp. Simpang RT. 03 RW.03 Ds. Cibeureum	Cibeureum	Cugenang	Dede Sunarya
CIKALONGKULON					
142	Babakan Muncang	Kp. Bbk Muncang 06/02 Ds. Warudoyong	Warudoyong	Cikalongkulon	Dadang Muhaemin
143	Anugrah	Kp. Kebon Kalapa 05/03 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Eep Supriadi
144	Motekar	Kp. Talaga 03/04 Ds. Cigunung Herang	Cigunung Herang	Cikalongkulon	Pandi
145	Baraya	Kp. Ngantai 13/03 Lembahsari	Lembah Sari	Cikalongkulon	Duryati
146	Cikundul I	Kp. Majalaya 05/03 Ds. Majalaya	Majalaya	Cikalongkulon	Mahfudin
147	Halimun	Kp. Halimun 01/04 Ds. Warudoyong	Warudoyong	Cikalongkulon	Ukas
148	Halimun	Kp. Cigedogan 03/01 Ds. Mekarmulya	Mekarmulya	Cikalongkulon	Mistar
149	Mutiara	Kp. Sodong 02/04 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Cikalongkulon	Priatno
150	Babakan Loa	Kp. Leuwi Loa 04/02 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Dudi Adi
151	Cikundul II	Kp. Majalaya 02/02 Ds. Cijagang	Cijagang	Cikalongkulon	Endang Faisal
152	Padajaya	Kp. Rawa 02/04 Ds. Padajaya	Padajaya	Cikalongkulon	Miftahudin
153	Hegarmanah	Kp. Tonjong Girang 01/04 Ds. Gudang	Gudang	Cikalongkulon	U. Badrudin
154	Jaya Mekar	Kp. Cikendi 02/03 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Cikalongkulon	Yaya



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
155	Munggaran	Kp. Cinangsi 01/02 Ds. Cinangsi	Cinangsi	Cikalongkulon	Dinar Nugraha
156	Cikamurang	Kp. Gandasoli 03/01 Ds. Kamurang	Kamurang	Cikalongkulon	Dadang
157	Sukasari	Kp. Hegarmanah 04/04 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Cikalongkulon	Usep Sumarna
158	Kesang Urang	Kp. Nanggaleng 03/01 Ds. Neglasari	Neglasari	Cikalongkulon	Mamduh
159	Menteng Cerdas	Kp. Bojong Menteng 06/02 Ds. Mentengsari	Mentengsari	Cikalongkulon	Hasan
160	Babakan Huni	Kp. Banceuy 01/05 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Yayat
161	Tugaran Jaya	Kp. Tugaran 03/02 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Cikalongkulon	Deni Nurdin
162	Abah Una	Kp. Cirama girang 01/04 Ds. Cirama Girang	Cirama Girang	Cikalongkulon	Oman
163	Mega Putra	Kp. Jenet 02/05 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Cikalongkulon	Ruana
KARANGTENGAH					
164	Sindang Laka	Kp. Babakan Keleuwih 02/09 Ds. Sindanglaka	Sindanglaka	Karangtengah	D. Deden
165	Karya Sukasari	Kp. Pasir Batu 01/05 Ds. Sukasari	Sukasari	Karangtengah	Dudum/ Ayi
166	Karya Babakan Caringin	Kp. Nanggela 02/01 Ds. Babakan Caringin	Caringin	Karangtengah	Darya Soleh
167	Karya Sabandar	Kp. Sabandar 04/04 Ds. Sabandar	Sabandar	Karangtengah	Helmi Ramlan
168	Karya Karangtengah	Kp. Cisaat Ds. Sabandar	Sabandar	Karangtengah	Ujang Sopyan
169	Karya Ciherang	Kp. Cirata Panjang 02/04 Ds. Ciherang	Ciherang	Karangtengah	Maman Imansyah
170	Karya Sukasarana	Kp. Surupan 04/02 Ds. Sukasarana	Sukasarana	Karangtengah	Daseng Supandi
171	Karya Sukamulya	Kp. Marti Babakan 05/03 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Karangtengah	D. Dahlan
172	Karya Bersama	Kp. Cijurang 03/06 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Aep Saepul
173	Karya Maleber	Kp. Kalibunder 03/07 Ds. Maleber	Maleber	Karangtengah	Jubaedah
174	Karya Sukamantri	Kp. Sukanagara 02/04 Ds. Sukamantri	Sukamantri	Karangtengah	Yayi Rustandi
175	Karya Hegarmanah	Kp. Babakan Bandung 02/03 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Ade Turhimat
176	Karya Sindangasih	Kp. Kabandungan 02/07 Ds. Sindang Asih	Sindangasih	Karangtengah	Dedi
177	Karya Sukamanah	Kp. Golebag 05/03 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Karangtengah	Agus Sopiyan
178	Karya Sukataris	Kp. Kopo Wetan 02/06 Ds. Sukataris	Sukataris	Karangtengah	Kankan
179	Karya Bojong	Kp. Kaum 03/06 Ds. Bojong	Bojong	Karangtengah	Ade Syam
180	Sawargi	Kp. Ciwaru Desa Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Ari Firmansyah
181	Bakti Karya	Kp. Dengkeng 03/01 Ds. Lengensari	Lengensari	Karangtengah	Ade Bunyamin
182	Karya Sukajadi	Kp. Cikangkung 02/02 Ds. Sukajadi	Sukajadi	Karangtengah	M. Rahmat Mubarak
MANDE					
183	Bunga	Kp. Pawati 04/04 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Mande	Agus Hidayat
184	Roni Jaya	Kp. Ciangsana 03/02 Ds. Mande	Mande	Mande	Cece
185	Harapan	Kp. Cibogo 01/07 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Deden Hendra L
186	Tunggal Jaya	Kp. Bakom 06/02 Ds. Murnisari	Murnisari	Mande	Aling



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
187	Sinar Baru	Kp. Lemburtengah 05/06 Ds. Kademangan	Kademangan	Mande	Idris
188	Bina Bangsa	Kp. Bobojong 02/01 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Dahlan
189	Harapan Jaya	Kp. Bendungan 04/01 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Mande	Subur Isuk
190	Beringin Jaya	Kp. Singkup 04/02 Ds. Leuwikoja	Leuwikoja	Mande	E. Kusnadi
191	Mitra	Kp. Cidamar 01/09 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Muhtar Sukandi
192	Mandiri	Kp. Ciguriang 01/04 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Mande	Aminudin
193	Sawargi	Kp. Pagutan 02/01 Ds. Cikidang Bayabang	Cikidang Bayabang	Mande	Cecep Supriadi
194	Mitra Tani	Kp. Bojonglimus 08/03 Ds. Kutawaringin	Kutawaringin	Mande	Eje Solehudin
195	Sakinah	Kp. Karanganyar 01/01 Ds. Jamali	Jamali	Mande	Dayat Hermansyah
196	Harapan Baru	Kp. Ciangsana 04/02 Ds. Mande	Mande	Mande	Ayi Abdul Hakim
197	Sadulur	Kp. Babakan Nyalindung 02/02 Ds. Ciandang	Ciandang	Mande	Deden Ruhyat
CIRANJANG					
195	Cahaya Putra	Kp. Cibodas 02/08 Ds. Karangwangi	Karangwangi	Ciranjang	Jejen Mutaqin
196	Putra Jaya	Kp. Saluyu 01/10 Ds. Cibiuk	Cibiuk	Ciranjang	Dindin
197	Karya Anugrah	Kp. Andir 03/09 Ds. Cibiuk	Cibiuk	Ciranjang	Jeni Muldyanto
198	Sinar Harapan	Kp. Pasir Saat 01/07 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Ciranjang	Dayat
199	Mekar Jaya	Kp. Pasir Kuntul 05/09 Ds. Kertajaya	Kertajaya	Ciranjang	Sumitra miun
200	Satwa Taruna	Kp. Bedahan RT/W 03/08 Desa Mekar galih	Mekargalih	Ciranjang	Jujun
201	Sabilulungan	Kp. Pasir Jengkol 03/02 Ds. Nanggala Mekar	Nanggala Mekar	Ciranjang	Ade Suherman
202	Mandiri	Kp. Kaum Kaler 05/15 Ds. Ciranjang	Ciranjang	Ciranjang	Ubed Jubaedi
203	Surya Jaya	Kp. Ciahaur I 02/04 Ds. Gunungsari	Gunungsari	Ciranjang	Adin sunandar
204	Lima Sekawan	Kp. Rawabango 01/07 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Ciranjang	Nanung
205	Harapan Putra	Kp. Cikoronjo 01/01 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Ciranjang	Koko
BOJONGPICUNG					
	Sadulur		Neglasari	Bojongpicung	Ano Kardiono
206	Bina Satwa	Kp. Cibaregbeg 03/03 Ds. Sukarama	Sukarama	Bojongpicung	Gugun Gunawan
207	Tani Mulya	Kp. Kemang 01/03 Ds. Kemang	Kemang	Bojongpicung	Adang Sudrajat
208	Sekarmulya	Kp. Babakan Asem 02/01 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Bojongpicung	Cucu Karwati
209	Sukahati	Kp. Bojongpicung 01/03 Ds. Bojongpicung	Bojongpicung	Bojongpicung	Nana Rohana
210	Mekar Mandiri	Kp. Bojongpicung 02/02 Ds. Bojong Picung	Bojong Picung	Bojongpicung	Dewi Rimbani
211	Mitra Usaha	Kp. Rawa Bebek 02/01 Ds. Bojongpicung	Bojongpicung	Bojongpicung	Agus Fitrah
212	Karya Tani	Kp. Bunisari 04/03 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Jaed
213	Bina Karya	Kp. Cibenjot 02/06 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Asep
214	Taruna Satwa	Kp. Garduh 01/03 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Wandi



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
215	Sunber Rezeki	Kp. Nyalindung 03/08 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	wawan
216	Barokah	Kp. Margaluyu 03/07 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	Lukman Nurhakim
217	Karang Sadulur	Kp. Cibiuk 01/09 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	Rohmat
218	Karya Sejati	Kp. Babakan Soka 01/06 Ds. Neglasari	Neglasari	Bojongpicung	Asep Hendrawan
219	Mitra Sawargi	Kp. Cidogdog 02/03 Ds. Neglasari	Neglasari	Bojongpicung	Ahmad Sanusi
220	Cahaya Putra Domas	Kp. Babakan Garut 05/05 Ds. Sukajaya	Sukajaya	Bojongpicung	Mamat
221	Mandiri	Kp. Pasir Gedang 05/03 Ds. Cikondang	Cikondang	Bojongpicung	Aceng Jenal M
SUKALUYU					
222	Bina Putra	Kp. Pajagan 03/08 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Sukaluyu	Apud Mahpudin
223	Karya Bakti	Kp. Salajambe 03/08 Ds. Selajambe	Selajambe	Sukaluyu	Mamun Nawawi
224	Tunas Baru	Kp. Singasari 01/09 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Sukaluyu	Entang Sukma
225	Berdikari	Kp. Sukahurip 01/04 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Sukaluyu	Nono Barno
226	Mandiri Putra	Kp. Rahong 01/06 Ds. Sukasirna	Sukasirna	Sukaluyu	Memet Tajudin
227	Mugi Asih	Kp. Bungbulang 03/07 Ds. Sindangraja	Sindangraja	Sukaluyu	Omay
228	Tunas Harapan	Kp. Loneng 02/03 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Sukaluyu	Imas Rohayati
229	Sawargi	Kp. Tipar 02/01 Ds. Sukaluyu	Sukaluyu	Sukaluyu	Cep Ali Abdul
230	Mekar Baru	Kp. Babakan Padang RT/W 05/08 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Sukaluyu	H. Ujang
231	Binangkit	Kp. Sukaasih 05/06 Ds. Tanjungsari	Tanjungsari	Sukaluyu	Ayi Komarudin
232	Panaganjaya	Kp. Panagan RT/W 07/03 Desa Mekar Jaya	Mekarjaya	Sukaluyu	Saepul Alam
233	Sri Rezeki	Kp. Cikadu 05/05 Ds. Babakan Sari	Babakan Sari	Sukaluyu	Deden Mustofa
234	Tani Putra	Kp. Pasir Muncang 03/03 Ds. Panyusunan	Panyusunan	Sukaluyu	Dadang
HAURWANGI					
235	Tani Mulya	Kp. Cipetir 04/06 Ds. Sukatani	Sukatani	Haurwangi	Diansyah Suhendar
236	Cihea Berkarya	Kp. Batu Nunggul 01/04 Ds. Cihea	Cihea	Haurwangi	Deni Hendra
237	Mekarsari	Kp. Kondang 03/04 Ds. Kertasari	Kertasari	Haurwangi	Dede Rustandi
238	Sadulur	Kp. Parungbitung 01/03 Ds. Kertamukti	Kertamukti	Haurwangi	Cecep Hendriana
239	Karya Mukti	Kp. Buniayu 03/04 Ds. Kertamukti	Kertamukti	Haurwangi	Arom Masudin
240	Mugi Jaya	Kp. Mareleng 02/10 Ds. Cipeuyeum	Cipeuyeum	Haurwangi	Iwan Sopiandi
CIANJUR					
241	Karya Cikukulu	Kp. Cikukulu RT/W 02/07 Ds. Nagrak	Nagrak	Cianjur	Sarip
242	Nagrag Sejahtera	Kp. Renyom RT/W 01/07 Ds. Nagrak	Nagrak	Cianjur	Nandi
243	Santos Mandiri	Kp. Santosa RT/W 03/07 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Asep Mulyana
244	Jaya Mandiri	Kp. Tuguliyo 1/18 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Endang Sutisna
245	Pandawa Lima	Kp. Warungjambe 4/2 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Eep Saepulloh
246	Kurnia Karya	Kp. Baru 1/21 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Saehudin



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
247	Warjam Berkah	Kp. Warungjambe 4/2 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Mochamad Yunus
248	Karya Pataruman	Kp. Pataruman 1/11 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Kurnia
249	Karya Mandiri	Kp. Iparkaler 2/5 Ds. Limbangansari	Limbangansari	Cianjur	Imas Mulyani
250	Mulus Rahayu	Kp. Limbangansari 1/4 Ds. Limbangan Sari	Limbangan Sari	Cianjur	Lili Jubaedi
251	Mekar	Kp. Gang Selamat 1/2 Ds. Solokpandan	Solokpandan	Cianjur	Dedi Sumedi
252	Mandiri	Kp. Bojongpilar 1/2 Ds. BojongHerang	BojongHerang	Cianjur	Dadang Yudi
253	Maju Karya	Kp. Kebon Jambu 3/21 Ds. Bojong Herang	Bojong Herang	Cianjur	Yana Adriana
254	Pelangi	Kp. BabakanSari 2/10 Ds. Sawah Gede	Sawah Gede	Cianjur	Rudi Purnama
255	Karya Caringin	Kp. Caringin 1/9 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Cianjur	Anwar Rustandi
256	Beringin Putra	Kp. Caringin 1/9 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Cianjur	Asep Kohar
257	Putra Anugrah	Kp. Gelarmaju 3/5 Ds. Babkan Karet	Babakan Karet	Cianjur	Arifin Saleh
258	Subur Makmur	Kp. Gelarmaju 1/5 Ds. Babakan Karet	Babakan Karet	Cianjur	Ujang Saepudin
259	Baranahan	Kp. Cipanggung 3/5 Ds. Babakan Karet	Babakan Karet	Cianjur	Yayat Hidayat
260	Maslahat	Kp. Saremping 1/112 Ds. Babakan Karet	Babakan Karet	Cianjur	Sahma
261	Sugih Karya	Kp. Pasarean 3/11 Ds. Pamoyanan	Pamoyanan	Cianjur	Suherman
262	Suka Maju	Kp. Lemahduhur 2/19 Ds. Muka	Muka	Cianjur	Hilman Haidar
263	Anugrah	Kp. Lemahduhur 2/19 Ds. Muka	Muka	Cianjur	C. Miftahudin
264	Sinar Harapan	Kp. Paseh 1/5 Ds. Sukamaju	Sukamaju	Cianjur	Muhamad Ishaq
TAKOKAK					
265	Barokah	Kp. Sirna Galih 03/04 Ds. Pasawahan	Pasawahan	Takokak	Apit Dahromi
266	Nugraha	Kp. Cileueur 01/06 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Takokak	Jalaludin Sumarna
267	Merpati	Kp. Cisujen 03/05 Ds. Cisujen	Cisujen	Takokak	Dadang Suganda
268	Pipit	Kp. Cipatat 02/04 Ds. Simpang	Simpang	Takokak	A Sukmita
269	Saluyu	Kp. Gelar Anyar 03/04 Ds. Waringinsari	Waringinsari	Takokak	Babas
270	Rahayu	Kp. Jajawal 03/05 Ds. Sindanghayu	Sindanghayu	Takokak	Tahromi
271	Mandiri	Kp. Babakan Mulya 01/03 Ds. Pasawahan	Pasawahan	Takokak	Toha Suryana
272	Tunas Mekar	Kp. Pasawahan Girang 02/07 Ds. Pasawahan	Pasawahan	Takokak	Ali Sasmita
273	Sugih Tani	Kp. Babakan Kondang 02/05 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Takokak	Ajid
274	Ma'mur	Kp. Cimahpar 07/08 Ds. Sindangresmi	Sindangresmi	Takokak	Asep Muslih
275	Karya Mekar	Kp. Hegarmanah 05/07 Ds. Bumbangsari	Bumbangsari	Takokak	Aom Herman
276	Wargi Saluyu	Kp. Pasawahan 02/07 Desa Pasawahan	Pasawahan	Takokak	Ade Rahmat
KADUPANDAK					
277	Pamily	Kp. Parungpunteg 02/03 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	Kamaludin. H
278	Berkah Ternak	Batuwangi 02/06 Ds. Bojongkasih	Bojongkasih	Kadupandak	Aceng
279	Subur Tani	Jln KH Munawar 01/04 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Kadupandak	Toni Topik



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
280	Rahayu	Kp. Parungpunteng 02/03 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	H. Mulyani
281	Rawadani	Kp. Rawadani 01/01 Ds. Neglasari	Neglasari	Kadupandak	Hakim
282	Tani Makmur	Kp. Cibolang 04/02 Ds. Wargaasih	Wargaasih	Kadupandak	H nurjaman
283	Sirnajaya	Kp. Sindanglaka 01/04 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	Barjah
284	Sadulur	Kp. Pasar 02/03 Ds. Kadupandak	Kadupandak	Kadupandak	Agussuhendi
285	Bahtera	Kp. Warutanggal 06/01 Ds. Sukaraharja	Sukaraharja	Kadupandak	Suryana
286	Maranti	Kp. Sindangsari 01/04 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	Ahmad
287	Gintung Sari	Kp. Gintungsari 002/03 Ds. Sukaresmi	Sukaresmi	Kadupandak	Lilihayati
288	Sangapan	Kp. Sungapan 01/04 Ds. Talagasari	Talagasari	Kadupandak	Saepuloh
289	Sauyunan	Kp. Pasir Jambu 04/02 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	Aleksastra
290	Saraga	Kp. Wargaluyu 04/03 Ds. Sukakakerta	Sukakakerta	Kadupandak	Edi Suama
291	Mandiri	Kp. Sukasari 01/01 Ds. Sukasari	Sukasari	Kadupandak	E suherman
292	Indah Tani	Kp. Ciganda 03/02 Ds. Gandasari	Gandasari	Kadupandak	Ayep
293	Tani Mukti	Jl. K.H. Munwar 02/04 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Kadupandak	Acepjunaedi
294	Maju Tani	Kp. Rawajambu 02/05 Ds. Bojongasih	Bojongasih	Kadupandak	Purnama
295	Mekar Tani	Kp. Cilubang 02/05 Ds. Sukaraja	Sukaraja	Kadupandak	Edi Junaedi
296	Tani Mukti	Kp. Wargasari 02/01 Ds. Wargasari	Wargasari	Kadupandak	Adenghudaya
GEKBRONG					
297	Hurip Karya	Kp. Pajagan 03/01 Ds. Cikahuripan	Cikahuripan	Gekbrong	H. Saepudin
298	Gede Jaya	Kp. Gekbrong 02/05 Ds. Gekbrong	Gekbrong	Gekbrong	B. Bunyamin
299	Tani Mandiri	Kp. Cimeyan 03/03 Ds. Cinta Asih	Cintaasih	Gekbrong	Solihin
300	Berkah Jaya	Kp. BanutBabakan 03/06 Ds. Bangbayang	Bangbayang	Gekbrong	Herman Suherman
301	Makmur	Kp. Nagrak 01/04 Ds. KebonPeuteuy	KebonPeuteuy	Gekbrong	Jaenudin
302	Giri Mukti	Kp. Kuntul 01/03 Ds. Cintaasih	Cintaasih	Gekbrong	E. Kosasih
303	Karya Mekar	Kp. Batudadar 01/09 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Gekbrong	Dayat
304	Tani Mukti	Kp. Narogong 15/05 Ds. Cikancana	Cikancana	Gekbrong	Iban
305	Hegar Mulya	Kp. Pajagalan 03/01 Ds. Cikahuripan	Cikahuripan	Gekbrong	Nurajijah
306	Sauyunan	Kp. Songgong 01/08 Ds. Songgong	Songgong	Gekbrong	Taupikrahmah
307	Warga Tani	Kp. Gekbrong 02/05 Ds. Gekbrong	Gekbrong	Gekbrong	B. Ibrahim
PAGELARAN					
308	Al-Barokah	Kp. Sukajadi 03/08 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	H. AbdulRohman
309	Sindang Tani	Kp. Sukajadi 03/08 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	M. Rahmat
310	Family	Kp. Sukajadi 03/08 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	DudunRukmana
311	Jembar Farm	Kp. Pangadegan 02/06 Ds. Pagelaran	Pagelaran	Pagelaran	H. Husna
312	Suka Tani	Kp. Sukamanah 01/05 Ds. Kerta Raharja	Kerta Raharja	Pagelaran	Sukirman
313	Arcip	Kp. Cipeuteuy 05/05 Ds. Gelaranyar	Gelaranyar	Pagelaran	Atepbayu
314	Alkadam Abadi	Kp. Puncak Sari 01/06 Ds. Pagelaran	Pagelaran	Pagelaran	Erhanwahyu



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
315	Karya Selagedang	Kp. Haurkuning 02/02 Ds. Salagedang	Salagedang	Pagelaran	Mulyadi
316	Karya Pasir Baru	Kp. Citalahab 02/04 Ds. Pasirbaru	Pasirbaru	Pagelaran	Sudikman
317	Karya Pagelaran	Kp. Pangdegan 03/01 Ds. Pagelaran	Pagelaran	Pagelaran	Ikinnurjaman
318	Karya Sindang Kerta	Kp. Pasirpari 4/05 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	Suherlan
319	Karya Kertaraharja	Kp. Sukamanah 01/05 Ds. Kertaraharja	Kertaraharja	Pagelaran	Elan
320	Karya Sukamaju	Kp. Jatinunggal 06/07 Ds. Sukamaju	Sukamaju	Pagelaran	Sukandi
321	Karya Situ Hiang	Kp. Mekarjaya 03/01 Ds. Situhiang	Situhiang	Pagelaran	Habib
322	Karya Pada Maju	Kp. Mekaraksana 05/03 Ds. Padamaju	Padamaju	Pagelaran	Sugilar
323	Karya Buniwangi	Kp. Cihanjuang 02/06 Ds. Buniwangi	Buniwangi	Pagelaran	Asepkamaludin
324	Karya Bunijaya	Kp. Cimaleta 03/04 Ds. Bunijaya	Bunijaya	Pagelaran	Rosadi
325	Karya Karangharja	Kp. Simpangkramat 03/04 Ds. Karangharja	Karangharja	Pagelaran	Mamatrohimat
326	Karya Mekarsari	Kp. SinarBaru 03/02 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Pagelaran	Sukroni
327	Karya Gelaranyar	Kp. Ciseureuh 01/02 Ds. Gelaranyar	Gelaranyar	Pagelaran	Yusuf
328	Karya Pangadegan	Kp. Ciganea 02/04 Ds. Pangadegan	Pangadegan	Pagelaran	Ahmad MD
329	Dharma Budaya	Kp. Bojong Loa RT 01 RW 01 Ds. Kerta Harja	Kerta Harja	Pagelaran	Amit
WARUNGKONDANG					
330	Karya Bakti	Kp. Cieundeur 01/01 Ds. Cieundeur	Cieundeur	Warungkondang	Supriadi
331	Taruna Bakti	Kp. Jambudipa 01/03 Ds. Jambudipa	Jambudipa	Warungkondang	Dadangmuhtar
332	Karya Mandiri	Kp. Pesantren 01/11 Ds. Ciwalen	Ciwalen	Warungkondang	Yanahermawan
333	Berkah Abadi	Kp. Tegallega 01/04 Ds. Tegallega	Tegallega	Warungkondang	Ahmad Suryani
334	Mekar Mandiri	Kp. PasirAngin 01/03 Ds. Mekar Wangi	Mekar Wangi	Warungkondang	Acengramdani
335	Kasih Jaya	Kp. Legok 01/07 Ds. Buniasih	Buniasih	Warungkondang	U sopiansori
336	Gema Sehati	Kp. Menak 01/04 Ds. Sukawangi	Sukawangi	Warungkondang	Yuyunyuningsih
337	Mekar Jaya	Kp. BojongKoneng 05/03 Ds. Cikaroya	Cikaroya	Warungkondang	Gianrahmandian
338	Karya Mulya	Kp. Ciendeur 03/02 Ds. Ciendeur	Ciendeur	Warungkondang	Dudin
339	Citra Karya	Kp. Cibening 01/02 Ds. Cisarandi	Cisarandi	Warungkondang	Mamanbabun
340	Buni Daya	Kp. PasirRandu 03/05 Ds. Bunisari	Bunisari	Warungkondang	Jalaludin
341	Suka Mandiri	Kp. CilakuGirang 04/01 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Warungkondang	Komarudin
CILAKU					
342	Sawargi	Kp. Pasirbayur 01/01 Ds. Cibironghilir	Cibironghilir	Cilaku	Erna
343	Sugih Tani	Kp. Kebon Kawung 04/04 Ds. Ciharashas	Ciharashas	Cilaku	Kusyani
344	Tani Makmur	Kp. Pangkalan 03/02 Ds. Rahong	Rahong	Cilaku	Toto
345	Darma Usaha	Kp. Nelepet 01/06 Ds. Sukasari	Sukasari	Cilaku	Subhan
346	Barokah	Kp. Dander 07/01 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Cilaku	Maman
347	Subur Tani	Kp. Bayubud 05/01 Ds. Rancagoong	Rancagoong	Cilaku	Riskrisna
348	Bina Sejahtera	Kp. Cikadu RT/W 02/06 Desa Cibirong hilir	Cibironghilir	Cilaku	Jaenudin
349	Sukagalih	Kp. Ciajag 2 003/005 Ds. Sirnagalih	Sirnagalih	Cilaku	Achmad Somantri



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
350	Mulya Sejati	Kp. Pasir Benda 04/01 Ds. Mulyasari	Mulyasari	Cilaku	Hobir
351	Sukatani	Kp. Pasirbayur 02/05 Ds. Cibironghilir	Cibironghilir	Cilaku	Sodikin
352	Tani Mekar	Kp. Kubang 01/01 Ds. Sukakerta	Sukakerta	Cilaku	Asep Baehaki
353	Ternak Munjul	Kp. Jedo 001/006 Desa Munjul	Munjul	Cilaku	Nandang Aim
SUKANAGARA					
354	Mitra Tani	Kp. Simpangcaringin 01/05 Ds.Sukarame	Sukarame	Sukanagara	Najmudin
355	Makmur Sejahtera II	Kp. Sukawening 03/01 Ds. Sukamekar	Sukamekar	Sukanagara	Ujang samsu
356	Makmur Sejahtera I	Kp. Sukawening 03/01 Ds. Sukamekar	Sukamekar	Sukanagara	Dikri Isnani Fauzi
357	Ciguha	Kp. Sukajadi 01/03 Ds. Ciguha	Ciguha	Sukanagara	Asep Setiawan
358	Sukamekar	Kp. Warga Saluyu 01/04 Ds. Sukamekar	Sukamekar	Sukanagara	Engkos Kosasih
359	Amanah Sukanagara	Kp. Pertas 08/01 Ds. Sukanagara	Sukanagara	Sukanagara	E Kuswara
360	Gunung Sari	Kp. Baruemah 05/01 Ds. Gunungsari	Gunungsari	Sukanagara	Edi Rahman
361	Suka Karya	Kp. Bunisari 04/01 Ds. Sukakarya	Sukakarya	Sukanagara	Maman Suratman
362	Suka Laksana	Kp. Citajem 03/02 Ds. Sukalaksana	Sukalaksana	Sukanagara	Dudung Suherman
363	Sejahtera	Kp. Sukadami 002/003 Desa. Sukamekar	Sukamekar	Sukanagara	Pepen Suhendi
364	Sukarame	Kp. Pasir Bitung 03/02 Ds. Sukarame	Sukarame	Sukanagara	Arif
365	Sukajembar	Kp. Lemahduhur 03/06 Ds. Sukajembar	Sukajembar	Sukanagara	Asep Robani
366	Sukanagara	Kp. Sirnagalih III 08/05 Ds. Sukanagara	Sukanagara	Sukanagara	Ade Mahpudin
367	Sindangsari	Kp. Cikawung 03/04 Ds. Sindang Sari	Sindangsari	Sukanagara	Adjang Supriadi
368	Jayagiri	Kp. Sukamahi 01/01 Ds. Jayagiri	Jayagiri	Sukanagara	Mahpudin
369	Ternak Berkah	Kp. Sukawening 01/03 Sukamekar Sukanagara	Sukamekar	Sukanagara	Heriyanto
CAMPAKA					
370	Bina Raharja	Kp. Lembursawah 02/01	Sukajadi	Campaka	Yuyus Sugilar
371	Susunan	Kp. Susukan 01/05	Susunan	Campaka	Eka Permana
372	Sukajadi	Kp. Lembursawah 02/01	Sukajadi	Campaka	Erus Rustandi
373	Bunga Campaka	Kp. Cieceng 01/07	Sukadana	Campaka	Unang
374	Campaka Jaya	Kp. Susukan 11/04	Susunan	Campaka	Didi Kontaedi
375	Jaya Mekar	Kp. Cikupa 04/06	Jaya	Campaka	Nana
376	Wangun Jaya	Kp. Wangun 04/04	Jaya	Campaka	Herman
377	Sukadana	Kp. Sintok 02/05	Sukadana	Campaka	Asidin Gunawan
378	Mekarjaya	Kp. Cilimus 02/03	Mekarjaya	Campaka	Saepudin
379	Margaluyu	Kp. Cipateungtrung 05/04	Margaluyu	Campaka	Ajid
380	Bina Mandala	Kp. Ciranca RT/W 06/04 Desa Cidadap	Cidadap	Campaka	Dadang Subadri
381	Karya Mukti	Kp. BabakanResmi 01/01	Karyamukti	Campaka	Aceng
382	Giri Mukti	Kp. Panyandungan 01/01	Karyamukti	Campaka	Ending Sukaedi



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
383	Cidadap	Kp. Citamiang 01/07	Cidadap	Campaka	Deni Sugandi
384	Campaka	Kp. Empang 04/06	Campaka	Campaka	Dadang Supratman
385	Cimenteng	Kp. PasirKaramat 01/01	Cimenteng	Campaka	Suherlan
386	Agung Jaya	Kp. Babakan Sirna Rt. 02/02	Sukajadi	Campaka	Asep Wana T
CAMPAKA MULYA					
387	Barokah	Kp. Kebonkawung 05/01 ds.Campakawarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Usep Saepulloh
388	Binangkit	Kp. Cadasmalang Ds. CampakaWarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Kiman
389	Dwi Makmur	Kp. Sukajembar Ds. CampakaWarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Deden
390	Amanah	Kp. Cikurutug Ds. CampakaWarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Keden
391	Kaliki Sejahtera	Kp. PasirKkaliki 05/05 Ds. Sukabungah	Sukabungah	Campaka Mulya	Encep mukarom
392	Jaya Abadi	Kp. Sukajembar 01/04 Ds. CampakaWarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Sukandar
393	Sakinah	Kp. Warungkadu 01/01 Ds. CampakaMulya	Campakamulya	Campaka Mulya	Ernikusmiati
394	Gema Harapan	Kp. Sukasirna 02/01 Ds. Sukasirna	Sukasirna	Campaka Mulya	Wawan
395	Giri Wahana	Kp. Cadasmalam 01/01 Ds. CampakaWarna	Campakawarna	Campaka Mulya	Samsul
396	Mekar Sejahtera	Kp. LegokNenet 05/02 Ds. Cibanggala	Cibanggala	Campaka Mulya	Ade
397	Tunas Harapan	Kp. Pasir Mala 03/04 Ds. Sukabungah	Sukabungah	Campaka Mulya	Samsudin
CIBEBER					
398	Hikmah	Kp. Irigasi 02/04 Ds.Cikondang	Cikondang	Cibeber	Asep Tisna
399	Semangat	Kp. Nangrang 01/01 Ds.Cimanggu	Cimanggu	Cibeber	Wedi
400	Mekar Sejahtera	Kp. Pasir malam 05/04 Ds. Sukamaju	Sukamaju	Cibeber	Dedi
401	Mekar	Kp. Rawabogo 04/15 Ds. Kanoman	Kanoman	Cibeber	Dikdik
402	Bina Karya	Kp. Gunung Manik 04/10 Ds. Cibokor	Cibokor	Cibeber	Suherman
403	Karya Sejahtera	Kp. Songgong 01/01 Ds. Cikondang	Cikondang	Cibeber	Enggun
404	Mawar	Kp. Cijengkol 01/02 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Cibeber	Nanang
405	Bina Sejahtera	Kp. Cisalak Girang 05/01 Ds. Cisalak	Cisalak	Cibeber	Ridwan Andri
406	Sabilulungan	Kp. Pesantren 06/06 Ds. Cibaregbeg	Cibaregbeg	Cibeber	Dedi Hamdani
407	Hikmah	Kp. Mayakempang 01/04 Ds. Mayak	Mayak	Cibeber	Nanang
408	Karya Mandiri	Kp. Janangga 02/09 Ds. Peuteuy Condong	Peuteuy Condong	Cibeber	Nurkon
409	Karya Abadi	Kp. Tetelar 3/06 Ds. Cihaur	Cihaur	Cibeber	Aswin
410	Ikhtiar	Btn Mayak 02/08 Ds. Mayak	Mayak	Cibeber	Wawan
411	Bina Karya	Kp. Lembur tengah 06/01 Ds. Salam Nunggal	Salam Nunggal	Cibeber	Altori
412	Sentosa Jaya	Kp. Nagrok 02/02 Ds. Cipetir	Cipetir	Cibeber	Sanusi
413	Khoirunnisa	Kp. Bababakanempang 01/01 Ds. Girmulya	Girmulya	Cibeber	Nanang
414	Mekarjaya	Kp. Pasirkamunig 05/01 Ds. Karangnunggal	Karangnunggal	Cibeber	Udin
415	Sejahtera	Kp. Salagedang 02/03 Ds. Salagedang	Salagedang	Cibeber	Cecep Suherman



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
416	Warunda	Kp. Tetelar 03/06 Ds. Cihaur	Cihaur	Cibeber	Deden Alam
417	Cahaya Mandiri	Kp. Salongo 02/02 Ds. Cibadak	Cibadak	Cibeber	Cece Muksin
418	Harga Mukti	Kp. Pasirdogong 01/02 Ds. Sukaraharja	Sukaraharja	Cibeber	Didi Sadili
LELES					
419	Karya Kencana	Kp. Sirnasari RT 02 RW 01 Desa Sirnasari	Sirnasari	Leles	Iskandar
420	Jembar Beranak	Kp. Sukatani RT 007 RW 001 Desa Sukasirna	Sukasirna	Leles	Dedi Suhardi
421	Mandala Jaya	Kp. Mandalawangi RT 04 RW 01 Desa Mandalawangi	Mandalawangi	Leles	Juanda
422	Karya Bakti	Kp. Cibadak RT 08 RW 02 Desa Puncakwangi	Puncakwangi	Leles	Isak
423	Wisma	Kp. Cikarang RT 17 RW 01 Desa Purabaya	Purabaya	Leles	Dadang
424	Mekar Jaya	Kp. Sirnasari RT 06 RW 02 Desa Sukajaya	Sukajaya	Leles	Sopandi
425	Kencana Bakti	Kp. Panyindangan RT 08 RW 3 Desa Nagasari	Nagasari	Leles	H. Nurfalih
426	Bunga Mawar	Kp. Naringgul RT 02 RW 03 Desa Sindangsari	Sindangsari	Leles	H. Amir R.
427	Banggala	Kp. Leles RT 01 RW 01 Desa Pusakasari	Pusakasari	Leles	Agus Rahayu
428	Caringin Koneng	Kp. Cijengkol RT 08 RW 02 Desa Walahir	Walahir	Leles	Rosadi
429	Batagor	Kp. Padangsari RT 01 RW 01 Desa Karyamukti	Karyamukti	Leles	Rosyadi
430	Karya Bakti	Kp. Sukamulya RT 01 RW 01 Desa Sukamulya	Sukamulya	Leles	Odin
431	Kriya Arifa	Kp. Sukasirna RT 02 RW 01 Desa Sukasirna	Sukasirna	Leles	Bey Aripin
432	Lingkungsari	Kp. Pasir Panjang RT/W 004/001 Desa Puncakwangi	Puncakwangi	Leles	Asep
433	Mandala Persada	Kp. Gelar Mukti RT/W 02/01 Desa Mandalawangi	Mandalawangi	Leles	Kuswandi
434	Mekar Mukti	Kp. Bakom 04/02 Ds. Nagasari	Nagasari	Leles	Ambari
435	Kartya Bakti	Kp. Cikole 02/01 Ds. Nagasari	Nagasari	Leles	Cep Badru salam
436	Harapan Abadi	Kp. Nagasari 01/01 Ds. Nagasari	Nagasari	Leles	Tarlan Efendi
437	Sukamukti	Kp. Rangkul RT/RW 01/01 Desa Sukasirna	Sukasirna	Leles	Ai Nurlelah
CIKADU					
438	Jaya Ternak	Kp. Cipayung RT 04 RW 02 Desa Mekarjaya	Mekarjaya	Cikadu	Iwan Nugraha
439	Cipayung	Kp. Cipayung RT 04 RW 02 Desa Mekarjaya	Mekarjaya	Cikadu	Asep Rohmat
440	Tani Makmur	Kp. Kulina RT 13 RW 07 Desa Mekawangi	Mekarwangi	Cikadu	Cecep Mukti
441	Jaya Mandiri	Kp. Pasirceurik RT 06 RW 03 Desa Mekarjaya	Mekarjaya	Cikadu	Suherman
442	Tani Laksanan	Kp. Cisero RT 03 RW 03 Desa Cikadu	Cikadu	Cikadu	Ihin
443	Putra Gembala	Kp. Sukalaksana RT 02 RW 01 Desa Cisaranten	Cisaranten	Cikadu	Kusnadi



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
444	Tani Sinarjaya	Kp. Babakan RT 02 RW 04 Desa Padaluyu	Padaluyu	Cikadu	Engkos
445	Tani Sugih Mukti	Kp. Mekarharapan RT 09 RW 04 Desa Sukaluyu	Sukaluyu	Cikadu	Agus
446	Tani Sinar Laut	Kp. Mekarharapan RT 16 RW 05 Desa Mekaraksana	Mekaraksana	Cikadu	Agus
447	Campaka	Kp. Ciririp RT/W 0/0 Desa Cikadu	Cikadu	Cikadu	Sopiansori
448	Tunggal Mandiri	Kp. Kalapanunggal RT 01 RW 01 Desa Kalapanunggal	Kalapanunggal	Cikadu	Iwan Setiawan
449	Subur Tani	Kp. Sukamanah RT 02 RW 06 Desa Sukamanah	Sukamanah	Cikadu	Sudin
450	Tani Mulyasari	Kp. Sukasari RT 02 RW 05 Desa Sukamulya	Sukamulya	Cikadu	Dahlan
PASIRKUDA					
451	Rahayu	Kp. Neglasari RT. 03 RW 05 Desa Simpang	Simpang	Pasirkuda	Abas
452	Jaya Giri	Kp. Hegarmanah RT. 01 RW 01 Desa Girijaya	Girijaya	Pasirkuda	Atjim Rustandi
453	Pusaka Jaya	Kp. Cirawa RT. 01 RW 04 Desa Pusakajaya	Pusakajaya	Pasirkuda	H. Sobandi
454	Mulya Mekar	Kp. Rancagoong RT. 01 RW 03 Desa Mekarmulya	Mekarmulya	Pasirkuda	Bagwan Hanbali
455	Panglayungan	Kp. Majelis RT. 04 RW 01 Desa Kubang	Kubang	Pasirkuda	Dadang H
456	Jaya Baru	Kp. Kalibaru RT. 01 RW 03 Desa Kalibaru	Kalibaru	Pasirkuda	M. Sodikin
457	Padamulya	Kp. PusakaMekar RT. 02 RW 02 Desa Padamulya	Padamulya	Pasirkuda	H. Solihin
458	Jembar Mukti	Kp. Pasir Kadu RT. 04 RW 02 Desa Karangjaya	Karangjaya	Pasirkuda	Entis
459	Harapan Mukti	Kp. Mekar Mukti RT. 03 RW 01 Desa Girimukti	Girimukti	Pasirkuda	Dana Hermana
460	Anugrah Jaya	Kp. Jami RT. 02 RW 01 Desa Karangjaya	Karangjaya	Pasirkuda	Budi Suherman
461	Maju Jaya	Kp. Rancaburuy RT. 04 RW 01 Desa Karangjaya	Karangjaya	Pasirkuda	Adang Supriadi
462	Sugih Mukti	Kp. Sukarasa RT. 04 RW 01 Desa Karangjaya	Karangjaya	Pasirkuda	A. Cucu Sutarman
CIBINONG					
463	Sabda Sirri		Sukajadi	Cibinong	Wendi Setiawan
464	Y. Ishanul Muamalah		Pananggapan	Cibinong	Uus Usman
465	Jaya Mandiri	Kp. Sinar Pajar Rt. 01 Rw. 05 Desa Cikangkareng	Cikangkareng	Cibinong	Idris
466	Caringin Indah	Kp. Cicatang Rt. 01 Rw. 01 Desa Mekarmukti	Mekarmukti	Cibinong	Atang
467	Teguh Karya	Kp. Sukamulya Rt. 06 Rw. 03 Desa Sukamekar	Sukamekar	Cibinong	Suparman
468	Sugih Mukti	Kp. Gelar Padang Rt. 01 Rw. 01 Desa Panyindangan	Panyindangan	Cibinong	Dindin
469	Caringin Jaya	Kp. Angkola Rt. 021 Rw. 05 Desa Sukajadi	Sukajadi	Cibinong	Judin



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
470	Jaya Abadi	Kp. Batuwalang Rt. 01 Rw. 06 Desa Batuwalang	Batuwalang	Cibinong	Mumin
471	Karya Tani	Kp. Sindangsari Rt. 14 Rw. 03 Desa Girijaya	Girijaya	Cibinong	80
472	Sumber Tani	Kp. Nagrak Rt. 01 Rw. 01 Desa Ciburial	Ciburial	Cibinong	Sakmanan
473	Mandiri	Kp. Hamerang Rt. 01 Rw. 01 Desa Hamerang	Hamerang	Cibinong	Asikin
474	Tanjungjaya	Kp. Kandang Sapi RT/W 04/01 Desa Pananggapan	Pananggapan	Cibinong	Lukman
475	Karya Gunung 7	Kp. Ciseureuh Rt. 01 Rw. 02 Desa Pamoyanan	Pamoyanan	Cibinong	Tabah Nurrohman
476	Saluyu	Kp. Salajambe Rt. 03 Rw. 01 Desa Wargaluyu	Wargaluyu	Cibinong	Usep
477	Sejaktera Abadi	Kp. Pasir Kambing Rt. 10 Rw. Desa Cimaskara	Cimaskara	Cibinong	Rochman Mulyana
478	Sawargi	Kp. Ganitri Rt. 04 Rw. 03 Desa Padasuka	Padasuka	Cibinong	Ocan Hermawan
479	Nurul Iman	Kp. Pananggapan Rt. 02 Rw. 03 Desa Pananggapan	Pananggapan	Cibinong	Apendi
480	Mekar Abadi	Kp. Pamoyanan Rt. 01 Rw. 01 Ds Pamoyanan	Pamoyanan	Cibinong	Deni Badri
481	Beta Saudara	Kp. Ciranggon Rt. 20 Rw. 03 Ds Sukamekar	Sukamekar	Cibinong	Uyeh Suryatna
CIDAUN					
482	Cikawung		Mekarsari	Cidaun	Komarudin
483	Mitra Buana	Kp. Limbangan Rt. 01 Rw. 02 Desa Kertajadi	Kertajadi	Cidaun	Dedi Kuswandi
484	Mukti Kerta Raharja	Kp. Sinar Alam Rt. 2 Rw. 01 Desa Jayapura	Jayapura	Cidaun	Sobandi Kusmarwan
485	Jaya Laksana	Kp. Babakan Garut Rt. 04 Rw. 06 Desa Cidamar	Cidamar	Cidaun	Suparno
486	Taruna Jaya	Kp. Baranti Rt. 02 Rw. 02 Desa Cimaragang	Cimaragang	Cidaun	Ahmad Danuri
487	Sekarwangi Jaya I	Kp. Puncaksadar Rt. 03 Rw. 02 Desa Karangwangi	Karangwangi	Cidaun	Maman Suparman
488	Jayalaksana	Kp. Datarmanglid Rt. 04 Rw. 02 Desa Mekarjaya	Mekarjaya	Cidaun	Tarsiman
489	Tunas Harapan	Kp. Garduh Rt. 01 Rw. 03 Desa Sukapura	Sukapura	Cidaun	Dede Herman
490	Mitra Sembada	Kp. Limbangan Rt. 01 Rw. 02 Desa Kertajadi	Kertajadi	Cidaun	E. Kosasih
491	Harumsari	Kp. Sirnagali Rt. 05 Rw. 02 Desa Neglasari	Neglasari	Cidaun	Tatan Rustiana
492	Gelarwangijaya	Kp. Tutugan Rt. 04 Rw. Desa Gelarwangi	Gelarwangi	Cidaun	Sumar
493	Gemah Ripah	Kp. Nyengked Rt. 13 Rw. 04 Desa Puncakbaru	Puncakbaru	Cidaun	Ade Rohmanudin
494	Mitra Kenangan	Kp. Cibuluh Rt. 01 Rw. 01 Desa Cibuluh	Cibuluh	Cidaun	Memet Mulyadi
495	Harapan Jaya	Kp. Kebonkopi Rt. 01 Rw. 01 Desa Cisalak	Cisalak	Cidaun	Yoga Sopandi
496	Bakti Mulya	Kp. Cipansor Rt. 01 Rw. 01 Desa Karyabakti	Karyabakti	Cidaun	Zenal Areksa Pristila



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
497	Gelar Putra	Kp. Sirnagalih Rt. 03 Rw. 02 Desa Gelarpawitan	Gelarpawitan	Cidaun	Elan Sopandi
498	Mandiri	Kp. Bobojong Rt. 03/03 Desa Cidamar Kec. Cidaun	Cidaun	Cidaun	Nurjaman
AGRABINTA					
499	Bina Karya	Kp. Kalapananggung Rt. 01 Rw. 03 Desa Wangunjaya	Wangunjaya	Agrabinta	Bunyamin
500	Sejahtera	Kp. Cisentul Rt. 01 Rw. 02 Desa Mulyasari	Mulyasari	Agrabinta	A. Saepudin
501	Itik Kurih	Kp. Simpanglima Rt. 01 Rw. 02 Desa Bunisari	Bunisari	Agrabinta	Eman
502	Harapan Bakti	Kp. Mekarbakti Rt. 02 Rw. 02 Desa Mekarsari	Mekarsari	Agrabinta	Jejen Santika
503	Tunas Harapan	Kp. Pasirnungku Rt. 03 Rw. 04 Desa Sinalaut	Sinalaut	Agrabinta	H. Rahmat
504	Lestari	Kp. Sukamahi Rt. 01 Rw. 05 Desa Sukamanah	Sukamanah	Agrabinta	Aludin
505	Putra Mandiri	Kp. Wanasari Rt. 05 Rw. 01 Desa Wanasari	Wanasari	Agrabinta	Kinkin Wpendi
506	Makmur	Kp. Citiis Rt. 01 Rw. 01 Desa Neglasari	Neglasari	Agrabinta	Durahman
507	Tawakal	Kp. Tanjungsirna Rt. 02 Rw. 02 Desa Tanjungsari	Tanjungsari	Agrabinta	Agus Iswantoro
508	Mekarsari	Kp. Sempur Desa Mekarsari	Mekarsari	Agrabinta	Dede M
509	Harapan Mulya	Kp. Sukarata Rt. 01 Rw. 02 Desa Bojongkaso	Bojongkaso	Agrabinta	Bakur Saleh Nasuton
510	Mitra Sejati	Kp. Sukamaju Rt. 01 Rw. 01 Desa Karangsari	Karangsari	Agrabinta	Deden
511	Mitra Mekar	Kp. Jayasari Rt. 02 Rw. 03 Desa Mekarsari	Mekarsari	Agrabinta	Ahmad
512	Karya Mekar	Kp. Rawagalih 01/03 Ds. Mekarsari Kec. Agrabinta	Mekarsari	Agrabinta	H. Suhendar
CIJATI					
513	Berkah Abadi	Kp. Cigebug Rt. 04 Rw. 03 Desa Padaasih	Padaasih	Cijati	Gojali
514	Jaya Mekar	Kp. Barujul Rt. 02 Rw. 03 Desa Cibodas	Cibodas	Cijati	Suntana
515	Rijki	Kp. Sawahrandu Rt. 02 Rw. 01 Desa Sukamahi	Sukamahi	Cijati	Ahmad
516	Maju Makmur	Kp. Sukamaju Rt. 03 Rw. 02 Desa Sukamaju	Sukamaju	Cijati	Suryadi
517	Sawargi	Kp. Warujajar Rt. 03 Rw. 04 Desa Caringin	Caringin	Cijati	Nasihin
518	Mekar Rahayu	Kp. Rawahuni Rt. 03 Rw. 03 Desa Cijati	Cijati	Cijati	Irawan Asyibli
519	Rukun Sawargi	Kp. Babakan Sumur RT/W 02/05 Ds. Padaasih	Padaasih	Cijati	Ayi Rusman
520	Hurip Jaya	Kp. Pasar Rt. 01 Rw. 01 Desa Cijati	Cijati	Cijati	Rian Sugih Ilahi
521	Mandiri	Kp. Sukamaju Rt. 01 Rw. 01 Desa Sukamaju	Sukamaju	Cijati	Andri Yana
522	Subur Mulya	Kp. Cipeucang Rt. 04 Rw. 02 Desa Sinarbakti	Sinarbakti	Cijati	Samsudin
523	Barokah	Kp. Pangelan Rt. 04 Rw. 02 Desa Sukaluyu	Sukaluyu	Cijati	Ujang Firman H



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
524	Ridho Galih	Kp. Banjarsari Rt. 01 Rw. 04 Desa Bojongherang	Bojongherang	Cijati	Hilman Sidik
NARINGGUL					
525	Mutiara	Kp. Cicadas Rt. 01/03 Desa Wangunjaya	Wangunjaya	Naringgul	Ukasah
526	Putra Mandiri	Kp. Ciburial Rt. 02 Rw. 011 Desa Sukamulya	Sukamulya	Naringgul	Nurfalah
527	Porsina	Kp. Cisintok Rt. 01 Rw. 06 Desa Wanasari	Wanasari	Naringgul	Asep Uu
528	Rahayu	Kp. Kadupandak Rt. 05 Rw. 01 Desa Mekarsari	Mekarsari	Naringgul	Eli
529	Putra Jaya	Kp. Sukaresmi Rt. 02 Rw. 03 Desa Margasari	Margasari	Naringgul	Supiandi
530	Latansa	Kp. Cicadas Rt. 01 Rw. 05 Desa Wangunjaya	Wangunjaya	Naringgul	H. Tibyan
531	Sawargi	Kp. Cipeuteuy Rt. 12 Rw 06 Desa Cinerang	Cinerang	Naringgul	Ayo
532	Mekar Mandiri	Kp. Naringgul Rt. 01 Rw. 03 Desa Narunggul	Narunggul	Naringgul	Ace Rohmat
533	Samudra	Kp. Padamulya Rt. 04 Rw. 02 Desa Wangunsari	Wangunsari	Naringgul	Sodikin
534	Pamali	Kp. Cikondang Rt. 02 Rw. 06 Desa Malatie	Malatie	Naringgul	E. Ajun Junaedi
535	Mandiri	Kp. Sindangkasih Rt. 02 Rw. 06 Desa Balegede	Balegede	Naringgul	Asep Rohmat
536	Itik Kurih	Kp. Padasuka Rt. 03 Rw. 08 Desa Sukabakti	Sukabakti	Naringgul	Gugun Gunawa
537	Arwana	Kp. Cicadas Rt. 01 Rw. 03 Desa Wangunsari	Wangunsari	Naringgul	K. Mahri
TANGGEUNG					
538	Mandiri	Kp. Kadu Pendek Rt. 01 Rw. 05 Desa Kertajaya	Kertajaya	Tanggeung	Asep Ahmad
539	Sentosa	Kp. Layungsari Rt. 01 Rw. 05 Desa Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Risman Gunawan
540	Cahaya	Kp. Cibarengkok Rt. 02 Rw. 06 Desa Bojongpetir	Bojongpetir	Tanggeung	Apip
541	Bakti	Kp. Lembur Sawah Rt. 02 Rw. 06 Desa Rawagede	Rawagede	Tanggeung	Yesty Yustianti Fratiwi
542	Jaya Abadi	Kp. Pasirhuni Rt. 02 Rw. 02 Desa Sukajaya	Sukajaya	Tanggeung	H. Opan Muhtar Sabana
543	Karya Muda	Kp. Puncak Rt. 04 Rw 02 Desa Cilongsong	Cilongsong	Tanggeung	Sadili
544	Sukses	Kp. Babakan Tugu Rt. 04 Rw. 01 Desa Pagermaneuh	Pagermaneuh	Tanggeung	Nandang S
545	Sahabat	Kp. Pasir Jambu Rt. 01 Rw. 02 Desa Pasirjambu	Pasirjambu	Tanggeung	Badru
546	Karya Abadi	Kp. Cipandak Rt. 01 Rw. 06 Desa Sirnajaya	Sirnajaya	Tanggeung	Yayat Priatna
547	Rahayu	Kp. Sumur Rt. 01 Rw. 05 Desa Karangtengah	Karangtengah	Tanggeung	Endi Sunardi
548	Barokah	Kp. Lengkobsari Rt. 04 Rw. 02 Desa Margaluyu	Margaluyu	Tanggeung	Enjang Sukendar



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
549	Srikandi	Kp. Padamamur Rt. 02 Rw. 05 Desa Padaluyu	Padaluyu	Tanggeung	Ani Hernawati
550	Pasko Jaya	Kp. Pasar Kolot Rt. 03 Rw. 01 Desa Kerta Jaya	Kertajaya	Tanggeung	Dadang Wildan
551	Sarinah	Kp. Wangun Rt. 04 Rw. 01 Desa Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Yosef Femil
552	Abadi	Kp. Sukadami Rt. 01 Rw. 03 Desa Bojongpetir	Bojongpetir	Tanggeung	Rohimat
553	Sauyunan	Kp. Cipanjang Rt. 02 Rw. 04 Desa Pagermaneuh	Pagermaneuh	Tanggeung	Ejen
554	Milatul Ulya	Kp. Pasar Kolot Rt. 05 Rw. 01 Desa Kertajaya	Kertajaya	Tanggeung	Wandi Kusnandar
555	Karomah	Kp. Bojongsari Rt. 02 Rw. 02 Desa Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Moch. Candra Ramdani
556	Sirnalalih	Kp. Sirnalalih Rt. 02 Rw. 02 Desa Margaluyu	Margaluyu	Tanggeung	Abduloh Sanja
557	Mulya Tani	Kp. Cipandak Rt. 02 Rw. 02 Desa Sirnajaya	Sirnajaya	Tanggeung	Kujang Mardotillah
558	Pada Maju	Kp. Tegalpanjang Rt. 01 Rw. 07 Desa sirnajaya	Sirnajaya	Tanggeung	Dede Lukman
559	Saluyu	Kp. Pasir Salam 01/01 Ds. Sirnajaya	Sirnajaya	Tanggeung	Dahlan
560	Harapan	Kp. Padang 02/01 Ds. Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Sutisna
561	Hikmah	Kp. Bojongsari 02/02 Ds. Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Jojon Hendrasyah
562	Surya	Kp. Wangun 04/01 Ds. Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Samsudin
563	Priangan	Kp. Bojongsari 02/02 Ds. Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Mahpudin
564	Karomah	Kp. Padang Rt. 02/01 Desa Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Sirojudin
565	Robiah	Kp. Puspajaya Desa Kertajaya	Kertajaya	Tanggeung	Masnoneh
SINDANGBARANG					
566	Harapan Bersama	Kp. Pasir Nangka Rt. 03 Rw. 01 Desa Kertajaya	Kertajaya	Sindangbarang	Ade Erwin
567	Lumigar	Kp. Bojonggede Rt. 01 Rw. 02 Desa Muaracikadu	Muaracikadu	Sindangbarang	H. Supriatna
568	Mitra Karya	Kp. Pasirgede Rt. 01 Rw. 04 Desa Jatisari	Jatisari	Sindangbarang	Uman S
569	Saluyu	Kp. Babakan Rt. 01 Rw. 01 Desa Jayagiri	Jayagiri	Sindangbarang	M. Bidin
570	Mekar	Kp. Citaleus Rt. 02 Rw. 02 Desa Kertamukti	Kertamukti	Sindangbarang	Yadi Taryana
571	Harapan Bangsa	Kp. Parungpetir Rt. 03 Rw. 03 Desa Girimukti	Girimukti	Sindangbarang	H. Dania
572	Banyu Sugih	Kp. Sindangkarya Rt. 01 Rw. 03 Desa Saganten	Saganten	Sindangbarang	Tatang
573	Bina Bersama	Kp. Citiis Rt. 01 Rw. 01 Desa Talagasari	Talagasari	Sindangbarang	Rahmat
574	Cidahon Hurip	Kp. Sadar Bakti Rt. 01 Rw. 03 Desa Hegarsari	Hegarsari	Sindangbarang	Dadang
575	Pojok Mekar	Kp. Cimalingping Rt. 01 Rw. 03 Desa Mekarlaksana	Mekarlaksana	Sindangbarang	Sumyadi
576	Samudera	Kp. Sindanglaut Rt. 01 Rw. 01 Desa Saganten	Saganten	Sindangbarang	Edi Suhardi
577	Jaya Mekar	Kp. Bogem Rt. 01 Rw. 01 Desa Sirnalalih	Sirnalalih	Sindangbarang	Solihin

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
578	Daryan	Kp. Pasalakan Ds. Sirnagalih Kec. Sindangbarang	Sirnagalih	Sindangbarang	Daryan
579	Hudaya	Kp. Calingcing Ds. Saganten Kec. Sindangbarang	Sirnagalih	Sindangbarang	Hudaya

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan Tabel 3.45, kelompok tani komoditas domba di Kabupaten Cianjur berada paling banyak di Kecamatan Sukaresmi yaitu sebanyak 70 kelompok ternak dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Haurwangi yaitu sebanyak 6 kelompok tani.

Tabel 3.49 Kelompok Ternak Komoditas Sapi Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
SUKARESMI					
1	Bakom	Kp. Cigagak RT03/01 Sukaresmi	Sukaresmi	Sukaresmi	Udin
2	Sadapur	Kp. Jatinunggal	Sukaresmi	Sukaresmi	Ujum
3	Cikareo	Kp. Cikareo 04/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Asep Koswara
4	Leuwi Nanggung	Kp. Leuwi Nanggung 01/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Ukay Sunarya
5	Caringin Tunggal	Kp. Honje 02/05	Kubang	Sukaresmi	Yahya
6	Cihonje Berkah	Kp. Cihonje 02/05	Kubang	Sukaresmi	Dede Rustandi
7	Sawargi	Kp. Babakan Girang 03/02	Pakuon	Sukaresmi	Neni
8	Sumedang	Kp. Babakan Sumedang 03/08	Pakuon	Sukaresmi	Otim
9	Pabuaran	Kp. Rawamukti 02/02	Cikanyere	Sukaresmi	Cacang
10	Pentas Jaya	Kp. Ciwalen Peuntas 01/05	Ciwalen	Sukaresmi	Dedi Ruswandi
11	Pojok Madania 2	Kp. Pasir Huni 04/10	Ciwalen	Sukaresmi	Solihin
12	Bumi Abadi	Kp. Ciwalen 03/05	Ciwalen	Sukaresmi	Asep
13	Sindang Palay	Kp. Cikareo 04/01	Sukaresmi	Sukaresmi	Mamun
14	Subur Mkamur		Sukaresmi	Sukaresmi	Wahyu
CIPANAS					
15	Mika Hurip	Kp. Tarigu Rt 02/09 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Usman
16	Saluyu	Kp. Tarigu Rt 04/05 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Gunawan
17	Giat jaya	Kp. Balakang Rt 01/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Yus Rusamsi
18	Amanah	Kp. Balakang Rt 01/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Apatah
19	Wijaya Kusumah	Kp. Bengkok Rt 02/10 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Ukay Sunarya
20	Baraya	Kp. Cihurang Rt 02/07 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Mulyadi
21	Domba	Kp. Padajaya Rt 02/05 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Didin Wahyudin
22	Karang Taruna Brigin Jaya	Kp. Jolok Kidul Rt 03/03 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Dasep
23	Bibilintik	Kp. Kalapadua Rt 02/03 Ds. Sindang Jaya	Sindangjaya	Cipanas	Oman Sudarman



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
24	Mitra Berkah	Kp. Balakang Rt 02/06 Ds. Sindang Laya	Sindanglaya	Cipanas	Hermawati
25	Hidayah	Kp. Babakan Cisarua Rt 02/13 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Asep Gunawan
26	Subur Makmur	Kp. Balakang Rt 01/08 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Sri Rinawati
27	Zanas	Kp. Bengkok Rt 02/11 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Solahudin
28	Bengkok Jaya	Kp. Bengkok Rt 01/11 Ds. Sindanglaya	Sindanglaya	Cipanas	Unang Unaeni
29	Sugih Jaya	Kp. Ciketug Rt 01/04 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Cipanas	Jamal
30	Fajar Berkah	Kp. Babakan Rt 04/02 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Cipanas	Nyanyang
31	Karya Mandiri	Kp. Babakan Loji Rt 01/04 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	D.Sahidin
32	Sawargi	Kp. Sindangsari Rt 01/11 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	Kartika
33	Tunas Harapan	Kp. Cipanas Rt 02/04 Ds. Cipanas	Cipanas	Cipanas	Deni Gunawan
34	Mekar	Jl. Raya Cimacan Rt 05/02 Ds. Cimacan	Cimacan	Cipanas	Ikin Sodikin
35	Mandala Putra	Kp. Lemah Duhur Rt 04/10 Ds. Cimacan	Cimacan	Cipanas	Saepul Anam
36	Mandiri	Kp. Babakan Cikalong Rt 03/01 Ds. Cimacan	Cimacan	Cipanas	A.Syahrial
37	Anugrah	Kp. Cisureuh Rt 01/05 Ds. Batulawang	Batulawang	Cipanas	Dudi Sopari
38	Bina Usaha	Kp. Padarincang Rt 01/06 Ds. Palasari	Palasari	Cipanas	Aep Saepudin
39	Mitra Tani	Kp. Cinyawar Rt 04/02 Ds. Ciloto	Ciloto	Cipanas	Ajid Sutisna
40	Giat jaya	Jl. Mariwati No18 RT002/RW009	Sindanglaya	Cipanas	Dalail
PACET					
40	Baranahan	Kp. Ciherang 01/02 Ds. Ciputri	Ciputri	Pacet	Dedi Suryana
41	Giri Jaya	Kp. Pacet 03/05 Ds. Cipendawa	Cipendawa	Pacet	Indrajat
42	Jaya Perkasa	Kp. Pacet Beunying 01/07 Ds. Cipendawa	Cipendawa	Pacet	Encep Ibanatul
43	Mawar Bodas	Kp. Cikahuripan 01/05 Ds. Cibodas	Cibodas	Pacet	Enung Apandi
44	Subur Harapan	Kp. Selajambu 04/01 Ds. Cibodas	Cibodas	Pacet	Apun Sumpena
45	Makmur Sawargi	Kp. Panyaweuyan 04/04 Ds. Ciherang	Ciherang	Pacet	Asep Suherman
46	Tani Abadi	Kp. Panangan 02/01 Ds. Sukatani	Sukatani	Pacet	Kikin Sadikin
47	Sabilulungan	Kp. Jembar 02/04 Ds. Gadog	Gadog	Pacet	Ruchyat Sutisna
48	Babakti	Kp. Cipeutag 04/11 Ds. Gadog	Gadog	Pacet	Iwan Hermawan
49	Makmur	Kp. Sukanagalih 02/04 Ds. Sukanagalih	Sukanagalih	Pacet	Dipi Adriandi
50	Albarokah	Kp. Balukupa 01/03 Ds. Sukatani	Sukatani	Pacet	Ceceng Maemun
CUGENANG					
51	Suka Makmur	Kp. Cangklek 04/01 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Budi Haris



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
52	Kedug	Kp. Kedung 03/03 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Cep Hendra
53	Bakti Jaya	Kp. Lembur Sawah 02/04 Ds. sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Ledi Hasim
54	Babakan	Kp. Lembur Sawah 02/04 Ds. sukamanah	Sukamanah	Cugenang	Dadan Faisal
55	Amanah	Kp. Cicadas 01/06 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Efendi
56	Gunung Lanjung	Kp. Gunung Lanjung II 02/08 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Usep M
57	BJP Jago	Kp. Banjar Pinang 02/05 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Yuyun Sutihah
58	RM (Remaja Mesjid)	Kp. Pameungpek 01/03 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Ade Dedi
59	Pameungpeuk	Kp. Pameungpek 01/04 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Siti Suarsih
60	Sahabat	Kp. Cijedil 1/4 Ds. Cijedil	Cijedil	Cugenang	Sudarso
61	Karunia Bakti	Kp. Babakan Gasol 04/06 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Ayi Suhendi
62	Ngarintis	Kp. Pasir Angin 02/03 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Jamin
63	Pasir Angin	Kp. Pasir Angin 02/03 Ds. Gasol	Gasol	Cugenang	Sopandi
64	Makmur Jaya	Kp. Pasir Gombang 4/5 Ds. Wangunjaya	Wangunjaya	Cugenang	Niftahudin
65	Berkah Jaya	Kp. Rasid 2/2 Ds. Wangunjaya	Wangunjaya	Cugenang	H. Dasep Jalaludin
66	WJ Kapes	Kp. Ciseupan 4/1 Ds. Wangun Jaya	Wangun Jaya	Cugenang	Yuyum
67	Jaya Maju	Kp. Galudra 2/3 Ds. Galudra	Galudra	Cugenang	Salman
68	Poponcol	Kp. Poponcol 1/1 Ds. Galudra	Galudra	Cugenang	Endang Suryana
69	Katineung	Kp. Senen 2/2 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	Asep Herdiatna
70	Cikandal	Kp. Cikadal 2/4 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	Jamhur
71	Rikrik	Kp. Sukawarna 2/9 Ds. Nyalindung	Nyalindung	Cugenang	H. Parhan
72	Enggal Jaya	Kp. Sarampad 2/1 ds. Sarampad	Sarampad	Cugenang	Herman
73	Sukawarna	Kp. Sukawarna 2/9 Ds. Sarampad	Sarampad	Cugenang	Endang Rahmat
74	Barokah	Kp. Selaerih 3/1 Ds. Benjot	Benjot	Cugenang	Ahmad
75	Padaruum	Kp. Padaruum 1/3 Ds. Benjot	Benjot	Cugenang	H. Asep Saepudin
76	Kabandungan	Kp. Kabandungan 6/6 Ds. Talaga	Talaga	Cugenang	Iwan Komara
77	Giri Harja	Kp. Giri Harja 1/1 Ds. Cibulukan	Cibulukan	Cugenang	Misabah
78	Cirumput	Kp. Cirumput 2/4 Ds. Cirumput	Cirumput	Cugenang	Icu Suandi
79	Cibeureum	Kp. Cibeureum 1/3 Ds. Cibeureum	Cibeureum	Cugenang	Empep
80	Balandongan	Kp. Tanjakan 1/1 Ds. Padaluyu	Padaluyu	Cugenang	Dasep Rukmanto
81	Kuta	Kp. Kuta 1/6 Ds. Mangunkerta	Mangunkerta	Cugenang	M. Muhtar
82	Gedeh	Kp. Gedeh 3/6 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Cugenang	H.M. Taqyudin
83	Legok Jaya	Kp. Legok Jaya 1/6 Ds. Sukajaya	Sukajaya	Cugenang	Jafar Sidik
84	Harapan Jaya	Kp. Simpang RT. 03 RW.03 Ds. Cibeureum	Cibeureum	Cugenang	Dede Sunarya
85	Sari Tani	Kp. Rasid RT02/RW02	Wangunjaya	Cugenang	Dedi Setiadi
86	Sumber Arum	Kp. Kabandungan RT02/RW05	Talaga	Cugenang	Ceceng k
87	Sakalam Jaya	Kp. Sukawar III Rt003/Rw009	Sarampad	Cugenang	Asep Hambali



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
CIKALONGKULON					
85	Babakan Muncang	Kp. Bbk Muncang 06/02 Ds. Warudoyong	Warudoyong	Cikalongkulon	Dadang Muhaemin
86	Anugrah	Kp. Kebon Kalapa 05/03 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Eep Supriadi
87	Motekar	Kp. Talaga 03/04 Ds. Cigunung Herang	Cigunung Herang	Cikalongkulon	Pandi
88	Baraya	Kp. Ngantai 13/03 Lembahsari	Lembah Sari	Cikalongkulon	Duryati
89	Cikundul I	Kp. Majalaya 05/03 Ds. Majalaya	Majalaya	Cikalongkulon	Mahfudin
90	Halimun	Kp. Halimun 01/04 Ds. Warudoyong	Warudoyong	Cikalongkulon	Ukas
91	Halimun	Kp. Cigedogan 03/01 Ds. Mekarmulya	Mekarmulya	Cikalongkulon	Mistar
92	Mutiara	Kp. Sodong 02/04 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Cikalongkulon	Priatno
93	Babakan Loa	Kp. Leuwi Loa 04/02 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Dudi Adi
94	Cikundul II	Kp. Majalaya 02/02 Ds. Cijagang	Cijagang	Cikalongkulon	Endang Faisal
95	Padajaya	Kp. Rawa 02/04 Ds. Padajaya	Padajaya	Cikalongkulon	Miftahudin
96	Hegarmanah	Kp. Tonjong Girang 01/04 Ds. Gudang	Gudang	Cikalongkulon	U. Badrudin
97	Jaya Mekar	Kp. Cikendi 02/03 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Cikalongkulon	Yaya
98	Munggaran	Kp. Cinangsi 01/02 Ds. Cinangsi	Cinangsi	Cikalongkulon	Dinar Nugraha
99	Cikamurang	Kp. Gandasoli 03/01 Ds. Kamurang	Kamurang	Cikalongkulon	Dadang
100	Sukasari	Kp. Hegarmanah 04/04 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Cikalongkulon	Usep Sumarna
101	Kesang Urang	Kp. Nanggaleng 03/01 Ds. Neglasari	Neglasari	Cikalongkulon	Mamduh
102	Menteng Cerdas	Kp. Bojong Menteng 06/02 Ds. Mentengsari	Mentengsari	Cikalongkulon	Hasan
103	Babakan Huni	Kp. Banceuy 01/05 Ds. Sukagalih	Sukagalih	Cikalongkulon	Yayat
104	Tugaran Jaya	Kp. Tugaran 03/02 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Cikalongkulon	Deni Nurdin
105	Abah Una	Kp. Cirama girang 01/04 Ds. Cirama Girang	Cirama Girang	Cikalongkulon	Oman
106	Mega Putra	Kp. Jenet 02/05 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Cikalongkulon	Ruana
KARANGTENGAH					
107	Sindang Laka	Kp. Babakan Keleuwih 02/09 Ds. Sindanglaka	Sindanglaka	Karangtengah	D. Deden
108	Karya Sukasari	Kp. Pasir Batu 01/05 Ds. Sukasari	Sukasari	Karangtengah	Dudum/ Ayi
109	Karya Babakan Caringin	Kp. Nanggela 02/01 Ds. Babakan Caringin	Caringin	Karangtengah	Darya Soleh
110	Karya Sabandar	Kp. Sabandar 04/04 Ds. Sabandar	Sabandar	Karangtengah	Helmi Ramlan
111	Karya Karangtengah	Kp. Cisaat Ds. Sabandar	Sabandar	Karangtengah	Ujang Sopyan
112	Karya Ciherang	Kp. Cirata Panjang 02/04 Ds. Ciherang	Ciherang	Karangtengah	Maman Imansyah
113	Karya Sukasarana	Kp. Surupan 04/02 Ds. Sukasarana	Sukasarana	Karangtengah	Daseng Supandi
114	Karya Sukamulya	Kp. Marti Babakan 05/03 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Karangtengah	D. Dahlan
115	Karya Bersama	Kp. Cijurang 03/06 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Aep Saepul

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
116	Karya Maleber	Kp. Kalibunder 03/07 Ds. Maleber	Maleber	Karangtengah	Jubaedah
117	Karya Sukamantri	Kp. Sukanagara 02/04 Ds. Sukamantri	Sukamantri	Karangtengah	Yayi Rustandi
118	Karya Hegarmanah	Kp. Babakan Bandung 02/03 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Ade Turhimat
119	Karya Sindangasih	Kp. Kabandungan 02/07 Ds. Sindang Asih	Sindangasih	Karangtengah	Dedi
120	Karya Sukamanah	Kp. Golebag 05/03 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Karangtengah	Agus Sopiyan
121	Karya Sukataris	Kp. Kopo Wetan 02/06 Ds. Sukataris	Sukataris	Karangtengah	Kankan
122	Karya Bojong	Kp. Kaum 03/06 Ds. Bojong	Bojong	Karangtengah	Ade Syam
123	Sawargi	Kp. Ciwaru Desa Hegarmanah	Hegarmanah	Karangtengah	Ari Firmansyah
124	Bakti Karya	Kp. Dengkeng 03/01 Ds. Lengensari	Lengensari	Karangtengah	Ade Bunyamin
125	Karya Sukajadi	Kp. Cikangkung 02/02 Ds. Sukajadi	Sukajadi	Karangtengah	M. Rahmat Mubarak
MANDE					
126	Bunga	Kp. Pawati 04/04 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Mande	Agus Hidayat
127	Roni Jaya	Kp. Ciangsana 03/02 Ds. Mande	Mande	Mande	Cece
128	Harapan	Kp. Cibogo 01/07 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Deden Hendra L
129	Tunggal Jaya	Kp. Bakom 06/02 Ds. Murnisari	Murnisari	Mande	Aling
130	Sinar Baru	Kp. Lemburtengah 05/06 Ds. Kademangan	Kademangan	Mande	Idris
131	Bina Bangsa	Kp. Bobojong 02/01 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Dahlan
132	Harapan Jaya	Kp. Bendungan 04/01 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Mande	Subur Isuk
133	Beringin Jaya	Kp. Singkup 04/02 Ds. Leuwikoja	Leuwikoja	Mande	E. Kusnadi
134	Mitra	Kp. Cidamar 01/09 Ds. Bobojong	Bobojong	Mande	Muhtar Sukandi
135	Mandiri	Kp. Ciguriang 01/04 Ds. Sukamanah	Sukamanah	Mande	Aminudin
136	Sawargi	Kp. Pagutan 02/01 Ds. Cikidang Bayabang	Cikidang Bayabang	Mande	Cecep Supriadi
137	Mitra Tani	Kp. Bojonglimus 08/03 Ds. Kutawaringin	Kutawaringin	Mande	Eje Solehudin
138	Sakinah	Kp. Karanganyar 01/01 Ds. Jamali	Jamali	Mande	Dayat Hermansyah
139	Harapan Baru	Kp. Ciangsana 04/02 Ds. Mande	Mande	Mande	Ayi Abdul Hakim
140	Sadulur	Kp. Babakan Nyalindung 02/02 Ds. Ciandang	Ciandang	Mande	Deden Ruhyat
CIRANJANG					
141	Cahaya Putra	Kp. Cibodas 02/08 Ds. Karangwangi	Karangwangi	Ciranjang	Jejen Mutaqin
142	Putra Jaya	Kp. Saluyu 01/10 Ds. Cibiuk	Cibiuk	Ciranjang	Dindin
143	Karya Anugrah	Kp. Andir 03/09 Ds. Cibiuk	Cibiuk	Ciranjang	Jeni Muldyanto
144	Sinar Harapan	Kp. Pasir Saat 01/07 Ds. Sindangjaya	Sindangjaya	Ciranjang	Dayat
145	Mekar Jaya	Kp. Pasir Kuntul 05/09 Ds. Kertajaya	Kertajaya	Ciranjang	Sumitra miun
146	Satwa Taruna	Kp. Bedahan RT/W 03/08 Desa Mekar galih	Mekargalih	Ciranjang	Jujun



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
147	Sabilulungan	Kp. Pasir Jengkol 03/02 Ds. Nanggala Mekar	Nanggala Mekar	Ciranjang	Ade Suherman
148	Mandiri	Kp. Kaum Kaler 05/15 Ds. Ciranjang	Ciranjang	Ciranjang	Ubed Jubaedi
149	Surya Jaya	Kp. Ciahaur I 02/04 Ds. Gunungsari	Gunungsari	Ciranjang	Adin sunandar
150	Lima Sekawan	Kp. Rawabango 01/07 Ds. Mekargalih	Mekargalih	Ciranjang	Nanung
151	Harapan Putra	Kp. Cikoronjo 01/01 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Ciranjang	Koko
BOJONGPICUNG					
152	Bina Satwa	Kp. Cibaregbeg 03/03 Ds. Sukarama	Sukarama	Bojongpicung	Gugun Gunawan
153	Tani Mulya	Kp. Kemang 01/03 Ds. Kemang	Kemang	Bojongpicung	Adang Sudrajat
154	Sekarmulya	Kp. Babakan Asem 02/01 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Bojongpicung	Cucu Karwati
155	Sukahati	Kp. Bojongpicung 01/03 Ds. Bojongpicung	Bojongpicung	Bojongpicung	Nana Rohana
156	Mekar Mandiri	Kp. Bojongpicung 02/02 Ds. Bojong Picung	Bojong Picung	Bojongpicung	Dewi Rimbani
157	Mitra Usaha	Kp. Rawa Bebek 02/01 Ds. Bojongpicung	Bojongpicung	Bojongpicung	Agus Fitrah
158	Karya Tani	Kp. Bunisari 04/03 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Jaed
159	Bina Karya	Kp. Cibenjot 02/06 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Asep
160	Taruna Satwa	Kp. Garduh 01/03 Ds. Jatisari	Jatisari	Bojongpicung	Wandi
161	Sunber Rezeki	Kp. Nyalindung 03/08 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	wawan
162	Barokah	Kp. Margaluyu 03/07 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	Lukman Nurhakim
163	Karang Sadulur	Kp. Cibiuk 01/09 Ds. Sukaratu	Sukaratu	Bojongpicung	Rohmat
164	Karya Sejati	Kp. Babakan Soka 01/06 Ds. Neglasari	Neglasari	Bojongpicung	Asep Hendrawan
165	Mitra Sawargi	Kp. Cidogdog 02/03 Ds. Neglasari	Neglasari	Bojongpicung	Ahmad Sanusi
166	Cahaya Putra Domas	Kp. Babakan Garut 05/05 Ds. Sukajaya	Sukajaya	Bojongpicung	Mamat
167	Mandiri	Kp. Pasir Gedang 05/03 Ds. Cikondang	Cikondang	Bojongpicung	Aceng Jenal M
SUKALUYU					
168	Bina Putra	Kp. Pajagan 03/08 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Sukaluyu	Apud Mahpudin
169	Karya Bakti	Kp. Salajambe 03/08 Ds. Selajambe	Selajambe	Sukaluyu	Mamun Nawawi
170	Tunas Baru	Kp. Singasari 01/09 Ds. Sukamulya	Sukamulya	Sukaluyu	Entang Sukma
171	Berdikari	Kp. Sukahurip 01/04 Ds. Hegarmanah	Hegarmanah	Sukaluyu	Nono Barno
172	Mandiri Putra	Kp. Rahong 01/06 Ds. Sukasirna	Sukasirna	Sukaluyu	Memet Tajudin
173	Mugi Asih	Kp. Bungbulang 03/07 Ds. Sindangraja	Sindangraja	Sukaluyu	Omay
174	Tunas Harapan	Kp. Loneng 02/03 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Sukaluyu	Imas Rohayati
175	Sawargi	Kp. Tipar 02/01 Ds. Sukaluyu	Sukaluyu	Sukaluyu	Cep Ali Abdul
176	Mekar Baru	Kp. Babakan Padang RT/W 05/08 Ds. Mekarjaya	Mekarjaya	Sukaluyu	H. Ujang



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
177	Binangkit	Kp. Sukaasih 05/06 Ds. Tanjungsari	Tanjungsari	Sukaluyu	Ayi Komarudin
178	Panaganjaya	Kp. Panagan RT/W 07/03 Desa Mekar Jaya	Mekarjaya	Sukaluyu	Saepul Alam
179	Sri Rezeki	Kp. Cikadu 05/05 Ds. Babakan Sari	Babakan Sari	Sukaluyu	Deden Mustofa
180	Tani Putra	Kp. Pasir Muncang 03/03 Ds. Panyusuhan	Panyusuhan	Sukaluyu	Dadang
HAURWANGI					
181	Tani Mulya	Kp. Cipetir 04/06 Ds. Sukatani	Sukatani	Haurwangi	Diansyah Suhendar
182	Cihea Berkarya	Kp. Batu Nunggul 01/04 Ds. Cihea	Cihea	Haurwangi	Deni Hendra
183	Mekarsari	Kp. Kondang 03/04 Ds. Kertasari	Kertasari	Haurwangi	Dede Rustandi
184	Sadulur	Kp. Parungbitung 01/03 Ds. Kertamukti	Kertamukti	Haurwangi	Cecep Hendriana
185	Karya Mukti	Kp. Buniayu 03/04 Ds. Kertamukti	Kertamukti	Haurwangi	Arom Masudin
186	Mugi Jaya	Kp. Mareleng 02/10 Ds. Cipeuyeum	Cipeuyeum	Haurwangi	Iwan Sopiandi
CIANJUR					
187	Panda Walima	Kp. Warungjambe 4/2 Ds. Sayang	Sayang	Cianjur	Eep Saepulloh
188	Karya Caringin	Kp. Caringin 1/9 Ds. Mekarsari	Mekarsari	Cianjur	Anwar Rustandi
189	Suka Maju	Kp. Lemahduhur 2/19 Ds. Muka	Muka	Cianjur	Hilman Haidar
KADUPANDAK					
190	Family	Kp. Parungpung 02/03 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	Kamaludin. H
191	Berkah Ternak	Batuwangi 02/06 Ds. Bojongkasih	Bojongkasih	Kadupandak	Aceng
192	Subur Tani	Jln KH Munawar 01/04 Ds. Sindangsari	Sindangsari	Kadupandak	Toni Topik
193	Rahayu	Kp. Parungpung 02/03 Ds. Pasirdalem	Pasirdalem	Kadupandak	H. Mulyani
GEKBRONG					
194	Gede Jaya	Kp. Gekbrong 02/05 Ds. Gekbrong	Gekbrong	Gekbrong	B. Bunyamin
195	Tani Mandiri	Kp. Cimeyan 03/03 Ds. Cinta Asih	Cintaasih	Gekbrong	Solihin
196	Gede Harapan	Kp. Tabrik RT 01/RW 01	Gekbrong	Gekbrong	Uden
197	Makmur	Kp. Peuntas RT003/RW006	Cikahuripan	Gekbrong	Tata
PAGELARAN					
196	Sindang Tani	Kp. Sukajadi 03/08 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	M. Rahmat
197	Family	Kp. Sukajadi 03/08 Ds. Sindangkerta	Sindangkerta	Pagelaran	DudunRukmana
198	Jembar Farm	Kp. Pangadegan 02/06 Ds. Pagelaran	Pagelaran	Pagelaran	H. Husna
199	Suka Tani	Kp. Sukamanah 01/05 Ds. Kerta Raharja	Kerta Raharja	Pagelaran	Sukirman
200	Panaruban 1	Kp. Lembur Girang	Buni Jaya	Pagelaran	Musopa
SUKANAGARA					
200	Ternak Berkah	Kp. Sukawening 01/03 Sukamekar Sukanagara	Sukamekar	Sukanagara	Heriyanto
201	Karya Mukti	Kp. Cibuluh	Sukakarya	Sukanagara	Zeid Abdul
CAMPAKA					
201	Bina Raharja	Kp. Lembursawah 02/01	Sukajadi	Campaka	Yuyus Sugilar

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua
		Kampung	Desa	Kecamatan	
202	Bina Mandala	Kp. Ciranca RT/W 06/04 Desa Cidadap	Cidadap	Campaka	Dadang Subadri
203	Sukatani2	Kp. Margasari	Sukadana	Campaka	Kar,awan
LELES					
203	Sukamukti	Kp. Rangkul RT/RW 01/01 Desa Sukasirna	Sukasirna	Leles	Ai Nurlelah
CIBINONG					
204	Tanjungjaya	Kp. Kandang Sapi RT/W 04/01 Desa Pananggapan	Pananggapan	Cibinong	Lukman
2	Tani Mukti	Kp. Cisereh	Pamoyanan	Cibinong	Tabah Nurochman
NARINGGUL					
205	Mutiara	Kp. Cicadas Rt. 01/03 Desa Wangunjaya	Wangunjaya	Naringgul	Ukasah
TANGGEUNG					
206	Sarinah	Kp. Wangun Rt. 04 Rw. 01 Desa Tanggeung	Tanggeung	Tanggeung	Yosef Femil
207	Abadi	Kp. Sukadami Rt. 01 Rw. 03 Desa Bojongpetir	Bojongpetir	Tanggeung	Rohimat
208	Milatul Ulya	Kp. Pasar Kolot Rt. 05 Rw. 01 Desa Kertajaya	Kertajaya	Tanggeung	Wandi Kusnandar
209	Saluyu	Kp. Pasir Salam 01/01 Ds. Sirnajaya	Sirnajaya	Tanggeung	Dahlan
CIDAUN					
1	Berkah	Kp. Citoe	Kertajadi	Cidaun	Ajun
2	Sangga Waringin	Kp. Ciwaringin RT 002/RW 001	Karangwangi	Cidaun	Rela Suarjo

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan Tabel 3.46, kelompok tani komoditas sapi di Kabupaten Cianjur berada paling banyak di Kecamatan Cugenang yaitu sebanyak 37 kelompok ternak dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Leles yaitu sebanyak 1 kelompok tani.

Tabel 3.50 Kelompok Ternak Komoditas Unggas Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua	Komoditi
		Kampung	Desa	Kecamatan		
KARANGTENGGAH						
1	Mandiri	Kp. Sindanglaka RT/RW 005/001	Sindanglaka	Karangtengah	Romdoniati	Budidaya Ternak Bebek
2	Karya Bersama	Kp. Cijurang RT/RW 003/006	Hegarmanah	Karangtengah	A Saepul	Ayam Lokal
3	Tipar Sejahtera	Kp. Caringin RT/RW 003/002	Babakancaringin	Karangtengah	Harmaen bin Halim	Ayam Lokal
4	Pamekaran	Kp. Pamekaran RT/RW 004	Babakancaringin	Karangtengah	Eri	Ayam Lokal
5	Bakti Mandiri 1	Kp. Ciwaru RT/RW 003/007	Babakancaringin	Karangtengah	Samsu bin Udin	Ayam Lokal
6	Tunas Barokah	Kp. Ciwaru RT/RW 002/007	Babakancaringin	Karangtengah	Ade Irawan	Ayam Lokal
7	Sukasari Bersama	Kp. Cibodas RT/RW 006/001	Sukasari	Karangtengah	Tete Supandi	Ayam Lokal



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua	Komoditi
		Kampung	Desa	Kecamatan		
8	Simpai Putra Mandiri		Langensari	Karangtengah	Yayan	Ayam Buras
HAURWANGI						
9	Srikandi Unggas		Kertamukti	Haurwangi	Lilis Fitriyanti	Ayam Buras
SUKALUYU						
10	Selajambe	Kp. Pasir Parahu	Selajambe	Sukaluyu	Tatang	Budidaya Ternak Bebek
MANDE						
11	Mangan Sejati	Kp. Singadita RT/RW 002/007	Kadenmangan	Mande	Amang Suryana	Ayam Lokal
BOJONGPICUNG						
12	Kube Sugesti		Neglasari	Bojong Picung	Aris Sutisna	entog
13	Sawargi Unggas		Jati	Bojong Picung	Enang Supriatna	Ayam Buras
CIRANJANG						
14	Aman Sejati	Kp. Pasirkunci RT/RW 001/011	Nanggalamekar	Ciranjang	Dasep Saepuloh	Ayam Lokal
WARUNGKONDANG						
15	Karya Tani		Bunikasih	Warungkondang	Haji Fahmi	Ayam Pelung
15	Demplot UPTD		Sukasari	Warungkondang	Drh. Aldi	
CILAKU						
17	Unggul Berkah		Sukasari	Cialaku	Haikal	Ayam Buras
CIBEBER						
18	Tani Makmur		Cipetir	Cibeber	Agus	Ayam Pelung
CAMPAKA						
19	Sugih Tani		Sukajadi	Campaka	Agus Munandar	Ayam Buras
20	Yamuyaka		Susunan	Campaka	Bambang Raharjo	Ayam Buras
21	Bina Mandala		Cidadap	Campaka	Dadang Subadri	Ayam Buras
GEKBRONG						
22	Kembang Apel		Bangbayang	Gekbrong		Ayam Pelung
23	Berkah Jaya		Bangbayang	Gekbrong	Robi Awaliansyah	Ayam Buras
CIANJUR						
24	Motekar		Limbangansari	Cianjur	Lani	Burung Puyuh
PAGELARAN						
25	Ternak Gumati	Kp. Cilameta RT/RW 003/005	Bunijaya	Pagelaran	Yusuf	Ayam Lokal
26	Kumpay Gumati	Kp. Cilameta RT/RW 002/004	Bunijaya	Pagelaran	Rosadi	Ayam Lokal
27	Cipulus Berkah	Kp. Cipulus RT/RW 001/001	Pangadegan	Pagelaran	Asep Hepni	Ayam Lokal
28	Padi Unggul	Kp. Salagedang RT/RW 001/001	Selagedang	Pagelaran	Deden	Ayam Lokal
29	Tunas Mekar	Kp. Salagedang RT/RW 001/002	Selagedang	Pagelaran	Erus	Ayam Lokal



No	Nama Kelompok	Alamat			Ketua	Komoditi
		Kampung	Desa	Kecamatan		
30	Subur Mekar	Kp. Cibuluh RT/RW 002/002	Selagedang	Pagelaran	Lisnawati	Ayam Lokal
31	Karya Mekar	Kp. Salagedang RT/RW 001/001	Selagedang	Pagelaran	Juhendi	Ayam Lokal
32	Mekar Jaya	Kp. Margaluyu RT/RW 003/002	Selagedang	Pagelaran	Restianti	Ayam Lokal
33	Berkah Tani	Kp. Pasirsalam RT/RW 002/007	Selagedang	Pagelaran	Muhamad Saepul Anwar	Ayam Lokal
34	Jaya Tani	Kp. Salagedang RT/RW 001/001	Selagedang	Pagelaran	Ade Juanda	Ayam Lokal
35	Sumber Tani	Kp. Salagedang RT/RW 001/002	Selagedang	Pagelaran	Juli	Ayam Lokal
36	Mekar Mandiri	Kp. Sukasari RT/RW 002/008	Selagedang	Pagelaran	Sri Widiawati	Ayam Lokal
37	Mandiri Makmur	Kp. Tegalega RT/RW 002/004	Selagedang	Pagelaran	Eem Masitoh	Ayam Lokal
SUKANAGARA						
38	Citra Mekar	Kp. Sukawening RT/RW 003/001	Sukamekar	Sukanagara	Rendi Waluyo Alif	Ayam Lokal
39	Bhakti Mukti		Sukajembar	Sukanagara	Zamzam Nurozab	Ayam Buras
CIBINONG						
40	Sauyunan	Kp. Ciwana RT/RW 03/06	Pamoyanan	Cibinong	Heryadi	Ayam Lokal
41	Sukamulya	Pananggapan RT/RW 01/04	Pananggapan	Cibinong	Asep Hoerulatif	Ayam Lokal
CIDAUN						
42	Jago Berdaya	Kp. Torowong RT/RW 001/001	Puncakbaru	Cidaun	Solehudin	Ayam Lokal

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

Berdasarkan Tabel 3.47, kelompok tani komoditas sapi di Kabupaten Cianjur berada paling banyak di Kecamatan Pagelaran yaitu sebanyak 13 kelompok ternak dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Haurwangi, Sukaluyu, Mande, Ciranjang, Cilaku, Cibeber, Campaka, Gekbrong, Cianjur, Pagelaran, Cidaun yaitu sebanyak 1 kelompok tani.

C. Perusahaan Ternak

Perusahaan Peternakan adalah orang perorangan atau korporasi, baik yang berbentuk badan hukum maupun yang bukan badan hukum, yang didirikan dan berkedudukan dalam wilayah Republik Indonesia yang mengelola Usaha Peternakan dengan kriteria dan skala tertentu. Perusahaan ternak di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.51 Perusahaan Ternak di Kabupaten Cianjur Tahun 2023

No	DATA PERUSAHAAN			
	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditi	Penanggungjawab
KOMODITAS AYAM				
1	PT. Cipendawa Agriindustri	Desa Sukatani, Kecamatan Pacet	Pembibitan ayam (Parent Stock)	Eddy Dharmawan Mansjoer

No	DATA PERUSAHAAN			
	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditi	Penanggungjawab
2	CV. Sinar Kanoman Farm	Kp. Kanoman, Desa Kanoman RT 03 RW 05, Kecamatan Cibeber	Peternakan ayam ras petelur komersial	Slamat Buntaran
4	PT. Lestari Agro Indonesia	Kp. Parungbedil, Desa Sukamulya, Kec. Sukaluyu	Peternakan ayam ras petelur komersial	Yap Kee Hor
5	PT. Lestari Agro Indonesia	Kp. Sampay RT 01 RW 03, Desa Kebonpeuteuy, Kecamatan Gekbrong	Peternakan ayam ras petelur	Yap Kee Hor
6	PT. CJ-PIA (Cheil Jedang-Patriot Intan Abadi)	Kp. Tanjakan, RT 02 RW 01, Desa Padaluyu, Kec. Cugenang	Pembibitan ayam ras pedaging	drh. H. Jaimun
7	PT. Sumber Makanan Sehat	Kp. Dalapan Belas RT 03 RW 10, Desa Sarampad, Kec. Cugenang	Peternakan sapi dan ayam ras pedaging	Suryanto Sujata Rusnandi
8	PT. Ciomas Adisatwa	Kp. Cibodas Manggeng, RT 04 RW 03, Desa Kutawaringin, Kec. Mande	Peternakan ayam bukan ras (buras)	Moses Saputra
9	PT. Ciomas Adisatwa Farm Haudini	Kp. Jamali, Desa Jamali, Kec. Mande	Peternakan ayam ras pedaging	H. Ahmad Syaifudin Haq (Direktur Utama)
10	PT. QL Trimitra	Desa Cinangsi, Kec. Cikalongkulon	Rumah Pemotongan Unggas	drh. Cecep M. Wahyudin, S.H, M.H
11	PT. Male Karya Prima	Kp. Bantengkidul, RT 01 RW 08, Desa Sukamulya, Kec. Warungkondang	Peternakan ayam ras pedaging	Meldi Rismawan
12	PT. Male Karya Prima	Kp. Ciawitali RT 02/11 Desa Pasawahan, Kec. Takokak	Peternakan ayam ras petelur strain <i>Isa Brown</i>	Meldi Rismawan
13		Kp. Padakati, Desa Tegallega, Kec. Warungkondang	Peternakan ayam ras petelur	Meldi Rismawan
14	PT. Sumber Protein Indonesia	Jln. Alternatif Jonggol km. 8, Desa Murnisari Kec. Mande, 02632323030	penetasan telur ayam ras pedaging FS dan pengolahan pakan ternak (feed mill)	Andie Winanto (Direktur)
15	CV. Krida Permai Cianjur	Kp. Simumput RT 19/05, Desa Cinangsi, Kec. Cikalongkulon	Peternakan ayam ras petelur	Agus Susanto (pemilik)
16	CV. Selabintana	Kp. Cibadung, RT 02/02 Desa Sukadana, Kec. Campaka	Perbibitan ayam ras	Basoeki Santosa (Direktur)
17	Sehati Farm	Kp. Rawasari, RT 04/03, Desa Gunungsari, Kec. Ciranjang, Cianjur	Peternakan ayam ras petelur	Henry Jaya Kwee
18	PT. Lestari Agribisnis Indonesia	Kp. Parungbedil Ds. Sukamulya, Kecamatan Sukaluyu	Peternakan ayam ras petelur	Yap Kee Hor
19	PT. Lestari Agribisnis Indonesia	Kp. Sampay RT 01 RW 03, Desa Kebonpeuteuy, Kecamatan Gekbrong	Peternakan ayam ras petelur	Yap Kee Hor

No	DATA PERUSAHAAN			
	Nama Perusahaan	Alamat	Komoditi	Penanggungjawab
20	PT. QL Agrofood	Kp. Cikowak, Kp. Ciangsana, Desa Murnisari, Kec. Mande	Peternakan ayam ras pedaging	Ang Bee Tiam
21	PT. Peternakan Ayam Manggis	Kp. Cikadu, Ds. Jamali, Kec. Mande	pembibitan ayam (<i>Parent Stock</i>) jenis strain Cobb (pedaging) dan Hysex (petelur)	Lilik Wijaya
22	CV. Krida 8	Kp. Cipicung RT 06/05, Desa Ciandam, Kec. Mande	Peternakan ayam petelur (strain Isa Brown)	Gunawan Sukotjo
23	Gustindo Farm	Kp. Cipicung, Desa Wangunjaya, Cugenang	Peternakan ayam ras petelur	drh. Gustandi
24	Peternakan Kambing Ettawa	Kp. Pasir Kuntul RT RW 03/04, Desa jamali, Kecamatan Mande	Peternakan Kambing Ettawa	Tony Ekatonius Bagjana/ Bunarto
25	Hana Farm	Desa Mulyasari, Kecamatan Mande	Peternakan ayam petelur	Sukamto
26	PT. Beta Raya Farm	Kp.Hegarmanah RT 03 RW 05, Mulyasari, Mande, Kabupaten Cianjur	Peternakan ayam pedaging	
27	PT. Sogura Grup Internasional	Kp. Buniayu RT 03 RW 11, Ds. Kertamukti, Kec. Haurwangi	Peternakan ayam pedaging	Yota Ogura
28	CV. Standar Food Globalindo	Jl. Baru Tungturunan Kp. Pasirloji Ds. Sukasirna Kec. Sukaluyu	Produksi Liwuid egg dan egg powder	
29	PT. Inti Prima Serasi	Kp. Buniayu RT 03 RW 11, Ds. Kertamukti, Kec. Haurwangi	Peternakan ayam ras pedaging	Lukas Masehi
KOMODITAS SAPI				
1	PT. Sukamulya Hijau Lestari	Kp. Parungbedil, Desa Sukamulya, Kec. Sukaluyu	Penggemukkan sapi potong	drh. Budi
2	-	Kp. Mekarjaya RT 03 RW 03, Desa Nanggalamekar, Kec. Ciranjang	Penggemukkan sapi potong	H. Heri Supriadi
3	PT. Pasir Tengah	Kp. Mentengsari, Desa Mentengsari, Kec. Cikalongkulon	Penggemukkan dan budidaya sapi potong	Heri Prasajo, S.Pt

Sumber : Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, 2024

3.5.6 Sarana dan Prasarana Pendukung

Sarana dan prasarana yang ada dan terkait dengan sektor kelautan, perikanan dan peternakan adalah sebagai berikut.

1. Saat ini pemerintah Kabupaten Cianjur telah memiliki Balai Benih Ikan di Desa Jati Kecamatan Bojongpicung yang awalnya merupakan balai benih sekarang menjadi UPTD yaitu untuk ikan air tawar di desa jati Kecamatan Bojongpicung sebagai UPTD Benih Air Tawar seluas 1 ha dengan fasilitas antara lain : kolam induk, kolam pendederan, hatchery indoor, aula, kantor, bangunan laboratorium berikut peralatannya, dan rumah dinas. Balai

benih ikan jati dalam perkembangannya telah mendorong berkembangnya usaha – usaha berupa Unit Pembenihan Rakyat atau UPR

2. Pangkalan Pendaratan Ikan Jayanti (bertugas sebagai pembina nelayan dan mencatat produksi tangkapan ikan) dengan luas 2 ha, dengan fasilitas utama dan fasilitas penunjang aktivitas antara lain : dermaga, tempat labuh, sarana navigasi, tempat pelelangan ikan, kantor, pabrik es mini kapasitas 2,5 ton, gudang pengepakan, lapak pemasaran ikan, bengkel permesinan, sarana komunikasi, dan lain lain.
3. Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Apra di Kecamatan Sindangbarang dan TPI Cikapak di Kecamatan Agrabinta.
4. Adanya sarana dan prasarana tangkap ikan bagi nelayan.
5. Adanya tempat pengolahan ikan yang diberi stimulus berupa bantuan dari APBN dengan aturan 3 sampai 5 tahun akan mendapatkan bantuan lagi.
6. Balai besar perikanan budidaya air tawar milik KKP (kementrian kelautan perikanan).
7. BP3U (Balai Pengembangan Perikanan Perairan Umum) di kecamatan mande-jangari.
8. Untuk UPTD peternakan dalam bentuk puskesmas (pusat kesehatan hewan) berlokasi di wilayah utara yaitu di Kecamatan Cipanas, sedangkan di wilayah tengah di Kecamatan Sukanagara dan wilayah selatan di Kecamatan Agrabinta.
9. RPH yaitu rumah potong hewan berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan Kecamatan Cianjur.

3.6 EKONOMI

3.6.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

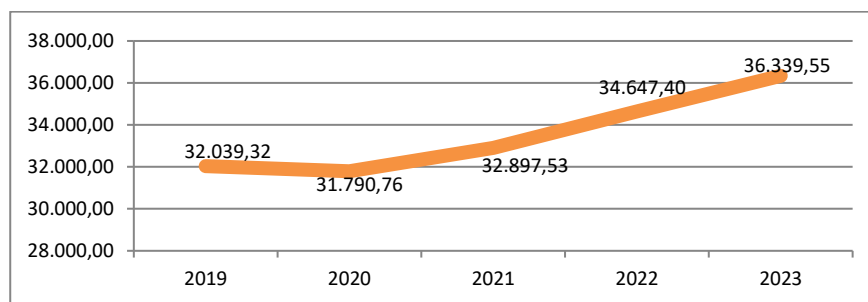
Pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur berdasarkan kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cianjur dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023 mengalami laju pertumbuhan rata rata 4,56%. Pertumbuhan tersebut didukung oleh peningkatan sektor produksi dan investasi. Lapangan usaha pertanian, kehutanan dan perikanan, masih tetap menjadi andalan dalam memberikan sumbangan terbesar terhadap struktur PDRB daerah pada tahun 2019-2023. Disusul oleh Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

Tabel 3.52 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB ADHK				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.109,61	9.263,12	9.568,56	9.944,80	10.357,26
B	Pertambangan dan Penggalian	80,86	80,83	87,59	91,86	97,89
C	Industri Pengolahan	2.226,79	2.242,74	2.357,52	2.510,49	2.641,95
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27,58	27,06	29,88	32,02	33,66
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10,53	12,37	13,54	13,27	13,16
F	Konstruksi	2.846,55	2.659,81	2.841,36	2.898,47	3.204,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.654,88	5.253,15	5.422,59	5.683,99	5.910,47
H	Transportasi dan Pergudangan	2.985,39	2.913,89	2.919,17	3.168,05	3.356,87
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.074,23	2.013,50	2.017,63	2.210,20	2.380,09

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB ADHK				
		2019	2020	2021	2022	2023
J	Informasi dan Komunikasi	1.405,92	1.716,22	1.840,59	1.951,39	2.032,08
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	733,49	739,16	792,15	791,99	809,17
L	Real Estate	757,22	757,31	856,24	922,17	982,01
M,N	Jasa Perusahaan	239,42	200,58	218,45	236,40	250,46
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	777,6	763,45	747,68	738,34	756,88
P	Jasa Pendidikan	1.484,32	1.548,95	1.555,01	1.600,88	1.664,63
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	284,31	289,51	308,56	322,44	337,15
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.340,62	1.310,67	1.321,02	1.439,64	1.510,93
PDRB		32.039,32	31.792,32	32.897,53	34.556,40	36.339,55

Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka, 2019-2023



Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka, 2019-2023

Gambar 3.11 Trend Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

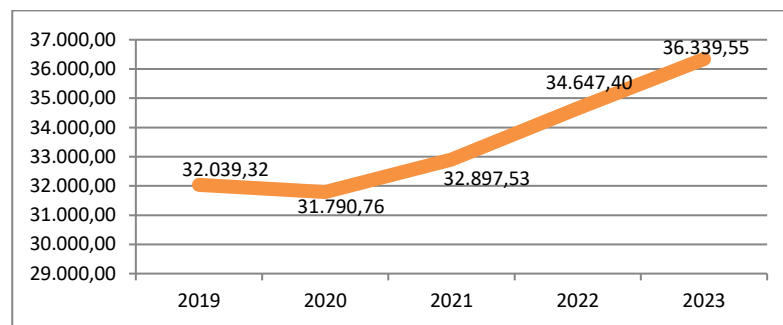
Secara umum, PDRB ADHK Kabupaten Cianjur menurut lapangan usaha Tahun 2019-2023 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya. PDRB ADHK hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19.

Tabel 3.53 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB ADHB				
		2019	2020	2021	2022	2023
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	15.107,97	15.645,96	16.441,35	17.507,76	18.864,37
B	Pertambangan dan Penggalian	98,67	99,47	114,65	1.222,23	133,65
C	Industri Pengolahan	3.275,49	3.358,80	3.585,17	3.924,20	4.243,19
D	Pengadaan Listrik dan Gas	42,57	41,66	46,34	49,68	52,44
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	17,47	20,62	22,66	22,54	22,93
F	Konstruksi	3.852,94	3.616,19	4.147,66	4.424,52	5.056,85
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7.896,13	7.497,56	7.846,69	8.450,64	9.095,26
H	Transportasi dan Pergudangan	4.583,22	4.635,12	4.739,83	5.331,91	5.819,61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2.934,93	2.980,42	3.019,11	3.394,87	3.713,52
J	Informasi dan Komunikasi	1.372,31	1.672,05	1.755,90	1.820,64	1.897,18
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	1064,31	1072,73	1184,94	1.248,70	1.291,18

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB ADHB				
		2019	2020	2021	2022	2023
L	Real Estate	893,17	911,14	1034,35	1.125,97	1.215,35
M,N	Jasa Perusahaan	326,52	280,06	307,72	347,42	376,61
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1151,67	1152,64	1142,55	1.122,27	1.165,67
P	Jasa Pendidikan	2.107,37	2.287,22	2.438,69	2.592,15	2.758,89
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	383,25	397,13	428,74	448,23	477,73
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.849,86	1.866,69	1.881,32	2.055,24	2.206,78
PDRB		46.957,85	47.535,47	50.137,66	53.988,97	58.391,22

Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka, 2019-2023



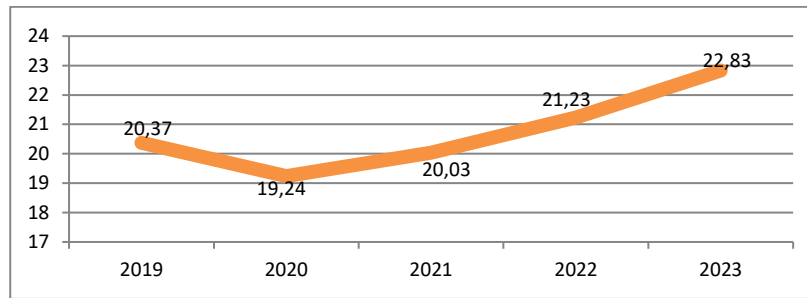
Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka, 2019-2023

Gambar 3.12 Trend Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cianjur Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023

Secara umum, PDRB ADHB Kabupaten Cianjur menurut lapangan usaha Tahun 2019-2023 mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan setiap tahunnya. PDRB ADHB hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 sebagai dampak pandemi Covid-19.

3.6.2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per Kapita adalah Nilai Produk Domestik Bruto atau Produk Domestik Regional Bruto dibagi jumlah penduduk dalam suatu wilayah per periode tertentu. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran dan struktur ekonomi suatu daerah. PDRB per kapita secara umum naik dari tahun 2018 sampai 2022 dengan tingkat pertambahan yang fluktuatif. Hal ini dapat adanya rata-rata kenaikan pendapatan per penduduk sehingga dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Lonjakan kenaikan dari tahun 2019 ke 2022 cukup tinggi akan tetapi pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat terjadinya pandemi Covid-19 sehingga dari tahun 2020 ke 2023 tidak terjadi kenaikan yang terlalu signifikan dengan kenaikan rata-rata 1,2 juta per tahun. Lonjakan kenaikan PDRB per kapita ini dapat kita lihat lebih lanjut melalui laju PDRB per Kapita yang ada.



Sumber: Kabupaten Cianjur Dalam Angka, 2019-2023

Gambar 3.13 PDRB Per Kapita (ADHB) (Juta)

3.6.3 Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)

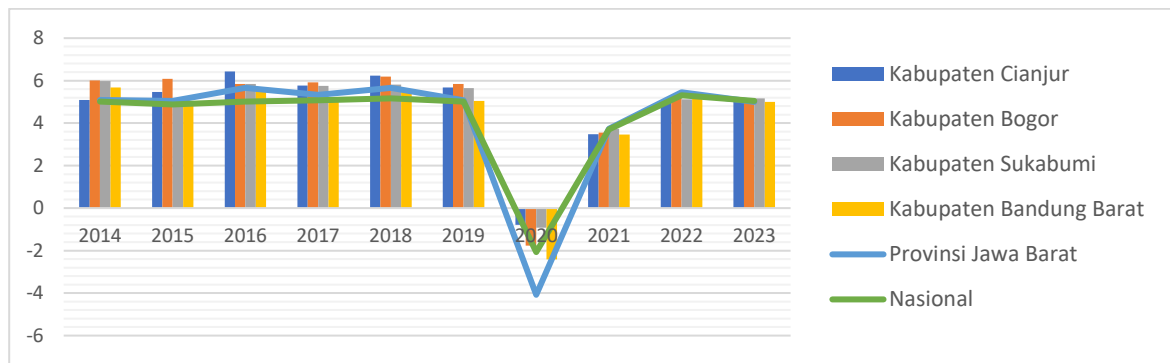
Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu. Dengan demikian indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi dapat diketahui dari Analisis Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) dengan data dasar Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu wilayah. Untuk Kabupaten Cianjur, LPE berdasarkan PDRB Kabupaten Cianjur Menurut Lapangan Usaha Atas Harga Konstan memiliki karakteristik LPE fluktuatif atau mengalami kenaikan dan penurunan.

Laju pertumbuhan ekonomi (LPE) Kabupaten Cianjur mengalami pasang surut dimana angka tertinggi terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6,43 persen dan mengalami kontraksi paling rendah pada tahun 2020 sebesar -0,78 karena adanya Covid-19. Pada tahun 2023 terus mengalami kenaikan seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi di Kabupaten Cianjur. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur bila dibandingkan dengan Kabupaten yang berbatasan, Provinsi Jawa Barat dan Nasional dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.54 Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur dengan Kabupaten yang Berbatasan, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2014-2023

Tahun	Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE)					
	Kabupaten Cianjur	Kabupaten Bogor	Kabupaten Sukabumi	Kabupaten Bandung Barat	Provinsi Jawa Barat	Nasional
2014	5,06	6,01	5,98	5,68	5,09	5,02
2015	5,45	6,09	4,91	5,03	5,05	4,88
2016	6,43	5,84	5,85	5,65	5,66	5,02
2017	5,77	5,92	5,75	5,21	5,33	5,07
2018	6,24	6,19	5,81	5,5	5,66	5,17
2019	5,67	5,85	5,64	5,05	5,07	5,02
2020	-0,78	-1,76	-0,92	-2,41	-4,08	-2,07
2021	3,48	3,55	3,74	3,46	3,74	3,70
2022	5,04	5,25	5,12	5,34	5,45	5,31
2023	5,16	5,19	5,17	5,00	5,00	5,05

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (diolah)



Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dan Badan Pusat Statistik (diolah)

Gambar 3.14 Grafik Perbandingan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Cianjur Dengan Kabupaten yang Berbatasan, Provinsi Jawa Barat dan Nasional Tahun 2014-2023

Pada Gambar tersebut dapat dilihat Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Cianjur dari tahun 2014-2019 lebih tinggi dibanding Provinsi Jawa Barat dan Nasional, saat terjadi pandemi Covid-19 pun LPE Kabupaten Cianjur masih lebih tinggi karena sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi *core business* dapat bertahan dalam situasi pandemi dibandingkan sektor industry. Pada Tahun 2022, LPE Kabupaten Cianjur belum mampu lebih tinggi dibanding Provinsi Jawa Barat dan Nasional, namun pada tahun 2023 LPE Kabupaten Cianjur mengalami peningkatan dan lebih tinggi dibanding Provinsi Jawa Barat dan Nasional.

3.7 POTENSI DAN MASALAH

Salah satu gambaran wilayah yang menjadi pertimbangan untuk analisis pada tahap selanjutnya adalah terkait potensi dan masalah yang ada dalam pengembangan tanaman pangan dan holtikultura di Kabupaten Cianjur. Adapun Potensi dan masalah terkait tanaman pangan dan holtikultura dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.55 Potensi dan Masalah Tanaman Pangan dan Holtikultura di Kabupaten Cianjur

Potensi	Masalah
Tanaman Pangan	Tanaman Pangan
- Luas tanam padi di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 137.510,5 Ha atau 37,86% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur - Produktivitas padi di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 68,72 Kwintal/Ha. - Tanaman padi dapat menjadi komoditas unggulan yang lebih stabil karena dengan adanya bantuan pusat atau tidak, tidak akan berpengaruh terhadap masyarakat (benih tidak perlu disubsidi karena murah dan mudah diperoleh) - Luas tanam keseluruhan palawija (jagung, kacang kedelai, kacang tanah, ubi kayu/ singkong, ubi jalar, kacang hijau, talas, gayong dan umbi lainnya) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah seluas 19.935,50 Ha atau 5,49% dari luas keseluruhan Kabupaten Cianjur - Produktivitas keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 1.226,82 Ton/Ha. - Komoditas palawija kedelai termasuk ke dalam tanaman sisipan dan ditanam di lahan sawah, namun di posisi potensi kedelai bisa didukung - Dukungan alat mesin pertanian	- Produksi padi di cianjur merupakan urutan ke 4 tertinggi di jawa barat. Namun padi secara komoditas bukan komersil karena DKD di tingkat petani sudah diatur dalam kebijakan Permentan 09 Tahun 2020 tentang Kostraling (harga tidak jelas) sehingga pengembangan padi pandanwangi akan kalah dengan jenis padi lain sehingga masih perlu adanya penguatan pada sektor hilir. - adanya alih fungsi lahan pertanian di sebagian kecamatan yang akan mempengaruhi produksi tanaman pangan dan ketahanan pangan Kabupaten Cianjur - Budidaya padi merupakan salah satu warisan mulai ditinggalkan masyarakat Cianjur karena banyak yang beralih profesi petani ke profesi lain. - Kurangnya minat generasi muda menjadi petani karena dianggap tidak menjanjikan - Menurunnya kualitas tanah (lahan) pertanian khususnya di wilayah utara - Lambatnya Perbaikan Kerusakan infrastruktur jaringan irigasi. - Adanya potensial terkena DPI (kekeringan/ kebanjiran). - Keterbatasan permodalan petani - Tingkat kehilangan hasil masih tinggi.

Potensi	Masalah
<i>Packing House</i> - ketersediaan embung yaitu sebagai penampung air dengan aturan khusus pangan yaitu volume air 500 M² dengan luas areal 25 Ha dan untuk perkebunan hortikultura 500 M² dengan luas lahan 5 Ha.	- Untuk palawija pada komoditas jagung secara faktual mendukung secara potensi produksi namun sifatnya fluktuatif karena bibitnya koporatif (kebanyakan produsen berasal dari Provinsi Jawa Timur) sehingga perlu ada intervensi pemerintah pusat untuk membantu pengembangannya karena selama ini petani membeli bibit secara mandiri. Intervensi pemerintah pusat ini kemungkinan akan berkaitan dengan hal politik yang berpengaruh kepada subsidi benih dari pusat. Selain itu benih hibrida tidak bisa didaur ulang karena terdapat permasalahan dari sektor hulu (menguntungkan daerah lain), sedangkan dari sektor produksi di cianjur memang unggul - Daya dukung di cianjur tidak ditanam di lahan yang sifatnya tetap (ladang bukan/up land dari kebijakan redistribusi). Lahan pertanian penduduk di selatan sering beririsan dengan lahan pemerintah
Hortikultura	Hortikultura
- memiliki komoditi sayuran yaitu wortel, bawang daun, brokoli, buncis, kol, terong aneka cabai, kailan, bit, paprikamerah dan hijau, jagung manis, tomat, jamur, selada, timun jepang dan lain lain - memiliki komoditi buah-buahan yaitu pisang, mangga, manggis dan durian - produksi terbesar dihasilkan oleh pisang yaitu 3.291.149 kwintal - Kabupaten Cianjur banyak memproduksi bunga potong dan tanaman hias untuk dipasarkan ke berbagai wilayah seperti anggrek, mawar, melati, pakis, palem, dll) - memiliki potensi pengembangan lahan yang luas untuk tanaman obat (biofarmaka) seperti jahe, kencur, kunyit, kapulaga, dll - produksi terbesar untuk tanaman obat berasal dari kapulaga yaitu 32.154.347 kg - ketersediaan embung yaitu sebagai penampung air dengan aturan khusus pangan yaitu volume air 500 M² dengan luas areal 25 Ha dan untuk perkebunan hortikultura 500 M² dengan luas lahan 5 Ha.	- minimnya jumlah petugas penyuluh lapangan (PPL) pertanian di Kabupaten Cianjur berdampak terhadap pemahaman petani di lapangan, sehingga banyak informasi yang tak terserap oleh para petani terutama mentransformasikan informasi maupun teknologi-teknologi pertanian terbaru - minim informasi maupun teknologi tepat guna, akibatnya, para petani (penggarap) hanya mengandalkan kemampuan pengetahuan secara insting atau cara-cara konvensional untuk mengatasi masalah - terkait pemasaran hasil produksi hortikultura belum optimal - Adanya potensial terkena DPI (kekeringan/ banjir). - Keterbatasan permodalan petani - Tingkat kehilangan hasil masih tinggi. - Untuk komoditas tanaman hortikultura cabai kekurangannya adalah harga yang fluktuatif, karakteristik hortikultura cepat rusak sehingga sarana prasarannya harus jelas, harga panen umumnya lebih mahal dari harga jual - belum adanya korporasi berbasis petani/peternak
Peternakan	Peternakan
- Luas lahan pangan di Kabupaten Cianjur tersebar di Kecamatan Agrabinta, Sindangbarang, Naringgul, Sukanagara, Pagelaran, Campaka, Cibeber, Bojongpicung, Ciranjang. Terluas Kecamatan Campaka sekitar 203 ha - Produksi Daging Hewan Ternak Besar Tahun 2022 adalah sapi potong yaitu 140.974 kg - Jumlah produksi daging hewan tertinggi Tahun 2022 adalah sapi potong sebanyak 140.974 kg. - Populasi hewan ternak tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas ayam ras pedaging sebanyak 9.985.402 ekor - Produksi telur tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas ayam buras sebanyak 219.384.138 butir - Produksi kulit tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas kambing sebanyak 30.902 lembar dan produksi susu ada pada komoditas sapi sebanyak 5.381.044 liter.	- terkait subsistem mulai dari produksi sampai dengan pemasaran belum optimal - kondisi fisik di beberapa kecamatan yaitu medan perbukitan dan pegunungan di bagian utara serta dataran rendah yang terdiri dari bukit kecil diselingi oleh pegunungan yang melebar ke Samudera Hindia. Kondisi inilah yang membuat cianjur memiliki masalah akses terbatas terhadap daerah-daerah di beberapa bagian. Hal tersebut tentunya perlu ditanggapi karena akan menghambat potensi daerah tersebut dan mengurangi mobilitas perekonomian. - masih kekurangan tenaga medis untuk melakukan penanganan, upaya dan pencegahan penyebaran wabah Penyakit pada hewan ternak - belum adanya korporasi berbasis petani/peternak

Sumber : Tim Konsultan, Tahun 2024

BAB IV

METODOLOGI

4.1 PENDEKATAN

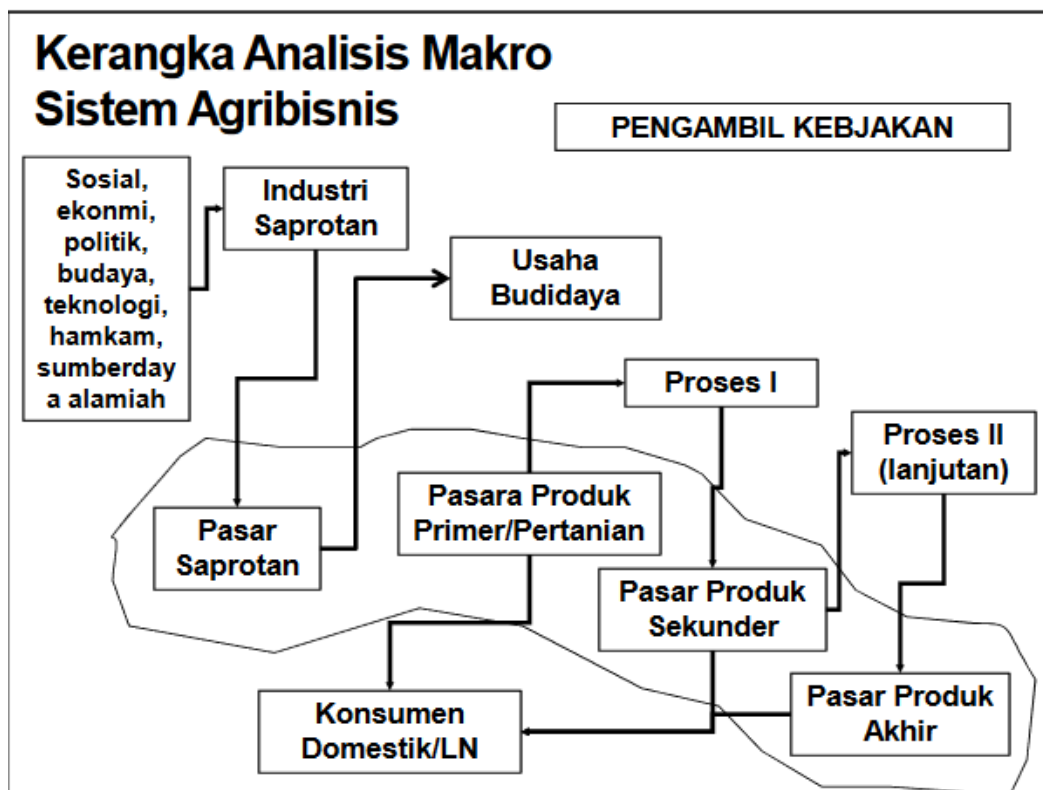
Pendekatan pengembangan kawasan agribisnis dirancang untuk meningkatkan efektivitas kegiatan, efisiensi anggaran dan mendorong keberlanjutan kawasan komoditas unggulan. Salah satu sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan kawasan agribisnis komoditas unggulan adalah meningkatnya kuantitas produksi, kualitas produk dan kesinambungan produksi komoditas yang dihasilkan. Dalam rangka pencapaian sasaran tersebut dan meningkatkan efektivitas serta efisiensi pengembangan komoditas unggulan, maka pengembangan kawasan komoditas unggulan harus dilaksanakan melalui pendekatan sistem agribisnis. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengembangan komoditas pertanian di kawasan komoditas unggulan harus dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu mulai dari pengadaan input produksi hingga pemasaran produk yang dihasilkan petani. Dengan kata lain, kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pengembangan kawasan komoditas unggulan dapat meliputi aspek pengadaan input produksi, proses produksi komoditas, aspek pemasaran, pengolahan komoditas, serta aspek penyuluhan dan permodalan, yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan komoditas unggulan di kawasan setempat.

4.2 KERANGKA PIKIR

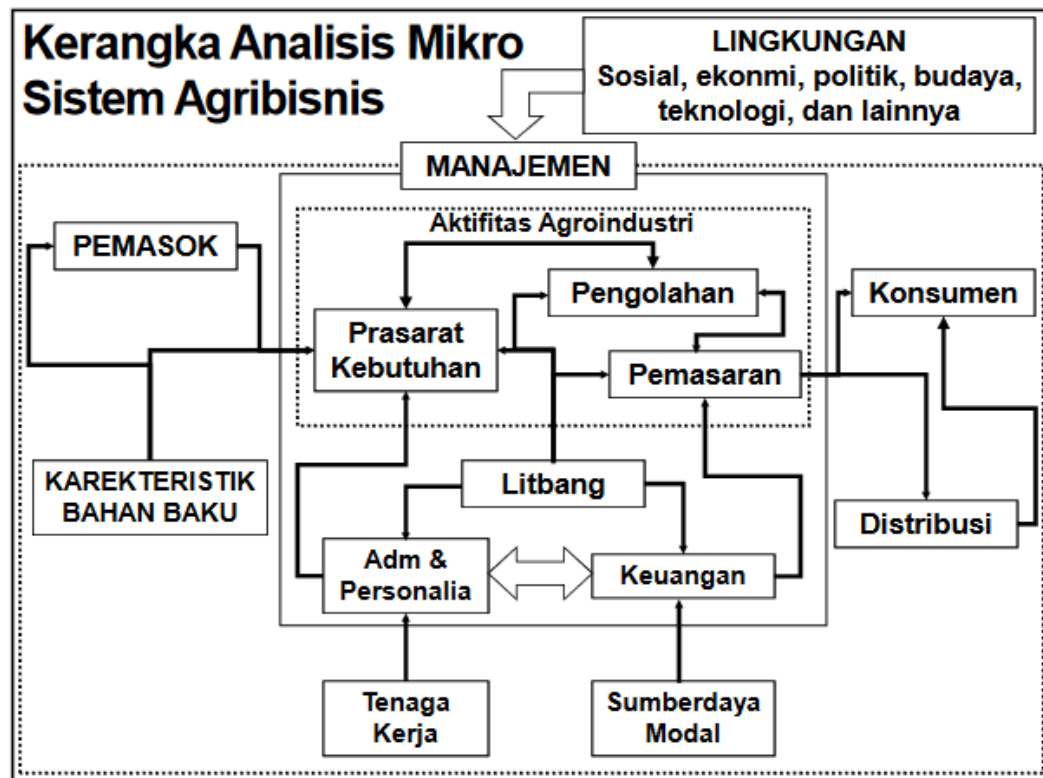
Kerangka pikir Kajian Masterplan Agribisnis Kabupaten Cianjur 2025-2029, meliputi beberapa tahapan, diantaranya yaitu :



Gambar 4.1 Kerangka Pikir Kajian Masterplan Agribisnis



Gambar 4.2 Kerangka Analisis Makro



Gambar 4.3 Kerangka Analisis Mikro

4.3 PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

4.3.1 Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dan informasi merupakan salah satu tahapan yang menjadi dasar untuk pengolahan data dan analisis. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan data primer dan data sekunder dengan spesifikasi data tahun terakhir atau rentang waktu 5 (lima) sampai dengan 10 (sepuluh) tahun terakhir. Diharapkan dengan kurun waktu data tersebut dapat memberikan gambaran perubahan dan pola perkembangan pada wilayah perencanaan. Data dan informasi yang diperoleh dapat berupa data spasial maupun aspasial dengan penyajian data dalam bentuk deskripsi, peta, tabular, dan sebagainya.

Tahap pengumpulan data dan informasi dilakukan pengumpulan data primer dan data sekunder, meliputi:

1. Data primer, terdiri atas:

- aspirasi masyarakat, termasuk pelaku usaha dan komunitas adat serta informasi terkait potensi dan masalah agribisnis tanaman pangan dan hortikultura yang didapat melalui metode: penyebaran angket, forum diskusi publik, wawancara orang per orang, kotak aduan, dan lainnya;
- kondisi dan jenis tanaman pangan dan hortikultura maupun infrastruktur pendukungnya yang didapat melalui metode observasi lapangan; dan
- kondisi fisik dan sosial ekonomi secara langsung melalui kunjungan ke lapangan.
- Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu,

misalnya telepon, email, atau skype. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu recorder, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

e) Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar.

Metode pengumpulan data observasi Terbagi menjadi dua kategori, yakni:

- *Participant observation*. Dalam participant observation, peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.
- *Non participant observation*. Berlawanan dengan participant observation, non participant observation merupakan observasi yang peneliti tidak ikut secara langsung dalam kegiatan atau proses yang sedang diamati.

2. Data sekunder, terdiri atas:

Data sekunder dikumpulkan dari data-data yang dipublikasikan oleh dinas/lembaga pemerintah, seperti Badan Pusat Statistik Bapperida Kabupaten Cianjur, dan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, Perkebunan Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Cianjur sebagai berikut:

1. Kondisi fisik wilayah;
2. Kependudukan/demografi;
3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
4. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Cianjur
5. Renstra Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
6. Perekonomian wilayah;
7. Infrastruktur wilayah;
8. Demografi;
9. Hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas);

10. Data Statistik Pertanian terkait Luas Panen, Produksi dan Produktivitas;
11. Data Sarana Prasarana Pertanian;
12. Data Kelembagaan Pertanian;
13. Ketersediaan tenaga lapangan;
14. Data lain yang terkait dengan penyusunan Masterplan ini.

4.3.2 Pengolahan Data

Dari data dan informasi yang diperoleh pada tahapan sebelumnya dilakukan pengolahan data sebagai pertimbangan dalam melakukan analisis. Pengolahan data dan analisis dimaksudkan untuk memperoleh gambaran detail karakteristik tanaman pangan dan hortikultura yang nantinya ditindaklanjuti dalam penyusunan strategi dan roadmap pengembangan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura. Apabila data tidak tersedia, analisa dapat menggunakan data pengganti yang disintesakan melalui informasi yang diperoleh sehingga dapat mewakili data yang dibutuhkan serta dapat dipertanggungjawabkan sesuai kaidah teknis/keilmuan.

Beberapa pengolahan data dan analisis yang perlu dilakukan dalam proses penyusunan Masterplan Agribisnis Tanaman Pangan dan hortikultura, diantaranya:

1. Analisis Fisik
2. Analisis *Business Model Canvas (BMC)*
3. Analisis LQ dan Shift Share
4. Analisis Kebutuhan dan Kemampuan Pengembangan
5. Analisis SWOT

Pengolahan dan analisis data merupakan penilaian terhadap berbagai keadaan yang dilakukan berdasarkan pendekatan dan metode serta teknik analisis data. Rincian terkait pengolahan data dan analisis dalam kajian masterplan agribisnis akan diuraikan dalam sub bab selanjutnya.

4.4 ANALISIS DAN PENYUSUNAN MASTERPLAN

Analisis master plan pengembangan kawasan pertanian sangat terkait dengan analisis terhadap sumber daya, sosial ekonomi dan analisis tata ruang wilayah dimana kawasan pertanian berada. Ruang lingkup analisis dari master plan mencakup: (1) analisis kondisi awal, (2) analisis spesifikasi status dan rencana keterkaitan/kerja sama antar kawasan lintas kabupaten/kota, (3) analisis penetapan tujuan/kondisi akhir atau sasaran, dan (4) perumusan indikasi program dan kegiatan untuk mencapai tujuan/kondisi akhir yang diinginkan. Hasil akhir dari proses dan keempat analisis tersebut harus dapat diformulasikan ke dalam suatu dimensi ukuran dan sasaran yang dapat menggambarkan determinan dari arah pengembangan kawasan dari kondisi awal ke ke kondisi akhir yang diinginkan.

4.4.1 Analisis Daya Dukung dan Daya Tampung

A. Analisis Daya Dukung Lahan

Analisis daya dukung lahan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam perumusan arahan pengembangan wilayah yang berdasarkan pada kondisi fisik dasar, kelestarian lingkungan serta minimalisir tingkat resiko bencana. Analisis daya dukung lahan ini berupa perhitungan

kawasan terhadap kawasan kritis dan kapasitas. Daya dukung lahan ditentukan oleh banyak faktor baik biofisik maupun sosial-ekonomi-budaya yang saling mempengaruhi.

Daya dukung tergantung pada persentasi lahan yang dapat digunakan untuk peruntukan tertentu yang berkelanjutan dan lestari, persentasi lahan ditentukan oleh kesesuaian lahan untuk peruntukan tertentu. Analisis daya dukung lahan yang dijabarkan sebagai dasar pengembangan wilayah, menghasilkan pembagian lahan ke dalam kawasan potensial, kendala dan limitasi. Adapun kriteria yang digunakan dalam analisis ini secara lebih rinci disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Kriteria Analisis Daya Dukung Lahan

No	Daya Dukung	Kriteria
1	Limitasi	▪ Kawasan Lindung ▪ Lahan kritis hingga sangat kritis ▪ Peka dan sangat peka erosi ▪ Kemampuan Lahan Rendah
2	Kendala	▪ Kawasan Rawan Bencana ▪ Kemampuan Lahan Sedang ▪ Hutan produksi
3	Potensial	▪ Morfologi dataran hingga landai ▪ Kemampuan lahan tinggi ▪ Kawasan budidaya

Sumber : Telaah sumber & Kondisi Pemanfaatan Ruang Eksisting

B. Analisis Daya Dukung Tampung

Daya tampung ruang ini didefinisikan sebagai kapasitas fisik alam dan fisik binaan dalam menunjang aktivitas pemanfaatan ruang kawasan yang bersangkutan. Kapasitas ini berkaitan dengan jumlah populasi maksimal yang dapat didukung (*carrying capacity*) hingga tidak menimbulkan kerusakan lingkungan dan mengancam keberlanjutan pembangunan di suatu ruang tersebut.

Daya tampung perkembangan kota dicerminkan oleh luas lahan potensial yang tersedia. lahan potensial adalah lahan yang secara fisik dasar memenuhi syarat untuk dapat mendukung kegiatan perkotaan dan masih berupa lahan kosong atau guna lahan non-urban. Untuk menentukan lahan potensial ini perlu diketahui terlebih dahulu pola tata guna lahannya dari kota yang bersangkutan.

Penentuan lahan potensial ini didasarkan pada pertimbangan potensi dan kendala perkembangan. Yang menjadi potensi dalam hal ini diantaranya adalah kawasan terbangun, kemiringan lahan yang cukup rendah (datar), ketersediaan air bersih dan ketersediaan sarana kota serta prasarana jalan. Luas Lahan untuk menampung perkembangan Kota adalah luas lahan potensial dikurangi dengan luas lahan terbangun (mencakup kawasan perumahan, jasa, sarana sosial dan umum, industri, perusahaan serta jaringan jalan).

4.4.2 Analisis Business Model Canvas

Business Model Canvas atau BMC merupakan sebuah strategi manajemen yang disusun untuk menjabarkan ide dan juga konsep sebuah bisnis ke dalam bentuk visual. Secara sederhana,

definisi Business Model Canvas yaitu kerangka manajemen untuk mempermudah dalam melihat gambaran ide bisnis dan juga realisasinya secara cepat.

Seperti yang sudah disebutkan di atas bahwa business model canvas tersusun dari sembilan elemen penting, antara lain *Customer Segments* (Segmentasi Konsumen), *Value Proposition* (Proposisi Nilai Konsumen), *Channels* (Saluran), *Customer Relationship* (Hubungan Konsumen), *Revenue Streams* (Sumber Pendapatan), *Key Resource* (Sumber Daya), *Key Activities* (Aktivitas yang Dijalankan), *Key Partnership* (Kerja Sama) dan *Cost Structure* (Struktur Biaya).

Sembilan elemen tersebut adalah panduan untuk pelaku bisnis dalam menentukan sistem kerja perusahaan dan juga media untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan apakah sudah berjalan sesuai sistem atau tidak. Simak informasi lengkapnya di bawah ini untuk mengetahui informasi masing-masing elemen dalam model bisnis canvas berikut ini:

1. Customer Segments (Segmentasi Konsumen)

Elemen pertama yang wajib ada di dalam bisnis model canvas yaitu segmentasi konsumen. Apapun jenis bisnis yang Anda miliki, tentukan dulu segmentasi pelanggan dengan tepat dari awal. Anda juga harus menentukan siapa saja yang akan menjadi target bisnis, segmen pelanggan yang mana yang berpotensi membeli produk ataupun jasa Anda.

Berikut ini adalah beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam menentukan segmentasi produk, antara lain:

- a. *Customer Jobs* : di dalam segmen ini, Anda harus menentukan apa saja hal yang ingin dicapai pelanggan, masalah yang mereka hadapi, apa saja kebutuhan yang mereka miliki, bagaimana produk atau layanan Anda dapat membantu pelanggan.
- b. *Customer Gain* : segmen ini memuat tentang manfaat yang diinginkan ataupun yang diharapkan konsumen dari usaha Anda.
- c. *Customer Pain* : segmen ini akan menggambarkan emosi negatif apa yang bisa membuat konsumen mereka tidak nyaman, risiko yang ditakutkan, dan buruk.

2. Value Proposition (Proposisi Nilai Konsumen)

Setelah menentukan siapa saja yang menjadi target konsumen, kemudian Anda harus tahu bagaimana bisnis Anda dapat bermanfaat untuk para pelanggan. Value proposition ini akan menjelaskan mengenai poin-poin ataupun nilai yang ditawarkan oleh suatu bisnis untuk segmen konsumennya. Agar lebih detail, dengan menjawab pertanyaan di bawah ini bisa membantu Anda dalam menyusun value proposition yang tepat.

Dengan membuat value proposition, Anda dapat mengetahui apa saja manfaat yang diperoleh para konsumen saat menggunakan produk dan layanan Anda nantinya. Disini Anda bisa menunjukkan keunggulan yang membedakan bisnis Anda dengan kompetitor. Tawarkan semua value yang sifatnya unik kepada para pelanggan.

Elemen dalam Value Proposition

Ada kurang lebih 11 value proposition menurut Alexander Osterwalder dan juga Yves Pigneur, diantaranya:

- a. *Newness*: sebuah nilai kebaruan yang sebelumnya belum pernah ditawarkan oleh bisnis lainnya.

- b. *Performance*: ini adalah peningkatan performa ataupun kinerja bisnis.
- c. *Customisation*: produk yang bisa disesuaikan dengan keperluan individual pelanggan.
- d. *Getting the job done*: ini adalah nilai dari membantu pelanggan dalam melakukan pekerjaan atau membantu memecahkan masalah tertentu.
- e. *Design*: nilai dari sisi desain sebuah produk, misalnya saja di industri fashion.
- f. *Brand* atau status: menunjukkan status sosial tertentu saat menggunakan produk.
- g. *Price*: menawarkan nilai yang serupa dengan harga yang lebih murah atau terjangkau kepada segmen pelanggan yang sensitif terhadap harga.
- h. *Cost reduction*: nilai yang ditawarkan kepada pelanggan berupa pengurangan biaya dari kegiatan yang dilakukan. Misalnya saja kepada produk aplikasi kasir, payroll, atau HR.
- i. *Risk reduction*: ini adalah nilai yang berupa pemberian garansi terhadap produk dan juga layanan dalam hal pengurangan risiko.
- j. *Accessibility*: memberikan akses kepada pelanggan yang awalnya tidak dapat memperoleh produk atau jasa tersebut. Misalnya saja program pegadaian yang sekarang bisa memungkinkan pesertanya untuk menabung emas tanpa perlu membelinya secara fisik.
- k. *Convenience*: memberikan kenyamanan dan juga kemudahan kepada para pelanggan.

3. Channels (Saluran)

Channel adalah media interaksi antara bisnis dengan para konsumen untuk menyampaikan produk dan juga layanannya. Penentuan channel ini merupakan salah satu faktor penentu kesuksesan dalam menjalankan bisnis. Pikirkan dengan baik channel apa saja yang akan digunakan untuk menjangkau konsumen. Misalnya saja dengan menggunakan media sosial, website, ada, dan lain sebagainya.

Salah satu channel yang paling pas untuk menyampaikan produk kepada para konsumen yaitu melalui website. Dengan membuat website bisnis bisa membantu Anda untuk menjangkau lebih banyak konsumen dan mudah. Selain itu, website juga bisa menampilkan katalog produk Anda dengan menarik dan juga menjadi tempat para pelanggan untuk melakukan transaksi.

4. Customer Relationship (Hubungan Konsumen)

Setelah mengetahui dan memahami segmentasi pasar yang sesuai dan channel yang akan digunakan, maka sekarang adalah saatnya untuk menentukan bagaimana bisnis Anda bisa berinteraksi dengan pelanggan. Pahami bagaimana cara menjalin sebuah hubungan dengan pelanggan supaya mereka tidak mudah berpaling ke kompetitor. Contoh yang dapat Anda terapkan misalnya saja dengan memberikan potongan harga, mengadakan giveaway, atau menyediakan program membership.

Perlu dipahami bahwa karakter setiap pelanggan berbeda-beda. Oleh karena itu, Anda harus memahami bagaimana cara mengambil hati dan mempertahankan pelanggan yang sudah ada. Tidak hanya saat menjual produk saja, namun juga saat menghadapi komplain, menjawab berbagai pertanyaan konsumen, dan lain sebagainya.

5. Revenue Streams (Sumber Pendapatan)

Elemen business canvas yang satu ini menggambarkan sumber pendapatan yang berasal dari bisnis Anda. Hal ini merupakan hal yang sangat penting dan perlu dikelola dengan semaksimal mungkin. Cobalah untuk pikirkan bagaimana cara untuk meningkatkan pendapatan bisnis yang Anda rintis. Misalnya saja, selain mengandalkan sumber penghasilan utama dari

penjualan produk, seiring dengan perkembangan bisnis, Anda juga dapat membuat program membership ataupun memberikan pilihan untuk upgrade kahanan dengan harga yang cenderung lebih tinggi. Pahami strategi yang dapat Anda lakukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Jangan sampai ada produk ataupun kinerja yang tidak digunakan secara maksimal.

6. Key Resource (Sumber Daya)

Agar tetap kompetitif dalam ranah bisnis yang Anda jalani, Anda perlu sumber daya yang sesuai guna mendukung kegiatan bisnis Anda. *Key resource* adalah daftar sumber daya yang sebaiknya Anda miliki untuk mewujudkan value proposition. Untuk *key resource* sendiri dapat dikategorikan menjadi empat tipe, antara lain:

- a. *Physical resource*: tempat usaha, bangunan atau gedung, kendaraan, mesin, bahan baku atau produk.
- b. *Intellectual resource*: merek, hak cipta, partnership, paten, trademark.
- c. *Human resource*: orang yang melakukan kegiatan perusahaan, sumber daya manusia.
- d. *Financial resource*: saldo tunai, dana, kredit, dan lain sebagainya.

7. Key Activities (Aktivitas Yang Dijalankan)

Key activities merupakan sebuah elemen yang ada di dalam business model canvas yang menggambarkan mengenai semua aktivitas yang berkaitan dengan bisnis. Semua aktivitas tersebut harus menghasilkan value proposition perusahaan.

8. Key Partnership (Kerja Sama)

Key partnership merupakan elemen yang ada di dalam bisnis model canvas yang berisi mengenai daftar sumber daya di luar perusahaan yang Anda perlukan untuk mencapai key activities dan juga untuk menyampaikan value ke pelanggan. Partner utama iji bisa berupa third party, seperti hanya supplier, mitra bisnis ataupun perusahaan lain yang mendukung kegiatan bisnis Anda.

9. Cost Structure (Struktur Biaya)

Cost structure adalah elemen terakhir yang ada di dalam business model canvas. Di dalam elemen ini mencakup pemerataan biaya untuk mengoperasikan bisnis sesuai dengan value proposition. Selain itu, juga untuk mengelola anggaran bisnis secara lebih efisien untuk meminimalisir risiko kerugian dan juga kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat. Untuk mengelola keuangan di dalam bisnis, Anda perlu membuat dan menyusun laporan keuangan dan juga pembukuan yang baik.

4.4.3 Analisis Ekonomi dan Sektor Unggulan

Dalam mewujudkan ekonomi yang berkelanjutan melalui keterkaitan ekonomi lokal dalam sistem ekonomi kota, regional, nasional, maupun inter nasional, analisis ekonomi dilakukan dengan menemukenali struktur ekonomi, pola persebaran pertumbuhan ekonomi, potensi, peluang dan permasalahan perekonomian wilayah kota untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang baik, terjadinya investasi dan mobilisasi dana yang optimal.

Analisis diarahkan untuk menciptakan keterkaitan intra-regional (antar kawasan/kawasan perkotaan/perdesaan/kabupaten/kota) maupun interregional sehingga teridentifikasi sektor-

sektor riil unggulan, dan solusisolusi secara ekonomi yang mampu memicu peningkatan ekonomi wilayah kota. Analisis diharapkan dapat membaca potensi ekonomi lokal terhadap pasar regional, nasional maupun global. Analisis yang digunakan diantaranya:

1. **Analisis LQ**, digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu daerah dalam sektor kegiatan tertentu dibandingkan wilayah yang lebih luas dengan sektor kegiatan yang sama.
2. **Analisis Lokalisasi**, digunakan untuk mengetahui ukuran relatif konsentrasi kegiatan ekonomi tertentu di suatu daerah dibandingkan dengan besaran daerah yang lebih luas
3. **Analisis Spesialisasi**, digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat konsentrasi/spesialisasi kegiatan ekonomi tertentu dalam satu daerah.

$$LQ_{i-A} = \frac{Si/Ni}{S/N} \quad \text{atau} \quad LQ_{i-B} = \frac{Si/S}{Ni/N}$$

Keterangan:

- Si = Jumlah sektor ekonomi X di daerah yang diselidiki
 Ni = Jumlah seluruh sektor ekonomi di daerah yang diselidiki
 S = Jumlah sektor ekonomi X di seluruh daerah
 N = Jumlah seluruh sektor ekonomi di seluruh daerah
 LQ_{i-A} = Digunakan untuk menghitung koefisien lokalisasi
 LQ_{i-B} = Digunakan untuk menghitung koefisien spesialisasi

4. **Analisis Shift Share**, digunakan untuk mengetahui pergeseran kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Dimana SIR adalah pergeseran total, DIR adalah pergeseran terbagi, dan PIR adalah pergeseran proporsional.

$$Sir = \Delta Qir - \left\{ \frac{\Delta Qn}{Qn_{t-n}} \right\} \times Qir_{t-n}$$

$$Pir = \left\{ \frac{\Delta Qin}{Qin_{t-n}} - \frac{\Delta Qn}{Qn_{t-n}} \right\} \times Qir_{t-n}$$

$$Dir = \left\{ \frac{\Delta Qir}{Qir_{t-n}} - \frac{\Delta Qin}{Qin_{t-n}} \right\} \times Qir_{t-n}$$

Keterangan:

- Sir = Pergeseran Total
 Pir = Pergeseran proporsional
 Dir = Pergeseran terbagi
 ΔQir = Pertumbuhan pada sektor ekonomi X diwilayah R pada selang waktu t – (t-n)

$Q_{ir\ t-n}$	=	Aspek pertumbuhan sektor ekonomi X diwilayah R pada tahun t-n
ΔQ_n	=	Pertumbuhan seluruh sektor ekonomi ditingkat nasional ($N_t - N_{t-n}$)
$Q_{n\ t-n}$	=	Aspek pertumbuhan seluruh sektor ekonomi ditingkat nasional pada tahun t-n
ΔQ_{in}	=	Pertumbuhan seluruh sektor ekonomi X ditingkat nasional pada tahun t-(t-n)
$Q_{in\ t-n}$	=	Aspek pertumbuhan seluruh sektor ekonomi X ditingkat nasional pada tahun t-n

5. Analisis Laju Perkembangan Ekonomi Berdasarkan Investasi, analisis ini dipergunakan untuk melihat perkembangan sektor ekonomi berdasarkan investasi yang paling banyak ditanam masyarakat

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{I}{ICOR} \times \frac{1}{V.A}$$

Keterangan:

I	=	Investasi Total
$V.A$	=	Bearnya nilai tambah
$ICOR$	=	<i>Incame Capital Output Ratio</i>

6. Proyeksi *Constan Share*, digunakan untuk menganalisis kegiatan sector ekonomi dimasa yang akan datang

$$e_i^{t'} = (1 + R_i^{t-t'}) e_i^t$$

Keterangan:

$e_i^{t'}$	=	Proyeksi sektor ekonomi X pada tahun t'
e_i^t	=	Sektor ekonomi X pada tahun t
$R_i^{t-t'}$	=	Proyeksi rate/ kecepatan tumbuh sektor ekonomi diwilayah referensi lebih luas pada periode waktu t ke t'

Dari analisis ini, diharapkan diperoleh karakteristik perekonomian wilayah perencanaan dan ciri-ciri ekonomi kawasan dengan mengidentifikasi basis ekonomi, sektorsektor unggulan, besaran kesempatan kerja, pertumbuhan dan disparitas pertumbuhan ekonomi.

4.4.4 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah metode analisis perencanaan strategis yang digunakan untuk memonitor dan mengevaluasi lingkungan perusahaan baik lingkungan eksternal dan internal untuk suatu tujuan bisnis tertentu. Menurut Drs. Robert Simbolon, MPA (1999), **analisis SWOT** merupakan suatu alat yang efektif dalam membantu **menstrukturkan masalah**, terutama dengan melakukan analisis atas lingkungan strategis, yang lazim disebut sebagai lingkungan **internal dan lingkungan eksternal**.

SWOT adalah singkatan dari **strengths (kekuatan)**, **weaknesses (kelemahan)**, **opportunities (peluang)**, dan **threats (ancaman)**. Dalam lingkungan internal dan eksternal ini pada dasarnya

terdapat empat unsur yang selalu dimiliki dan dihadapi, yaitu secara internal memiliki sejumlah **potensi (strengths)** dan **kendala (weaknesses)**, dan secara eksternal akan berhadapan dengan berbagai **peluang (opportunities)** dan **ancaman (threats)**.

Analisis ini melihat potensi dan kendala sebagai sesuatu yang datang dari dalam (internal) sedangkan peluang dan ancaman sesuatu yang datang dari luar (eksternal). Potensi dan peluang merupakan sesuatu hal yang (+) positif, sedangkan kendala dan ancaman dipandang sebagai sesuatu yang (-) negatif.

IFAS (Untuk mengetahui berbagai kemungkinan **kekuatan dan kelemahan**, Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi dimasa yang akan datang)

EFAS (Untuk mengetahui berbagai kemungkinan **peluang dan ancaman**. Masalah strategis yang akan dimonitor harus ditentukan karena masalah ini mungkin dapat mempengaruhi pariwisata dimasa yang akan datang)

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Gambar 4.4 Model SWOT

4.5 PENYUSUNAN STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS

Perumusan **strategi** adalah proses mensintesis langkah-langkah untuk masa depan pengembangan agribisnis, dalam rangka merumuskan tujuan **strategis**, dan merancang **strategi** untuk mencapai tujuan tersebut, untuk menciptakan nilai terbaik dari agribisnis.

Strategi pengembangan yang berwawasan agribisnis merupakan upaya sistemik yang dipandang ampuh dalam mencapai beberapa tujuan ganda, antara lain :

1. menarik dan mendorong sektor pertanian,
2. menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel
3. menciptakan nilai tambah,
4. meningkatkan pemasaran produk pertanian

Penyusunan strategi pengembangan agribisnis, meliputi :

1. Subsistem penyediaan sarana produksi
2. Subsistem proses produksi
3. Subsistem pengolahan hasil
4. Subsistem Pemasaran
5. Subsistem penunjang

Cara Menyusun Strategi yang Efektif

Penyusunan pengembangan agribisnis memerlukan beberapa strategi. Agar pembuatan suatu strategi efektif, berikut proses penyusunan strategi yang perlu dilakukan

1. **Mempunyai Visi dan Misi yang Jelas**

Visi dan misi merupakan tolak ukur dalam mencapai tujuan. Visi dan misi harus dibuat sejelas mungkin agar dapat ditindaklanjuti dengan aksi yang tepat. Dengan penjabaran fokus pengembangan agribisnis yang detail, dapat menghasilkan *profit* seperti yang diinginkan.

2. **Membuat Perumusan Strategi**

Rumusan strategi yang dimaksud adalah analisis SWOT. Analisis ini berfokus pada kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mungkin dihadapi dalam pengembangan agribisnis. Dengan merumuskan analisis tersebut, pengembangan agribisnis akan berjalan dengan lancar dan tepat.

Selain sisi internal, sisi eksternal juga harus diperhatikan dalam pengembangan agribisnis. Identifikasi bagaimana perilaku masyarakat, budaya, kondisi ekonomi, pengaruh politik, sosial, dan teknologi yang ada di sekitar.

3. **Menerapkan Strategi**

Dari analisis, muncullah strategi bisnis yang tepat. Strategi harus ditetapkan sebaik mungkin untuk menunjang pengembangan agribisnis.

Adapun cara yang bisa dilakukan untuk menerapkan strategi, seperti memperbaiki sistem kerja, merekrut sumber daya berkualitas, mengawasi kinerja manajemen, hingga meningkatkan keberanian dalam mengambil keputusan. Penerapannya mungkin akan memakan waktu. Meski begitu, pastikan strateginya berkelanjutan agar hasilnya dapat terlihat.

4. **Mengevaluasi Strategi**

Tahap selanjutnya dalam menyusun proses strategi adalah mengevaluasi strategi. Dari pelaksanaannya selama ini, apakah strategi bekerja efisien dan efektif? Atau justru masih ada yang perlu diperbaiki?

Evaluasi perlu dilakukan secara berkala untuk meninjau pengembangan agribisnis dalam periode tertentu. Evaluasi memberikan gambaran saat proses pengembangan agribisnis memiliki potensi kegagalan, jadi hal ini dapat segera ditindaklanjuti dengan strategi baru. Dengan demikian, potensi kegagalan tidak sampai terealisasi.

BAB V

ANALISIS PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA

5.1 ANALISIS FISIK

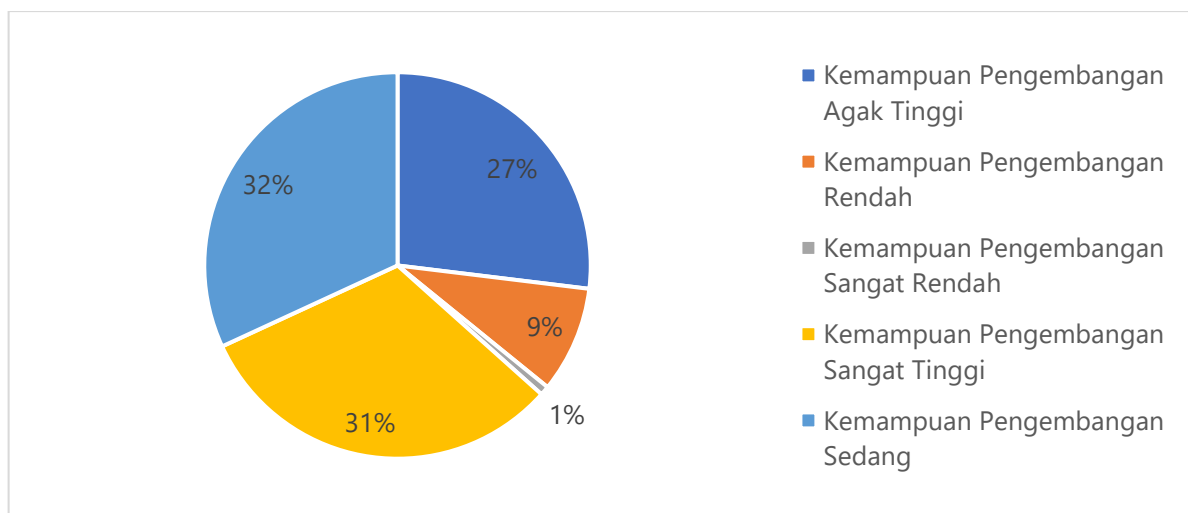
Tanaman semusim adalah tanaman yang dipanen dalam satu musim, yaitu antara 3-4 bulan, seperti jagung dan kedelai, atau antara 6-8 bulan, seperti singkong. Sedangkan Tanaman tahunan adalah tanaman yang mampu tumbuh lebih dari dua tahun. Tanaman industri tahunan umumnya merujuk pada tanaman berkayu keras untuk membedakannya dengan semak dan rerumputan yang sebenarnya juga bisa dikatakan tanaman tahunan. Analisis daya dukung lahan pertanian perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan lahan dalam menyediakan pangan bagi pemenuhan kebutuhan penduduk di suatu daerah dalam waktu tertentu (Elsheikh et al., 2013). Analisis kemampuan lahan pertanian di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.1 Luas Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur (Ha)

Kecamatan	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	Kemampuan Pengembangan Rendah	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi	Kemampuan Pengembangan Sedang	Grand Total
Agrabinta	5.140,16		4,77	9.369,46	5.120,90	19.635,28
Bojongpicung	807,87	1.540,53	4,24	3.319,52	3.281,87	8.954,02
Campaka	4.488,80	2.091,64	40,85	2.451,21	5.090,56	14.163,06
Campakamulya	2.811,05	707,88	2,13	884,69	3.030,09	7.435,83
Cianjur	277,16			2.342,28	27,04	2.646,48
Cibeber	2.562,18	1.278,24	8,47	4.548,13	3.937,57	12.334,59
Cibinong	8.118,36	1.057,72	260,90	4.420,58	10.169,59	24.027,15
Cidaun	6.027,53	4.203,39	305,74	8.215,57	11.021,54	29.773,77
Cijati	1.327,09	11,21	3,07	2.934,89	593,32	4.869,58
Cikadu	4.947,03	2.956,21	494,67	2.334,18	8.768,26	19.500,36
Cikalongkulon	4.440,98	445,11	27,07	3.854,93	5.549,03	14.317,13

Kecamatan	Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi	Kemampuan Pengembangan Rendah	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi	Kemampuan Pengembangan Sedang	Grand Total
Cilaku	478,58			4.715,42	94,49	5.288,48
Cipanas	1.688,02	1.741,12	149,76	1.401,01	1.839,21	6.819,12
Ciranjang	98,23			3.006,91	304,48	3.409,62
Cugenang	1.688,57	1.455,31	38,13	2.949,23	1.516,54	7.647,78
Gekbrong	883,18	979,63	20,47	2.114,44	1.032,66	5.030,39
Haurwangi	640,26	356,15	46,88	2.456,42	1.091,26	4.590,97
Kadupondak	4.014,60	174,52	0,16	4.359,66	1.878,97	10.427,90
Karangtengah	18,58			4.828,49	0,64	4.847,71
Leles	3.958,40	83,28	17,79	1.627,73	5.791,49	11.478,69
Mande	1.540,31	567,21	0,91	4.068,03	3.255,28	9.431,73
Naringgul	6.365,67	4.921,52	989,81	2.160,05	14.326,75	28.763,80
Pacet	893,96	665,20	19,37	1.874,65	714,14	4.167,32
Pagelaran	6.298,99	2.681,38	74,22	4.352,91	6.732,09	20.139,59
Pasirkuda	3.096,76	1.951,45	180,82	1.309,18	3.979,52	10.517,72
Sindangbarang	2.625,57		3,14	11.364,42	1.866,46	15.859,59
Sukaluyu	405,06			4.178,05	193,64	4.776,75
Sukanagara	7.740,46	658,53	10,07	2.754,97	5.852,34	17.016,37
Sukaesmi	3.911,22	763,01	10,67	2.507,40	2.412,74	9.605,04
Takokak	7.730,57	220,81	0,01	2.485,66	4.112,80	14.549,86
Tanggeung	2.269,30	280,58	84,01	2.317,61	1.644,59	6.596,09
Warungkondang	519,77	583,13	11,94	2.905,86	549,07	4.569,77
Grand Total	97.814,28	32.374,76	2.810,06	114.413,53	115.778,92	363.191,55
Persentase	26,93%	8,91%	0,77%	31,50%	31,88%	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.1 Analisis Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur

Dari hasil analisis kemampuan lahan dapat diketahui bahwa kemampuan pengembangan lahan yang mendominasi di Kabupaten Cianjur adalah kemampuan pengembangan sedang seluas

115.778,92 Ha atau 31,88% dari luas total wilayah Kabupaten Cianjur. Dengan peringkat kedua yaitu lahan kemampuan pengembangan sangat tinggi seluas 114.413,53 Ha atau 31,50% dari luas total wilayah Kabupaten Cianjur.

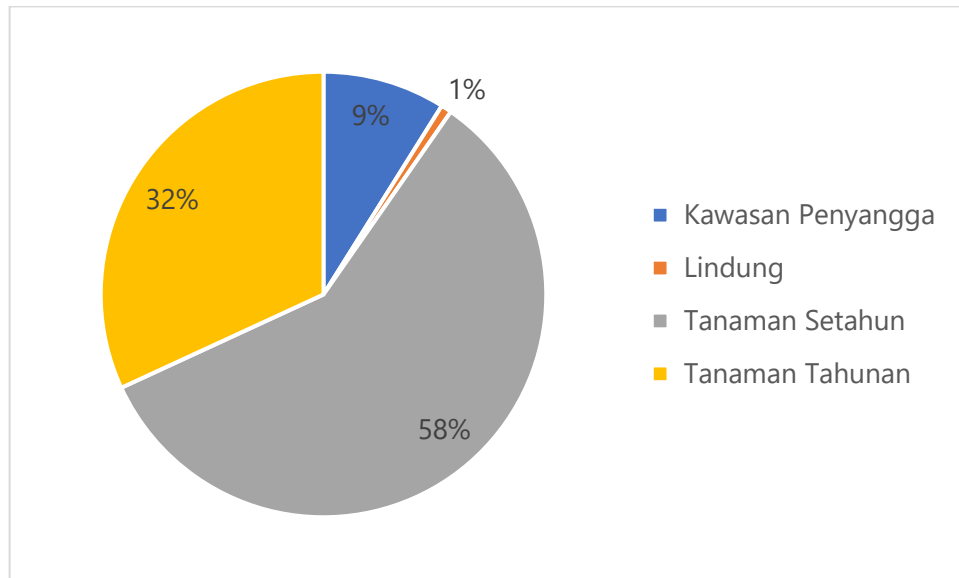
Setelah dilakukan analisis kemampuan lahan pertanian, selanjutnya dilakukan analisis arahan tata ruang untuk mengetahui luasan lahan dengan pengembangan pertanian agak tinggi dan sangat tinggi yang sesuai dengan arahan rencana pola ruang dalam Draft Revisi RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044. Analisis arahan tata ruang pertanian di Kabupaten Cianjur dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.2 Luas Analisis Arahan Tata Ruang Pertanian (Ha)

Kecamatan	Kawasan Penyangga	Lindung	Tanaman Setahun (Semusim)	Tanaman Tahunan	Grand Total
Agrabinta		4,77	14.509,61	5.120,90	19.635,28
Bojongpicung	1.540,53	4,24	4.127,39	3.281,87	8.954,02
Campaka	2.091,64	40,85	6.940,01	5.090,56	14.163,06
Campakamulya	707,88	2,13	3.695,74	3.030,09	7.435,83
Cianjur			2.619,44	27,04	2.646,48
Cibeber	1.278,24	8,47	7.110,31	3.937,57	12.334,59
Cibinong	1.057,72	260,90	12.538,94	10.169,59	24.027,15
Cidaun	4.203,39	305,74	14.243,11	11.021,54	29.773,77
Cijati	11,21	3,07	4.261,98	593,32	4.869,58
Cikadu	2.956,21	494,67	7.281,22	8.768,26	19.500,36
Cikalongkulon	445,11	27,07	8.295,92	5.549,03	14.317,13
Cilaku			5.193,99	94,49	5.288,48
Cipanas	1.741,12	149,76	3.089,03	1.839,21	6.819,12
Ciranjang			3.105,15	304,48	3.409,62
Cugenang	1.455,31	38,13	4.637,80	1.516,54	7.647,78
Gekbrong	979,63	20,47	2.997,62	1.032,66	5.030,39
Haurwangi	356,15	46,88	3.096,68	1.091,26	4.590,97
Kadupandak	174,52	0,16	8.374,26	1.878,97	10.427,90
Karangtengah			4.847,07	0,64	4.847,71
Leles	83,28	17,79	5.586,12	5.791,49	11.478,69
Mande	567,21	0,91	5.608,34	3.255,28	9.431,73
Naringgul	4.921,52	989,81	8.525,72	14.326,75	28.763,80
Pacet	665,20	19,37	2.768,60	714,14	4.167,32
Pagelaran	2.681,38	74,22	10.651,90	6.732,09	20.139,59
Pasirkuda	1.951,45	180,82	4.405,93	3.979,52	10.517,72
Sindangbarang		3,14	13.990,00	1.866,46	15.859,59
Sukaluyu			4.583,11	193,64	4.776,75
Sukanagara	658,53	10,07	10.495,43	5.852,34	17.016,37
Sukaesmi	763,01	10,67	6.418,62	2.412,74	9.605,04
Takokak	220,81	0,01	10.216,23	4.112,80	14.549,86
Tanggeung	280,58	84,01	4.586,91	1.644,59	6.596,09

Kecamatan	Kawasan Penyangga	Lindung	Tanaman Setahun (Semusim)	Tanaman Tahunan	Grand Total
Warungkondang	583,13	11,94	3.425,63	549,07	4.569,77
Grand Total	32.374,76	2.810,06	212.227,81	115.778,92	363.191,55
Persentase	8,91%	0,77%	58,43%	31,88%	100%

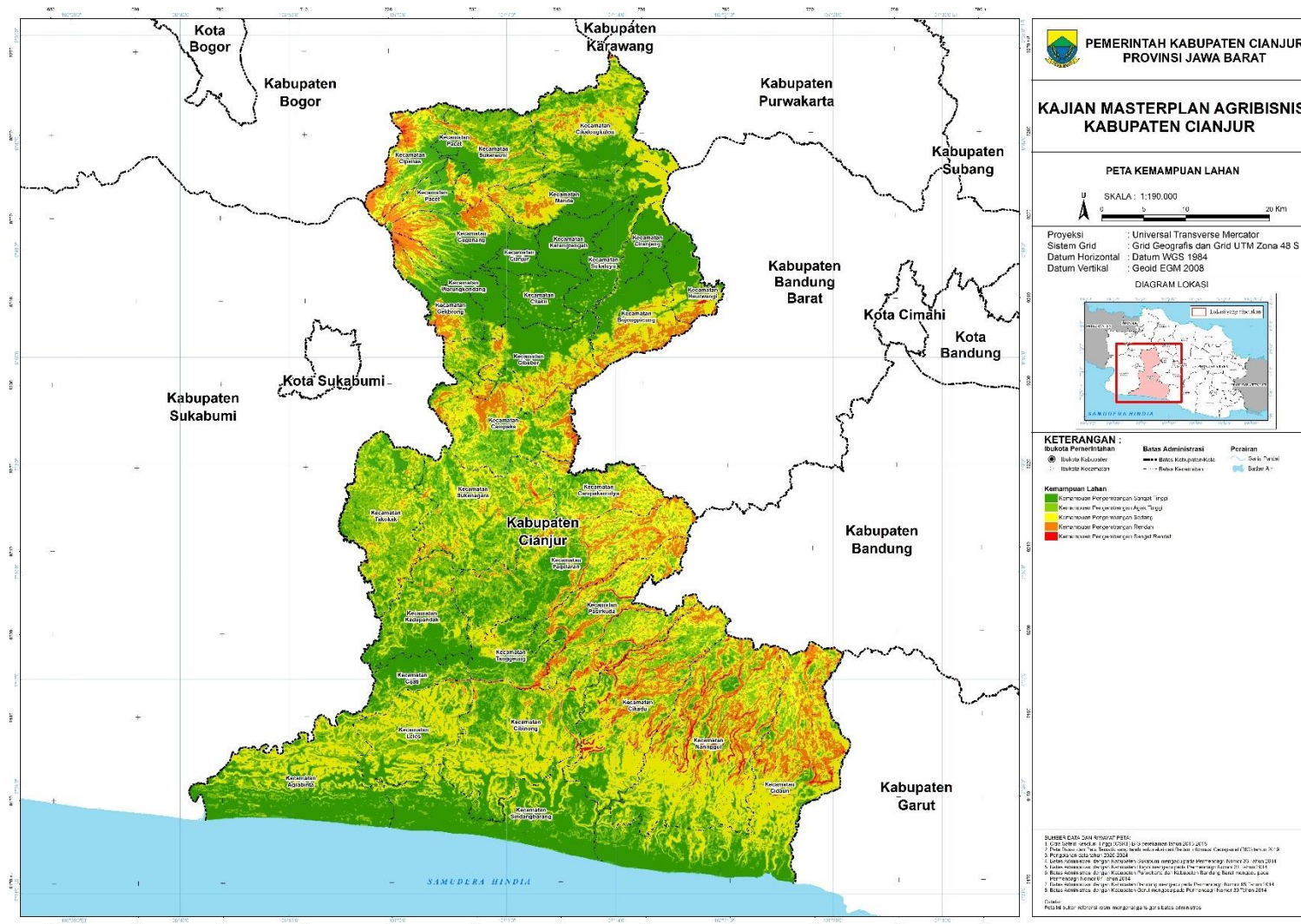
Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

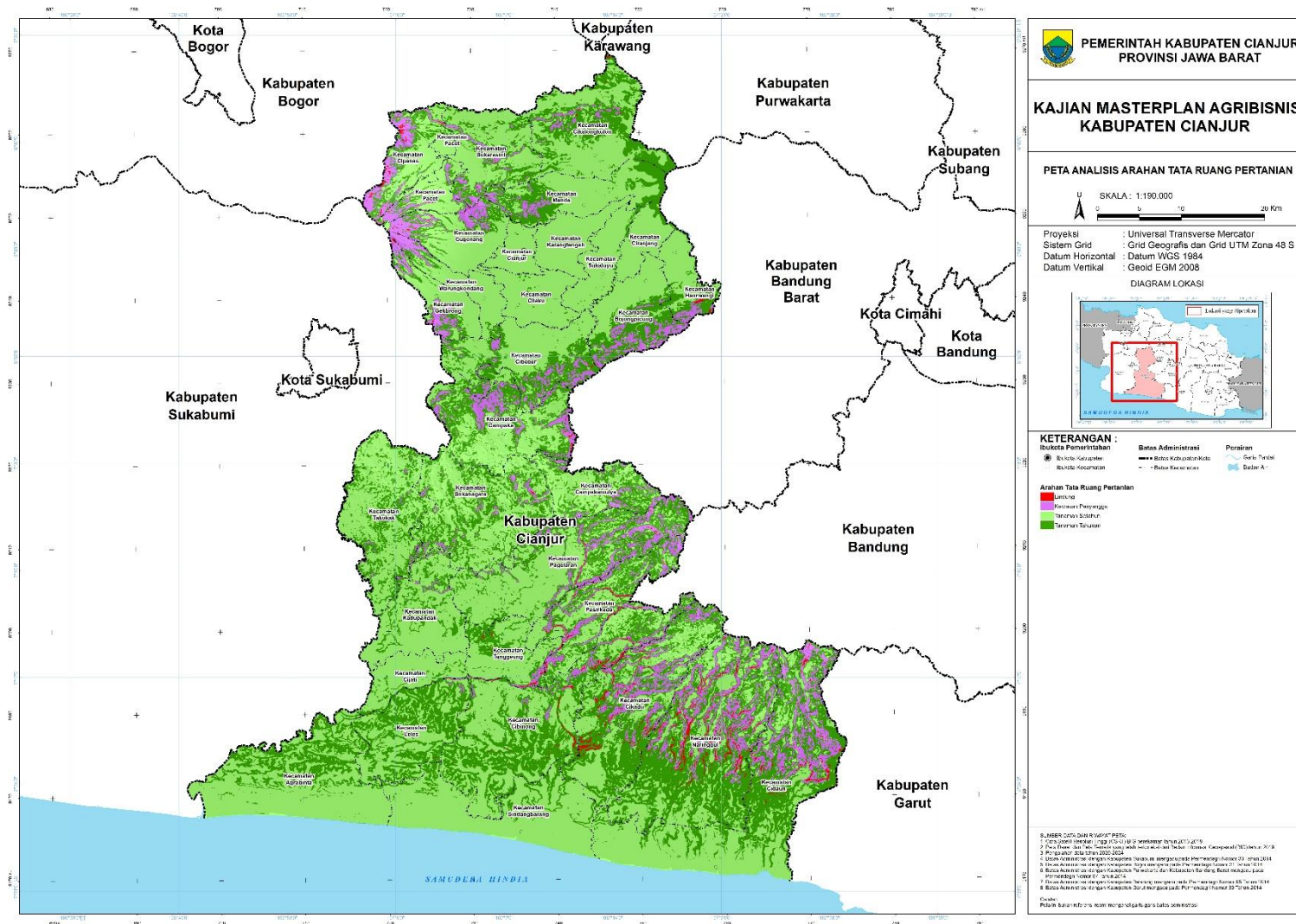
Gambar 5.2 Analisis Arahana Tata Ruang Pertanian

Dari hasil analisis arahan tata ruang terhadap pertanian, dapat diketahui bahwa Kabupaten Cianjur lebih cocok untuk diarahkan untuk tanaman setahun atau semusim.



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.3 Peta Kemampuan Lahan Kabupaten Cianjur



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.4 Peta Analisis Arah Tata Ruang Pertanian Kabupaten Cianjur



5.2 ANALISIS EKONOMI

A. Analisis Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi

Dalam melakukan Analisis laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Cianjur menggunakan Data PDRB Harga Konstan. PDRB Harga Konstan adalah nilai keseluruhan dari semua barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu mengacu pada PDRB yang dihitung dengan menggunakan harga tahun dasar yang tetap untuk PDRB harga Konstan yang digunakan adalah mengacu pada tahun 2019-2023. Dalam analisis laju pertumbuhan ekonomi menggunakan data PDRB harga konstan membantu kita melihat pertumbuhan ekonomi yang sebenarnya dan memungkinkan perbandingan yang lebih objektif dari tahun ke tahun karena dengan menggunakan PDRB Harga Konstan perubahan dalam PDRB hanya mencerminkan perubahan dalam jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, bukan perubahan dalam harga. Untuk lebih jelasnya terkait Laju pertumbuhan sektor ekonomi dapat dilihat sebagai berikut.

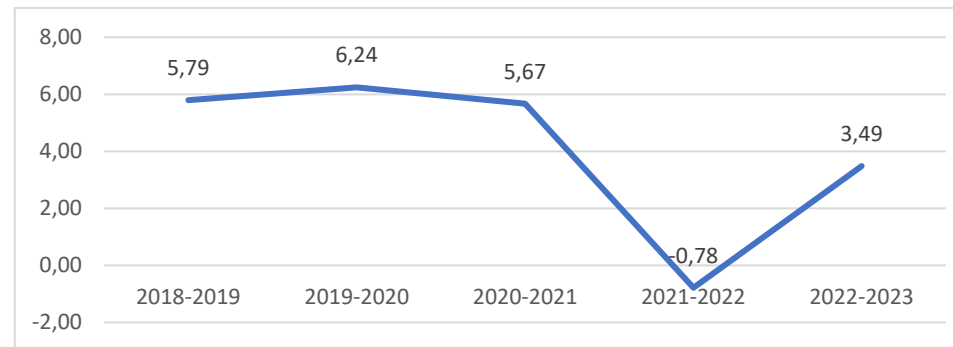
Tabel 5.3 Laju Pertumbuhan Sektor Ekonomi Kabupaten Cianjur berdasarkan Harga Konstan

Kategori	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Cianjur ADHK menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)						2018- 2019	2019- 2020	2020- 2021	2021- 2022	2022- 2023
		2018	2019	2020	2021	2022	2023					
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8.818,9	9.105,07	9.264,00	9.568,56	9.944,80	10.357,26	3,24	1,75	3,29	3,93	4,15
B	Pertambangan dan Penggalian	81,3	80,86	80,83	87,59	91,86	97,89	-0,50	-0,04	8,36	4,88	6,56
C	Industri Pengolahan	1.997,7	2.223,98	2.240,16	2.357,52	2.510,49	2.641,95	11,33	0,73	5,24	6,49	5,24
D	Pengadaan Listrik dan Gas	27,0	27,58	27,06	29,88	32,02	33,66	2,25	-1,89	10,44	7,15	5,13
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,9	10,53	12,37	13,54	13,27	13,16	6,31	17,47	9,51	-2,02	-0,82
F	Konstruksi	2.721,3	2.846,55	2.659,81	2.841,36	2.898,47	3.204,88	4,60	-6,56	6,83	2,01	10,57
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5.405,0	5.662,50	5.253,15	5.422,59	5.683,99	5.910,48	4,76	-7,23	3,23	4,82	3,98
H	Transportasi dan Pergudangan	2.761,5	2.985,39	2.913,89	2.919,17	3.168,05	3.356,87	8,11	-2,40	0,18	8,53	5,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.937,9	2.074,23	2.011,94	2.017,63	2.210,20	2.380,09	7,04	-3,00	0,28	9,54	7,69
J	Informasi dan Komunikasi	1.294,9	1.405,92	1.716,22	1.840,59	1.951,39	2.032,08	8,58	22,07	7,25	6,02	4,14



Kategori	Lapangan Usaha	PDRB Kabupaten Cianjur ADHK menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah)						2018- 2019	2019- 2020	2020- 2021	2021- 2022	2022- 2023
		2018	2019	2020	2021	2022	2023					
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	696,6	733,49	739,16	792,15	791,99	809,17	5,29	0,77	7,17	-0,02	2,17
L	Real Estate	684,2	757,22	757,31	856,24	922,17	982,01	10,68	0,01	13,06	7,70	6,49
M,N	Jasa Perusahaan	219,5	239,42	200,58	218,45	236,41	250,46	9,09	-16,22	8,91	8,22	5,94
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	754,4	777,60	763,45	747,68	738,34	756,88	3,08	-1,82	-2,06	-1,25	2,51
P	Jasa Pendidikan	1.396,4	1.484,32	1.548,95	1.555,01	1.600,88	1.664,63	6,30	4,35	0,39	2,95	3,98
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	263,7	284,31	289,51	308,56	322,44	337,15	7,80	1,83	6,58	4,50	4,56
R,S,T,U	Jasa lainnya	1.250,1	1.340,62	1.310,67	1.321,02	1.439,65	1.510,93	7,24	-2,23	0,79	8,98	4,95
PDRB		30.320,2	32.039,6	31.789,1	32.897,5	34.556,4	36.339,6	5,67	-0,78	3,49	5,04	5,16

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.5 Grafik Laju Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Harga Konstan

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk disetiap tahunnya fluktuatif terjadi penurunan sebesar -0,78 di tahun 2021-2022, lalu meningkat sebesar 3,49% di tahun 2022-2023.

B. Analisis Kontribusi (*Share*) Sektor Ekonomi

Kontribusi sektor menggunakan PDRB Harga berlaku karena mencerminkan aktivitas ekonomi sesuai dengan kondisi pasar aktual pada periode waktu tertentu. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Tabel 5.4 Kontribusi Ekonomi Kabupaten Cianjur berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2019 – 2023

No	Lapangan Usaha	Kontribusi berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan					Rata - Rata Kontribusi	Skor	Keterangan
		2019	2020	2021	2022	2023			
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	29,85	29,09	28,42	29,14	29,09	29,12	5	Sangat Tinggi
B	Pertambangan dan Penggalian	0,27	0,27	0,25	0,25	0,27	0,26	1	Sangat Rendah
C	Industri Pengolahan	6,29	6,59	6,94	7,05	7,17	6,81	2	Rendah
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	1	Sangat Rendah
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,03	0,03	0,03	0,04	0,04	0,04	1	Sangat Rendah
F	Konstruksi	8,84	8,98	8,88	8,37	8,64	8,74	2	Rendah
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,14	17,83	17,67	16,53	16,48	17,33	3	Sedang
H	Transportasi dan Pergudangan	8,88	9,11	9,32	9,17	8,87	9,07	2	Rendah
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,24	6,39	6,47	6,33	6,13	6,31	2	Rendah
J	Informasi dan Komunikasi	4,09	4,27	4,39	5,40	5,59	4,75	1	Sangat Rendah
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,32	2,30	2,29	2,33	2,41	2,33	1	Sangat Rendah
L	Real Estate	2,18	2,26	2,36	2,38	2,60	2,36	1	Sangat Rendah
M,N	Jasa Perusahaan	0,70	0,72	0,75	0,63	0,66	0,69	1	Sangat Rendah
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,60	2,49	2,43	2,40	2,27	2,44	1	Sangat Rendah
P	Jasa Pendidikan	4,55	4,61	4,63	4,87	4,73	4,68	1	Sangat Rendah
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,85	0,87	0,89	0,91	0,94	0,89	1	Sangat Rendah
R,S,T,U	Jasa lainnya	4,06	4,12	4,18	4,12	4,02	4,10	1	Sangat Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Tabel 5.5 Perhitungan Interval Data dan Klasifikasi Analisis Kontribusi dengan Metode Sturges

Orde	5
Nilai Tertinggi	29,12
Nilai Terendah	0,04
Interval	5,82

Interval			Skor	Keterangan
23,34	-	29,16	5	Sangat Tinggi
17,51	-	23,33	4	Tinggi
11,69	-	17,50	3	Sedang
5,86	-	11,68	2	Rendah
0,04	-	5,85	1	Sangat Rendah

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan nilai PDRB Harga konstan di Tahun 2023 kontribusi (share) ekonomi yang memberikan kontribusi paling tinggi bagi PDRB adalah sektor perekonomian di Kabupaten Cianjur adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 29,12%.

C. Keunggulan Kompetitif Sektor Ekonomi Makro

Dalam menganalisis keunggulan kompetitif sektor ekonomi makro di Kabupaten Cianjur menggunakan Analisis LQ dan Shiftshare. Analisis LQ merupakan metode analisis ekonomi yang digunakan untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi kunci atau sektor dasar dalam suatu wilayah ekonomi. Pertumbuhan yang kuat dalam sektor-sektor kunci ini memiliki dampak yang besar pada perkembangan ekonomi daerah, yang pada akhirnya dapat menghasilkan peningkatan pendapatan daerah secara efisien. Selain itu analisis LQ juga berguna untuk melihat spesialisasi kegiatan produksi suatu wilayah. Pada dasarnya, teknik ini menyajikan perbandingan relatif antara kemampuan suatu sektor di daerah yang diselidiki dengan kemampuan sektor yang sama pada daerah yang lebih luas. Sedangkan Analisis Shift Share merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data statistik regional, yakni berupa pendapatan per kapita, output, tenaga kerja, dan lainnya. Analisis shift share juga digunakan untuk menganalisis peranan suatu sektor ataupun pergeseran suatu sektor di daerah terhadap sektor yang sama dalam perekonomian nasional. Analisis ini membandingkan laju pertumbuhan suatu sektor di wilayah yang sempit terhadap wilayah yang lebih luas. Melalui analisis ini, kita dapat mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki peran kunci dalam kinerja ekonomi di Kabupaten Cianjur, serta sektor-sektor yang memiliki potensi untuk pertumbuhan, sedang berkembang, atau mengalami keterbelakangan.

Tabel 5.6 Analisis LQ dan Shift Share Kabupaten Cianjur berdasarkan PDRB Atas Dasar Harga Konstan

No	Uraian	LQ	Shift Share	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,2	-0,04	Sektor Potensial
2	Pertambangan dan Penggalan	0,2	-0,02	Sektor Berkembang
3	Industri Pengolahan	0,2	0,00	Sektor Berkembang
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,4	-0,02	Sektor Berkembang
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,4	-0,03	Sektor Terbelakang
6	Konstruksi	1,1	-0,02	Sektor Unggulan
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,1	-0,02	Sektor Potensial
8	Transportasi dan Pergudangan	1,8	0,28	Sektor Unggulan
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,3	0,00	Sektor Unggulan
10	Informasi dan Komunikasi	0,9	-0,04	Sektor Terbelakang
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0,9	-0,06	Sektor Terbelakang
12	Real Estate	1,8	-0,01	Sektor Unggulan

No	Uraian	LQ	Shift Share	Keterangan
13	Jasa Perusahaan	1,6	-0,02	Sektor Unggulan
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,3	-0,05	Sektor Potensial
15	Jasa Pendidikan	1,6	-0,04	Sektor Potensial
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,1	-0,04	Sektor Potensial
17	Jasa lainnya	1,8	0,01	Sektor Potensial

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Potensi Sektor di Kabupaten Cianjur berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan sektor unggulan dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.7 Potensi Sektor Perekonomian Berdasarkan PDRB Harga Konstan

Sektor Berkembang	Sektor Unggulan
Pertambangan dan Penggalian	Konstruksi
Industri Pengolahan	Transportasi dan Pergudangan
Pengadaan Listrik dan Gas	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
	Real Estate
	Jasa Perusahaan
Sektor Terbelakang	Sektor Potensial
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
Informasi dan Komunikasi	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
Jasa Keuangan dan Asuransi	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
	Jasa Pendidikan
	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
	Jasa lainnya

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor yang memiliki potensi untuk menjadi sektor unggulan karena berdasarkan analisis kontribusi PDRB, sektor Pertanian memberikan kontribusi paling tinggi bagi PDRB Kabupaten Cianjur. Sehingga perlu adanya upaya pengembangan agar dapat meningkatkan kontribusi PDRB, pendapatan masyarakat, ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Cianjur yang merupakan salah satu lumbung padi nasional.

D. Keunggulan Kompetitif Sektor Ekonomi Mikro

Dalam menganalisis keunggulan kompetitif sektor ekonomi mikro terbagi menjadi sektor pertanian, hortikultura dan peternakan di Kabupaten Cianjur lalu menyandingkan dengan sektor pertanian, hortikultura dan peternakan di Provinsi Jawa Barat dengan tujuan untuk melihat sektor yang berkontribusi besar terhadap Kabupaten Cianjur dengan melakukan Analisis LQ dan Shift Share Untuk lebih jelasnya sebagai berikut.

Penentuan Sektor Unggulan :

Keterangan:	
LQ>1 dan PB>0 = Sektor Unggulan	
LQ>1 dan PB<0 = Sektor Potensial	
LQ<1 dan PB>0 = Sektor Berkembang	
LQ<1 dan PB<0 = Sektor Terbelakang	



Tabel 5.8 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Padi Sawah di Kabupaten Cianjur

N o	Jenis Padi	Nilai Produksi Padi (Ton)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata- Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompo nen Share	Proporsio nal Shift	Diferen sial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
1	Padi Sawah	1.084.8 13	1.030.512 ,82	229.582.354.37 5.000	234.747.957.34 8.437	1,00	1,00	1,00	0,02	1,00	0,929	1,9 5	1,9 3	Sektor Unggulan	I

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Padi, **padi sawah merupakan sektor unggulan** karena memiliki LQ rata – rata >1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

Tabel 5.9 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Palawija di Kabupaten Cianjur

No	Jenis Palawija	Nilai Produksi Palawija (Ton)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompon en Share	Proporsio nal Shift	Diferens ial Shift	SS A			
		2022	2023	2014	2015										
1	Jagung	56.200,47	21.224,49	1.047.077,00	959.933	1,73	1,04	1,39	(0,08)	1,009572202	0,412	1,34	1,42	Sektor Unggulan	I
2	Kacang Kedelai	13.271,58	10.748,91	115.261,00	98.938	1,88	5,13	3,50	(0,14)	0,945269894	0,944	1,75	1,89	Sektor Unggulan	I
3	Kacang Tanah	2.839,63	1.528,39	73.808,00	80.719	0,63	0,89	0,76	0,09	1,204335306	0,492	1,79	1,70	Sektor Berkembang	III
4	Ubi Kayu/ Singkong	41.103,81	34.723,35	2.250.024,00	2.000.224,00	0,30	0,82	0,56	(0,11)	0,978963649	0,950	1,82	1,93	Sektor Berkembang	III
5	Ubi Jalar/ Ketela Rambat	7.156,01	5.596,71	471737	456.175,00	0,25	0,58	0,41	(0,03)	1,064894594	0,809	1,84	1,87	Sektor Berkembang	III
6	Kacang Hijau	241,00	129,00	12.749,00	9.691,00	0,31	0,63	0,47	(0,24)	0,837081136	0,704	1,30	1,54	Sektor Berkembang	III

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Tanaman Pangan Komoditas Palawija, **jagung dan kacang kedelai** merupakan sektor unggulan karena memiliki LQ rata – rata > 1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

Tabel 5.10 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buahan Tahunan di Kabupaten Cianjur

No	Jenis Sayuran dan Buah Buahan Tahunan	Nilai Produksi Sayuran dan Buah Buahan Tahunan (Kuintal)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
1	Alpukat	70.959	71.799	1.213.256	1.422.828	0,35	0,96	0,66	0,17	1,04	0,863	2,07	1,90	Sektor Berkembang	III
2	Anggur	49	48	1.051	1.857	0,28	0,64	0,46	0,77	1,57	0,559	2,89	2,12	Sektor Berkembang	III
3	Apel	0	0	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
4	Belimbing	15.569	15.445	94.544	89.177	0,99	1,20	1,09	(0,06)	0,84	1,052	1,83	1,89	Sektor Unggulan	I
5	Buah Naga	46	6	48.338	17.457	0,01	3,12	1,57	(0,64)	0,32	0,362	0,04	0,68	Sektor Unggulan	I
6	Duku/ Langsat/ Kokosan	7.710	7.647	69.649	72.292	0,67	1,09	0,88	0,04	0,92	0,956	1,91	1,88	Sektor Berkembang	III
7	Durian	146.879	149.741	803.337	1.585.858	1,10	0,57	0,84	0,97	1,75	0,516	3,24	2,27	Sektor Berkembang	III
8	Jambu Air	41.336	39.112	338.382	375.276	0,74	1,02	0,88	0,11	0,98	0,853	1,94	1,84	Sektor Berkembang	III
9	Jambu Biji	82.171	82.573	799.612	1.004.366	0,62	0,90	0,76	0,26	1,11	0,800	2,17	1,91	Sektor Berkembang	III
10	Jeruk Lemon	3.301	5.140	122.544	253.153	0,16	0,55	0,35	1,07	1,83	0,754	3,65	2,58	Sektor Berkembang	III
11	Jeruk Pamelon	4.322	4.323	54.433	113.361	0,48	0,54	0,51	1,08	1,85	0,480	3,41	2,33	Sektor Berkembang	III
12	Jeruk Siam/ Keprok	76.038	77.274	541.223	616.913	0,85	0,99	0,92	0,14	1,01	0,892	2,04	1,90	Sektor Berkembang	III
13	Leng keng	0	0	17.148	21.184	0,00	0,91	0,46	0,24	1,09	-	-	-	-	-



No	Jenis Sayuran dan Buah Tahunan	Nilai Produksi Sayuran dan Buah Tahunan (Kuintal)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
14	Mangga	444.844	444.993	4.511.744	4.492.141	0,59	1,13	0,86	(0,00)	0,88	1,005	1,88	1,89	Sektor Berkembang	III
15	Manggis	16.621	16.709	361.727	1.195.305	0,28	0,34	0,31	2,30	2,93	0,304	5,54	3,23	Sektor Berkembang	III
16	Nenas	2.284	2.276	1.613.589	1.712.236	0,01	1,06	0,54	0,06	0,94	0,939	1,94	1,88	Sektor Berkembang	III
17	Nangka/Cempedak	164.682	165.051	737.137	1.019.140	1,34	0,82	1,08	0,38	1,23	0,725	2,33	1,95	Sektor Unggulan	I
18	Pepaya	249.879	179.242	1.262.273	1.132.613	1,19	1,26	1,22	(0,10)	0,80	0,799	1,49	1,59	Sektor Unggulan	I
19	Pisang	3.276.868	3.291.149	13.175.580	14.356.997	1,50	1,04	1,27	0,09	0,97	0,922	1,98	1,89	Sektor Unggulan	I
20	Rambutan	123.825	128.027	1.383.967	1.541.588	0,54	1,01	0,78	0,11	0,99	0,928	2,03	1,92	Sektor Berkembang	III
21	Salak	7.521	6.123	284.545	183.656	0,16	1,75	0,95	(0,35)	0,57	1,261	1,48	1,83	Sektor Berkembang	III
22	Sawo	26.507	22.995	215.670	230.817	0,74	1,05	0,90	0,07	0,95	0,811	1,83	1,76	Sektor Berkembang	III
23	Sirsak	11.466	10.134	167.142	162.835	0,41	1,16	0,79	(0,03)	0,86	0,907	1,74	1,77	Sektor Berkembang	III
24	Sukun	24.284	28.689	231.132	383.114	0,63	0,68	0,66	0,66	1,47	0,713	2,84	2,18	Sektor Berkembang	III
25	Melinjo	26.207	26.596	435.161	279.969	0,36	1,75	1,06	(0,36)	0,57	1,577	1,79	2,15	Sektor Unggulan	I
26	Petai	85.988	86.112	955.852	984.227	0,54	1,10	0,82	0,03	0,91	0,973	1,91	1,89	Sektor Berkembang	III
27	Jengkol	16.282	16.281	198.542	196.545	0,49	1,14	0,82	(0,01)	0,88	1,010	1,88	1,89	Sektor Berkembang	III

Sumber : Hasil Analisis, 2024



Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah Tahunan, **belimbing, buah naga, nagka/cempedak, pepaya, pisang dan melinjo merupakan sektor unggulan** karena memiliki LQ rata – rata > 1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

Tabel 5.11 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buah Semusim di Kabupaten Cianjur

No	Jenis Sayuran dan Buah Tahun Semusim	Nilai Produksi Sayuran dan Buah Tahun Semusim (Kuintal)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadran
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SSA			
		2022	2023	2022	2023										
1	Bawang Merah	5.960	9.228	1.933.183	1.793.554	0,03	1,02	0,52	(0,07)	0,98	1,669	2,58	2,65	Sektor Berkembang	III
2	Bawang Putih	0	0	4.165	2.076	0,00	1,90	0,95	(0,50)	0,53	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
3	Bawang Daun	312.495	418.024	1.579.677	1.631.356	1,87	0,92	1,39	0,03	1,09	1,295	2,42	2,39	Sektor Unggulan	I
4	Kentang	4.850	350	2.720.738	2.264.196	0,02	1,14	0,58	(0,17)	0,88	0,087	0,80	0,97	Sektor Berkembang	III
5	Kubis	206.495	175.665	2.363.680	2.114.400	0,83	1,06	0,94	(0,11)	0,95	0,951	1,79	1,90	Sektor Berkembang	III
6	Kembang Kol	115.800	90.340	357.000	309.684	3,06	1,09	2,08	(0,13)	0,92	0,899	1,68	1,82	Sektor Unggulan	I
7	Petsai/ Sawi	199.855	174.350	1.735.371	1.550.529	1,09	1,06	1,07	(0,11)	0,94	0,976	1,81	1,92	Sektor Unggulan	I
8	Wortel	213.275	269.160	1.280.912	1.039.722	1,57	1,16	1,37	(0,19)	0,86	1,555	2,22	2,41	Sektor Unggulan	I
9	Cabe Keriting	212.463	199.176	1.956.968	1.862.975	1,03	0,99	1,01	(0,05)	1,01	0,985	1,94	1,99	Sektor Unggulan	I
10	Jamur Merang	14	62	53.409	39.084	0,00	1,29	0,65	(0,27)	0,77	6,134	6,64	6,91	Sektor Berkembang	III
11	Kacang Panjang	98.027	68.876	816.614	665.755	1,13	1,16	1,15	(0,18)	0,86	0,862	1,54	1,72	Sektor Unggulan	I
12	Cabe Besar	122.992	118.677	1.619.987	1.386.710	0,72	1,10	0,91	(0,14)	0,91	1,127	1,89	2,03	Sektor Berkembang	III
13	Cabe Rawit	187.440	220.175	1.490.531	1.639.891	1,19	0,86	1,02	0,10	1,16	1,068	2,33	2,23	Sektor Unggulan	I
14	Paprika	0	820	30.657	46.602	0,00	0,62	0,31	0,52	1,61	-	-	-	-	-
15	Jamur Tiram	3.630	3.359	146.530	358.033	0,23	0,39	0,31	1,44	2,58	0,379	4,41	2,96	Sektor Berkembang	III
16	Tomat	380.610	380.438	2.729.615	2.680.727	1,32	0,96	1,14	(0,02)	1,04	1,018	2,04	2,06	Sektor Unggulan	I



No	Jenis Sayuran dan Buah Buahan Semusim	Nilai Produksi Sayuran dan Buah Buahan Semusim (Kuintal)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadran
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SSA			
		2022	2023	2022	2023										
17	Terung	196.475	163.036	1.042.042	981.002	1,78	1,00	1,39	(0,06)	1,00	0,881	1,82	1,88	Sektor Unggulan	I
18	Buncis	253.385	233.250	921.653	784.350	2,60	1,11	1,85	(0,15)	0,90	1,082	1,83	1,98	Sektor Unggulan	I
19	Ketimun	202.170	159.448	1.355.202	1.251.704	1,41	1,02	1,22	(0,08)	0,98	0,854	1,75	1,83	Sektor Unggulan	I
20	Labu Siam	77.630	34.900	1.028.211	1.339.202	0,71	0,73	0,72	0,30	1,38	0,345	2,02	1,72	Sektor Berkembang	III
21	Kangkung	3.798	4.361	595.997	632.002	0,06	0,89	0,48	0,06	1,12	1,083	2,26	2,20	Sektor Berkembang	III
22	Bayam	2.681	1.325	338.038	330.618	0,07	0,97	0,52	(0,02)	1,03	0,505	1,52	1,54	Sektor Berkembang	III
23	Melon	0	100	12.815	11.866	0,00	1,02	0,51	(0,07)	0,98	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
24	Semangka	0	0	82.320	67.483	0,00	1,15	0,58	(0,18)	0,87	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
25	Jamur Lainnya *)	0	0	1.854	2.612	0,00	0,67	0,34	0,41	1,49	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
26	Stroberi	0	0	254.132	226.795	0,00	1,06	0,53	(0,11)	0,94	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah Buahan Semusim, **Bawang Daun, Kembang Kol, Petsai/ Sawi, Wortel, Cabe Keriting, Kacang Panjang, Cabe Rawit, Tomat, Terung, Buncis dan Ketimun merupakan komoditas unggulan** karena memiliki LQ rata – rata > 1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

Tabel 5.12 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Florikultura di Kabupaten Cianjur

No	Jenis Florikultura	Nilai Produksi Florikultura (Tangkai)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompo nen Share	Proporsi onal Shift	Diferen sial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
1	Anggrek Potong	268.600	270.650	251.275	225.398	1,76	2,94	2,35	(0,10)	0,60	1,123	1,6 2	1,7 2	Sektor Unggulan	I



No	Jenis Florikultura	Nilai Produksi Florikultura (Tangkai)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
2	Gerbera (Herbras)	178.500	155.000	18.678.793	34.010.269	0,02	0,01	0,01	0,82	1,22	0,477	2,52	1,70	Sektor Berkembang	III
3	Krisan	119.550.200	119.944.400	145.237.808	213.576.390	1,36	1,38	1,37	0,47	0,99	0,682	2,14	1,67	Sektor Unggulan	I
4	Mawar	2.961.100	2.732.550	15.589.549	44.238.963	0,31	0,15	0,23	1,84	1,90	0,325	4,07	2,23	Sektor Berkembang	III
5	Sedap Malam	1.035.300	863.800	237.028	109.470	7,19	19,34	13,27	(0,54)	0,31	1,807	1,58	2,12	Sektor Unggulan	I
6	Aglaonema	6.000	6.000	127.347	61.080	0,08	0,24	0,16	(0,52)	0,32	2,085	1,89	2,41	Sektor Berkembang	III
7	Anggrek Pot	16.400	24.000	35.217	60.972	0,77	0,96	0,87	0,73	1,16	0,845	2,74	2,01	Sektor Berkembang	III
8	Anthurium Bunga	79.250	185.745	503.396	595.225	0,26	0,76	0,51	0,18	0,79	1,982	2,96	2,78	Sektor Berkembang	III
9	Bromelia	6.000	13.600	2.076.627	1.497.003	0,00	0,02	0,01	(0,28)	0,48	3,144	3,35	3,63	Sektor Berkembang	III
10	Bugenvil	5.000	24.100	1.020.740	383.441	0,01	0,15	0,08	(0,62)	0,25	12,831	12,46	13,08	Sektor Berkembang	III
11	Cordylina	96	657	151.285	162.437	0,00	0,01	0,01	0,07	0,72	6,374	7,17	7,09	Sektor Berkembang	III
12	Dracaena	450	4.715	13.130.475	3.276.290	0,00	0,00	0,00	(0,75)	0,17	41,992	41,41	42,16	Sektor Berkembang	III
13	Heliconia (Pisang-pisangan)	33.830	104.250	4.482.146	4.153.790	0,01	0,06	0,04	(0,07)	0,62	3,325	3,87	3,95	Sektor Berkembang	III
14	Ixora (Soka)	520	700	579.457	572.308	0,00	0,00	0,00	(0,01)	0,66	1,363	2,01	2,03	Sektor Berkembang	III
15	Pakis	5.650	32.350	237.836	229.310	0,04	0,35	0,19	(0,04)	0,65	5,939	6,55	6,59	Sektor Berkembang	III
16	Palem	20	250	16.416	5.989	0,00	0,10	0,05	(0,64)	0,24	34,263	33,87	34,51	Sektor Berkembang	III
17	Phylodendron	157.600	162.150	146.318	263.385	1,77	1,51	1,64	0,80	1,21	0,572	2,58	1,78	Sektor Unggulan	I



No	Jenis Florikultura	Nilai Produksi Florikultura (Tangkai)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Komponen Share	Proporsional Shift	Diferensial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
18	Puring	0	0	107.709	120.715	0,00	0,00	0,00	0,12	0,75	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
19	Sansevieria (Lidah Mertua)	59.000	59.800	2.184.712	1.810.227	0,04	0,08	0,06	(0,17)	0,56	1,223	1,61	1,78	Sektor Berkembang	III
20	Melati	300	300	2.746	11.198	0,18	0,07	0,12	3,08	2,73	0,245	6,06	2,98	Sektor Berkembang	III

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Florikultura, **Anggrek Potong, Krisan, Sedap Malam, dan Phylodendron merupakan komoditas unggulan** karena memiliki LQ rata – rata >1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

Tabel 5.13 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka) di Kabupaten Cianjur

No	Jenis Tanaman Obat (Biofarmaka)	Nilai Produksi Biofarmaka (Kg)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompone n Share	Proporsio nal Shift	Diferens ial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
1	Jahe	8.432.336	7.054.561	54.741.570	30.186.202	2,51	0,11	1,31	- 0,448568939	0,643685043	1,517	1,71	2,16	Sektor Unggulan	I
2	Jeruk Nipis	1.666.446	1.435.338	3.500.599	4.984.333	7,76	0,14	3,95	0,423851461	1,66206069	0,605	2,69	2,27	Sektor Unggulan	I
3	Kapulaga	35.115.626	32.154.347	79.814.585	76.051.665	7,17	0,21	3,69	- 0,047145769	1,112265994	0,961	2,03	2,07	Sektor Unggulan	I
4	Kencur	858.370	838.772	13.369.813	16.174.562	1,05	0,03	0,54	0,209782216	1,412177829	0,808	2,43	2,22	Sektor Berkembang	III
5	Kunyit	917.660	1.483.057	13.999.087	22.783.877	1,07	0,03	0,55	0,627525924	1,899809731	0,993	3,52	2,89	Sektor Berkembang	III



No	Jenis Tanaman Obat (Biofarmaka)	Nilai Produksi Biofarmaka (Kg)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata-Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadr an
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompone n Share	Proporsio nal Shift	Diferens ial Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
6	Laos/Lengkua s	1.187.924	1.187.072	17.984.286	15.106.212	1,08	0,04	0,56	- 0,160032709	0,980493159	1,190	2,01	2,17	Sektor Berkembang	III
7	Lempuyang	1.320	1.293	107.798	152.777	0,20	0,00	0,10	0,417252639	1,654357891	0,691	2,76	2,35	Sektor Berkembang	III
8	Lidah Buaya	44.012	40.115	240.828	294.120	2,98	0,07	1,52	0,221286561	1,425606842	0,746	2,39	2,17	Sektor Unggulan	I
9	Mahkota Dewa	244.014	97.700	341.741	221.068	11,63	0,22	5,92	- 0,353112445	0,755111334	0,619	1,02	1,37	Sektor Unggulan	I
10	Mengkudu/ Pace	462.557	454.478	575.720	1.005.409	13,09	0,22	6,66	0,746350657	2,038513748	0,563	3,35	2,60	Sektor Unggulan	I
11	Sambiloto	-	-	8.823	28.898	0,00	-	-	2,275303185	3,823258831	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
12	Serai	1.821.455	1.740.036	20.289.268	7.606.289	1,46	0,11	0,79	- 0,625107766	0,437611409	2,548	2,36	2,99	Sektor Berkembang	III
13	Temuireng	-	-	18.862	34.641	0,00	-	-	0,836549677	2,143802993	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
14	Temukunci	-	95	294.993	1.143.424	0,00	0,00	0,00	2,876105535	4,524574942	-	-	-	Sektor Terbelakang	IV
15	Temulawak	4.758	2.800	119.970	195.067	0,65	0,01	0,33	0,625964825	1,897987461	0,362	2,89	2,26	Sektor Berkembang	III

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Hortikultura Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka), **Jahe, Jeruk Nipis, Kapulaga, Lidah Buaya, Mahkota Dewa, dan Mengkudu/Pace merupakan komoditas unggulan** karena memiliki LQ rata – rata >1 (artinya peranan sektor tersebut lebih besar di kabupaten daripada provinsi serta mengindikasikan dimungkinkannya dilakukan ekspor) dan PB>0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).



Tabel 5.14 Hasil Analisis LQ dan Shift Share Sektor Peternakan di Kabupaten Cianjur

N o	Jenis Peternakan	Nilai Produksi Peternakan (Ekor)				LQ 2022	LQ 2023	LQ Rata- Rata	Shift Share				PB	Klassen Tipology	Kuadra n
		Kabupaten Cianjur		Provinsi Jawa Barat					Kompone n Share	Proporsio nal Shift	Diferensi al Shift	SS A			
		2022	2023	2022	2023										
1	Sapi Potong Lokal	44.561	39.590	424.459	392.812	1,71	0,05	0,88	- 0,07455843 8	1,12358424 8	0,960	2,0 1	2,0 8	Sektor Berkembang	III
2	Sapi Perah	2.850	2.436	120.794	111.191	0,38	0,01	0,20	0,0225	1,11758590 4	0,929	2,0 7	2,0 5	Sektor Berkembang	III
3	Kerbau	8.146	7.526	85.042	62.042	1,56	0,06	0,81	0,0225	0,88574552 3	1,266	2,1 7	2,1 5	Sektor Berkembang	III
4	Kuda	880	761	9.313	8.675	1,54	0,04	0,79	0,0225	1,13093207 8	0,928	2,0 8	2,0 6	Sektor Berkembang	III
5	Kambing	124.18 6	124.18 6	1.430.2 14	1.356.6 29	1,41	0,05	0,73	0,0225	1,15163992 8	1,054	2,2 3	2,2 1	Sektor Berkembang	III
6	Domba	559.51 8	590.26 6	9.987.8 70	7.999.9 84	0,91	0,04	0,47	0,0225	0,97246253 6	1,317	2,3 1	2,2 9	Sektor Berkembang	III

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan hasil analisis LQ dan Shift Share Sektor Peternakan, **tidak memiliki komoditas unggulan** karena seluruh komoditas memiliki LQ rata – rata < 1 (artinya peranan sektor tersebut lebih sedikit di kabupaten daripada provinsi serta tidak dapat dilakukan ekspor) dan PB > 0 (sektor yang memiliki laju pertumbuhan cepat).

5.3 PENENTUAN KOMODITAS UNGGULAN

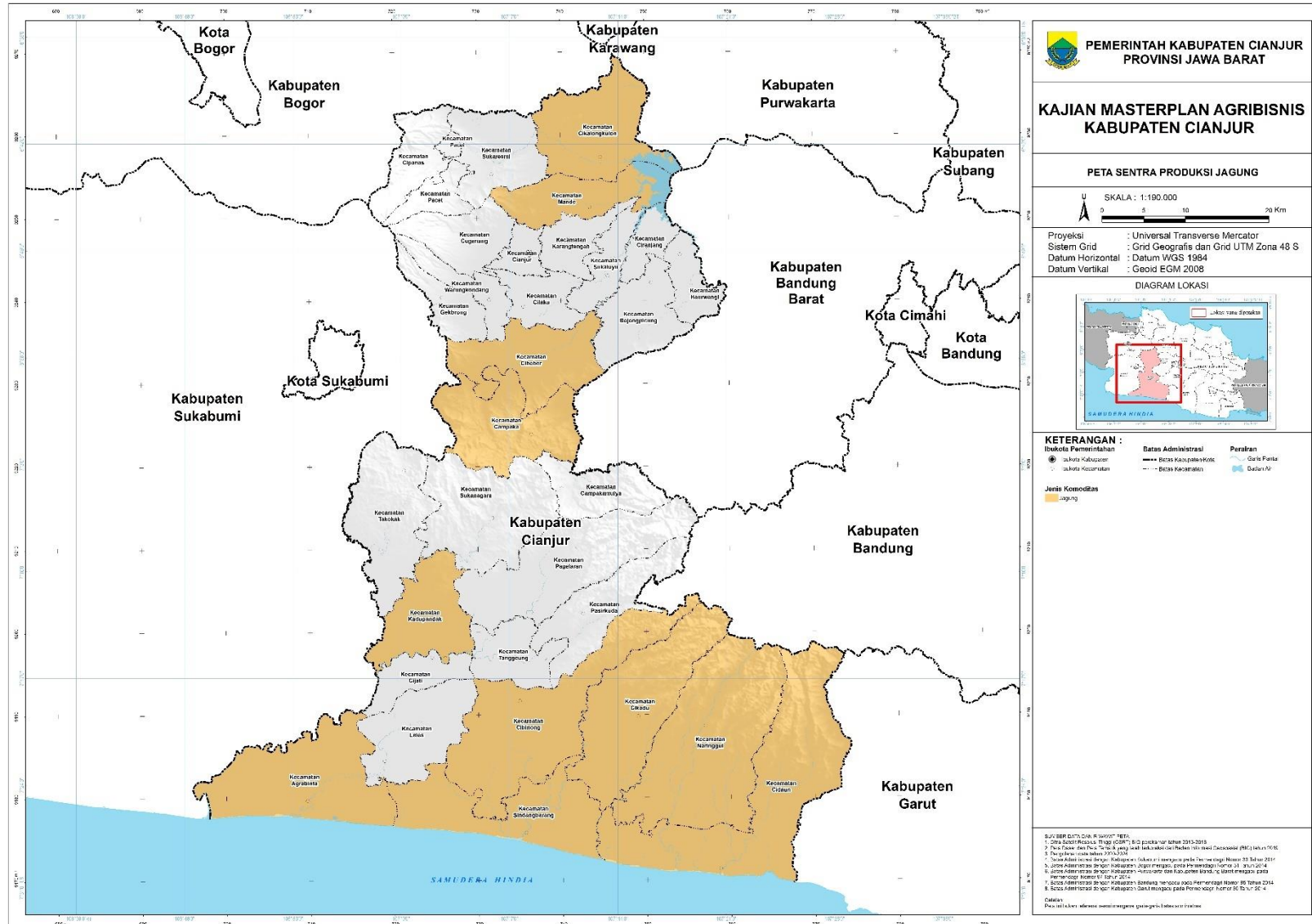
Penentuan komoditas unggulan didasarkan kepada pertimbangan arah kebijakan, analisis fisik, analisis ekonomi dan kondisi produksi eksisting sektor pertanian dan peternakan. Ringkasan pertimbangan komoditas unggulan dapat dilihat pada tabel tabulasi sebagai berikut.



Tabel 5.15 Tabulasi Pertimbangan Komoditas Unggulan

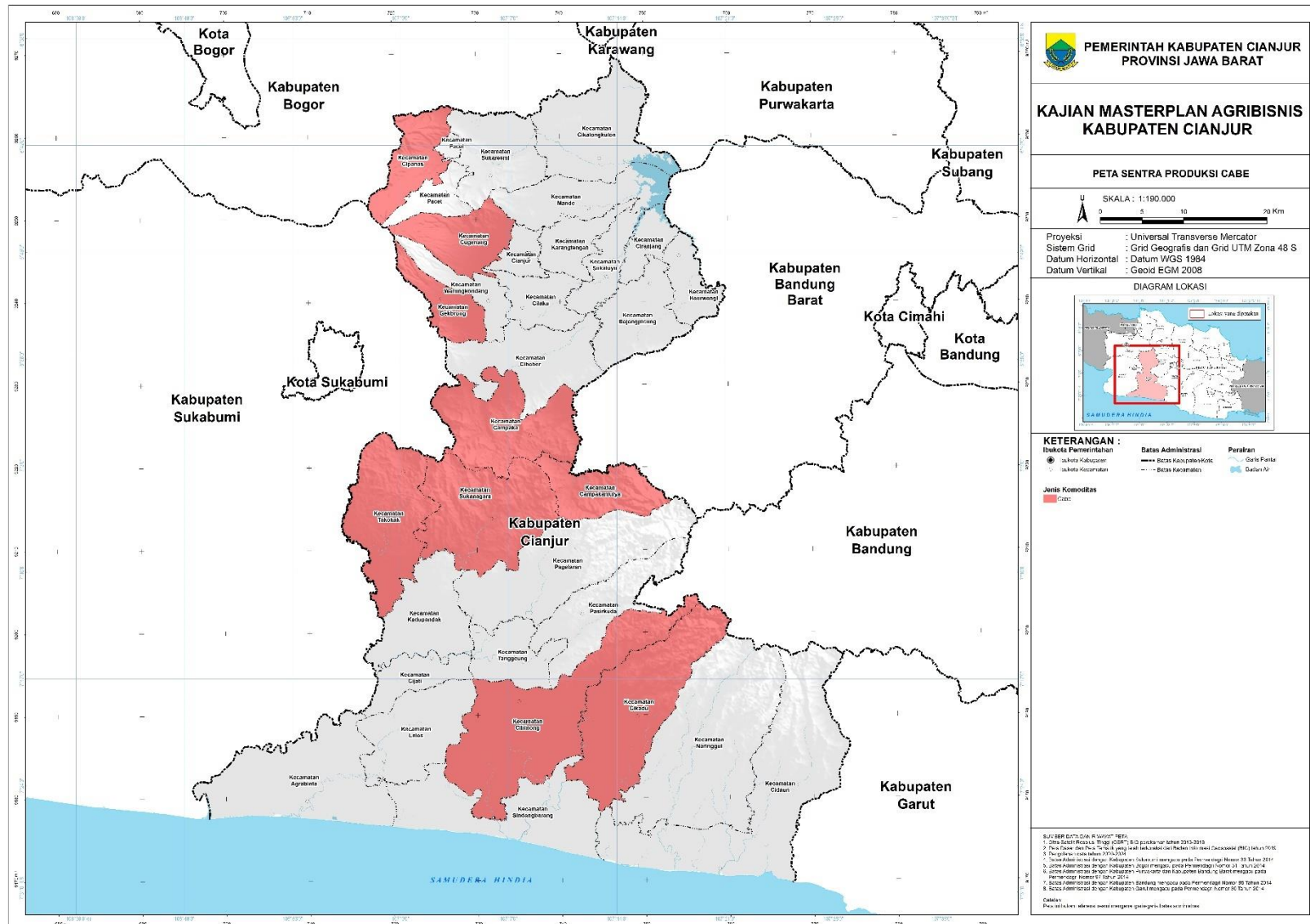
Rencana Sektoral Provinsi	Rencana Sektoral Kabupaten	Rencana Spasial Kabupaten	Analisis LQ dan Analisis Shift Share	Kondisi Produksi
Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan : - Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan lebih mengarah pada sektor agroindustri, perikanan, dan pariwisata karena morfologi dan kondisi geografis yang didominasi oleh lahan dengan limitasi pembangunan fisik, posisi yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, serta bentang alam yang banyak memiliki daya tarik wisata. - Rencana Pembangunan Kabupaten Cianjur diarahkan sebagai kawasan pengembangan dengan basis kegiatan agribisnis dan perikanan. - Sektor Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur: Pisang dan Jagung	- Berdasarkan Program Peningkatan Aktivitas Ekonomi Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kabupaten Cianjur Tahun 2025, perkembangan ternak ruminansia sapi potong merupakan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan pola Pangan Masyarakat belum memenuhi ketercukupan gizi dan keragaman jenis pangan yang dikonsumsi dengan upaya berupa Optimalisasi Layanan UPTD Pengembangan Teknik Ruminansia Kabupaten Cianjur di Kecamatan Agrabinta & Pembangunan Gerai Usaha Terpadu Inovatif dan Inklusif di Kabupaten Cianjur yang dibangun di lokasi yang sama dengan PLUT dan Unit Layanan Kemasan yang sudah ada - Berdasarkan Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Jawa Barat Tahun 2022-2026, Kabupaten Cianjur menjadi salah satu wilayah yang diarahkan untuk pengembangan sapi potong khususnya di Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Leles, Kecamatan Cidaun, Kecamatan Cikalongkulon dan Kecamatan Cilaku.	RTRW Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2044 : Kabupaten Cianjur lebih cocok untuk diarahkan untuk tanaman setahun atau semusim. Dimana tanaman setahun atau semusim adalah tanaman yang terus tumbuh setelah bereproduksi atau menyelesaikan siklus hidupnya dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun misalnya seperti jagung dengan masa panen 70 hari, cabai dengan masa panen 70-75 hari, pisang lokal dengan masa panen 1-1,5 tahun, pisang cavendish dengan masa panen 8-9 bulan.	A. Sektor Unggulan pada Sektor Tanaman Pangan: - Sektor Tanaman Pangan komoditas padi yaitu padi sawah. - Sektor Tanaman Pangan komoditas palawija yaitu jagung dan kacang kedelai. B. Sektor Unggulan pada Sektor Hortikultura: - Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buah Tahunan yaitu belimbing, buah naga, nagka/cepedak, pepaya, pisang dan melinjo. - Sektor Hortikultura Komoditas Sayuran dan Buah – Buah Semusim yaitu Bawang Daun, Kembang Kol, Petsai/ Sawi, Wortel, Cabe Keriting, Kacang Panjang, Cabe Rawit, Tomat, Terung, Buncis dan Ketimun. - Sektor Hortikultura Komoditas Flokritkultura yaitu Anggrek Potong, Krisan, Sedap Malam, dan Phylodendron. - Sektor Hortikultura Komoditas Tanaman Obat (Biofarmaka) yaitu Jahe, Jeruk Nipis, Kapulaga, Lidah Buaya, Mahkota Dewa, dan Mengkudu/Pace. C. Tidak ada Sektor Unggulan pada Sektor Peternakan.	- Produksi keseluruhan palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 76.339,35 Ton. - Produksi keseluruhan komoditas palawija di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 76.339,35 Ton. - Produksi keseluruhan sayuran dan buah – buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 2.725.118 Kwintal. - Produksi keseluruhan sayuran dan buah – buahan tahunan di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 4.877.485Kwintal. - Produksi keseluruhan florikultura di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 124.585.017 tangkai/pohon. - Produksi keseluruhan tanaman obat (biofarmaka) di Kabupaten Cianjur tahun 2023 adalah 46.489.663 kg. - Populasi hewan ternak tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas ayam ras pedaging sebanyak 9.985.402 ekor - Jumlah produksi daging hewan tertinggi Tahun 2022 adalah sapi potong sebanyak 140.974 kg. - Produksi telur tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas ayam buras sebanyak 219.384.138 butir - Produksi kulit tertinggi Tahun 2023 ada pada komoditas kambing sebanyak 30.902 lembar dan produksi susu ada pada komoditas sapi sebanyak 5.381.044 liter. - Produksi daging ternak tertinggi di Kabupaten Cianjur pada Tahun 2022 adalah sapi potong sebanyak 140.974 kg

Sumber : Hasil Analisis, 2024

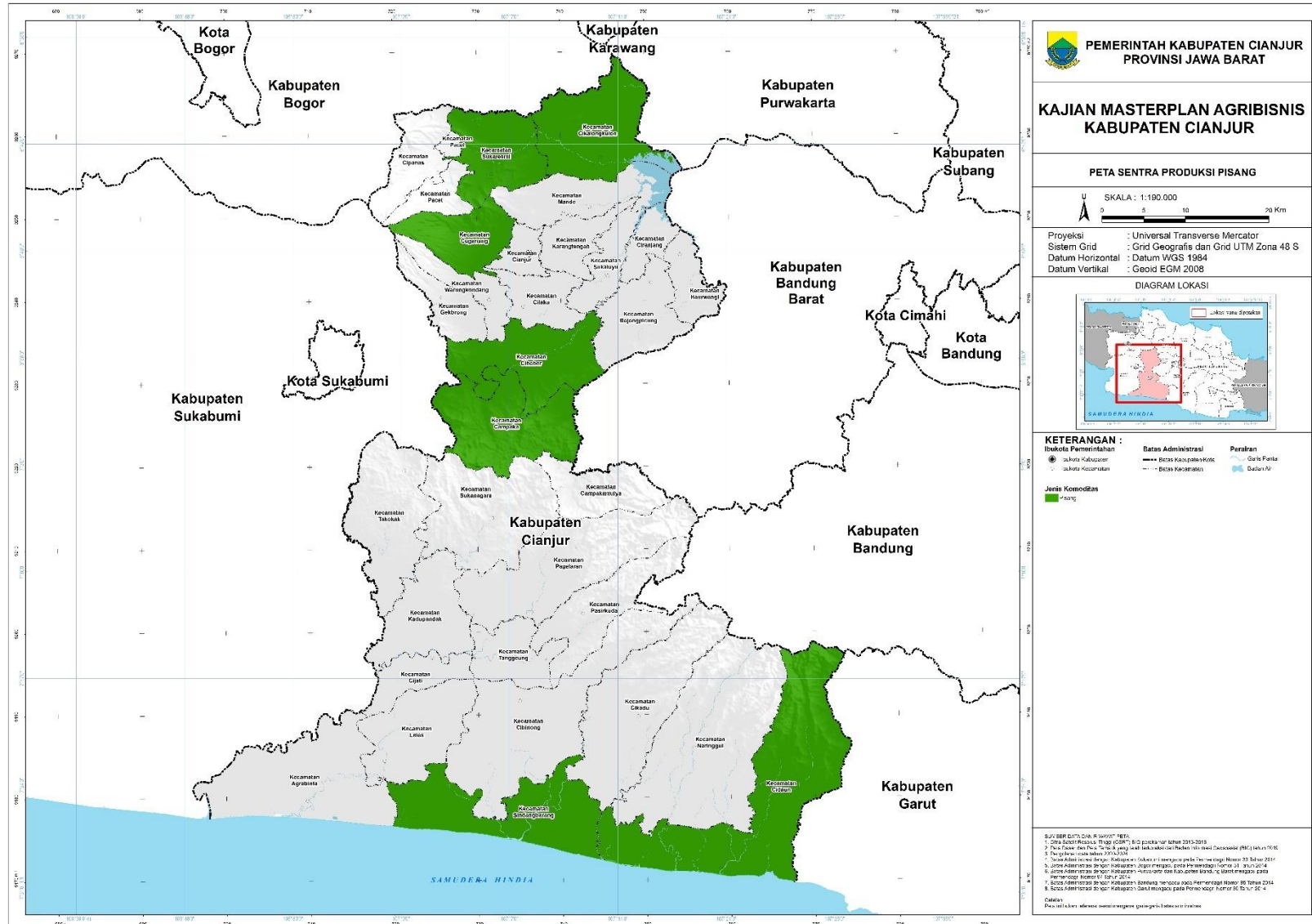


Sumber : Surat Keputusan (SK) Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian Kabupaten Cianjur

Gambar 5.6 Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Jagung

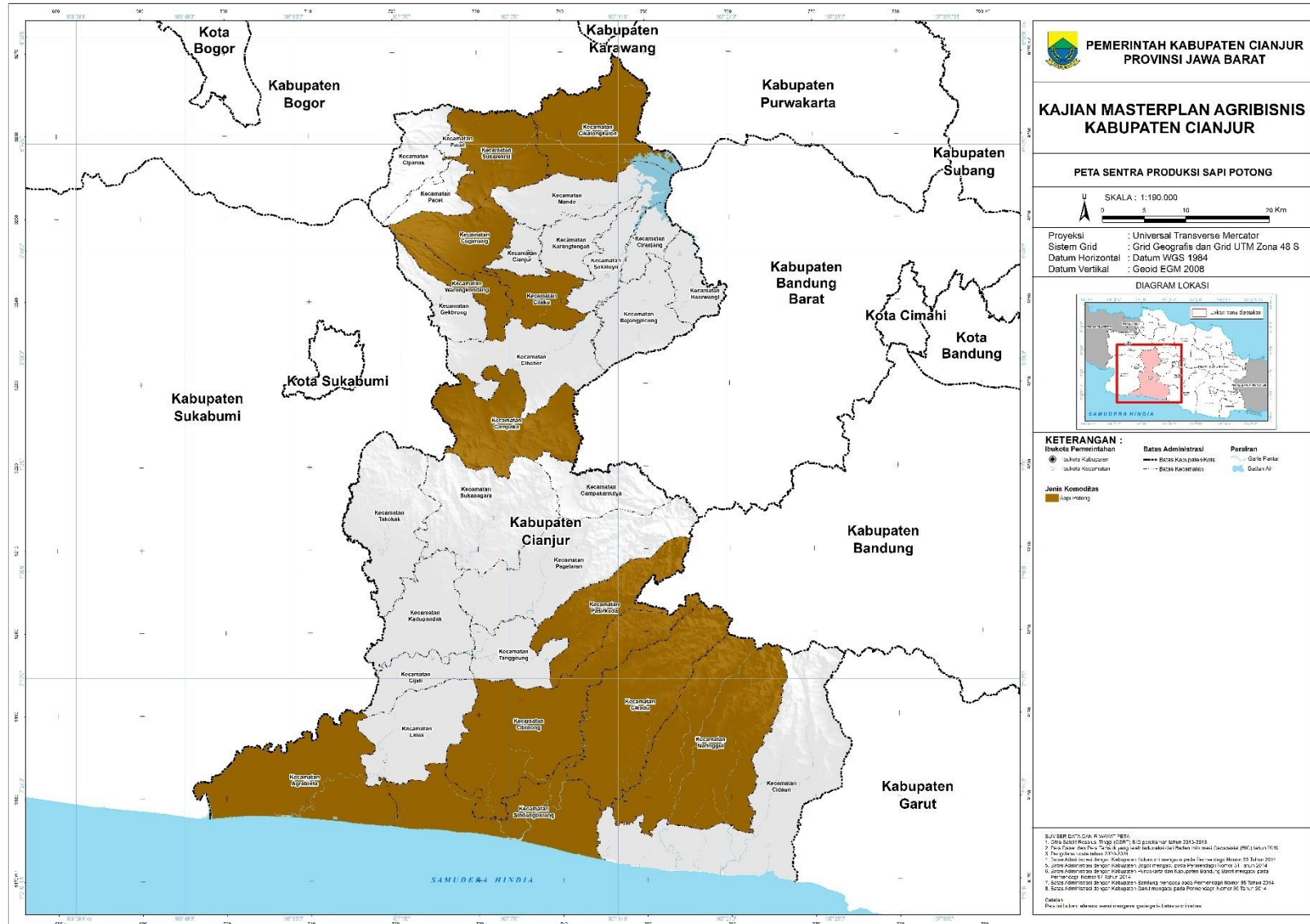


Gambar 5.7 Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Cabai



Sumber : Surat Keputusan (SK) Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian Kabupaten Cianjur

Gambar 5.8 Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pisang



Sumber : Surat Keputusan Bupati Cianjur Nomor 524.1/Kep.104-DPKHP/2023 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Peternakan

Gambar 5.9 Sebaran Sentra Produksi Komoditas Unggulan Sapi Potong

Dari hasil tabulasi beberapa pertimbangan yakni kebijakan sektoral, kebijakan spasial, analisis ekonomi dan kondisi eksisting produksi pertanian dan peternakan, diperoleh 4 komoditas unggulan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan justifikasi sebagai berikut.

1. Jagung

- Diarahkan dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan bahwa Sektor Unggulan Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur adalah Jagung
- Berdasarkan hasil analisis ekonomi mikro (LQ dan Shift Share), jagung termasuk ke dalam klasifikasi sektor unggulan serta memiliki nilai produksi tinggi dibanding sektor unggulan lain pada komoditas palawija (kedelai) dengan produksi 21.224,49 Ton pada Tahun 2023.

2. Cabai

- Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, disebutkan bahwa Perwujudan ruang investasi bidang hortikultura diarahkan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas hortikultura dan penerapan teknologi budi daya hortikultura berkelanjutan. Dimana potensi komoditas hasil pertanian Kawasan Rebana dan Jawa Barat Selatan adalah padi, jagung, ubi jalar, bawang merah, tomat, cabai, jamur, kacang panjang, dan mentimun.
- Berdasarkan hasil analisis ekonomi mikro (LQ dan Shift Share), cabai keriting termasuk ke dalam klasifikasi sektor unggulan serta memiliki nilai produksi tinggi pada komoditas sayuran dan buah – buahan semusim dengan produksi cabai total mencapai 386.616 kwintal pada Tahun 2023.

3. Pisang

- Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Kawasan Rebana Dan Kawasan Jawa Barat Bagian Selatan, disebutkan bahwa Perwujudan ruang investasi bidang hortikultura diarahkan pada peningkatan produksi dan produktivitas komoditas hortikultura dan penerapan teknologi budi daya hortikultura berkelanjutan. Dimana potensi komoditas hasil perkebunan yang identik di Kawasan Rebana dan Jawa Barat Selatan diantaranya mangga agrimania, mangga gedong gincu, pepaya california, nanas, jambu biji merah, sawo citali, ubi cilembu, nangka, kopi, teh, dan pisang.
- Berdasarkan hasil analisis ekonomi mikro (LQ dan Shift Share), pisang termasuk ke dalam klasifikasi sektor unggulan serta memiliki nilai produksi tinggi pada komoditas sayuran dan buah – buahan tahunan dengan produksi 13.175.580 kwintal pada Tahun 2023.

4. Sapi

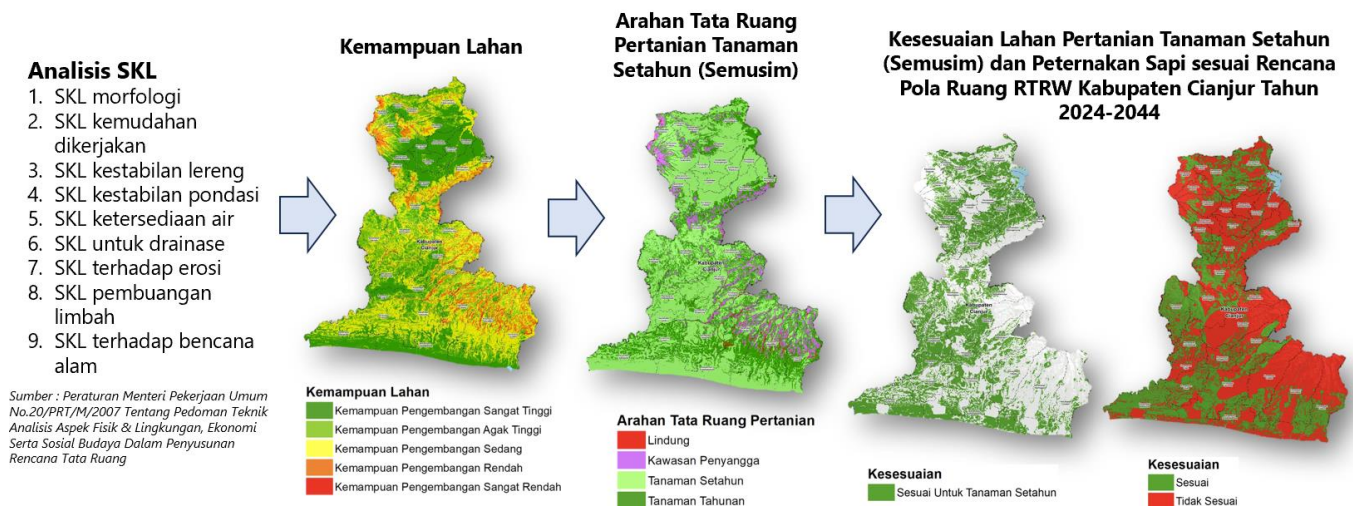
- Berdasarkan Program Peningkatan Aktivitas Ekonomi Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kabupaten Cianjur Tahun 2025, perkembangan ternak ruminansia sapi potong merupakan sebuah upaya untuk mengatasi permasalahan pola Pangan Masyarakat belum memenuhi ketercukupan gizi dan keragaman jenis pangan yang dikonsumsi dengan upaya berupa Optimalisasi Layanan UPTD Pengembangan Teknik Ruminansia Kabupaten Cianjur di Kecamatan Agrabinta & Pembangunan Gerai Usaha Terpadu Inovatif dan Inklusif di Kabupaten Cianjur yang dibangun di lokasi yang sama dengan PLUT dan Unit Layanan Kemasan yang sudah ada.

- Berdasarkan Masterplan Pengembangan Kawasan Usaha Peternakan Jawa Barat Tahun 2022-2026, Kabupaten Cianjur menjadi salah satu wilayah yang diarahkan untuk pengembangan sapi potong khususnya di Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Leles, Kecamatan Cidaun, Kecamatan Cikalongkulon dan Kecamatan Cilaku.
- Komoditas Sapi Potong memiliki jumlah produksi daging tertinggi di Kabupaten Cianjur sebanyak 140.974 kg pada Tahun 2022.

5.4 ANALISIS PENGEMBANGAN KOMODITAS UNGGULAN

5.4.1 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian (Jagung, Cabai dan Pisang)

Analisis pengembangan komoditas unggulan didasarkan pada ketentuan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/PRT/M/2007 Tentang Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang. Dalam proses analisis ketentuan pengembangan komoditas unggulan (Jagung, Cabai dan Pisang) berdasarkan analisis 9 satuan kemampuan lahan menghasilkan analisis kemampuan lahan untuk arahan tata ruang khususnya pengembangan tanaman setahun (semusim). Analisis tanaman setahun (semusim) adalah analisis pada tanaman yang terus tumbuh setelah bereproduksi atau menyelesaikan siklus hidupnya dalam jangka waktu lebih dari 2 tahun misalnya seperti Kacang-Kacangan, Umbi-Umbian, Gandum, Bawang Merah, Bawang Putih, Bawang Daun, Kentang, Kubis, Kembang Kol, Petsai/ Sawi, Wortel, Paprika, Jamur, Tomat, Terung, Buncis, Ketimun, Labu Siam, Kang-kung, Bayam, Melon, Semangka, termasuk komoditas unggulan Kabupaten Cianjur yakni **jagung dengan masa panen 70 hari, cabai dengan masa panen 70-75 hari, pisang lokal dengan masa panen 1-1,5 tahun, pisang cavendish dengan masa panen 8-9 bulan.**



Sumber : Hasil Analisis, 2024

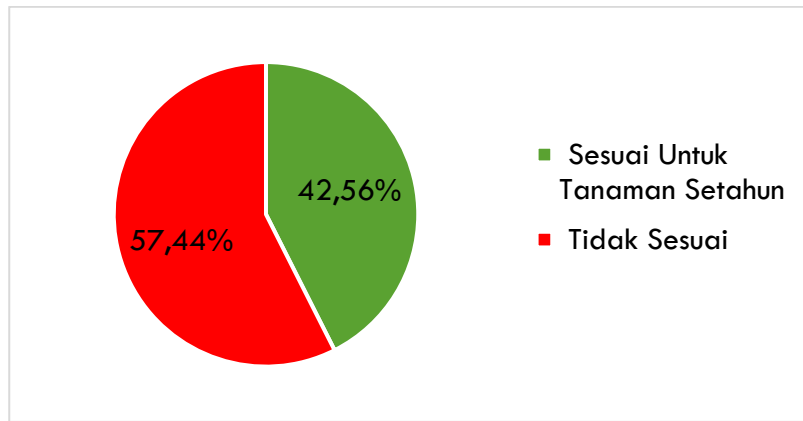
Gambar 5.10 Proses Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Pertanian (Jagung, Cabai dan Pisang)

Berikut ini adalah hasil analisis kesesuaian lahan untuk pertanian tanaman setahun di Kabupaten Cianjur.

Tabel 5.16 Analisis Kesesuaian Pertanian Tanaman Setahun/Semusim (Ha)

Kecamatan	Sesuai Untuk Tanaman Setahun	Tidak Sesuai	Grand Total
Kecamatan Agrabinta	12.449,62	7.185,66	19.635,28
Kecamatan Bojongpicung	3.400,12	5.553,90	8.954,02
Kecamatan Campaka	5.643,29	8.519,77	14.163,06
Kecamatan Campakamulya	1.842,56	5.593,27	7.435,83
Kecamatan Cianjur	303,98	2.342,50	2.646,48
Kecamatan Cibeber	5.737,07	6.597,52	12.334,59
Kecamatan Cibinong	10.078,62	13.948,53	24.027,15
Kecamatan Cidaun	8.199,32	21.574,45	29.773,77
Kecamatan Cijati	3.947,24	922,34	4.869,58
Kecamatan Cikadu	4.641,87	14.858,49	19.500,36
Kecamatan Cikalongkulon	6.336,41	7.980,72	14.317,13
Kecamatan Cilaku	3.189,02	2.099,46	5.288,48
Kecamatan Cipanas	1.375,08	5.444,04	6.819,12
Kecamatan Ciranjang	2.286,04	1.123,59	3.409,62
Kecamatan Cugenang	4.012,75	3.635,04	7.647,78
Kecamatan Gekbrong	2.405,45	2.624,94	5.030,39
Kecamatan Haurwangi	2.225,45	2.365,53	4.590,97
Kecamatan Kadupandak	7.361,70	3.066,20	10.427,90
Kecamatan Karangtengah	1.919,80	2.927,92	4.847,71
Kecamatan Leles	4.860,96	6.617,74	11.478,69
Kecamatan Mande	3.916,86	5.514,87	9.431,73
Kecamatan Naringgul	4.540,71	24.223,10	28.763,80
Kecamatan Pacet	1.685,58	2.481,74	4.167,32
Kecamatan Pagelaran	7.566,50	12.573,09	20.139,59
Kecamatan Pasirkuda	3.060,78	7.456,95	10.517,72
Kecamatan Sindangbarang	8.742,15	7.117,44	15.859,59
Kecamatan Sukaluyu	3.548,86	1.227,88	4.776,75
Kecamatan Sukanagara	7.738,18	9.278,19	17.016,37
Kecamatan Sukaesmi	5.166,92	4.438,12	9.605,04
Kecamatan Takokak	9.474,62	5.075,23	14.549,86
Kecamatan Tanggeung	3.889,73	2.706,36	6.596,09
Kecamatan Warungkondang	3.035,06	1.534,70	4.569,77
Grand Total	154.582,29	208.609,26	363.191,55

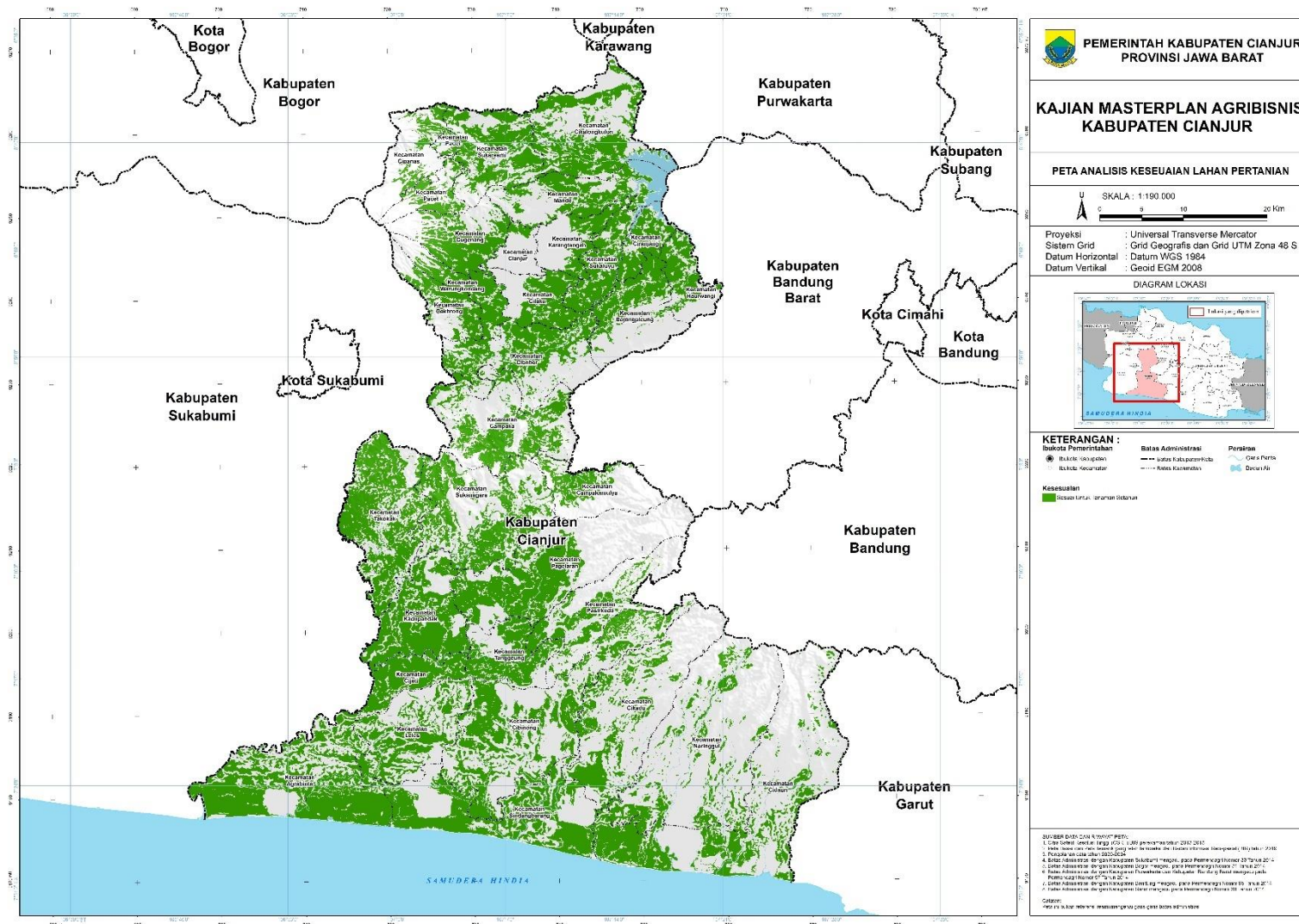
Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.11 Grafik Kesesuaian Lahan Pertanian Tanaman Setahun/Semusim

Berdasarkan hasil analisis, kesesuaian lahan untuk pertanian tanaman setahun di Kabupaten Cianjur adalah seluas 154.582,29 ha atau 42,56% dari total keseluruhan luas Kab Cianjur. Dimana luas **kesesuaian lahan untuk tanaman setahun terluas berada di wilayah selatan khususnya di Kecamatan Agrabinta yaitu 12.449,62 ha atau seluas 3,43% luas Kab Cianjur.**



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.12 Kesesuaian Lahan Pertanian Tanaman Setahun/Semusim

5.4.2 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Peternakan (Sapi)

Analisis pengembangan komoditas unggulan didasarkan pada Jurnal Pengembangan Wilayah Peternakan Sapi Potong Berbasis Kesesuaian Fisik Lingkungan Dan Kesesuaian Lahan Untuk Pakan Di Kabupaten Cianjur oleh Ema Suhaema, Widiatmaka, dan Boedi Tjahjono. Dalam proses analisis ketentuan pengembangan komoditas unggulan (Sapi) didasarkan sebagai berikut.

Parameter	Kesesuaian untuk sapi yang digembalakan		Kesesuaian untuk sapi yang dikandangkan	
	S	N	S	N
Temperatur (t)				
- Suhu rata-rata (°C) ^a	18-37	<18;>37	-	-
- Kelembaban (%) ^a	60-90	<60;>90	-	-
- THI (n) ^b	-	-	70-80	<70;>80
Ketersediaan Air (w)^a				
- Bulan Kering (<100 mm) ^c	<8 bulan	>8 bulan	< 8 bulan	>8 bulan
- Curah hujan tahun ⁻¹ (mm) ^d	750-4.000	<750;> 4.000	< 4.000	> 4.000
- Keberadaan sumber air*	Ada	Tidak ada	Ada	Tidak ada
Kualitas Air (q)^a				
- pH air ^c	6.5 – 9.0 ^b	< 6.5 ; > 9.0 ^b	6.5 – 9.0	< 6.5 ; > 9.0
Terrain (s)				
- Kelerengan (%) ^e	<40	>40	<40	>40

Sumber: ^aUtomo *et al.* (2009) dan Suherman *et al.* (2013); ^bSuratman *et al.* (1998), Yani *et al.* (2007), dan Herbut dan Angrecka (2012); ^cSuratman *et al.* (1998); ^dSuratman *et al.* (1998) dan Kadarsih (2004); ^eSuratman *et al.* (1988) dan Rusmana *et al.* (2006); dengan modifikasi
Keterangan: *sumber air bersifat alternatif; RH=kelembaban udara; THI= $T-0.55(1-RH/100)(T-58)$; T: Suhu udara (F) = $9/5(^{\circ}\text{C}) + 32$; S: Sesuai; N: Tidak sesuai

Gambar 5.13 Kriteria Penilaian Kesesuaian Lingkungan Fisik Untuk Ternak Sapi dengan Sistem Pemeliharaan Digembalakan dan Dikandangkan

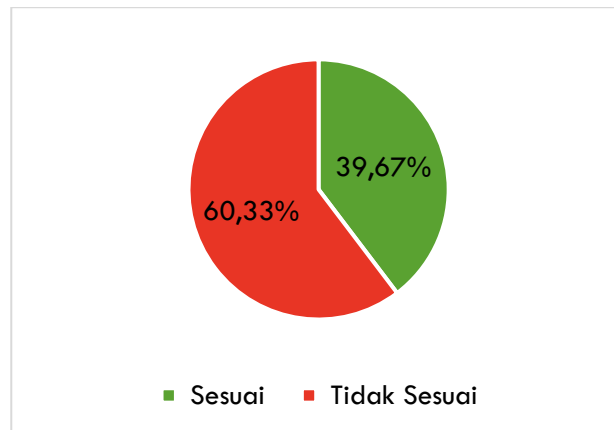
Berikut ini adalah hasil analisis kesesuaian lahan untuk ternak sapi di Kabupaten Cianjur.

Tabel 5.17 Analisis Kesesuaian Ternak Sapi (Ha)

Kecamatan	Sesuai	Tidak Sesuai	Grand Total
Kecamatan Agrabinta	14.621,07	5.014,21	19.635,28
Kecamatan Bojongpicung	2.301,81	6.652,21	8.954,02
Kecamatan Campaka	7.466,69	6.696,38	14.163,06
Kecamatan Campakamulya	1.505,45	5.930,38	7.435,83
Kecamatan Cianjur	247,83	2.398,65	2.646,48
Kecamatan Cibeber	4.984,81	7.349,77	12.334,59
Kecamatan Cibirong	13.706,62	10.320,53	24.027,15
Kecamatan Cidaun	10.118,58	19.655,19	29.773,77
Kecamatan Cijati	1.083,57	3.786,01	4.869,58
Kecamatan Cikadu	4.426,35	15.074,01	19.500,36
Kecamatan Cikalongkulon	6.729,18	7.587,95	14.317,13
Kecamatan Cilaku	1.162,63	4.125,85	5.288,48
Kecamatan Cipanas	1.872,04	4.947,08	6.819,12
Kecamatan Ciranjang	232,68	3.176,94	3.409,62
Kecamatan Cugenang	2.433,32	5.214,47	7.647,78
Kecamatan Gekbrong	1.858,13	3.172,26	5.030,39
Kecamatan Haurwangi	1.190,62	3.400,36	4.590,97
Kecamatan Kadupandak	5.175,97	5.251,93	10.427,90
Kecamatan Karangtengah	123,53	4.724,18	4.847,71
Kecamatan Leles	7.741,27	3.737,43	11.478,69
Kecamatan Mande	4.092,81	5.338,91	9.431,73

Kecamatan	Sesuai	Tidak Sesuai	Grand Total
Kecamatan Naringgul	7.614,48	21.149,32	28.763,80
Kecamatan Pacet	709,63	3.457,69	4.167,32
Kecamatan Pagelaran	1.855,49	18.284,10	20.139,59
Kecamatan Pasirkuda	4.059,80	6.457,92	10.517,72
Kecamatan Sindangbarang	7.381,51	8.478,08	15.859,59
Kecamatan Sukaluyu	755,93	4.020,82	4.776,75
Kecamatan Sukanagara	8.366,85	8.649,52	17.016,37
Kecamatan Sukaresmi	4.724,14	4.880,89	9.605,04
Kecamatan Takokak	11.507,55	3.042,31	14.549,86
Kecamatan Tanggeung	3.051,53	3.544,55	6.596,09
Kecamatan Warungkondang	992,57	3.577,20	4.569,77
Grand Total	144.094,44	219.097,10	363.191,55

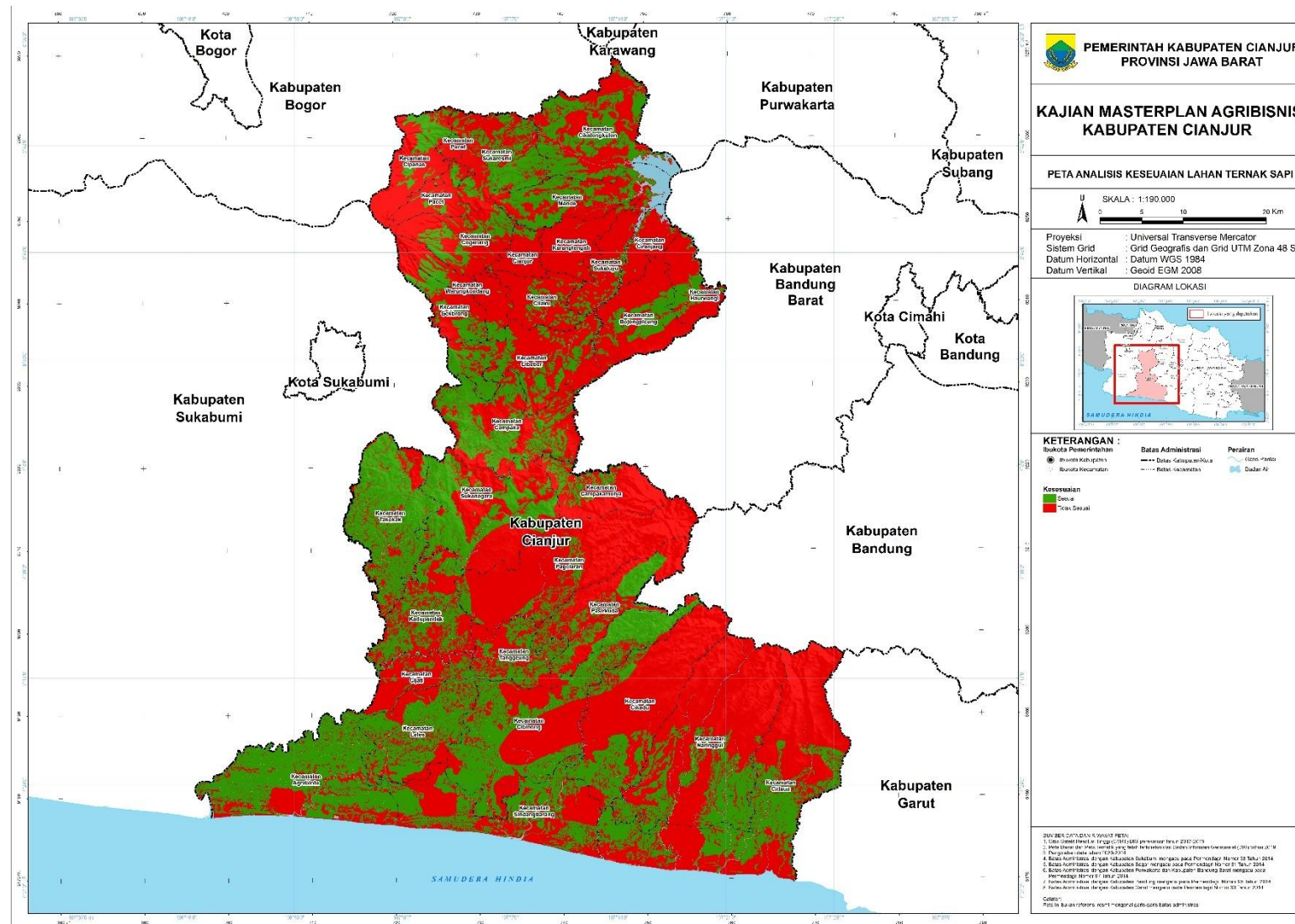
Sumber : Hasil Analisis, 2024



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.14 Grafik Kesesuaian Lahan Ternak Sapi

Berdasarkan hasil analisis, kesesuaian lahan untuk ternak sapi di Kab Cianjur adalah seluas 144.094,44 ha atau 39,67% dari total keseluruhan luas Kab Cianjur. Dimana luas **kesesuaian lahan untuk ternak sapi terluas berada di wilayah selatan khususnya Kecamatan Agrabinta yaitu 14.621,07 ha atau seluas 4,03% luas Kab Cianjur**. Untuk mendukung pengembangan peternakan sapi, dapat dibentuk UPTD Pengembangan Ternak Ruminansia Kabupaten Cianjur di Desa Mekarsari, Kecamatan Agrabinta sesuai dengan Program Peningkatan Aktivitas Ekonomi Untuk Ketahanan Pangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Lokal Kabupaten Cianjur Tahun 2025.

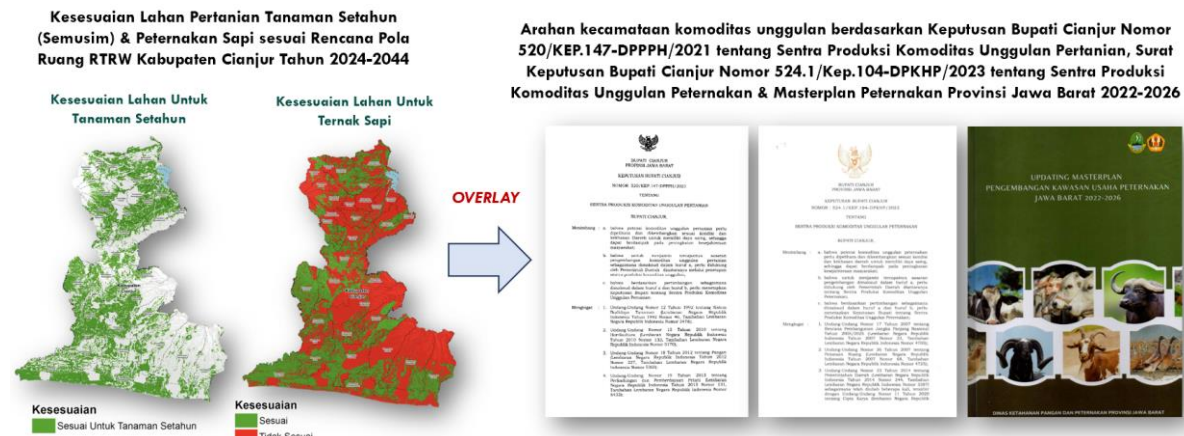


Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.15 Kesesuaian Lahan Ternak Sapi

5.4.3 Analisis Pengembangan Komoditas Unggulan Per Komoditas

Analisis pengembangan komoditas unggulan didasarkan pada hasil overlay antara hasil kesesuaian lahan pertanian tanaman setahun (semusim) dan hasil kesesuaian lahan ternak sapi dengan arahan Keputusan Bupati Cianjur Nomor 520/KEP.147-DPPPH/2021 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Pertanian, Surat Keputusan Bupati Cianjur Nomor 524.1/Kep.104-DPKHP/2023 tentang Sentra Produksi Komoditas Unggulan Peternakan & Masterplan Peternakan Provinsi Jawa Barat 2022-2026.



Gambar 5.16 Proses Analisis Pengembangan Komoditas

Berikut ini adalah hasil analisis kesesuaian lahan untuk masing – masing komoditas unggulan di Kabupaten Cianjur.

A. Komoditas Unggulan Jagung

Total kesesuaian lahan untuk komoditas jagung adalah seluas 77.647,62 ha dengan arahan pengembangan kecamatan terluas berada pada Kecamatan Cibinong (10.078,62 Ha) dan terkecil berada di Kecamatan Mande (3.916,86 Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.18Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Jagung

Kecamatan	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Jagung
Kecamatan Agrabinta	12.449,62
Kecamatan Campaka	5.643,29
Kecamatan Cibeber	5.737,07
Kecamatan Cibinong	10.078,62
Kecamatan Cidaun	8.199,32
Kecamatan Cikadu	4.641,87
Kecamatan Cikalongkulon	6.336,41
Kecamatan Kadupandak	7.361,70
Kecamatan Mande	3.916,86
Kecamatan Naringgul	4.540,71
Kecamatan Sindangbarang	8.742,15
Grand Total	77.647,62

Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

B. Komoditas Unggulan Cabai

Total kesesuaian lahan untuk komoditas cabe adalah seluas 47.212,43 ha dengan arahan pengembangan kecamatan terluas berada pada Kecamatan Cibinong (10.078,62 Ha) dan terkecil berada di Kecamatan Cipanas (1.375,08 Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.19Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Cabai

Kecamatan	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Cabe
Kecamatan Campaka	5.643,29
Kecamatan Campakamulya	1.842,56
Kecamatan Cibinong	10.078,62
Kecamatan Cikadu	4.641,87
Kecamatan Cipanas	1.375,08
Kecamatan Cugenang	4.012,75
Kecamatan Gekbrong	2.405,45
Kecamatan Sukanagara	7.738,18
Kecamatan Takokak	9.474,62
Grand Total	47.212,43

Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

C. Komoditas Unggulan Pisang

Total kesesuaian lahan untuk komoditas pisang adalah seluas 77.647,62 ha dengan arahan pengembangan kecamatan terluas berada pada Kecamatan Sindangbarang (8.742,15 Ha) dan terkecil berada di Kecamatan Sukaresmi (5.166,92 Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5.20Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pisang

Kecamatan	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pisang
Kecamatan Campaka	5.643,29
Kecamatan Cibeber	5.737,07
Kecamatan Cidaun	8.199,32
Kecamatan Cikalongkulon	6.336,41
Kecamatan Cugenang	4.012,75
Kecamatan Sindangbarang	8.742,15
Kecamatan Sukaresmi	5.166,92
Grand Total	43.837,90

Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

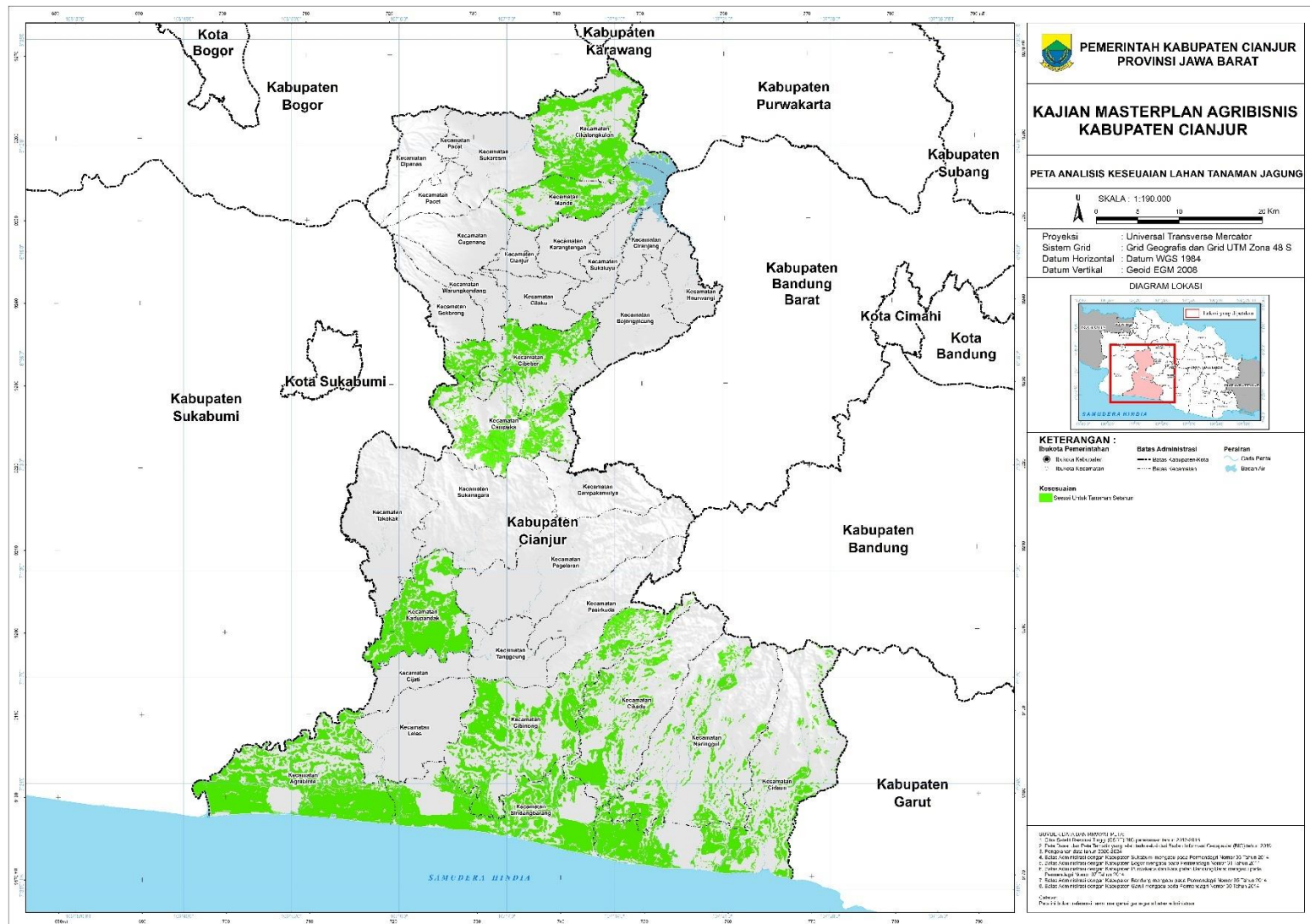
D. Komoditas Unggulan Sapi Potong

Total kesesuaian lahan untuk komoditas ternak sapi potong adalah seluas 173.895,17 ha dengan arahan pengembangan kecamatan terluas berada pada Kecamatan Naringul (28.763,80 Ha) dan terkecil berada di Kecamatan Warungkondang (4.569,77 Ha). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut.

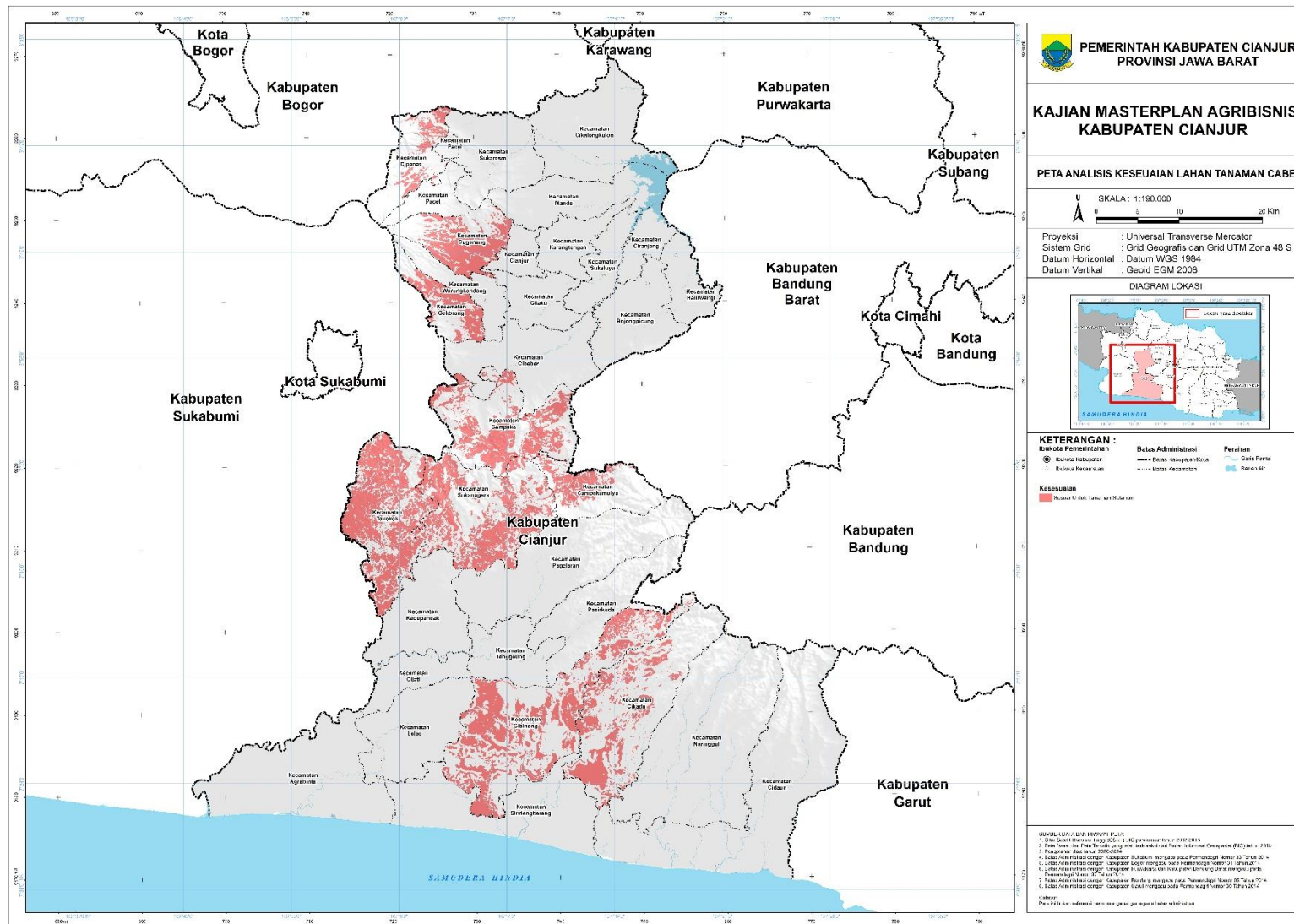
Tabel 5.21 Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sapi Ternak

Kecamatan	Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Ternak Sapi
Kecamatan Agrabinta	19.635,28
Kecamatan Campaka	14.163,06
Kecamatan Cibinong	24.027,15
Kecamatan Cikadu	19.500,36
Kecamatan Cikalongkulon	14.317,13
Kecamatan Cilaku	5.288,48
Kecamatan Cugenang	7.647,78
Kecamatan Naringgul	28.763,80
Kecamatan Pasirkuda	10.517,72
Kecamatan Sindangbarang	15.859,59
Kecamatan Sukaresmi	9.605,04
Kecamatan Warungkondang	4.569,77
Grand Total	173.895,17

Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

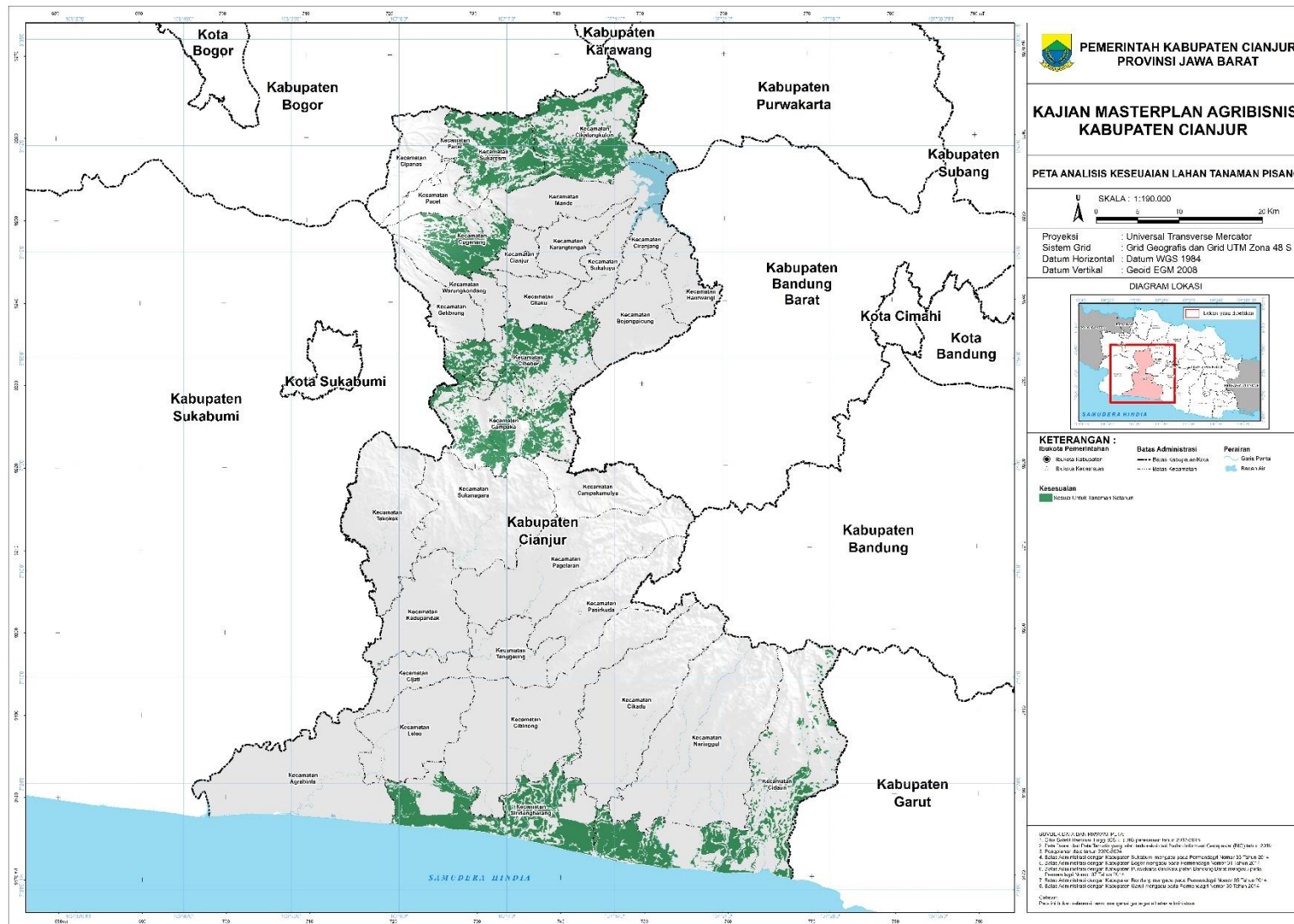


Gambar 5.17 Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Jagung



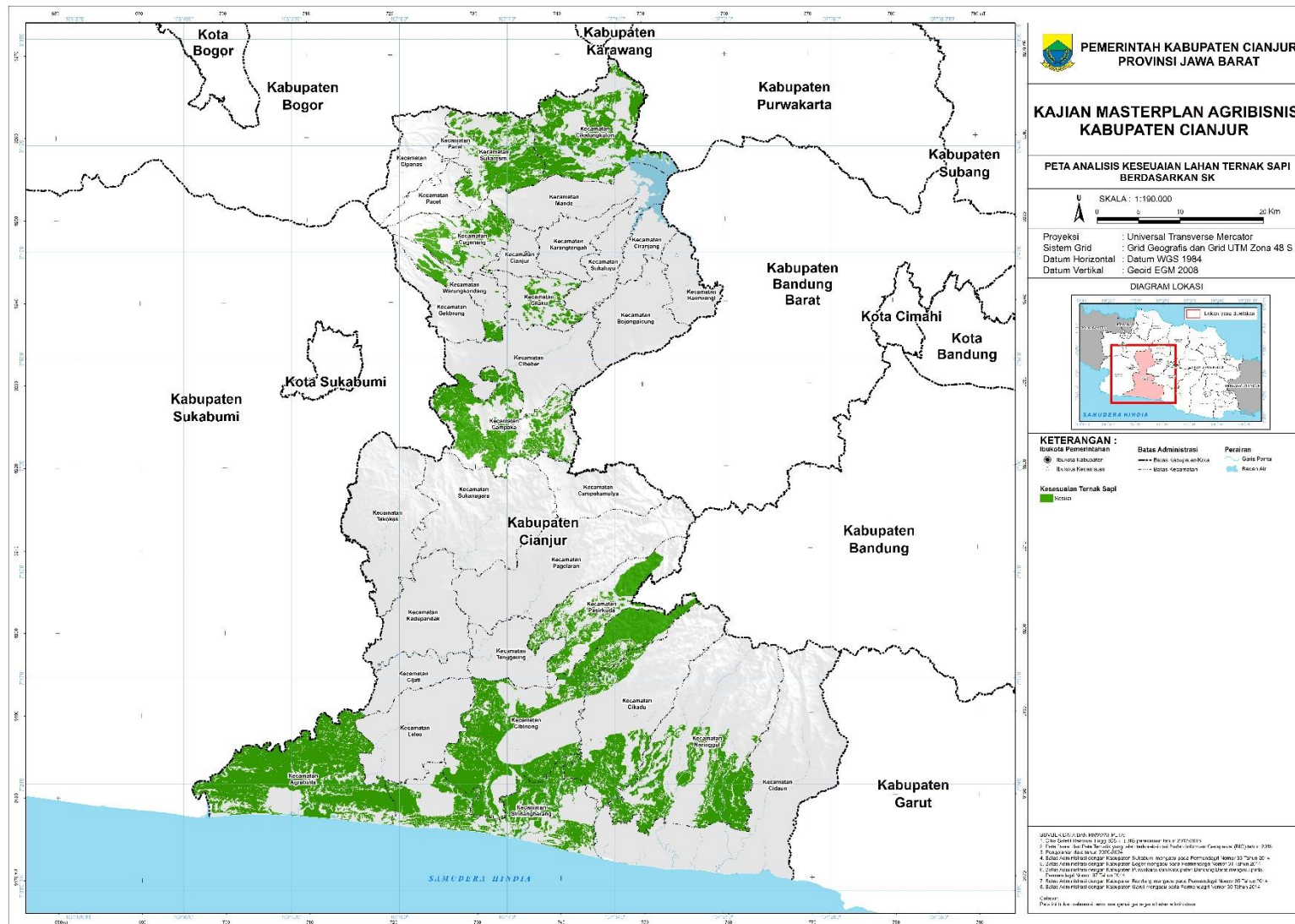
Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

Gambar 5.18 Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Cabai



Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

Gambar 5.19 Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Tanaman Pisang



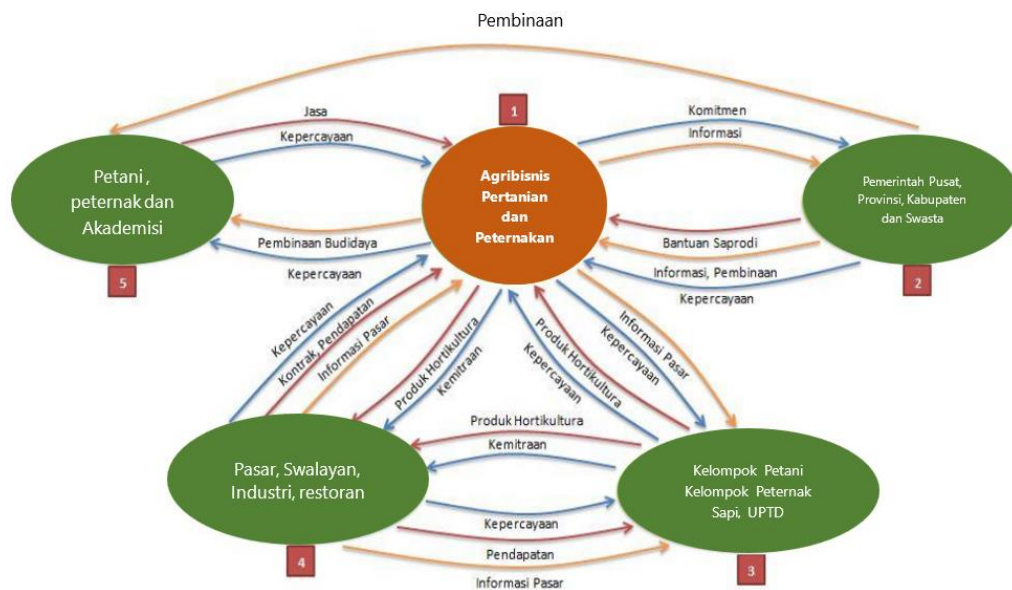
Sumber: Hasil Analisis GIS, 2024

Gambar 5.20 Peta Kesesuaian Lahan Komoditas Unggulan Sapi Ternak

5.5 ANALISIS PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KOMODITAS UNGGULAN

5.5.1 Pemetaan Jaringan Nilai

Model bisnis Cabe, Jagung, Pisang dan peternakan sapi di Kabupaten Cianjur digambarkan melalui Business Model Canvas yang sebelumnya dipetakan dengan menggunakan pemetaan jaringan nilai Holo Mapping (Allee, 2000). Pemetaan jaringan nilai merupakan nilai hubungan antara pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan usahatani yang dijalankan oleh yang berkepentingan dalam pengembangan usaha tani dan peternakan. Pertukaran nilai dengan beberapa relasi yang terdapat dalam aliran yang berbentuk produk maupun jasa merupakan sebuah pertukaran yang menghasilkan biaya dan pendapatan. Pertukaran nilai itu dapat berupa aliran pengetahuan, pembinaan, sharing informasi, dan kemitraan.



Keterangan:

Panah Merah : Barang, Jasa, Pendapatan

Panah Orange : Pengetahuan

Panah Biru : Manfaat Imateriil yang Tidak dapat Diukur

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.21 Holo Mapping Pertukaran Nilai Pengembangan Pertanian dan Peternakan

Hubungan yang terjalin antara Agribisnis Pertanian dan Peternakan dengan pemerintah diantaranya adalah hubungan dalam aliran pertukaran barang, jasa dan pendapatan yang meliputi bantuan sarana produksi pertanian dari Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur. Terdapat aliran pengetahuan dari lembaga penyuluh tingkat kabupaten, Dinas Pertanian, Penyelenggaraan pameran dari instansi pertanian, dan pasar, swalayan, industri, restoran. Selain itu, terdapat juga aliran manfaat yang tidak berwujud berupa komitmen dan kepercayaan yang diberikan oleh pemerintah.

Relasi yang terjalin antara pihak pengembangan pertanian dan peternakan cianjur dengan Kelompok Tani dan peternak sapi yakni berupa aliran pertukaran barang, jasa dan pendapatan dari produk pertanian dan peternakan melakukan kerjasama dengan kelompok tani tersebut untuk memenuhi permintaan konsumen, jika suatu saat terjadi pertambahan permintaan secara mendadak. Pada aliran pengetahuan, pengembangan memberikan pengetahuan kepada kelompok tani tersebut mengenai informasi pasar. Aliran manfaat yang tidak berwujud terjadi berupa pertukaran kepercayaan antara pihak pengembang pertanian dan peternakan dengan Kelompok Tani dan peternak sapi.

Agribisnis pertanian dan peternakan menjadi supplier untuk pasar, swalayan, Industri dan restoran di daerah kota-kota besar dan sekitarnya secara kontinu. Ketika hasil pertanian dan peternakan mengalami kelebihan produksi, maka produk tersebut dipasarkan melalui UPTD yang direncanakan dan yang telah ada, maupun pembibitan yang akan dilakukan di UPTD.

Hubungan kuat Agribisnis Pertanian dan Peternakan dengan petani,, peternak maupun kalangan akademisi dalam bidang pertanian dan peternakan adalah dalam hal pembibitan, pelatihan budidaya dan pemasaran produk. Aliran pertukaran nilai barang, jasa dan pendapatan, yaitu berupa jasa yang diberikan oleh petani maupun siswa atau mahasiswa yang melakukan pelatihan, karena dengan adanya peserta pelatihan yang melakukan praktik budidaya langsung di lapangan, hal tersebut memiliki tambahan sumberdaya manusia dalam kegiatan usaha taninya. Pada aliran pengetahuan, memberikan pembinaan budidaya tanaman dan ternak sapi dengan dibantu oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian Perkebunan Pangan dan Hortikultura Kabupaten Cianjur, Dinas Kelautan Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur dan Badan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Cianjur, maupun dinas pertanian dan peternakan Provinsi maupun Pusat. Berdasarkan aliran manfaat yang tidak berwujud, terjadi pertukaran kepercayaan antara pihak pengembang pertanian dan peternakan , dengan peserta pelatihan yang mengikuti program pelatihan.

5.5.2 Analisis Business Model Canvas (BMC)

Model bisnis yang digambarkan didapat melalui proses desain bisnis, serta dibantu oleh pemetaan jaringan nilai (Holo Mapping). Terdapat sembilan blok dalam model bisnis kanvas yang dideskripsikan melalui teknik desain bisnis yang berbeda-beda. Blok *customer segments*, *value propositions*, *channels*, *customer relationships*, *revenue streams* dan *cost structure* didapatkan melalui teknik bercerita dengan emphasize kemudian didefinisikan. Sedangkan pada *blok key resources*, *key activities*, dan *key partnerships* didapatkan melalui teknik berpikir visual dengan menggunakan pemetaan *Holo Mapping*. Ketika sembilan blok telah dideskripsikan, maka selanjutnya dilakukan teknik prototyping untuk menggambarkan model bisnis Agroindustri Pertanian dan peternakan secara menyeluruh (Anonim, 2012).

1. Proposisi Nilai (Value Propositions)

Value propositions merupakan suatu nilai yang membuat konsumen dapat beralih dari satu perusahaan ke perusahaan lain, dimana berisi gabungan dari manfaat-manfaat yang ditawarkan perusahaan kepada konsumen. Agroindustri pertanian dan peternakan memiliki value propositions diantaranya dalam hal sifat baru, karena komoditas yang diproduksi oleh sebagian besar adalah jagung, cabe, pisang dan peternakan sapi.

Agroindustri Pertanian dan peternakan menyesuaikan produk yang dihasilkan dengan kebutuhan konsumen. Diantara konsumen di pasar-pasar induk, swalayan, industri dan restoran yang menyediakan makanan, juga memproduksi komoditas hortikultura dalam dua jenis, yaitu organik dan anorganik dengan beragam ukuran produk yang dihasilkan. Konsumen dari pasar, toko swalayan dan industri pada umumnya meminta produk yang lebih banyak besar dibandingkan dengan konsumen dari restoran dan pasar lokal.

Agroindustri pertanian dan peternakan memiliki *value propositions* dengan mengolah pertanian dari hilir sampai hulu produk yang akan dijual kepada konsumen. Dengan keadaan produk yang mengalami pengolahan mulai dari panen hingga pasca panen, sangat memudahkan untuk menyampaikan hasil produksinya kepada konsumen akhir, selain itu juga memberikan kemudahan kepada pelanggannya dengan mengirim produk langsung kepada konsumen. Dari segi harga, value propositions yang dimiliki adalah harga yang

terjangkau bagi pihak konsumen dan tentunya menguntungkan juga bagi pihak produsen. Sistem penetapan harga adalah dengan dilakukannya kontrak pada awal terikat sistem kerjasama antara supplier-buyer dan penetapan harga akan diperbaharui setiap tiga bulan sekali untuk menyesuaikan dengan keadaan harga produksi dan penjualan pada masa itu.

2. Aktivitas Kunci (*Key Activities*)

Key activities menggambarkan hal-hal terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan agar model model bisnis pada perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik. Setiap model bisnis memiliki aktivitas-aktivitas utama. Berdasarkan aktivitas yang dilakukan, Agroindustri mempunyai aktivitas berupa pengadaan bahan yang diperlukan dari pemasok, pengolahan dalam proses produksi, penyaluran produk jadi atau jasa kepada konsumen serta aktivitas administrasi. Aktivitas produksi dimulai dari pengadaan sarana produksi pertanian hingga kegiatan budidaya tanaman hortikultura di lahan serta proses peternakan mulai dari pembibitan, pengembalaan hingga pembesaran. Pengelolaan pascapanen memanfaatkan waktu di malam hari dengan melakukan kegiatan proses packaging hasil produksi. Kegiatan pengemasan ini terdiri dari pembersihan produk dari kotoran, penimbangan produk, pengisian kemasan dan penutupan kemasan hasil pertanian dan pesterbakan.

Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah aktivitas distribusi produk kepada konsumen. Produk didistribusikan ke pasar, swalayan dan restoran yang berlokasi di di daerah perbatasan anatar kabupaten, provinsi maupun nasional. Selain itu, terdapat aktivitas administrasi yang dilaksanakan yang meliputi pembukuan dan pencatatan segala macam transaksi selama berjalannya kegiatan usahatani. Kegiatan pencatatan dan pembukuan dilakukan setiap berjalannya aktivitas produksi sampai penjualan dengan mencatat ke dalam buku secara manual ataupun komputerisasi dengan tidak melakukan back up data apabila data-data dan buku tersebut rusak atau hilang.

3. Sumberdaya Utama (*Key Resources*)

Key resource menggambarkan aset-aset terpenting yang diperlukan agar sebuah model bisnis dapat berfungsi, sekaligus sebagai penunjang dalam kegiatan usaha. Sumberdaya utama terbagi menjadi empat kategori, yaitu sumberdaya fisik, intelektual, manusia, dan finansial. Sumberdaya fisik yang dimiliki diantaranya bangunan kecil tempat produksi (gudang/tempat packing); alat produksi seperti timbangan elektrik, container box, meja packing, alat wrapping, dan alat pertanian lainnya; sarana produksi pertanian seperti lahan, pupuk, benih; mobil pick-up sebagai alat distribusi; fasilitas dalam pelaksanaan penyuluhan maupun kegiatan pelatihan berupa laptop, proyektor, kursi, meja kerja, dan lain-lain.

Sumberdaya intelektual yang dimiliki dalam agribisnis adalah adalah sertifikat produk prima yang dikeluarkan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan Provinsi Jawa Barat, Selain itu, agroindustri pertanian dan peternakan juga memiliki sertifikat pada pusat pelatihan tersebut yang diberikan kepada peserta pelatihan yang telah menyelesaikan kegiatan pelatihan. Sumberdaya manusia yang dimiliki diantaranya anggota Kelompok Tani. Sumberdaya manusia yang dilibatkan bukan hanya berasal dari seluruh anggota namun juga berasal dari peserta yang mengikuti pelatihan budidaya hingga pemasaran produk hortikultura. Sumberdaya finansial pada awal dibentuk, berasal dari Dinas Pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Cianjur yang memberikan

bantuan berupa barang sebagai keperluan dalam melakukan kegiatan usahatani, seperti pupuk, bibit, dan pelatihan-pelatihan dari balai penyuluhan pertanian .

4. Kemitraan Utama (*Key Partnerships*)

Key partnerships menggambarkan hubungan kemitraan yang dilakukan oleh para petani dan peternak kepada pihak lain untuk menunjang aktivitas bisnis yang dilakukan, serta untuk mengoptimalkan model bisnisnya, mengurangi resiko dan memperoleh sumberdaya dan mitra dalam menjalankan usaha pertanian dan peternakan dibantu Dinas Pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Cianjur dalam mendapatkan modal awal berupa bibit, pupuk dan sarana prasarana keperluan dalam melakukan kegiatan usahatani dan peternakan, serta memberikan ruang untuk memasarkan produknya melalui pameran yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Cianjur dan Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur dan yang diselenggarakan oleh Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat serta Kementerian Pertanian. Selain itu menjalin mitra dengan kelompok tani lain untuk memenuhi kekurangan dalam pasokan produksi yang akan didistribusikan kepada konsumen. Mitra lainnya adalah penyuluh pertanian dari lembaga penyuluh dari Dinas Pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Cianjur. Penyuluhan pada umumnya dilakukan kepada anggota kelompok tani langsung, maupun kepada peserta pelatihan. Saat pelatihan pertanian tengah berlangsung, juga melakukan kemitraan dengan Dinas lainnya di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur dan Badan Penyuluhan Pertanian Kabupaten Cianjur untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan pertanian.

5. Segmen Pelanggan (*Customer Segments*)

Agribisnis pertanian dan peternakan kedepannya memiliki customer segments yang termasuk ke dalam segmen pasar pasar/pasar khusus seperti yang dikemukakan pada teori Kotler (2008), dimana Agribisnis menargetkan kepada segmen pasar tertentu yang spesifik, pada umumnya memiliki jumlah yang sedikit serta belum terlayani dengan baik. Model bisnis ini umum ditemukan pada hubungan bisnis antara supplier-buyer, seperti menjadi supplier pada pasar, swalayan, industri dan restoran, distributor, industri pengolahan makanan dan pengolahan hasil ternak.

6. Hubungan Pelanggan (*Customer Relationships*)

Hubungan pelanggan menggambarkan bagaimana perusahaan melakukan komunikasi dengan pelanggan. *Customer Relationships* menjalankan beberapa fungsi, yaitu customer acquisition (akuisisi konsumen); *customer retention* (mempertahankan konsumen); dan upselling (peningkatan penjualan). *Customer relationships* terbagi menjadi beberapa jenis. Dalam hal ini, agribisnis termasuk kepada jenis hubungan *personal assistance* (bantuan personal) yang didasarkan pada interaksi antar manusia. Konsumen dapat berkomunikasi dengan petugas untuk mendapatkan bantuan selama proses penjualan atau setelah selesainya aktivitas jual-beli. Berdasarkan fungsi customer acquisition dalam hubungan pelanggan, berusaha untuk menjangkau konsumen akhir dengan mengikuti berbagai pameran, yaitu pameran yang diadakan oleh Dinas Pertanian, tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan Kabupaten Cianjur, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat dan Pasar Tani yang diadakan oleh Kementerian Pertanian. Pada fungsi customer retention, upaya yang

dilakukan diantaranya selalu menjaga kualitas hasil produksi, sehingga konsumen akan merasa puas dengan produk yang dihasilkan. Apabila terdapat produk yang dianggap kurang memenuhi standar dari konsumen, maka produk tersebut akan dikembalikan kepada pelaku agribisnis. Untuk fungsi upselling pada hubungan pelanggan, bermitra dengan kelompok tani di daerah tersebut untuk berjaga jika suatu saat terjadi pertambahan permintaan secara mendadak dari konsumen. Kelompok Tani yang merupakan mitra yaitu Kelompok Tani, petani, peternak, UPTD.

7. Saluran (*Channels*)

Channels menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan dapat berkomunikasi dengan konsumen untuk memberikan value propositions. Channels terbagi ke dalam dua jenis saluran, yaitu saluran langsung dan tidak langsung. Saluran yang digunakan dalam menjangkau konsumen diantaranya indirect selling (saluran tidak langsung), yaitu dengan menjual produksi kepada pasar, swalayan dan restoran dan industri pengolahan hasil jagung, cabai, pisang dan peternakan sapi. Ketika mengalami kelebihan produksi sehingga tidak perlu khawatir bahwa produknya tidak terjual.

8. Struktur Biaya (*Cost Structure*)

Struktur biaya menggambarkan semua biaya yang dikeluarkan untuk mengoperasikan model bisnis, dengan menggambarkan tentang biaya apa saja yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis, memiliki struktur biaya yang termasuk pada kategori *value driven* (terpacu nilai). *Value driven* lebih mengutamakan pada penciptaan nilai agar dapat memaksimalkan kepuasan konsumen. Pada proses agribisnis pertanian ini selalu mengutamakan kualitas produknya dengan harga yang terjangkau bagi konsumen serta memberikan kenyamanan dengan menerapkan sistem pengembalian produk jika terdapat produk yang berlebih atau mengalami penurunan kualitas. *Cost Structure* terbagi menjadi dua karakteristik, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya pembibitan, biaya penanaman, biaya pemupukan, upah pekerja dan biaya produksi pasca panen. Sedangkan biaya variabel meliputi biaya sarana produksi seperti biaya bahan baku, biaya bahan untuk pengemasan, biaya bahan bakar kendaraan serta biaya tak terduga lainnya.

9. Arus Pendapatan (*Revenue Streams*)

Revenue Streams menggambarkan uang tunai yang dihasilkan perusahaan dari setiap *customer segments*. Arus pendapatan dalam agribisnis diperoleh dari asset sale (penjualan aset). Asset sale merupakan penjualan produk dalam bentuk barang dan jasa. Dalam bentuk jasa, mengadakan pelatihan pertanian untuk petani dan siswa ataupun mahasiswa dalam bidang pertanian maupun peternakan. Dalam bentuk barang, produk yang merupakan tanaman hortikultura dengan berbagai komoditas, tentunya memiliki harga jual yang beragam. Harga tersebut diperoleh atas kesepakatan bersama dan konsumen dengan mempertimbangkan harga jual setiap komoditas pada masa itu.

Berdasarkan penjelasan mengenai model bisnis, selanjutnya menggambarkan model bisnis secara keseluruhan dengan menggunakan teknik *prototyping*. Teknik prototyping dilakukan dengan membuat model bisnis secara manual yang akan menggambarkan secara singkat tentang model bisnis melalui sebuah diagram Business Model Canvas. Gambaran dari model bisnis kanvas tersebut diharapkan dapat mempermudah dalam memahami model



bisnis yang sedang dijalankan. Model bisnis yang digambarkan dalam Diagram Business Model Canvas tergambar jelas pada gambar berikut.



KEY PARTNERS/KEMITRAAN (8)	KEY ACTIVITY/AKTIVITAS KUNCI(7)	VALUE PROPOSITION/PROPORSI NILAI (2)	HUBUNGAN KONSUMEN (4)	SEGMENT PASAR (1)
1. Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Holtikultura Kabupaten Cianjur 2. Dinas Kelautan, Perikanan dan Peternakan Kabupaten Cianjur 3. Dinas tanaman pangan dan Holrtikultura Prov. Jawa Barat 4. Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Prov Jawa Barat 5. Kementrian Pertanian 6. Supplier 7. Distributor 8. Akademisi 9. Perbankan 10. Rettaler/Reseller 11. Marketplace Platform 12. CRS Bank 13. Suppier Saprodi dan Kemasan 14. Jasa Ekspedisi 15. BPOM/Dinkes 16. Halal Center 17. Inkubator Agribisnis 18. Pegagang Sapi 19. Penyedia Bibit Sapi 20. Penyedia Pakan Ternak 21. Rumah Potong Hewan	1. Promosi produk 2. Rekrutment dan training tim bisnis 3. Pelatihan mitra kerjasama 4. Penyedia sarana produksi berkualitas 5. Budidaya pertanian dan holtikultura sesuai sop 6. Pasca panen produk pertanian sesuai dgn sop 7. Pengiriman produk ke konsumen 8. Kerjasama dan pengembangan bisnis berkelanjutan 9. Pemilihan bakalan sapi 10. Layanann pasarperawatan penggemukan 11. Pembibitan 12. Pengembukan sapi yang memenuhi standar kualitas daging yang baik bagi kesehatan tubuh manusia 13. Pengolahan daging 14. Pengolahan limbah 15. Pabrik mini pakan 16. Penjualan 17. kegiatan menabung limbah pertanian bagi petani & aktivitas beternak dan mengelola limbah ternak bagi peternak lokal di koperasi kami sehinggg masyarakat menengah ke bawah mempunyai tabungan utk memperoleh daging berkualitas 18. Limbah pertanian menjadi pakan ternak. Limbah ternak diolah menjadi biogas & pupuk organik 19. Pengemasan produk daging lebih modern 20. Petani penyedia bahan pakan ternak (limbah pertanian 21. Peternak sebagai penyedia ternak siap potong.	1. Kapasitas Produksi 2. Harga Langsung dari Petani 3. Variasi komodiri melalui pola kemitraan 4. Kualitas produkdi sesuai SPO 5. Keamanan dalam pengiriman produk 6. Layanan pesan antar 7. Kemitraan bisnis 8. Pengembangan produk organik 9. Kemitraan melalui koperasi produsen 10. Sapi sehat 11. Berkualitas 12. Tersertifikasi 13. Harga Bersaing	1. Kersama Pemasaran (contract Farming 2. Kemitraan Produksi pertanian 3. Promosi Menarik 4. Katalog produk unggulan 5. Layanan konsultasi dan pelanggan 6. Give Away 7. Apresiasi 8. Informasi pengelolaan limbah. 9. Keterlibatannya sebagai pembeli dan pengguna produk akhir 10. Sampai dengan customer terbiasa menjaga kesehatannya, mandiri dalam usahanya, hingga akhirnya pelanggan, peternak dan petani memiliki keluarga yang berperan baik dalam membentuk generasi selanjutnya 11. Pembentukan Komunitas	1. Pasar Utama 2. Pasar Online 3. Pasar Deleveri Order 4. Kemitraan Resslerer 5. Kerjasama Koperasi 6. Kerjasama Komuniutas 7. Sentra Kuliner 8. Sentra Oleh-Oleh 9. Toko Frozen Food 10. Insustrai Pengolahan Jagung 11. Industri Pengolahan Cabai 12. Industri Pengolahan Pisang 13. Supermarket 14. Pasar Induk 15. Pasar Hewan 16. Pabrik Pakan 17. Supplier Instalasi 18. Pengolahan Limbah
	SUMBER DAYA UTAMA (6)		JARINGAN DISTRIBUSI (3)	
	1. Lahan yang luas 2. Sarana Produksi 3. Rumah Pengemasan 4. Chanel Promosi Digital 5. SDM terampil dan terlatih 6. Jaringan Pemasaran 7. Modal Usaha 8. Hibah Program CSR 9. Lahan dan Kandang 10. Karyawan peternakan 11. Limbah pertanian termanfaatkan untuk pakan ternak. 12. Limbah peternakan termanfaatkan untuk biogas dan pupuk pertanian. 13. Daging berkualitas untuk masyarakat pengunjung super market 14. berada harga relatif lebih murah 15. Kualitas produk & manfaat pengelolaan limbah bagi masyarakat. 16. Jaringan Bisnis		1. Penjualan Online (layanan pesan antar , Instagram, Facebook, You Tobe, Tiktok, WA, Market Place) 2. Penjualan Langsung (Koperasi, distributor/agen penjualan, komunitas, sentra kuliner, restoran) 3. Pamerann /Bazar/Outlet Saturan dan daging 4. melalui koperasi limbah dimana nantinya bisa menabung limbah sehingga bisa mendapatkan daging dengan harga yg lebih terjangkau 5. Melalui pendidikan yang berulang, berdasarkan input dari saluran distribusi dan pelanggan.Didasarkan kepada keseimbangan antara total keuntungan dan tingkat kemanfaatannya bagi masyarakat.	
COST STRUKTUR /BIAYA USAHA (8)		ARUS PENDAPATAN (REVENUE STREAMS) (9)		
1. Biaya Tetap (Perawatan sarana produksi, Gaji Karyawan, Pembibitan, Pemupukan, Listrik, Internet, Peralatan Produksi. 2. Baiaya Variabel (Peomosi Bisnisdan Produk, Sarana Produksi, Budidaya, Pengemasan, Perlengkapan kerja dan pengiriman produk. 3. Fix cost : kandang, sapi, biaya tenaga kerja, transportasi 4. Variabel Cost : Pakan, obat-obatan, vitamin dan konsentrat 5. Penggemukan sapi potong dengan kualitas daging yg memenuhi kecukupan nutrisi dan waktu potong yg tepat, biaya pengemasan yang menjual dan pengelolaan limbah pertanian dan peternakan untuk menekan biaya produksi daging. 6. Ternak sapi potong dan teknik pengemasan daging dan kepercayaan petani dan peternak dalam mengelola limbah, karena akan dimakan oleh sapi. 7. Penggemukan sapi potong, pemanfaatan limbah, dan pengiklanan produk daging.		1. Penjualan produk kepada konsumen langsung 2. Penjualan produk ke mitra pemasaran 3. Pelatihan, magang dan pendampingan bisnis/Teaching Farm 4. Pengembangan Teaching Farm (Agroeduwisata) 5. Penjualan sapi 6. Penjulan limbah kotoran sapi: pupuk kompos dan Bio Gas 7. Pengumpulan limbah bisa ditukar dengan produk daging dan kemudahan memperoleh daging lokal yang memiliki kecukupan nutrisi sama dengan daging import 8. Kemudahan memperoleh produk dengan kualitas sama baiknya. 9. Tidak sanggup membeli daging, karena ada pendapatan yang cukup 10. Mengumpulkan limbah pertanian dan peternakan 11. Membayar produk dengan memperhitungkan biaya limbah pertanian dan peternakan yang disetor ke koperasi limbah untuk usaha ini 12. Keuntungan pemanfaatan limbah pertanian dan peternakan menyanggukan petani membeli daging dengan kualitas yang sama diinginkan oleh pasar pada umumnya, sehingga keuntungan penusaha daging lebih berkesinambungan.		

Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 5.22 Diagram Business Model Canvas Agribisnis Pertanian

Berdasarkan temuan di lapangan dan hasil pembahasan mengenai model bisnis dengan menggunakan analisis business model canvas serta pemetaan jaringan nilai (holo mapping), model bisnis dari Agribisnis terlihat baik untuk dikembangkan karena mampu memenuhi sembilan blok bangunan model bisnis kanvas. Berdasarkan blok proposisi nilai, mampu memberikan proposisi nilai kepada konsumen dengan menjalankan aktivitas yang sesuai dengan adanya nilai tersebut. Mitra serta sumberdaya yang dimiliki sudah cukup memenuhi dalam pelaksanaan usahatani, namun masih perlu untuk ditingkatkan agar dapat memaksimalkan produksi. Dengan adanya pelatihan yang dijalankan, tentunya hal tersebut memberikan manfaat bagi semua pihak, karena bagi peserta pelatihan ilmu yang didapat dari kegiatan budidaya hingga pemasaran dapat dipraktikkan langsung di lapangan serta dapat diterapkan dalam melakukan usahatani, dengan adanya peserta pelatihan, dapat menambah sumberdaya manusia dalam menjalankan kegiatan usahatani. Saluran serta hubungan yang dimiliki dengan konsumen dapat dijalankan dengan baik menjangkau target konsumen. Berdasarkan struktur biaya dan arus pendapatan, aliran keuangan berjalan dengan kurang baik antara sumber biaya dan pendapatan akan dihasilkan satu keseimbangan karena banyak faktor yang dapat menghasilkan agribisnis dan perlu biaya sebagai biaya sektor variabel dan variabel *cost* yang diperlukan untuk agribisnis ini.

Berdasarkan blok *key partnerships* dan *key resources*, perlu menambah mitra konsumen maupun sumberdaya manusia yang dimiliki. Penambahan mitra konsumen diperlukan agar dapat memperluas pasar dalam menjangkau segmen konsumen, sehingga produk yang dihasilkan dapat lebih dikenal. Perluasan pasar bisa dilakukan dengan menjangkau lebih banyak Pasar Utama, Pasar Online, Pasar Deleveri Order, Kemitraan Ressler, Kerjasama Koperasi, Kerjasama Komunitas, Sentra Kuliner, Sentra Oleh-Oleh, Toko Frozen Food, Insustrai Pengolahan Jagung, Industri Pengolahan Cabai, Industri Pengolahan Pisang, Supermarket, Pasar Induk, Pasar Hewan, Pabrik Pakan, Supplier Instalasi dan pengolahan limbah. Dengan adanya hasil produksi yang berbeda dari kebanyakan petani pada umumnya tersebut, tentunya hal itu bisa menjadi peluang bagi pengembangan agribisnis untuk dapat menjangkau konsumen lebih luas lagi. Seiring dengan adanya perluasan pasar, tentunya permintaan konsumen akan bertambah. Untuk memenuhi permintaan yang semakin banyak tersebut, perlu menambah sumberdaya manusia agar produksi yang dihasilkan dapat maksimal dalam rangka memenuhi permintaan konsumen. Berdasarkan blok *key activities*, aktivitas administrasi perlu menggunakan sistem komputer maupun program-program/aplikasi yang dapat meningkatkan kinerja administrasi.

Bekerjasama dengan kelompok peternak lokal menggemukkan sapi potong dengan target sampai tahap kualitas daging yang memenuhi kecukupan standar nutrisi; permintaan pasar. Setelah itu dikemas secara modern untuk dipasarkan untuk kalangan tertentu. Di samping itu, tersedia koperasi limbah yang akan menampung tabungan limbah dari petani dkk nantinya limbah yg ditabung akan diolah menjadi pakan ternak dan tabungan tersebut memberikan keuntungan bagi penabung berupa perolehan daging dengan kualitas sama baiknya namun harga menjadi lebih murah. Limbah ternak diolah menjadi biogas dan pupuk organik sehingga bisa mengurangi pencemaran lingkungan dan memberikan keuntungan lebih bagi peternak. Melakukan pengiklanan produk, memasukkan ke supermarket, dan rumah makan sehingga lebih dikenal dan ada paket spesial yaitu delivery order dimana nantinya hasil penjualan 10% dari cara ini akan digunakan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak jalanan usia produktif yang berperan sebagai petugas delivery order.

5.6 ANALISIS SWOT

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Strategi tersebut didasarkan pada pendekatan sinergitas, antara: (1) Kekuatan dan kesempatan (strategi keunggulan komparatif); (2) Kekuatan dengan ancaman (strategi mobilisasi); (3) Kelemahan dengan kesempatan (strategi investasi); dan (4) Kelemahan dengan ancaman (strategi pengendalian). Secara lengkap pengembangan tanaman pangan dan hortikultura serta peternakan berdasarkan analisis SWOT dijelaskan berikut ini.

5.6.1 Analisis SWOT Komoditas Jagung

Berikut ini adalah analisis SWOT pengembangan jagung, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.22 Analisis SWOT Pengembangan Jagung

		Strength (S)/ Kekuatan	Weakness (W)/ Kelemahan
IFAS EFAS		1. Daya dukung lahan 2. Produktifitas jagung cukup baik 3. Pengawasan terhadap kegiatan produksi 4. Luas lahan untuk pengembangan jagung cukup besar	1. Rendahnya kemampuan petani dan kelompoknya dalam mengakses permodalan, dan teknologi serta masih tergantung kepada bantuan atau program pemerintah 2. Terbatasnya sarana prasarana produksi, panen dan pengolahan jagung dan tidak berfungsi optimal 3. Industri hilir belum berkembang 4. Pengetahuan mengenai teknik modern yang kurang. 5. Promosi yang masih kurang 6. Pemasaran produk kurang optimal 7. Tingkat SDM masih kurang 8. Belum memiliki lokasi outlet

Opportunities (O)/ Peluang 1. Peluang pasar produk jagung 2. Sistem pengemasan yang menarik 3. Peluang pengembangan industri makanan dengan pemanfaatan bahan baku dari produksi petani lokal 4. Peluang pasar hasil olahan pertanian sangat terbuka 5. Perkembangan teknologi informasi 6. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari tahun ke tahun. 7. Perekonomian global yang memungkinkan terbukanya pasar internasional terhadap produk 8. Dukungan pemerintah dalam mensukseskan swasembada pertanian 9. Kerjasama dengan perusahaan/ koperasi lokal dan internasional	STRATEGI SO 1. memanfaatkan relasi bisnis dalam pencarian bibit dan pakan, dan membandingkan harga yang ada. 2. memanfaatkan pangsa pasar yang masih terbuka sangat luas 3. melakukan pemasaran yang gencar, agar nama usaha semakin terkenal. 4. Memanfaatkan kerjasama dengan para pihak termasuk perusahaan swasta 5. Memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi pasar lebih luas 6. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dengan pendidikan dan pelatihan	STRATEGI WO 1. memanfaatkan dukungan pemerintah dalam mengatasi persoalan pemasaran baik nasional maupun internasional 2. bekerjasama dengan pihak/ lembaga-lembaga terkait 3. memfasilitasi pembentukan dan pengembangan pola kemitraan 4. memanfaatkan limbah pertanian dan perkebunan, dan limbah agroindustri sebagai alternatif pakan murah yang dapat mengurangi jumlah biaya operasional. 5. meningkatkan pengetahuan mengenai teknik penanaman modern
Threats (T)/ Ancaman 1. Harga produk kalah bersaing terhadap harga impor 2. Perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih memilih produk impor 3. Sulitnya mendapatkan pinjaman modal bank bagi petani dengan skala menengah-kecil. 4. Pengembangan komoditas lain yang dianggap lebih kompetitif 5. Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) 6. Tarif harga yang ditetapkan pemerintah 7. Cuaca ekstrem yang menghambat kualitas dan mutu hasil jagung	STRATEGI ST 1. memberlakukan teknik modern agar kemampuan bersaing meningkat. 2. menggunakan sistem pemasaran <i>word of mouth</i> lewat relasi agar pasar semakin luas 3. meningkatkan penerapan sistem perlindungan hama terpadu (PHT) 4. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya (aset) secara optimal 5. Memanfaatkan asosiasi untuk menetapkan tarif harga minimal produk 6. Memanfaatkan kemampuan para pihak untuk mengantisipasi apabila terjadi cuaca ekstrim 7. Bekerjasama dengan pihak koperasi maupun perusahaan yang lebih kuat	STRATEGI WT 1. menyediakan fasilitas pendukung pada lokasi pengembangan 2. mengembangkan kaemandirian petani 3. membuat jasa peminjaman modal dengan sistem bagi hasil/penambahan nilai pinjam berdasarkan persetujuan untuk menambah modal. 4. Meningkatkan kerjasama dengan koperasi/ lembaga/ swasta untuk memperjuangkan kepentingan bersama terutama dalam upaya pemasaran produk

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, serta analisis terhadap kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis tanaman jagung, maka dapat dikemukakan strategi pengembangan jagung sebagai berikut :

- Peningkatan produktivitas lahan intensitas tanam jagung
- Penyediaan saprotan, fisik lingkungan, sosial ekonomi serta kebutuhan pemasaran
- Pemanfaatan teknologi modern dalam pengolahan komoditas jagung

- peningkatan kapasitas sumberdaya manusia yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan dan pelatihan terhadap petugas (PPL) dan kelompok tani,
- peningkatan pembinaan dan penyuluhan untuk mendorong partisipasi petani agar mampu berperan secara optimal dalam pengembangan usaha agribisnisnya.
- Pengembangan kelembagaan, kerjasama dan kemitraan dalam pengelolaan komoditas jagung.

5.6.2 Analisis SWOT Komoditas Cabai

Berikut ini adalah analisis SWOT pengembangan pisang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.23 Analisis SWOT Pengembangan Pisang

IFAS EFAS	Strength (S)/ Kekuatan 1. Pasar Lokal tersedia 2. Produk aman dikonsumsi 3. Adanya pelaku tata niaga 4. Bahan baku produksi mudah didapat 5. Tanaman dapat berbuah sepanjang tahun	Weakness (W)/ Kelemahan 1. Kerjasama kemitraan belum optimal 2. Informasi pasar kurang 3. Fungsi manajemen produksi belum diterapkan dengan baik 4. Belum memiliki alat/teknologi penyimpanan bahan baku 5. Keterbatasan permodalan usaha 6. Lemahnya kelembagaan petani
Opportunities (O)/ Peluang 1. Pangsa pasar luas 2. Produk disukai konsumen 3. Meningkatnya produktivitas 4. Produk memiliki banyak peminat dan mudah diterima oleh masyarakat 5. Adanya dukungan dari aspek sosial dan lingkungan sekitar 6. Terbuka membangun kemitraan usaha	STRATEGI SO 1. mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas 2. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM dalam usaha dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas atau instansi terkait agar produk dapat lebih dikenal oleh masyarakat luas 3. Mengembangkan jaringan kerjasama, komunikasi, dan interaksi antar pelaku usaha, pemerintah dan masyarakat sehingga berbagai permasalahan yang timbul dapat diselesaikan secara cepat dan tepat	STRATEGI WO 1. Pembentukan gabungan kelompok tani untuk meraih pangsa pasar yang luas 2. pembentukan jalur tata niaga melalui penjualan langsung ke konsumen 3. Memperbaiki manajemen produksi 4. pengadaan teknologi alat produksi 5. Melakukan kerja sama dengan dinas terkait atau dinas pertanian setempat 6. Pengembangan bibit unggul guna meningkatkan produktivitas 7. Membentuk lembaga koperasi guna memperkuat permodalan dan akses lembaga keuangan
Threats (T)/ Ancaman 1. Adanya produk buah yang lain 2. Persaingan dalam pemasaran 3. Daya beli masyarakat relatif rendah 4. Akses terhadap lembaga keuangan terbatas 5. Anomali iklim	STRATEGI ST 1. Mempertahankan kualitas produk serta meningkatkan promosi produk dengan sosial media guna menciptakan sinergi dalam menghadapi pesaing 2. Mengelola modal yang ada untuk memaksimalkan kegiatan usaha serta	STRATEGI WT 1. mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas 2. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM

	memperluas kemitraan dengan petani pisang 3. mengembangkan strategi pemasaran yang efektif dan efisien melalui jalinan kerjasama antar kota dan pembukaan pasar baru yang potensial	
--	--	--

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, serta analisis terhadap kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis tanaman pisang, maka dapat dikemukakan strategi pengembangan pisang sebagai berikut :

1. Mengembangkan usaha dengan meningkatkan jumlah produksi agar dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih luas
2. Memperluas jaringan pemasaran dengan cara memperbanyak agen dan reseller serta meningkatkan SDM
3. mengembangkan bisnis pembibitan sehingga meningkatkan kapasitas produksi
4. Mengembangkan usaha dengan memperluas kemitraan dan menjalin hubungan baik terhadap mitra kerja dan konsumen
5. mengembangkan kelembagaan untuk memperkuat permodalan
6. mengembangkan teknologi dalam kegiatan budidaya maupun pemasaran.
7. Membuat inovasi atau membuat industri pengolahan
8. melakukan bimbingan teknis mengenai teknik budidaya, penanganan OPT, pemasaran

5.6.3 Analisis SWOT Komoditas Pisang

Berikut ini adalah analisis SWOT pengembangan Cabai, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.24 Analisis SWOT Pengembangan Cabai

IFAS EFAS	Strength (S)/ Kekuatan	Weakness (W)/ Kelemahan
	1. Sebagian besar status kepemilikan lahan adalah pemilik 2. Petani memiliki motivasi yang tinggi untuk menghasilkan produksi cabai	1. Perlunya ada perawatan khusus agar bisa tahan lama. 2. Mahalnya harga bibit dan pupuk 3. Mudah terserang hama/penyakit
Opportunities (O)/ Peluang	STRATEGI SO	STRATEGI WO
1. Adanya kontribusi pemerintah daerah dalam pembangunan pertanian 2. Cabai rawit dapat dijual dengan mudah, dikarenakan cabai rawit ini sangat dibutuhkan 3. tingginya permintaan pasar	1. Tersedianya dukungan tenaga kerja dan lahan dengan memberikan bantuan pupuk organik 2. Mengoptimalkan pengalaman berusaha serta tenaga kerja dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar	1. Lebih banyak Kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendapatkan informasi pasar
Threats (T)/ Ancaman	STRATEGI ST	STRATEGI WT
1. Keadaan cuaca yang kadang kurang mendukung misalnya curah hujan yang berlebihan 2. Hama/penyakit menyerang tanaman yang seharusnya sudah siap panen	1. Penggunaan fasilitas produksi dan tenaga kerja dalam mengendalikan serangan hama/penyakit 2. Menggunakan pengalaman petani dalam mengatasi dan	1. Melakukan pelatihan peningkatan ketahanan tanaman terhadap hama/penyakit agar terhindar dari serangan hama/penyakit

3. Ketidakstabilan harga	menanggulangi perubahan iklim	2. Menggunakan teknologi komunikasi sebagai alat untuk mendapatkan informasi pasar serta tingkat pesaing dan ketidakstabilan harga
--------------------------	-------------------------------	--

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, serta analisis terhadap kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis tanaman cabai, maka dapat dikemukakan strategi pengembangan cabai sebagai berikut :

1. meningkatkan produktifitas pertanian cabai merah,
2. mengembangkan teknologi dalam kegiatan budidaya maupun pemasaran.
3. melakukan bimbingan teknis mengenai teknik budidaya, pemasaran
4. mengembangkan kelembagaan untuk memperkuat permodalan

5.6.4 Analisis SWOT Komoditas Sapi

Berikut ini adalah analisis SWOT pengembangan Cabai, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.25 Analisis SWOT Pengembangan Sapi Potong

IFAS EFAS	Strength (S)/ Kekuatan 1. Adanya pasar hewan memudahkan dalam memasarkan ternak sapi potong 2. kondisi geografis yang potensial untuk pengembangan agribisnis sapi potong	Weakness (W)/ Kelemahan 1. Pendidikan peternak masih rendah 2. Sulitnya mendapat bantuan pemerintah 3. Pola pemeliharaan yang masih tradisional 4. jumlah kepemilikan sapi yang masih sedikit 5. resiko penyakit yang sering terjadi 6. Biaya operasional yang tinggi 7. Pengetahuan mengenai teknik ternak modern yang kurang 8. Promosi yang masih kurang 9. terbatasnya modal
	Opportunities (O)/ Peluang 1. Kenaikan permintaan akan daging sapi potong 2. Kebijakan swasembada daging 3. Usaha konsumen yang memerlukan sapi potong untuk kurban di hari raya keagamaan 4. Mudah dan murah dalam mencari pakan ternak	STRATEGI SO 1. Meningkatkan dan mempercepat produksi ternak dengan memanfaatkan teknologi 2. Pengembangan pemasaran hasil peternakan dengan meningkatkan kegiatan promosi 3. memanfaatkan relasi bisnis dalam pencarian pakan, dan membandingkan harga yang ada 4. meningkatkan kualitas SDM peternak untuk meingkatkan kualitas hasil ternak
	Threats (T)/ Ancaman	STRATEGI WO 1. memanfaatkan limbah pertanian dan perkebunan, dan limbah agroindustri sebagai alternatif pakan murah yang dapat mengurangi jumlah biaya operasional. 2. memanfaatkan langkah-langkah yang sudah dilakukan pemerintah, contohnya menambah pengetahuan mengenai teknik peternakan modern agar kemampuan bersaing meningkat 3. optimlaisasi kerjasama dari berbagai pihak untuk menjaga kontuinis sehingga dapat bertahan di pasaran
	STRATEGI ST	STRATEGI WT

1. Banyaknya impor bakalan sapi potong 2. Semakin tinggi kesadaran masyarakat tentang kolesterol 3. Kebijakan impor sapi potong 4. Harga pakan dan obat yang tinggi 5. Belum menggunakan teknologi budidaya secara modern	1. menggunakan modal yang ada untuk menambah jumlah sapi pejantan unggul. 2. memberlakukan teknik peternakan modern agar kemampuan bersaing meningkat. 3. menggunakan sistem pemasaran <i>word of mouth</i> lewat relasi agar pasar semakin luas 4. meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana produksi serta menjalin hubungan dengan berbagai pemasok 5. menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan produktivitas sapi	1. memberlakukan teknik peternakan modern agar kemampuan bersaing meningkat. 2. membuat jasa peminjaman modal dengan sistem bagi hasil/penambahan nilai pinjam berdasarkan persetujuan untuk menambah modal 3. meningkatkan kualitas sumber daya peternak secara teknis 4. meningkatkan inovasi dan promosi produk
---	---	---

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2024

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diuraikan, serta analisis terhadap kekuatan (potensi), kelemahan, peluang dan ancaman pada pengembangan agribisnis sapi potong, maka dapat dikemukakan strategi pengembangan sapi potong sebagai berikut :

1. meningkatkan dan mempercepat produksi ternak dengan memanfaatkan teknologi Inseminasi buatan,
2. mengembangkan pemasaran hasil peternakan sapi potong dengan meningkatkan kegiatan promosi
3. meningkatkan produktivitas dengan pemanfaatan sumber daya tersedia, teknologi, pola kemitraan, jejaring permodalan dengan bantuan pemerintah
4. meningkatkan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana serta menjalin hubungan dengan berbagai pemasok
5. meningkatkan inovasi dan promosi produk dengan melihat perkembangan pasar serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk ikut membudidayakan sapi
6. Peraturan/perundangan tata ruang sub sektor peternakan dan jaminan serta perlindungan usaha peternakan yang diinisiasikan oleh pemerintah

BAB VI

STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Strategi pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan adalah upaya untuk mengembangkan, meningkatkan, mendorong komoditas unggulan (jagung, pisang, cabai dan sapi potong) agar bisa bersaing di segmen pasar serta meningkatkan sektor perekonomian Kabupaten Cianjur tahun 2024-2029.

Strategi pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan ini dilakukan dalam bentuk strategi pengembangan umum dan strategi pengembangan per komoditas. Strategi pengembangan ini dilakukan dari mulai hulu, *on farm*, hilir sampai pada pendukungnya. Adapun Strategi pengembangan tanaman pangan, hortikultura dan peternakan di Kabupaten Cianjur Tahun 2024-2029 diuraikan sebagai berikut.

6.1 STRATEGI PENGEMBANGAN UMUM

6.1.1 Tanaman Pangan dan Hortikultura

6.1.1.1 Strategi Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman terhadap pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, maka perlu disusun strategi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura untuk lima tahun kedepan, yaitu :

1. Penguatan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura
2. Meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi
3. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian;
4. Penguatan peran dan fungsi kelembagaan petani untuk meningkatkan kemandirian petani
5. Penguatan kebijakan dan peraturan untuk mendukung pengembangan tanaman pangan dan hortikultura.

6.1.1.2 Kebijakan Pengembangan Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dalam rangka pencapaian keberhasilan strategi pengembangan tanaman pangan dan hortikultura sebagai berikut.

1. Penguatan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura

a. Peningkatan Luas Tanam

- 1) Optimasi lahan;
- 2) Peningkatan indeks pertanaman (IP);
- 3) Perluasan areal tanam

b. Peningkatan Produktivitas

- 1) Penerapan teknologi budidaya;
- 2) Penyediaan benih unggul;
- 3) Penyediaan pupuk dan pestisida;
- 4) Pemberdayaan penangkar benih;
- 5) Bantuan alat dan mesin pertanian;
- 6) Pengembangan jaringan dan optimasi air;
- 7) Pengembangan sistem perlindungan yang ramah lingkungan

2. Meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi

- a. Perlindungan Petani dan akses permodalan
- b. Peningkatan SDM Petani

3. Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian

- a. Penerapan teknologi panen dan pasca panen;
- b. Penerapan standar mutu hasil pertanian melalui penerapan GAP, GHP, registrasi lahan;
- c. Peningkatan nilai tambah melalui pengolahan melalui integrasi kawasan budidaya dengan sentra pengolahan;

4. Penguatan Peran dan Fungsi Kelembagaan Petani

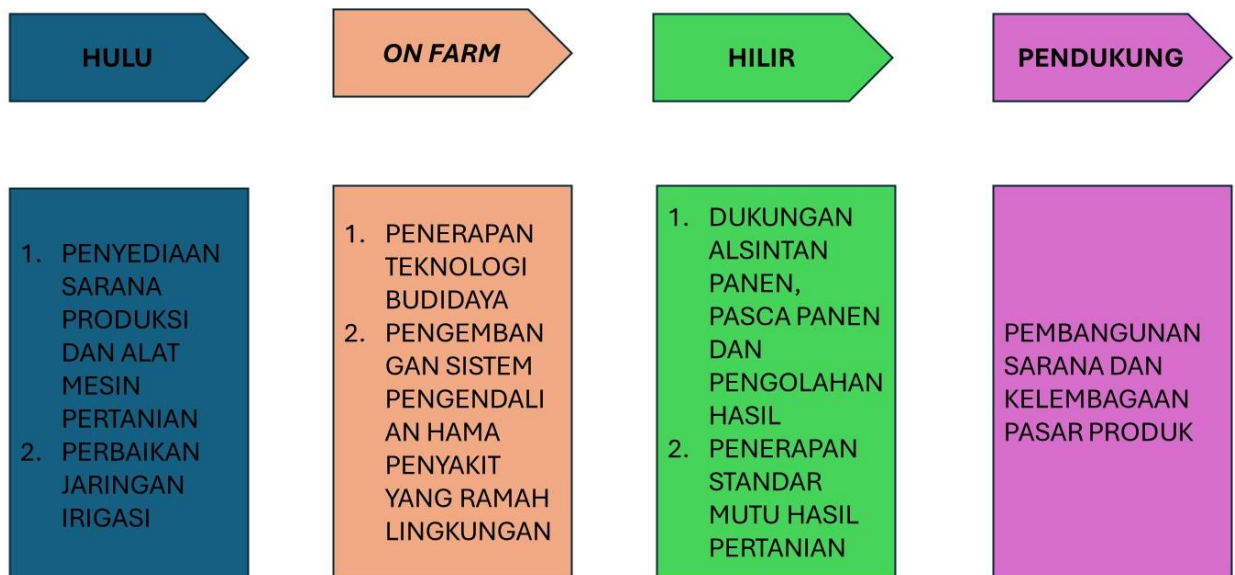
- a. Penerapan teknologi pengelolaan tanaman secara terpadu;
- b. Revitalisasi sarana dan kelembagaan pasar produk pertanian (pasar tani, sub terminal agribisnis) melalui promosi produk pertanian, stabilisasi harga, pengembangan jaringan pasar yang terintegrasi, pelayanan informasi pasar dan kemitraan.

5. Peningkatan pemasaran produk tanaman pangan dan hortikultura

- a. Meningkatkan informasi pasar
- b. Menyediakan lembaga informasi pasar
- c. menyediakan lembaga keuangan

6.1.1.3 Langkah Operasional Kebijakan dengan pendekatan agribisnis tanaman pangan dan hortikultura

Dalam mencapai sasaran strategis pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, maka disusun langkah operasional dengan pendekatan agribisnis pengembangan tanaman pangan dan hortikultura sebagai berikut:



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 6.1 Langkah Operasional Strategi Kebijakan Pengembangan Tanaman Pangan dan Holtikultura

1. Pengembangan Hulu

A. Penyediaan Sarana Produksi dan Alat dan Mesin Pertanian

Penguatan sarana prasarana pertanian terutama benih/bibit, pupuk dan obat-obatan harus dijamin ketersediaannya, demikian pula dengan ketersediaan alat dan mesin sesuai standar mutu dan kondisi spesifik lokasi sebagai kebijakan sarana dan prasarana pertanian yang merupakan implementasi dari Undang-Undang No. 19 2013 tentang Pemberdayaan Petani. Pemerintah sesuai dengan kewenangannya menjamin ketersediaan benih, pupuk, dan/atau alat dan mesin pertanian sesuai dengan kebutuhan dan harus tepat guna, tepat sasaran, tepat waktu, tepat lokasi, tepat jenis, tepat mutu dan tepat jumlah serta harga yang terjangkau. Oleh karena itu, penyediaan sarana prasarana produksi dan pendukung selain harus dalam jumlah yang cukup, berada dekat dengan kawasan pertanian dan biaya pelayanan yang terjangkau.

Pemerintah daerah berperan dalam menjamin terlaksananya prinsip yang tepat melalui:

1. peningkatan peran kelembagaan usaha swasta dan masyarakat dalam penyediaan / produksi secara mandiri dan pendaftaran benih dan pupuk yang ramah lingkungan;
2. peningkatan pemahaman dan kesadaran untuk menggunakan benih unggul bersertifikat dan penggunaan pupuk secara berimbang;
3. pengawalan pembinaan dan pengawasan penggunaan benih dan pupuk bersubsidi, serta
4. penyaluran benih dan pupuk bersubsidi dengan memperhatikan aspek spesifik lokasi/wilayah

B. Perbaikan Jaringan Irigasi

Dalam Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Pertanian RI Tahun 2020-2024 dijelaskan bahwa tata kelola sumberdaya air diarahkan melalui pengelolaan

konservasi sumberdaya air, pendayagunaan air untuk berbagai kebutuhan, pengendalian daya rusak air, pemberdayaan masyarakat serta pengelolaan sistem data dan informasi sumberdaya air yang ditujukan untuk mewujudkan kemanfaatan sumberdaya air yang berkelanjutan. Kebijakan yang dilaksanakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan air baku secara berkelanjutan adalah: a) peningkatan fungsi dan rehabilitasi jaringan irigasi; b) optimalisasi kegiatan operasi dan pemeliharaan infrastruktur irigasi; c) peningkatan fungsi jaringan irigasi yang sudah dibangun namun belum berfungsi baik khususnya pada areal yang ketersediaan airnya terjamin dan petani penggarapnya sudah siap; d) rehabilitasi pada areal irigasi yang mengalami kerusakan terutama padadaerah-daerah andalan penghasil padi serta meningkatkan efisiensi irigasi dengan perbaikan saluran irigasi, e) pengembangan sistem irigasi hemat air. Perbaikan irigasi dan infrastruktur pertanian harus menjadi prioritas karena perbaikan sarana dan prasarana pertanian menjadi kunci keberhasilan peningkatan produktivitas karena akan meningkatkan indeks pertanaman.

2. Pengembangan Produksi / On Farm

A. Penerapan Teknologi Budidaya

Salah satu kunci keberhasilan dalam persaingan global adalah penerapan teknologi maju yang ramah lingkungan untuk menghasilkan produk bermutu dan aman konsumsi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya penerapan GAP (*Good Agriculture Practices*) dan penerapan PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu).

1) Penerapan GAP (*Good Agriculture Practices*)

Konsep GAP sendiri diartikan sebagai aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang tersedia untuk memanfaatkan sumberdaya alam dengan cara yang menjamin keberlanjutan dalam menghasilkan produk pertanian lain yang sehat, aman dan bermutu dengan cara yang manusiawi, yang secara ekonomi layak dan secara sosial dapat diterima. Penerapan GAP tidak akan berhasil baik tanpa adanya perencanaan makro yang baik, termasuk tersedianya Standar Prosedur Operasional (SPO) budidaya masing-masing komoditas. Keberadaan SPO budidaya tersebut merupakan persyaratan dasar dalam penerapan GAP untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan aman konsumsi. Penerapan GAP hortikultura dilakukan pada kebun/plot percontohan di lahan milik petani dengan luasan sesuai komoditas yang diusahakan. Untuk buah-buahan dilakukan pada kebun percontohan seluas 3-5 ha dalam satu hamparan. Sedangkan untuk sayuran dilakukan pada plot percontohan seluas 1-2 hektar, yang berada di tengah- tengah hamparan areal dampak seluas minimal 5 hektar yang telah melaksanakan SLPHT.

Dalam rangka menghadapi era perdagangan bebas, penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) dalam upaya menghasilkan produk hortikultura yang berdaya saing di pasar internasional adalah merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. Penerapan GAP mampu memberi nilai tambah bagi petani dalam bentuk efisiensi penggunaan input serta pasar yang lebih luas. Dengan telah diterbitkannya Peraturan Menteri Pertanian No.48/Permentan/OT.140/10/2009 tentang GAP Buah dan Sayuran, maka Indonesia telah memiliki Sistem Jaminan Mutu sebagai langkah untuk merespon peningkatan permintaan masyarakat akan buah bermutu dan

aman konsumsi. GAP Buah dan Sayur ini adalah merupakan suatu standard budidaya yang bersifat umum dan sukarela, yang operasionalisasinya di tingkat lapang diterjemahkan dalam bentuk penerapan Standard Operating Procedure (SOP) spesifik komoditas dan lokasi, pengendalian hama dan penyakit terpadu serta pencatatan kegiatan usaha (*farm recording*). GAP mengatur berbagai aspek mulai dari aspek lahan, penggunaan benih, budidaya, pengendalian OPT hingga penanganan pascapanen segar. Perwujudan penerapan GAP ini dibuktikan dengan penerbitan nomor registrasi yang diberikan melalui kegiatan registrasi yang mengacu kepada Peraturan Menteri Pertanian No. 62/Permentan/OT.140/10/2010 mengenai Tata Cara Penerapan dan Registrasi Kebun/lahan Usaha Buah dan Sayur yang baik.

2) Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT)

Penerapan PTT dalam pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GP-PTT). Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu (PTT) merupakan pendekatan inovatif dalam upaya meningkatkan produktivitas dan efisiensi usahatani serta sebagai suatu pendekatan pembangunan tanaman pangan khususnya dalam mendorong peningkatan produksi. Teknologi intensifikasi bersifat spesifik lokasi, tergantung pada masalah yang akan diatasi (*demand driven technology*). Komponen teknologi PTT ditentukan bersama-sama petani melalui analisis kebutuhan teknologi (*need assessment*).

GP-PTT dilaksanakan oleh kelompok tani yang sudah terbentuk dan masih aktif. Kelompok tani yang dimaksud diupayakan kelompok tani yang dibentuk berdasarkan hamparan, atau lokasi lahan usahatannya diupayakan masih dalam satu hamparan setiap kelompok. Hal ini perlu untuk mempermudah interaksi antar anggota karena mereka saling mengenal satu sama lainnya dan diharapkan tinggal saling berdekatan sehingga bila teknologi GP-PTT sudah diadopsi secara individu akan mudah ditiru petani lainnya. Peserta GP-PTT wajib mengikuti setiap tahap pertanaman dan mengaplikasikan kombinasi komponen teknologi yang sesuai spesifik lokasi mulai dari pengolahan tanah, budidaya, penanganan panen dan pasca panen.

B. Pengembangan Sistem Perlindungan yang Ramah Lingkungan

Perlindungan tanaman sebagai salah satu upaya dalam penanganan dampak perubahan ekologi dan ekosistem secara mendadak. Perlindungan dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip ramah lingkungan, efisien dan diupayakan dilakukan dengan menggunakan musuh alami. Beberapa langkah dalam mengantisipasi dan menangani bencana alam dan serangan organisme tanaman diantaranya melalui:

- Penyediaan dan penyaluran bantuan input produksi bagi petani yang terkena banjir;
- Perluasan penggunaan teknik dan teknologi budidaya pertanian yang adaptif terhadap perubahan iklim.
- Penerapan pengendalian hama terpadu melalui brigade proteksi tanaman;

- Revitalisasi gudang pestisida, penyediaan sarana pengendalian organisme pengganggu tanaman;
- Pengelolaan OPT melalui sekolah lapang;
- Pengembangan klinik PHT
- Pengamat Hama dan Penyakit (POPT-PHP);
- Peningkatan teknologi pengendalian OPT ramah lingkungan;
- Pengendalian OPT ramah lingkungan pada daerah serangan endemis, sumber infeksi, daerah serangan baru dan daerah eksplosif;
- Rekomendasi penanganan dampak perubahan iklim.

3. Pengembangan Industri Hilir

Industri hilir merupakan salah satu kunci sukses dalam meningkatkan daya saing produk pertanian. Selain itu, peningkatan efisiensi produksi maupun distribusi produk antara lain melalui pengembangan dan penggunaan teknologi budidaya dan input yang lebih efisien, kelembagaan petani yang menunjang efisiensi produksi, konsolidasi lahan pertanian, dengan tujuan untuk meningkatkan luas penguasaan lahan pertanian per individu petani. Pengembangan industri hilir di kawasan diarahkan untuk mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik produk antara (intermediate product) maupun produk akhir (final product), guna peningkatan nilai tambah dan daya saing. Sasaran antara dari peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian adalah berkembangnya agroindustri terutama di pedesaan dari produk-produk unggulan pertanian serta meningkatnya jumlah sertifikasi produk pertanian. Sedangkan sasaran akhir dari peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian adalah meningkatnya ekspor dan substitusi impor produk pertanian. Dalam rangka peningkatan nilai tambah dan daya saing produk pertanian, maka upaya-upaya yang dilakukan mulai di tingkat hulu hingga penanganan di hilir, meliputi:

A. Fasilitasi Alat dan mesin pertanian Panen, Pasca Panen dan Pengolahan Hasil

Upaya pengembangan pengolahan mendukung industri pangan dan pertanian berbasis perdesaan dilakukan melalui penanganan panen, pascapanen dan pengolahan hasil. Penanganan panen, pascapanen tanaman pangan bertujuan untuk mendapatkan gabah/beras dengan mutu tinggi, mengefisienkan tenaga dalam pelaksanaan pemanenan dan perontokan, serta memperkecil kehilangan hasil melalui fasilitasi alat dan mesin pertanian. Sedangkan untuk komoditas hortikultura, selama ini kegiatan penanganan pasca panen masih banyak dilakukan secara tradisional dan sederhana. Karenanya, penanganan produk hortikultura, khususnya buah dan sayur perlu mendapatkan perhatian terutama pada saat panen raya. Dengan fasilitasi *packing house* beserta peralatan pasca panen pendukung diharapkan dapat menekan tingkat kehilangan dan/atau kerusakan hasil panen produk pertanian dengan meningkatkan daya simpan dan daya guna hasil pertanian.

B. Penerapan sertifikasi mutu produk pertanian

Upaya untuk meningkatkan daya saing, salah satunya adalah dengan menerapkan standar mutu bagi pelaku usaha dan masyarakat mengingat identitas produk suatu kawasan adalah produk akhir, meskipun dalam bentuk segar oleh karena itu perlu dilakukan standarisasi produk akhir suatu kawasan terutama untuk komoditas yang mempunyai prospek pasar. Untuk menjamin mutu dan keamanan pangan serta nilai tambah dan daya saing, khususnya

pangan segar hasil pertanian, perlu diatur sistem pembinaan dan pengawasan mutu dan keamanan pangan sesuai Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 tentang Pangan yang mengamanatkan bahwa setiap orang yang memproduksi pangan untuk diperdagangkan wajib menyelenggarakan sistem jaminan mutu, sesuai dengan jenis pangan yang diproduksi, dan terhadap pangan tertentu yang diperdagangkan. Juga dalam Peraturan Pemerintah Nomor 86 tahun 2019 tentang Keamanan pangan disebutkan bahwa setiap orang yang memproduksi pangan untuk diperdagangkan bertanggung jawab menyelenggarakan sistem jaminan mutu sesuai dengan jenis pangan yang diproduksi. Dengan demikian, dalam rangka pengawasan keamanan, mutu dan gizi pangan, setiap pangan baik yang diproduksi di dalam negeri atau yang dimasukan ke dalam wilayah Indonesia untuk diperdagangkan dalam kemasan eceran sebelum diedarkan wajib memiliki Surat Persetujuan pendaftaran yang diterbitkan berdasarkan hasil penilaian keamanan, mutu dan gizi pangan olahan. Pendaftaran Pangan Segar dilaksanakan dengan mengacu peraturan Menteri Pertanian Nomor 53/PERMENTAN/KR.040/12/2018 tentang Keamanan dan Mutu Pangan Segar Asal Tumbuhan.

4. Pendukung

Pembangunan dan Revitalisasi Sarana dan Kelembagaan Pasar Produk Pertanian

Membangun dan mengoptimalkan pasar dalam negeri dan memperkuat daya saing produk pertanian, sinergitas pemerintah, pelaku usaha dan masyarakat perlu ditingkatkan. Beberapa upaya yang harus dilakukan :

- Perbaikan tataniaga dilakukan untuk menekan biaya inefisiensi yang timbul;
 - Pembinaan terhadap produk agar memiliki standar kualitas sehingga bisa bersaing dengan kualitas produk impor;
 - Kegiatan promosi produk pertanian untuk memperluas dan meningkatkan pangsa pasar produk pertanian unggulan nasional baik di dalam negeri maupun di pasar ekspor.
- Dalam rangka pengembangan dan penguatan jaringan pasar produk pertanian, dalam lima tahun mendatang akan dilakukan upaya-upaya:
- Memperkuat kelembagaan dan sistem pelayanan informasi pasar dan jaringan pasar produk pertanian mulai di tingkat sentra produksi hingga ke sentra konsumen sehingga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga terjaga;
 - Fasilitasi kelembagaan pasar dan sistem resi gudang guna meningkatkan nilai tambah dan posisi tawar bagi petani;
 - Menggalakkan kampanye positif produk-produk pertanian andalan ekspor;
 - Pendampingan penerapan standar mutu sehingga produk pertanian yang dipasarkan sesuai standar mutu negara tujuan ekspor;
 - Membuka target pasar baru diluar pasar eksisting.

6.1.2 Peternakan

6.1.2.1 Strategi Pengembangan Peternakan

Berdasarkan identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman terhadap pengembangan peternakan, maka perlu disusun strategi pengembangan peternakan untuk lima tahun kedepan, yaitu :

1. peningkatan produktivitas ternak
2. penyediaan hijauan pakan ternak dan penerapan teknologi pakan berkualitas
3. optimalisasi usaha ternak berbasis peternakan rakyat
4. pengembangan dan pembinaan kelembagaan ternak
5. penyediaan sarana dan prasarana produksi dan reproduksi ternak
6. perbaikan kualitas bibit ternak
7. penetapan dan penguatan sistem regulasi pengembangan ternak
8. membangun dan menjalin kemitraan dengan pihak swasta
9. pengembangan dan pembinaan SDM
10. pengendalian dan penanganan kesehatan ternak

6.1.2.2 Kebijakan Pengembangan Peternakan

Dalam rangka pencapaian keberhasilan strategi pengembangan peternakan sebagai berikut.

a. peningkatan produktivitas ternak

- a. perbaikan sistem pemeliharaan ternak
- b. penjaringan terhadap penjualan ternak produktif
- c. peningkatan skala usaha peternakan milik masyarakat

b. penyediaan hijauan pakan ternak dan penerapan teknologi pakan berkualitas

- a. peningkatan luas lahan hijauan makanan ternak berkualitas
- b. penetapan kawasan padang penggembalaan rakyat pada setiap kecamatan
- c. bimbingan teknis pengolahan pakan ternak
- d. penyediaan bibit unggul
- e. pembentukan unit pengelolaan pakan ternak skala peternakan rakyat
- f. penyediaan alat-alat teknologi pengolahan pakan

c. optimalisasi usaha ternak berbasis peternakan rakyat

pengembangan usaha agribisnis hewan ternak

d. pengembangan dan pembinaan kelembagaan ternak

- a. pengembangan dan pembinaan kelompok ternak
- b. penguatan kapasitas kelompok pelaku usaha peternakan
- c. pemberdayaan kelembagaan peternakan

e. penyediaan sarana dan prasarana produksi dan reproduksi ternak

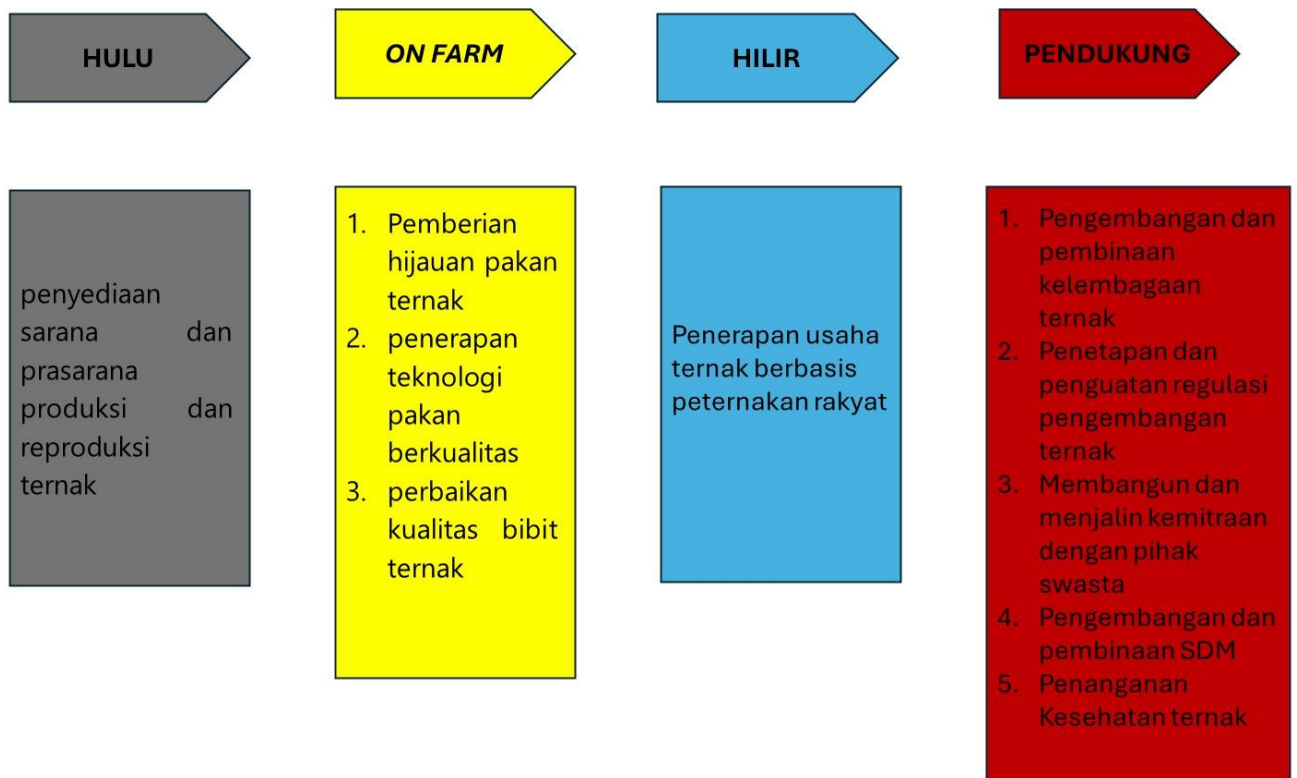
- a. pengadaan sarana penunjang optimalisasi penampilan produksi dan reproduksi ternak
- b. pengadaan alat-alat penunjang reproduksi
- c. pengadaan sarana penunjang optimalisasi penampilan produksi ternak
- d. pengadaan sarana dan prasarana pasca panen
- e. pengadaan sarana dan prasarana penyediaan air
- f. pengadaan dan penyediaan sarana penerangan

- g. pengadaan sarana dan prasarana transportasi
- f. perbaikan kualitas bibit ternak**
 - a. perbaikan dan pengaturan perkawinan ternak
 - b. peningkatan pengawasan pemotongan ternak produktif
 - c. peningkatan jumlah pejantan unggul
 - d. pengembangan dan pengelolaan pola jantan bergilir
 - e. perbaikan manajemen perkawinan
- g. penetapan dan penguatan sistem regulasi pengembangan ternak**

pembuatan regulasi penetapan kawasan pengembangan ternak
- h. membangun dan menjalin kemitraan dengan pihak swasta/ lembaga keuangan/ investor**
 - a. penyediaan lembaga keuangan di sekitar wilayah peternakan
 - b. pengembangan kelembagaan ekonomi peternakan
- i. pengembangan dan pembinaan SDM**
 - a. peningkatan kapasitas sumber daya aparatur
 - b. peningkatan kapasitas sumber daya peternak
 - c. penyediaan balai diklat teknis berbasis sekolah lapang
 - d. pelatihan teknis bagi pengelola balai diklat teknis
 - e. penyediaan sarana balai diklat teknis
- j. pengendalian dan penanganan kesehatan ternak**
 - a. pemeriksaan penyakit menular pada ternak
 - b. pencegahan penyakit menular
 - c. pemanfaatan limbah ternak
 - d. penyediaan tenaga medis swadaya

6.2.1.3 Langkah Operasional Kebijakan dengan Pendekatan Agribisnis Peternakan

Dalam mencapai sasaran strategis pengembangan peternakan, maka disusun langkah operasional dengan pendekatan agribisnis pengembangan peternakan sebagai berikut:



Sumber : Analisis Tim, Tahun 2024

Gambar 6.2 Langkah Operasional Strategi Kebijakan Pengembangan Peternakan

1. Pengembangan Hulu

Pengembangan hulu dalam pengembangan peternakan meliputi penyediaan sarana dan prasarana produksi dan reproduksi ternak, diantaranya :

- a. Bangunan kandang hewan ternak
- b. Gudang pakan
- c. Luas Lahan ternak
- d. Sarana angkutan/transportasi lapangan

2. On Farm

Pengembangan *on farm* dalam pengembangan peternakan meliputi :

a. pemberian hijauan pakan ternak

Hijauan Pakan Ternak atau HPT adalah pakan yang diberikan dalam bentuk hijauan segar. Sumber HPT yang digunakan sebagai pakan sapi di UPTD Pembibitan Ternak Sapi berasal dari penanaman sendiri dan pengadaan (pembelian). Hijauan pakan berperan sangat penting baik secara strategis maupun teknis dalam upaya mengembangkan ternak ruminansia. Sebagai sumber utama serat kasar, pakan hijauan dari jenis rumput dan legume mampu mensuplai kebutuhan protein bagi ternak sapi untuk hidup pokok, pertumbuhan, produksi daging dan reproduksi. Hijauan pakan ternak yang unggul akan memberikan hasil yang baik pada pertumbuhan dan produktivitas sapi. Pada dasarnya ternak ruminansia salah satunya adalah sapi, membutuhkan pakan sebanyak 10% dari berat badannya setiap hari. Pakan tersebut terdiri dari jenis rumput (graminae) 60% dan jenis legum (leguminosa) 40%.

Lima Tahap Pengolahan Lahan Tanam Hijauan Pakan Ternak :

1. Pembersihan dan Pencangkulan. Selanjutnya, bersihkan dan cangkul lahan garapan agar tanah bisa bernafas kembali.
2. Pemberian Kompos.
3. Pemberian Pupuk Dasar dari Limbah ternak
4. Penutupan Bahan Organik dan Pupuk Dasar

Penanaman hijauan pakan ternak biasanya dilakukan pada awal musim penghujan setelah tanah terolah sempurna. Sebelum dilakukan penanaman, maka perlu untuk memilih jenis hijauan yang paling baik adaptasinya terhadap iklim dan tanah setempat

b. penerapan teknologi pakan ternak berkualitas

Teknologi pakan ternak ruminansia meliputi kegiatan pengolahan bahan pakan yang bertujuan meningkatkan kualitas nutrisi, meningkatkan daya cerna dan memperpanjang masa simpan. Sering juga dilakukan dengan tujuan untuk mengubah limbah pertanian yang kurang berguna menjadi produk yang berdaya guna. Pakan berkualitas adalah pakan yang kandungan protein, lemak, karbohidrat, mineral dan vitaminnya seimbang. Hal yang harus diperhatikan mengenai pakan yaitu pakan tidak boleh disimpan dalam 2 minggu, tempat penyimpanan pakan sebaiknya kering (tidak lembap).

Kemajuan teknologi di bidang peternakan, seperti inseminasi buatan dan pakan berkualitas tinggi, membantu meningkatkan produktivitas ternak. Teknologi ini memungkinkan peternak untuk meningkatkan kualitas genetik ternak, meningkatkan tingkat pertumbuhan, dan mengurangi angka kematian.

c. perbaikan kualitas bibit ternak

Perbibitan ternak adalah suatu sistem di bidang benih dan/atau bibit ternak yang paling sedikit meliputi pemuliaan, pengadaan, perbanyakan, produksi, peredaran, pemasukan dan pengeluaran, pengawasan mutu, pengembangan usaha serta kelembagaan benih dan/atau bibit ternak. Untuk mendapatkan bibit unggul pada hewan sifat unggul bergantung pada budidayanya. Upaya perbaikan mutu genetika untuk peningkatan produktifitas ternak dapat dilakukan melalui program seleksi dan perkawinan silang. Seleksi adalah memilih secara sistematis induk dan pejantan sebagai tertua generasi selanjutnya. Biosekuriti juga sangat penting untuk dilakukan di peternakan, terutama karena alasan kesehatan, ekonomi, dan hukum. Dengan menerapkan biosekuriti, telur lebih sehat dan berkualitas sehingga aman dikonsumsi. Jika ayam sehat, peternak dapat meminimalkan biaya kesehatan dan memaksimalkan keuntungan.

3. Pengembangan Hilir

Pengembangan hilir dalam pengembangan peternakan meliputi penerapan usaha ternak berbasis agribisnis peternakan. Agribisnis Peternakan adalah semua kegiatan peternakan, yang dimulai dari subsistem penyediaan sarana produksi ternak, proses produksi (budidaya) ternak, penanganan pasca panen, pengolahan dan susbsistem pemasaran.

4. Pendukung

Pengembangan pendukung dalam pengembangan peternakan meliputi :

- a. pengembangan dan pembinaan kelembagaan ternak
- b. penetapan dan penguatan sistem regulasi pengembangan ternak
- c. membangun dan menjalin kemitraan dengan pihak swasta/ lembaga keuangan/ investor
- d. pengembangan dan pembinaan SDM

e. pengendalian dan penanganan kesehatan ternak

6.2 STRATEGI DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KOMODITAS

6.2.1 Strategi Pengembangan Komoditas Jagung

berdasarkan hasil analisis yg telah dilakukan sebelumnya, strategi pengembangan komoditas jagung berupa :

1) Peningkatan Produksi Jagung

Peningkatan produksi jagung dapat dilakukan baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas, dengan penggunaan benih unggul yang diikuti dengan pemberian pupuk yang sesuai anjuran dan pencegahan hama penyakit. Rencana pengembangan jagung masih perlu dilakukan dan didukung dengan masih luasnya potensi lahan kering yang tersedia.

Sebagai bahan pangan yang mengandung 70% pati, 10% protein dan 5% lemak, jagung mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi berbagai macam produk. produk turunan potensial yang bisa dihasilkan komoditas jagung dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 6.3 Produksi Komoditas Jagung

Berikut ini adalah contoh untuk proses produksi tepung jagung dapat dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda. beberapa jenis metode produksi tepung jagung yang dapat diaplikasikan secara luas yaitu metode basah, metode kering dan metode nikstamalisasi.

a. Metode basah



b. Metode kering



c. Metode nikstamalisasi

nikstamalisasi adalah metode produksi tepung jagung yang dilakukan melalui proses tradisional.

2) Pemasaran Produk

Pengembangan jagung mempunyai prospek yang cukup baik, karena selain dimanfaatkan untuk pangan, jagung juga sebagai pakan, yang merupakan bahan baku untuk pakan ternak yang jumlahnya saat ini masih kurang. Walaupun demikian pada kenyataannya pemasaran terhadap produksi jagung masih mengalami hambatan karena tidak adanya kepastian penampung hasil panen dan harga yang masih belum sesuai. Pada saat panen melimpah harga jatuh dan hasil tidak tertampung. Hal ini yang menjadikan petani masih kurang berminat untuk mengembangkan tanaman jagung, disamping masih terdapatnya berbagai kendala lainnya.

Skenario pemasaran dan penampungan hasil panen yang memberikan keuntungan yang layak bagi petani. Skenario pemasaran dimulai dari tingkat desa, kecamatan dan kabupaten, dengan rantai pemasaran : (1) pasar terminal (terminal agribisnis), yang terdapat di kabupaten, mempunyai keterkaitan dengan pusat agribisnis di kecamatan dan pasar desa agribis di tingkat desa; (2) tingkat kecamatan dibangun pusat agribisnis center mempunyai tugas utama yaitu intervensi pemasaran dan fasilitas infrastruktur dengan tujuan meningkatkan pendapatan petani dan menjamin harga yang layak. Sarana dan prasarana pusat agribisnis yaitu pengolahan pasca panen, gudang, pemisahan kualitas (grading), pemrosesan awal, packing, dan informasi pasar; (3) pasar desa di tingkat desa.

Pada proses jaringan pemasaran tersebut diperlukan dana yang dipersiapkan oleh pemerintah kabupaten untuk menampung hasil dari petani. Dana yang cukup memungkinkan harga tetap stabil, hal ini memungkinkan pada saat panen melimpah harga dapat dipertahankan.

Pengembangan selanjutnya pada kawasan budidaya dengan luas kawasan mencapai skala ekonomi, perlu dikembangkan peningkatan produk bagian tanaman lainnya, seperti pemanfaatan bagian-bagian jagung menjadi berbagai produk turunan ataupun olahan.

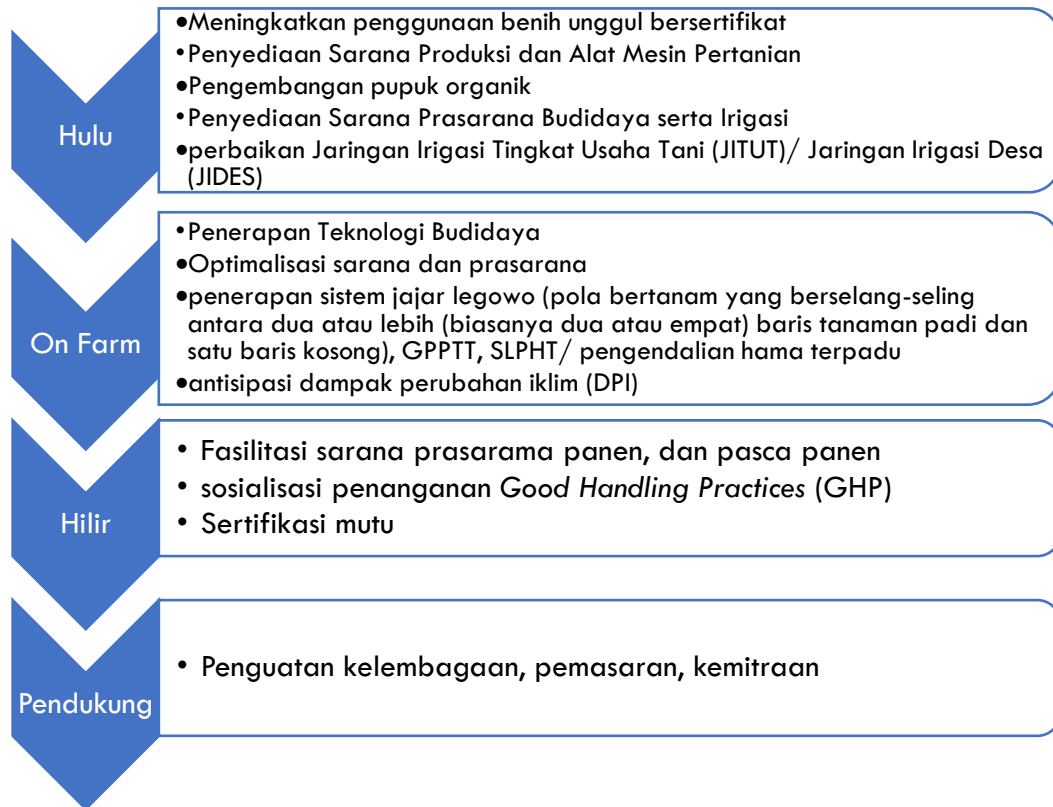
3) Rencana Pengembangan Sarana Penunjang Pertanian

Sarana dan prasarana penunjang yang diperlukan untuk peningkatan produksi jagung diantaranya penyediaan jalan usaha tani, benih unggul, ketersediaan pupuk, dan pestisida. Selain itu perlu sarana penunjang pasca panen seperti alat memipil untuk mempercepat proses pemipilan jagung, dan lantai jemur yang layak. Peningkatan jumlah hand tractor untuk mempercepat pengolahan tanah agar waktu tanam dapat dilakukan serentak.

4) Rencana Pengembangan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia

Untuk meningkatkan pengembangan tanaman jagung, diperlukan kelembagaan penunjang seperti kelompok tani, gapoktan, balai penyuluh pertanian, penyedia sarana dan prasarana produksi, dan kelembagaan penyedia pembiayaan (koperasi dan perbankan). Balai penyuluh pertanian idealnya terdapat di setiap kecamatan dan satu orang penyuluh terdapat di setiap desa.

Ketersediaan data dan informasi yang akurat tentang sumberdaya tersebut dapat digunakan sebagai bahan promosi untuk menarik minat para investor dalam bidang agribisnis jagung. Jika ada investor yang masuk pada agribisnis jagung, diharapkan akan lebih memacu semangat petani jagung. Harapannya, jagung dapat berkembang menjadi unggulan Kabupaten Cianjur, sehingga dapat menjadi sumber PAD dan devisa serta meningkatkan pendapatan petani.



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 6.4 Strategi Pengembangan Komoditas Jagung

6.2.3 Strategi Pengembangan Komoditas Cabai

Berdasarkan hasil analisis yg telah dilakukan sebelumnya, strategi pengembangan komoditas cabai berupa :

1) Peningkatan Produksi Cabai

Cabai mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dengan pasar yang cukup luas serta tingginya permintaan yang terus meningkat baik dari luar negeri atau pun dalam negeri sehingga menjadikan cabai menjadi peluang usaha yang cukup bagus untuk mendulang rupiah. Peluang industri cabai sangat besar untuk sambal olahan, bumbu penyedap lainnya selain cabai bubuk, akan tetapi nilai ekonomis produk segar cabai lebih tinggi dijual dalam produk segar. Upaya untuk memperpanjang daya simpan yang dilakukan oleh kelompok tani masih dalam skala kecil dan belum menjangkau teknologi frozen dan pengeringan skala besar.

Dewasa ini cabai sebagai salah satu komoditas sayuran banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia karena memiliki harga jual yang tinggi dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan

campuran industri makanan, obat- obatan dan peternakan. Selain itu kandungan vitamin C yang cukup tinggi pada cabai dapat memenuhi kebutuhan harian pangan setiap orang yang mengkonsumsinya. Cabai juga digunakan sebagai penyedap masakan dan penambah selera makan sehingga masakan tanpa cabai terasa tawar dan hambar. Kebutuhan cabai untuk kota besar yang berpenduduk satu juta atau lebih sekitar 800.000 ton/tahun atau 66.000 ton/bulan. Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan cabai biasanya meningkat sekitar 10-20% dari kebutuhan normal.

Oleh karena itu Pemerintah perlu melakukan upaya dalam peningkatan produksi, antara lain dengan cara: 1). Peningkatan luas tanam cabai pada musim hujan baik di lahan baru di sentra produksi lain maupun di lahan yang sudah ada; 2). Pengaturan luas tanam dan produksi cabai pada musim kemarau; 3). Menstabilkan harga; 4). Mengembangkan kelembagaan kemitraan yang andal dan berkelanjutan.

2) Pengembangan Pemasaran Produk

Berdasarkan pertimbangan ketersediaan sumberdaya dan permasalahan yang dihadapi, maka pengembangan agribisnis cabai diarahkan pada upaya menjamin ketersediaan bibit berkualitas dan keberlanjutan pasar yang dapat memastikan ada peluang insentif kepada petani berupa pendapatan yang tinggi secara berkelanjutan. Ketersediaan dan terbukanya pasar akan mendorong perkembangan sektor hulu, yaitu kegiatan budidaya dan produksi. Perluasan areal penanaman merupakan sasaran utama arah pengembangan sektor hulu hanya mungkin dilakukan jika ada jaminan pemasaran dan harga yang menarik.

Arah jaringan pemasaran dan distribusi komoditas cabai dengan memanfaatkan teknologi sosial media, mempertahankan kualitas cabai supaya bisa menambah daya tarik dan daya beli pembeli, meningkatkan citra pelayanan yang baik untuk konsumen dan menjaga hubungan kemitraan antara petani, pedagang dan pelaku industri untuk jangka waktu yang berkelanjutan, memanfaatkan berbagai macam jenis dan varian cabai yang dijual agar menarik minat para pelaku industri untuk diolah dan meningkatkan volume stok pasokan cabai khusus untuk keperluan industri, dan memperhatikan kualitas bahan yang digunakan dalam proses pengemasan sebaik mungkin agar dapat mengurangi resiko kerusakan dan menambah daya saing produk dengan cara menjaga kualitas pada cabai.

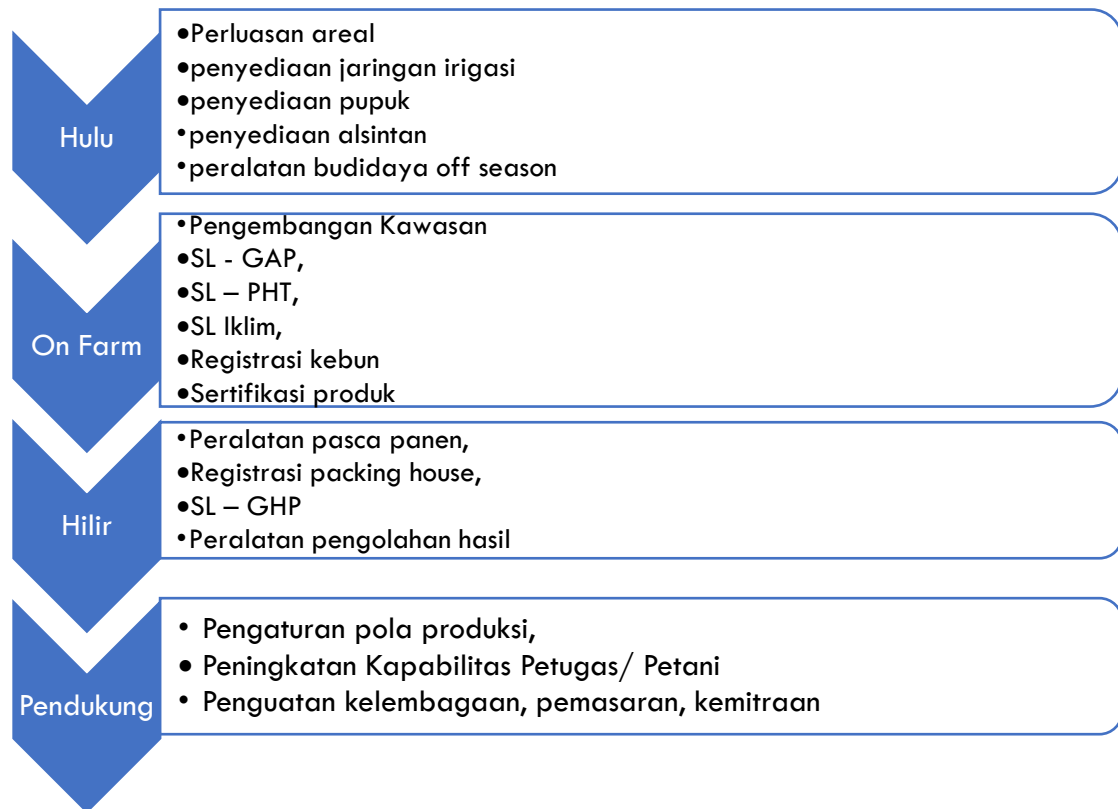
3) Pengembangan Sarana Penunjang

Untuk mendukung usaha tani cabai maka perlu adanya pengembangan sarana penunjang pertanian. Salah satu yang terpenting adalah adanya Koperasi bagi para petani cabai. Hal ini akan membantu petani didalam pengelolaan usaha taninya, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan budidaya cabai seperti modal, pengadaan pupuk, pestisida, peralatan pertanian dan lain sebagainya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah perlunya pembuatan dan perbaikan akses jalan usahatani yang dapat memperpendek jalur transportasi antara petani cabai dengan pasar atau konsumen.

4) Rencana Pengembangan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia

Adanya keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan teknik budidaya intensif mendorong perlunya peningkatan keterlibatan

angkatan kerja usia produktif yang akan memberikan dampak akan keberlanjutan bagi usaha pisang. Penguatan organisasi diperlukan agar dapat mencapai inovasi baik dari produksi, kemitraan dan pemberdayaan regenerasi dengan kebutuhan sosial budaya dan ekonomi merupakan salah satu aspek penting untuk keberlanjutan dan produktifitas cabai. Peran serta masyarakat dan *stakeholder* termasuk adanya pabrik/usaha pengolahan pasca panen sangat dibutuhkan guna memberikan pemahaman akan penting kelestarian dari usaha cabai.



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 6.5 Strategi Pengembangan Komoditas Cabai

6.2.2 Strategi Pengembangan Komoditas Pisang

Pisang merupakan komoditi yang cukup menarik untuk dikembangkan dan ditingkatkan produksinya, terutama jika ditinjau dari aspek perdagangan internasional. Berdasarkan hasil analisis yg telah dilakukan sebelumnya, strategi pengembangan komoditas pisang berupa :

1) Peningkatan Produksi Pisang dan Pengembangan Produk

Daerah penghasil pisang utama di Indonesia adalah Provinsi Jawa Barat, diikuti dengan Jawa Timur dan Jawa Tengah. Berdasarkan sumberdaya yang dimiliki, produksi pisang di Kabupaten Cianjur berpotensi untuk ditingkatkan. Sumberdaya lahan tersedia cukup luas. Kunci keberhasilan untuk meningkatkan produksi adalah pengembangan dan penerapan teknologi terbaru, terutama teknologi budidaya dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas produk. Sehingga, produk yang dihasilkan dapat dijual secara luas di pasar lokal maupun pasar dunia.

Salah satu usaha yang penting dan perlu dilakukan dalam rangka mendorong pengembangan dan pembangunan kebun pisang adalah dengan kegiatan pendampingan dan penyuluhan oleh pemerintah. Materi utama dalam penyuluhan adalah budidaya tanaman sehat (GAP = *good agricultural practices*) dan pengendalian hama penyakit untuk jenis pisang buah. Sehingga, produksi pisang yang dihasilkan akan meningkat kuantitas dan kualitasnya, dan dapat dipasarkan secara luas baik pasar lokal, nasional maupun ekspor.

Buah pisang dapat dikonsumsi sebagai buah segar atau menjadi berbagai produk pangan olahan dan limbah buah dapat dimanfaatkan untuk produksi biogas, pakan ternak ataupun pupuk organik dan lain-lain. Daunnya untuk pembungkus makanan, bahan produksi serat/kertas, dan pakan ternak. Bagian batang semu dapat digunakan sebagai bahan serat, kertas, pakan ternak, pupuk organik dan lain-lain. Sedangkan bonggol atau batang pisang dapat digunakan untuk chip, dendeng, tepung, kertas, dan bahan obat-obatan. Serta manfaat lain yang belum diketahui.

Semua jenis tanaman pisang, dengan pengelolaan budidaya tanaman yang benar, dapat tumbuh dengan baik. Daerah pengembangan budidaya tanaman pisang terutama adalah pada pekarangan, dan kebun. Secara umum faktor yang sangat mempengaruhi ekspresi produktivitas tanaman pisang adalah tingkat kesehatan tanaman dan kesuburan lahan. Selanjutnya, tingkat kesuburan lahan dan kesehatan tanaman akan mempengaruhi jumlah pohon per rumpun (karena petani umumnya tidak melakukan pengurangan anggota rumpun) dan berat buah per pohon. Sehingga, semakin banyak jumlah pohon per rumpun, diasumsikan produktivitas tanaman per rumpun juga akan semakin tinggi, demikian pula produktivitas per hektar, meskipun berat buah per sisir menurun.

Implementasi budidaya tanaman sehat perlu dilakukan agar produktivitasnya dapat meningkat. Selain itu perlu diterapkan teknologi teknik budidaya (GAP) yang lebih baik, termasuk diantaranya adalah mengurangi jumlah anakan per rumpun agar kualitas buahnya dapat ditingkatkan menjadi lebih tinggi. Seperti ditunjukkan dalam Gambar Pohon Industri Tanaman Pisang diatas, pengembangan usaha tani pisang membuka peluang cukup banyak usaha agribisnis hilir untuk komoditi pisang. Namun kegiatan agroindustri atau usaha agribisnis sektor hilir untuk komoditi ini belum banyak berkembang, dan untuk pengembangannya masih diperlukan upaya pembinaan dan pendampingan. Agroindustri pengolahan pisang pada saat ini masih terkonsentrasi di daerah-daerah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung dan Kalimantan Selatan dengan produk olahan berupa kripik dan pisang sale, yang pada umumnya masih berskala menengah

Kepastian dan ketersediaan pasar bagi produk pisang merupakan kunci penentu keberhasilan pengembangan agribisnis pisang, baik untuk baik agribisnis sector hulu maupun sektor hilir. Harga lokal buah pisang yang relatif tinggi merupakan pendorong berkembangnya agribisnis pisang di daerah ini, baik untuk pemenuhan pasar lokal, pasar nasional (antar pulau), maupun untuk tujuan ekspor. Kondisi aktual yang dihadapi dalam pemasaran buah pisang adalah rendahnya posisi tawar petani, secara individu petani sangat sulit untuk memenuhi prasyarat agribisnis (produk yang dihasilkan harus kontinyu, berkualitas tinggi, dan dapat

mencapai kuantitas tertentu). Untuk itu, petani harus berkelompok dan membentuk organisasi agar dapat memiliki nilai tawar yang tinggi.

Peningkatan produksi pisang dapat dilakukan baik secara intensifikasi maupun ekstensifikasi. Intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas, dengan penggunaan benih unggul yang diikuti dengan pemberian pupuk yang sesuai anjuran dan pencegahan hama penyakit serta berorientasi agribisnis.

Selanjutnya keberadaan usaha pengembangan budidaya pisang dalam satu lokasi atau sentra tertentu akan mampu menciptakan penataan lingkungan yang asri dan indah sehingga dapat dijadikan sebagai kawasan sentra agrowisata dan dapat berkontribusi dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah. Keberadaan usaha pengembangan pisang juga akan membuat lahan menjadi lebih subur dengan pemanfaatan sisa-sisa bahan tanaman pisang seperti batang, tandan kosong, pelepah daun kering yang tidak terpakai yang dapat dijadikan pupuk organik untuk memperbaiki struktur tanah serta data digunakan sebagai sumber energi biotik dan serat alam. Selain itu, sisa-sisa bahan tanaman pisang juga dapat dijadikan pakan ternak.

Potensi pengembangan budidaya tanaman pisang, berdasarkan potensi ketersediaan dan kesesuaian lahan. Selain itu, pada lahan eksisting dapat dilakukan usaha intensifikasi untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Sebagai langkah awal, untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa agribisnis pisang itu prospektif, agar petani tidak ragu-ragu untuk mengembangkan komoditi ini menjadi andalan sumber pendapatan mereka. Berdasarkan arah pengembangan dan potensi yang tersedia, terbuka peluang yang lebar bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam agribisnis pisang, baik sektor hulu, sektor hilir, maupun pemasaran. Budidaya Pisang secara umum masih dilakukan dengan cara sederhana dan konvensional. Belum diterapkan teknologi intensifikasi pertanian budidaya pisang. Masyarakat sebagian besar mengusahakan budidaya pisang hanya sebagai tanaman sela atau dalam sistem subsisten. Pengembangan teknologi pengolahan pasca panen pisang belum berkembang secara intensif dan luas pada tiap petani pisang kepok. Hal ini didasarkan pada belum adanya pangsa pasar yang dominan. Kepastian dan ketersediaan pasar bagi produk pisang merupakan kunci penentu keberhasilan pengembangan agribisnis. Potensi sebagai bagian dari industri hilir pisang kepok Nasional serta ikut bagian dalam jalur perdagangan keluar provinsi maupun ke pasar luar negeri menjadi tujuan utama dalam upaya meningkatkan produksi buah pisang kepok dalam hal kualitas dan kuantitas.

2) Pemasaran Produk

Berdasarkan pertimbangan ketersediaan sumberdaya dan permasalahan yang dihadapi, maka pengembangan agribisnis pisang diarahkan pada upaya menjamin ketersediaan dan peluang pasar untuk memberikan insentif kepada petani berupa pendapatan yang tinggi. Ketersediaan dan terbukanya pasar akan mendorong perkembangan sektor hulu, yaitu kegiatan budidaya dan produksi. Perluasan areal penanaman merupakan sasaran utama arah pengembangan sektor hulu hanya mungkin dilakukan jika ada jaminan pemasaran dan harga yang menarik. Arah pengembangan selanjutnya adalah implementasi GAP, dilakukan dalam kegiatan budidaya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas produk, dengan

demikian petani dapat dengan mudah menjual buah pisang segar sebagai produk utamanya ke berbagai alternative pasar seperti pasar local, nasional dan internasional.

3) Pengembangan Sarana Penunjang Pertanian

Untuk mendukung usaha tani pisang maka perlu adanya pengembangan sarana penunjang pertanian. Salah satu yang terpenting adalah adanya Koperasi bagi para petani pisang. Hal ini akan membantu petani didalam pengelolaan usaha taninya, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan budidaya pisang seperti modal, pengadaan pupuk, pestisida, peralatan pertanian dan lain sebagainya. Hal lain yang tidak kalah penting adalah perlunya pembuatan dan perbaikan akses jalan usahatani yang dapat memperpendek jalur transportasi antara petani pisang dengan pasar atau konsumen. Akses jalan ini juga penting untuk menjamin kemudahan bagi petani dalam membawa berbagai bahan dan alat pertanian dari pasar menuju lahan usaha tani mereka.

4) Rencana Pengembangan Kelembagaan dan Sumberdaya Manusia

Aksesibilitas modal pada usaha pisang mengalami kendala dari sisi debitur dikarenakan usaha pisang masih berskala kecil dan minimnya produktivitas terkendala dari sumber daya. Dalam mengakses modal petani pisang masih jauh dari modal kerja yang diharapkan sehingga pada penggunaan modal yang semestinya untuk usaha malah digunakan untuk keperluan lainnya, sehingga pengusahaan pisang semakin lama tidak dapat memenuhi pasar secara kontinyu hal ini yang menyebabkan share margin yang di dapat pada sisi produksi hanya separuh dan selebihnya dimanfaatkan oleh pelaku pasar.

Agar usaha tani pisang berhasil maka produksi tanaman pisang harus mampu memenuhi permintaan pasar, usaha pisang mempunyai segmentasi pasar tertentu sesuai dengan bentuk produk yang dihasilkan. Adanya keterbatasan dalam hal sumber daya manusia yang terampil dan memiliki kemampuan teknik budidaya intensif mendorong perlunya peningkatan keterlibatan angkatan kerja usia produktif yang akan memberikan dampak akan keberlanjutan bagi usaha pisang. Penguatan organisasi diperlukan agar dapat mencapai inovasi baik dari produksi, kemitraan dan pemberdayaan regenerasi dengan kebutuhan sosial budaya dan ekonomi merupakan salah satu aspek penting untuk keberlanjutan dan produktifitas pisang. Peran serta masyarakat dan stakeholder termasuk adanya pabrik/usaha pengolahan pasca panen pisang sangat dibutuhkan guna memberikan pemahaman akan penting kelestarian dari usaha pisang.

Panen pisang tidak mengenal musiman, karena curah hujan tersebar merata sepanjang tahun. Dengan demikian produksi pisang dapat diatur secara rinci sepanjang tahun sesuai kebutuhan. Hal ini sangat menguntungkan dan berdaya saing terutama untuk tujuan usaha pascapanen buah pisang segar. Namun demikian pisang sebagai salah satu komoditi hortikultura yang dikonsumsi terutama dalam bentuk segar memiliki daya simpan yang pendek, hal ini mendorong perlu adanya jaminan akses distributing dan pemasaran yang baik sejak pisang di panen dari kebun menuju pasar ataupun langsung kepada konsumen. Pemotongan jalur distribusi petani sampai ke tangan konsumen akan menjamin kualitas dan kontinuitas dan kepuasan konsumen terhadap produk pisang . Hal ini akan melibatkan berbagai tahapan operasional antara lain: panen (kriteria, waktu dan cara pemanenan),

pengangkutan ke bangsal pengemasan, operasi bangsal pengemasan (pemotongan sisir, pencucian, pengeringan, pengemasan), transportasi kemasan pisang dan pemuatan ke kontainer berpendingin (*cool storage*) yang kemudian dimuat ke kapal atau truk, untuk tujuan transportasi jarak jauh, menuju pasar dan kegiatan distributing baik lokal, nasional maupun internasional.



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 6.6 Strategi Pengembangan Komoditas Pisang

6.2.4 Strategi Pengembangan Komoditas Sapi Potong

Sektor peternakan di Kabupaten Cianjur bukan menjadi sektor utama dalam program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah daerah, namun merupakan faktor yang sama sekali tidak bisa dipandang sebelah mata karena sektor peternakan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi indeks peningkatan daya beli masyarakat dan perekonomian masyarakat.

Ternak sapi potong merupakan salah satu ternak yang banyak dibudidayakan dan diusahakan petani di Kabupaten Cianjur. Ternak tersebut berperan sebagai sumber pendapatan, membuka kesempatan kerja dan sumber protein hewani. Populasi ternak sapi potong yang tinggi menunjukkan salah satu potensi dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan nilai tambah dalam usaha ternak sapi, meningkatkan konsumsi gizi keluarga akan protein hewani bahkan sebagai komoditas agribisnis.

Berdasarkan hasil analisis yg telah dilakukan sebelumnya, strategi pengembangan komoditas sapi potong berupa:

1) Peningkatan Produksi Sapi Potong

Peningkatan Produktivitas Sapi potong adalah dengan meningkatkan motivasi peternak dalam meningkatkan produksi sapi dengan memberikan program pendampingan dan

penyuluhan serta demonstrasi sehingga meningkat kemampuan peternak, mengoptimalkan SDM mendukung kebijakan pemerintah pusat dan daerah dengan meningkatkan kapasitas dan kapabilitasnya, meningkatkan peran tim teknis dalam sosialisasi, pendampingan, monitoring, evaluasi, dan pelaporan dalam mengejar target program pemerintah, optimalisasi lahan hijauan pakan ternak untuk penambahan pakan konsentrat sehingga menambah daya saing pasar.

Berikut ini adalah contoh dari pengembangan industri sapi potong :

1. HULU

a. Pakan Ternak

- Konsentrat
pollard, kopra, klentheng, jagung halus, tepung daun lamtoro, onggok, bungkil sawit, dedak, kulit buah cokelat, molases dan corn gluttein feed.
- Hijauan
Hijauan yang digunakan adalah jerami padi dan rumput pengolahan pakan contohnya silase

b. Obat-obatan

- Vaksin. contohnya vaksin IB
- Vitamin. contohnya vitamin penggemuk
- Obat khusus ternak

c. Ternak Sapi

- sapi untuk digemukan
- sapi betina
- sapi jantan
- anak sapi

d. kandang dan Peralatan peternakan

- ✓ kandang dan peralatan peternakan
 - kandang koloni terbuka dengan atap
 - chopper
 - timbangan ternak
 - traktor
- ✓ **Tenaga kerja**
 - tenaga terampil (sarjana)
 - tenaga biasa

2. ON FARM

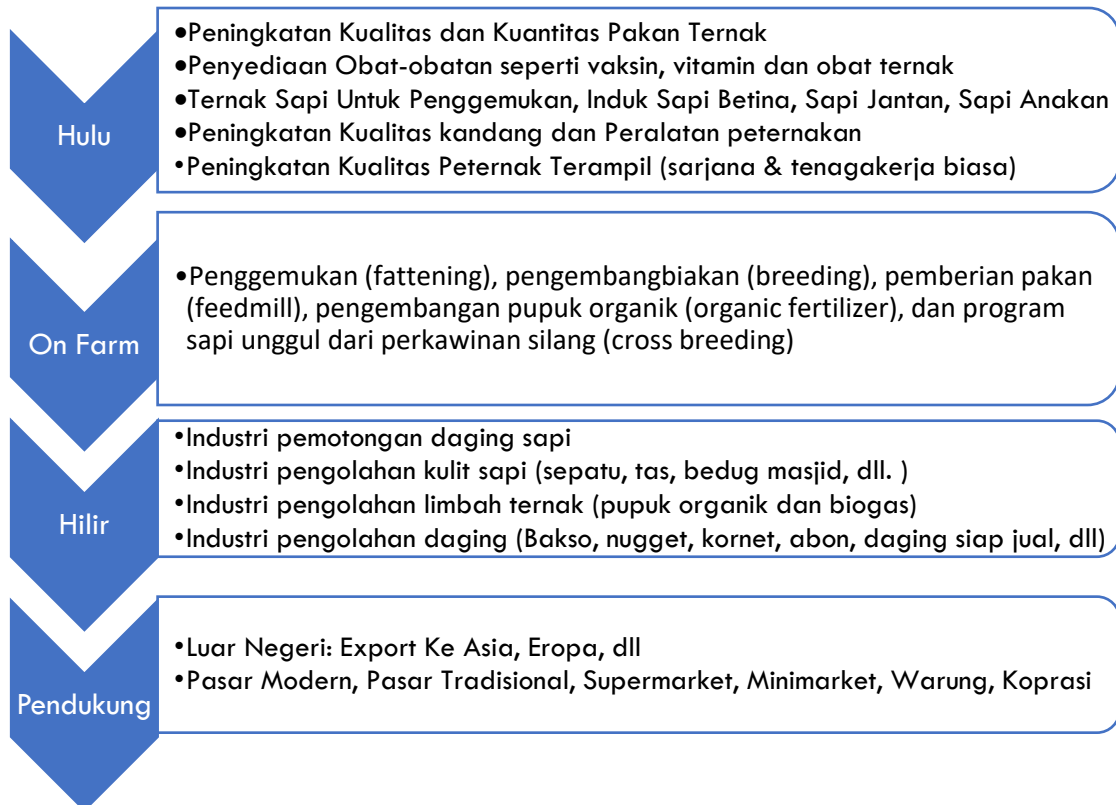
Penggemukan (fattening), pengembangbiakan (breeding), pemberian pakan (feedmill), pengembangan pupuk organik (organic fertilizer), dan program sapi unggul dari perkawinan silang (cross breeding)

3. HILIR

- a. Industri pemotongan daging sapi
- b. Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.)
- c. Industri pengolahan limbah ternak (pupuk organik dan biogas)
- d. Industri pengolahan daging (Bakso, nugget, kornet, abon, daging siap jual, dll)

4. PENDUKUNG/ PEMASARAN

- a. Luar Negeri: Export Ke Asia, Eropa, dll
- b. Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi



Sumber : Hasil Analisis, 2024

Gambar 6.7 Strategi Pengembangan Komoditas Sapi Potong

2) Pencegahan Pemotongan Ternak Betina Produktif

Sapi betina produktif merupakan aset berharga, penurunan jumlah sapi betina yang dipotong sama banyaknya dengan sapi jantan. Konsekuensi dari rasio ini menyebabkan induk bibit betina semakin berkurang dan dampaknya tingkat kelahiran juga semakin berkurang. Salah satu faktor meningkatnya pemotongan sapi betina produktif adalah karena di lapangan jumlah sapi jantan potong sangat terbatas serta pedagang ternak lebih suka membeli betina dikarenakan harganya lebih murah dibanding ternak jantan.

Guna menjaga kelangsungan sumberdaya ternak, pemotongan sapi betina produktif tersebut harus dicegah. Salah satu kebijakan yang dapat dilakukan adalah kebijakan tunda potong. Hal ini dilakukan dengan cara membeli sapi betina produktif dan dikembangkan kembali pada peternak yang layak sebagai peserta program. Kebijakan ini sudah banyak dilakukan di berbagai daerah.

3) Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (InKA)

Program Inseminasi Buatan (IB) merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan populasi ternak sapi potong, produksi baik kuantitas dan kualitasnya. Walaupun program ini sudah lama dikenalkan kepada masyarakat namun hasilnya belum memuaskan.

Berdasarkan perkembangan jumlah ternak sapi potong di salah satu Pos IB selama 6 (enam) tahun terakhir, jumlah akseptor IB, rata-rata hanya sekitar 41% dari betina dewasa. Selain itu tingkat keberhasilan inseminasi buatan terlihat masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Service per Conception (S/C) yang masih tinggi yaitu 2,7 dan Conception Rate (CR) yang rendah yaitu 57,8%. Target yang ditetapkan oleh Ditjen Peternakan untuk S/C dibawah 1,6 dan CR lebih besar dari 62,5%.

Untuk meningkatkan optimalisasi IB dan InKA perlu dilakukan :

- a. Penyusunan perangkat sosialisasi Inseminasi Buatan dan Intensifikasi Kawin Alam;
- b. Peningkatan kegiatan IB melalui optimalisasi akseptor;
- c. Perbaikan kawin alam melalui distribusi pejantan unggul dan sertifikasi pejantan pemacek;
- d. Penanganan gangguan reproduksi dan kesehatan ternak sapi;
- e. Penjaringan dan penyelamatan betina produktif, dan keturunan hasil IB;
- f. Penyediaan induk/bibit;
- g. Penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya IB dan InKA dan penanganan gangguan reproduksi.

4) Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas RPH

Rumah Potong Hewan (RPH) adalah unit untuk melaksanakan kegiatan pemotongan hewan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Lokasi RPH yang ideal harus berjarak sekurang-kurangnya dua hingga tiga kilometer dari permukiman penduduk. Pencemaran harus ditekan/dikurangi agar limbah yang dihasilkan berada pada baku mutu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pada lokasi RPH yang direncanakan harus dibangun sistem pengelolaan limbah, baik untuk limbah padat maupun limbah cair (IPAL). Tolok ukur yang digunakan untuk mengukur komponen lingkungan yang akan terkena dampak akibat adanya kegiatan usaha ditetapkan berdasarkan baku mutu standar (sesuai peraturan perundang-undangan). Disamping itu perlu dilakukan sosialisasi tentang ketentuan pemotongan ternak melalui penyuluhan, pendidikan dan pelatihan kepada para pelaku tataniaga daging serta masyarakat pada umumnya.

5) Pengembangan Integrasi Ternak dan Tanaman

Pola integrasi antara tanaman dan ternak atau yang sering kita sebut dengan pertanian terpadu, adalah memadukan antara kegiatan peternakan dan pertanian. Pola ini sangatlah menunjang dalam penyediaan pupuk kandang dilahan pertanian, sehingga pola ini sering disebut pola peternakan tanpa limbah karena limbah peternakan digunakan untuk pupuk, dan limbah pertanian untuk makan ternak. Integrasi hewan, ternak dan tanaman dimaksudkan untuk memperoleh hasil usaha yang optimal, dan dalam rangka memperbaiki kondisi kesuburan tanah. Integrasi antara ternak dan tanaman haruslah saling melengkapi, mendukung dan saling menguntungkan, sehingga dapat mendorong peningkatan efisiensi produksi dan meningkatkan keuntungan hasil usaha taninya.

Pada dasarnya usaha tani terpadu telah dilakukan oleh para petani kita. Petani dapat memanfaatkan limbah tanamannya (misal jerami) sebagai pakan hewannya sehingga meringankan dalam penyediaan pakan. Disamping itu petani juga dapat menggunakan tenaga

sapi/kerbaunya untuk pengolahan lahan pertanian, ternak sapi/kerbau juga dapat digunakan sebagai investasi (tabungan) yang sewaktu-waktu dapat dijual untuk keperluan yang medesak.

6) Pengembangan Pupuk Organik dan Biogas

Upaya pengembangan energi alternatif dari pemerintah mendorong dikembangkannya energi terbarukan, salah satu energi terbarukan yang dikembangkan adalah biogas. Biogas merupakan wujud lain dari pemanfaatan gas biomassa. Biogas menjadi salah satu alternatif energi terbarukan dan sangat mungkin didesentralisasikan hingga ke perdesaan, bahkan ke rumah-rumah.

Pengembangan peternakan sapi potong memiliki potensi yang besar untuk pengembangan energi terbarukan seperti biogas. Hal ini dibuktikan dengan limbah dari usaha peternakan sapi memiliki komposisi yang lebih besar dibandingkan peternakan lainnya termasuk kambing, domba, unggas. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peternakan sapi sangat berpotensi besar dalam pengembangan energi alternatif, sehingga kedepannya nanti perlu disosialisasikan dan dikembangkan. Usaha peternakan sapi tidak hanya menghasilkan output utamanya, yaitu susu, daging, anak sapi, limbahnya pun dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan biogas dan pupuk organik (pupuk kompos); (2) Biogas merupakan program pemerintah dalam penghematan penggunaan Bahan Bakar Minyak (BBM), sehingga keterkaitan usaha peternakan dalam pengembangan biogas sangat besar, mengingat potensi usaha ini ke depan sangat besar.

7) Penyediaan dan Pengembangan Teknologi Pakan dan Lahan Pakan

Pakan ternak memiliki peran yang sangat penting (berkontribusi sebesar 70 % dari biaya produksi peternakan) baik yang berasal hijauan makanan ternak maupun pakan jadi/konsentrat.

Dengan tingginya permintaan pakan ternak yang berkualitas maka perlu adanya pengembangan teknologi baru dan teknik pengolahan guna menghindari kerusakan lingkungan atau kenaikan harga produk pakan. Kendati kebutuhan pakan secara kuantitas meningkat, lahan untuk hijauan makanan ternak yang tersedia saat ini semakin berkurang. "Perkembangan ini tidak sejalan dengan luas lahan yang stagnan,". Idealnya 1 hektar lahan produktif diperuntukkan bagi sekitar 15 – 20 ekor sapi.

Dengan kondisi seperti itu, perlu segera dilakukan terobosan kebijakan untuk tetap melindungi lahan pakan ternak. Hal ini bisa dilakukan dengan membantu ketersediaan lahan yang dibutuhkan untuk hijauan makanan ternak. Jika dimungkinkan, pemerintah bisa memberikan fasilitasi kerjasama pemanfaatan lahan HGU maupun menetapkan dalam peraturan yang dituangkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah bagi penyediaan lahan pakan ternak.

8) Pengembangan Sarana dan Prasarana Ternak Sapi

Pengembangan ternak sapi potong perlu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai. Upaya peningkatan sarana dan prasarana yang perlu dilakukan dalam mendukung pengembangan ternak sapi adalah:

- a. Penyediaan lahan peternakan berkelanjutan yang ditetapkan melalui perangkat peraturan daerah tentang RTRW;



- b. Pengembangan Pusat Kesehatan Hewan;
- c. Pengembangan Laboratorium Kesehatan Hewan;
- d. Pengembangan Pasar Hewan;
- e. Pengembangan Unit Layanan Inseminasi Buatan (ULIB);
- f. Pengembangan Teknologi Pengolahan Pakan dan Pabrik Pakan Mini;
- g. Pengembangan Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO) dan Limbah Ternak;
- h. Pengembangan Rumah Potong Hewan;
- i. Pengembangan Pos Penyuluhan (Posluh) Peternakan;
- j. Pengembangan Lahan Pakan Ternak dan Air;
- k. Peningkatan Jalan Produksi Peternakan.

BAB VII

ROADMAP PENGEMBANGAN TANAMAN PANGAN DAN HOLTIKULTURA

Road Map adalah sebuah rencana kerja yang rinci untuk dapat mempercepat realisasi perluasan dan pembangunan daerah dalam rangka meningkatkan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Road Map adalah sebuah rencana yang menitikberatkan pada uraian-uraian kebijakan pemerintah. Rencana tersebut memiliki tujuan-tujuan jangka waktu 5-20 tahun, tergantung pada kebijakan pembangunan yang menjadi tujuan suatu daerah yang berkaitan dengan komoditi yang akan dikembangkan.

Road Map pengembangan tanaman pangan, holtikultura dan peternakan sebagai wujud mengidentifikasi dan menganalisis sumber daya alam serta sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, sekaligus tantangan dan kendala dalam pengembangan tanaman pangan, holtikultura dan peternakan, menyusun pedoman, sistem, pemanfaatan sumber daya serta keberlanjutan. Untuk lebih jelasnya road map pengembangan tanaman pangan, holtikultura dan peternakan diuraikan sebagai berikut.

7.1 ROAD MAP PENGEMBANGAN KOMODITAS

7.1.1 Road Map Pengembangan Komoditas Jagung

Jagung termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan pembangunan ekonomi Kabupaten Cianjur serta mempunyai fungsi multiguna, baik untuk pangan maupun pakan. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian dalam buku Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung disebutkan bahwa Kebutuhan jagung untuk bahan baku industri pakan, makanan, dan minuman meningkat 10-15% pertahun. Potensi pengembangan komoditas jagung di Provinsi Jawa Timur terdapat pada lahan sawah dan lahan kering pada wilayah datar sampai bergelombang dengan lereng <15%. Hasil nilai produktivitas jagung Kabupaten Cianjur adalah 54,07 ton/ha, dengan potensi pengembangan komoditas jagung di Kabupaten Cianjur dapat diarahkan di seluruh kecamatan khususnya di wilayah selatan dengan luas arahan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 154.582,29 ha terutama Kecamatan

Agrabinta dengan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 12.449,62 ha atau seluas 3,43% luas Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan peta dan potensi produktivitas, maka orientasi penguatan komoditas jagung berdasarkan klasifikasi kawasan tanaman pangan adalah sebagai berikut :

1. Penumbuhan (produktivitas kabupaten < produktivitas provinsi)
 - a. Peningkatan produktivitas melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT)
 - b. Sosialisasi penggunaan benih komposit
2. Pengembangan (produktivitas kabupaten hampir sama produktivitas provinsi)
 - a. Peningkatan produktivitas melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT), serta perluasan areal tanam
 - b. Peningkatan penggunaan benih hibrida
 - c. Penurunan tingkat kehilangan hasil melalui fasilitasi alsintan
3. Pemantapan (produktivitas kabupaten > produktivitas provinsi dan nasional)
 - a. Pengenalan teknologi baru penggunaan varietas unggul baru
 - b. Penurunan tingkat kehilangan hasil melalui fasilitasi alsintan
 - c. Peningkatan mutu hasil
 - d. Pengembangan industri olahan

Upaya untuk meningkatkan perkembangan komoditas jagung pada tahun 2024-2029 dapat dilihat pada road map berikut ini.



Tabel 7.1 Tahapan Pengembangan Komoditas Jagung Tahun 2024-2029

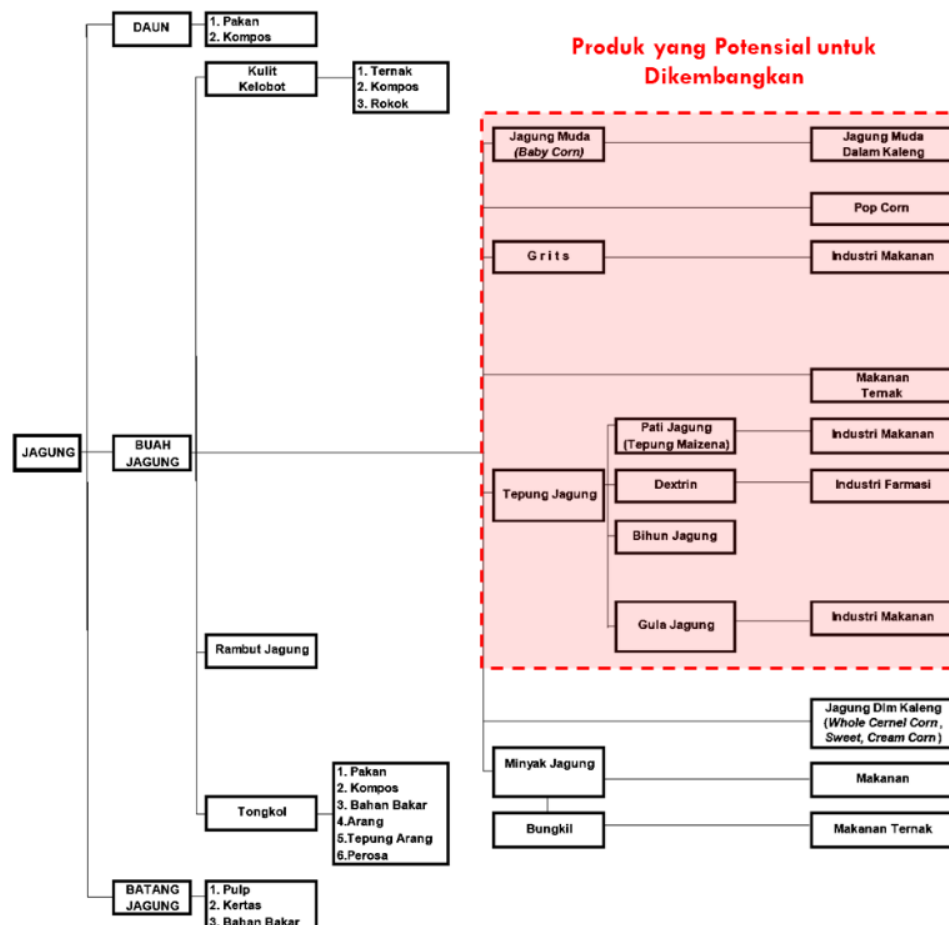
Pengembangan	2025	2026	2027	2028	2029	Lokasi
Hulu	- Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat, - Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi - penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat, - Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi - pengembangan pupuk organik - penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat, - Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi - pengembangan pupuk organik - penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat, - Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi - pengembangan pupuk organik - perbaikan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)/ Jaringan Irigasi Desa (JIDES) - peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat, - Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi - pengembangan pupuk organik - perbaikan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)/ Jaringan Irigasi Desa (JIDES) - peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	Lokasi Kesesuaian Lahan Jagung: Kecamatan Agrabinta, Campaka, Cibeber, Cibinong, Cidaun, Cikadu, Cikalongkulon, Kadupandak, Mande, Naringgul dan Sindangbarang. Lokasi Sentra Jagung: Kecamatan Naringgul, Kecamatan Leles, Kecamatan Kadupandak, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Cibeber, Kecamatan Karangtengah
On Farm	- Optimalisasi sarana dan prasarana, - penerapan sistem jajar legowo (pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong), GPPTT, SLPHT/ pengendalian hama terpadu	- Optimalisasi sarana dan prasarana - penerapan sistem jajar legowo , GPPTT, SLPHT - pengamanan produksi	- Optimalisasi sarana dan prasarana - perluasan sistem jajar legowo, GPPTT, SLPHT - pengamanan produksi - antisipasi dampak perubahan iklim (DPI)	- Optimalisasi sarana dan prasarana - GPPTT, SLHPT - pengamanan produksi - antisipasi iklim DPI	- Optimalisasi sarana dan prasarana - GPPTT, SLHPT - pengamanan produksi - antisipasi iklim DPI	
Hilir	- Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen - menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - menyusun rantai pasok jagung	- Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen - sosialisasi penanganan Good Handling Practices (GHP) - menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - menyusun rantai pasok jagung	- Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen - sosialisasi penanganan GHP - sertifikasi mutu - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok jagung	- Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen - sosialisasi penanganan GHP - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok jagung	- Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen - sosialisasi penanganan GHP - sertifikasi mutu - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok jagung	
Pendukung	Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	

Sumber : Tim Penyusun, Tahun 2024

Berdasarkan tahapan pengembangan Komoditas Jagung Tahun 2024-2029, program-program yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas jagung adalah :

1. Meningkatkan penggunaan benih unggul bersertifikat,
2. Penyediaan sarana prasarana budidaya serta irigasi
3. pengembangan pupuk organik
4. perbaikan Jaringan Irigasi Tingkat Usaha Tani (JITUT)/ Jaringan Irigasi Desa (JIDES)
5. Optimalisasi sarana dan prasarana
6. Fasilitasi sarana prasarama panen, dan pasca panen
7. Peningkatan sertifikasi mutu
8. Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan

Sebagai bahan pangan yang mengandung 70 persen pati, 10 persen protein, dan 5 persen lemak, jagung mempunyai potensi besar untuk dikembangkan menjadi beragam macam produk. Produk turunan potensial yang bisa dihasilkan dari komoditas jagung dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7.2 Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Jagung

7.1.3 Road Map Pengembangan Komoditas Cabai

Cabai (*Capsicum Annum var L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang cukup penting karena selain memiliki nilai ekonomis tinggi juga turut berkontribusi secara signifikan terhadap inflasi, terutama pada saat harga cabai melambung. Fluktuasi harga yang terjadi di pasar eceran disebabkan oleh faktor – faktor yang mempengaruhi sisi penawaran dan proses

penyediaan (produksi dan distribusi) cabai merah yang belum sepenuhnya dikuasai para petani.

Kebutuhan cabai merah setiap tahunnya mengalami kecenderungan peningkatan permintaan untuk kebutuhan sehari-hari. Keunggulan tanaman cabai selain karena digunakan untuk bumbu masak juga sebagai bahan baku industri dan memiliki peluang ekspor. Untuk memenuhi kebutuhan cabai merah diperlukan upaya peningkatan produksi yang mengacu pada peningkatan efisiensi baik ekonomi, mutu maupun produktivitas melalui penerapan teknologi budidaya mulai dari penentuan lokasi, penanganan benih, penanaman, pemeliharaan, hingga penanganan panen yang tepat yang mengacu pada cara budidaya sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil nilai produktivitas cabai Kabupaten Cianjur adalah 112-140 kwintal/ha dengan potensi pengembangan komoditas cabai di Kabupaten Cianjur dapat diarahkan di seluruh kecamatan khususnya di wilayah selatan dengan luas arahan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 154.582,29 ha terutama Kecamatan Agrabinta dengan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 12.449,62 ha atau seluas 3,43% luas Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan peta dan potensi produktivitas, maka orientasi penguatan komoditas cabai berdasarkan klasifikasi sebagai berikut : 1) Inisiasi (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas); 2) Penumbuhan (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Dukungan Sarana & Prasarana); 3) Pengembangan (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana & Prasarana, Kemitraan); 4) Pemantapan (Perluasan Areal (*off season*), Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana dan prasarana , Kemitraan) dan 5) Integrasi antar Kawasan (Perluasan Areal (*off season*), Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas.

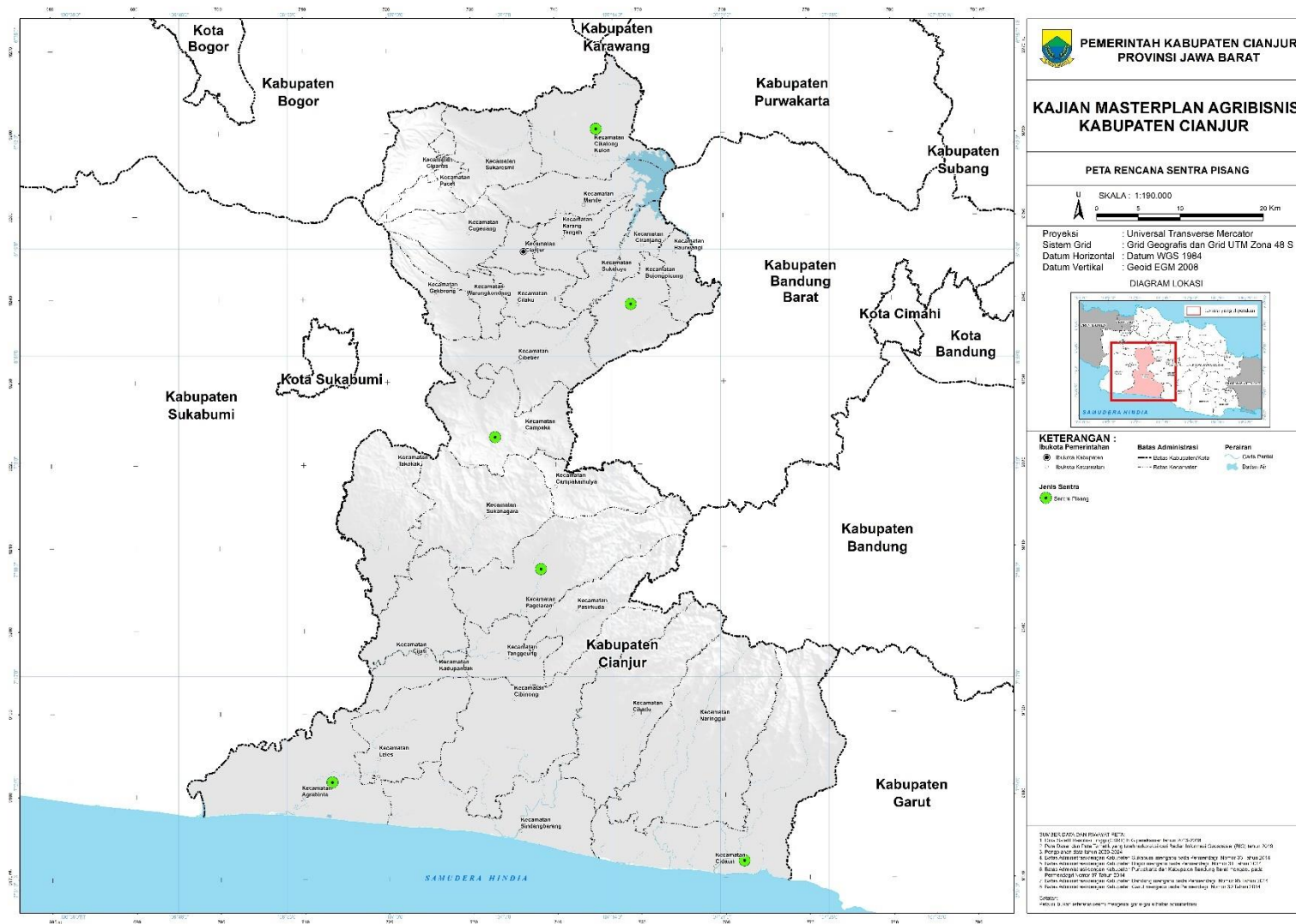
Upaya untuk meningkatkan perkembangan komoditas cabai pada tahun 2024-2029 dapat dilihat pada road map berikut ini.



Tabel 7.2 Tahapan Pengembangan Komoditas Cabai Tahun 2024-2029

pengembangan	2025	2026	2027	2028	2029	Lokasi
Hulu	• Perluasan areal, • penyediaan jaringan • irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • Penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Perluasan areal, • penyediaan jaringan • irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Perluasan areal, • penyediaan jaringan • irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Perluasan areal, • penyediaan jaringan • irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • peralatan budidaya off season • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Perluasan areal, • penyediaan jaringan • irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • peralatan budidaya off season • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Lokasi Kesesuaian Lahan Jagung: Kecamatan Campaka, Campakamulya, Cibirong, Cikadu, Cipanas, Cugenang, Gekbrong, Sukanagara dan Takokak • Lokasi Sentra Cabai: Kecamatan Naringgul, Kecamatan Cibirong, Kecamatan Pasirkuda, Kecamatan Takokak, Kecamatan Pacet dan Kecamatan Mande
On Farm	• Pengembangan Kawasan, • SOP Budidaya • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan, • SL - GAP, • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan • SL - GAP, • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan • SL - GAP, • SL – PHT, • SL Iklim, • Registrasi kebun	• Pengembangan Kawasan • SL - GAP, • SL – PHT, • SL Iklim, • Registrasi kebun • Sertifikasi produk	
Hilir	• SOP Pasca Panen, • Peralatan Pasca Panen • menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • menyusun rantai pasok cabai	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House • menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • menyusun rantai pasok cabai	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House, • SL – GHP • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok cabai	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House, • SL – GHP • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok cabai	• Peralatan Pasca Panen, • Registrasi Packing House, • SL – GHP • peralatan pengolahan hasil • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok cabai	
Pendukung	• Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	

Sumber : Tim Penyusun, Tahun 2024



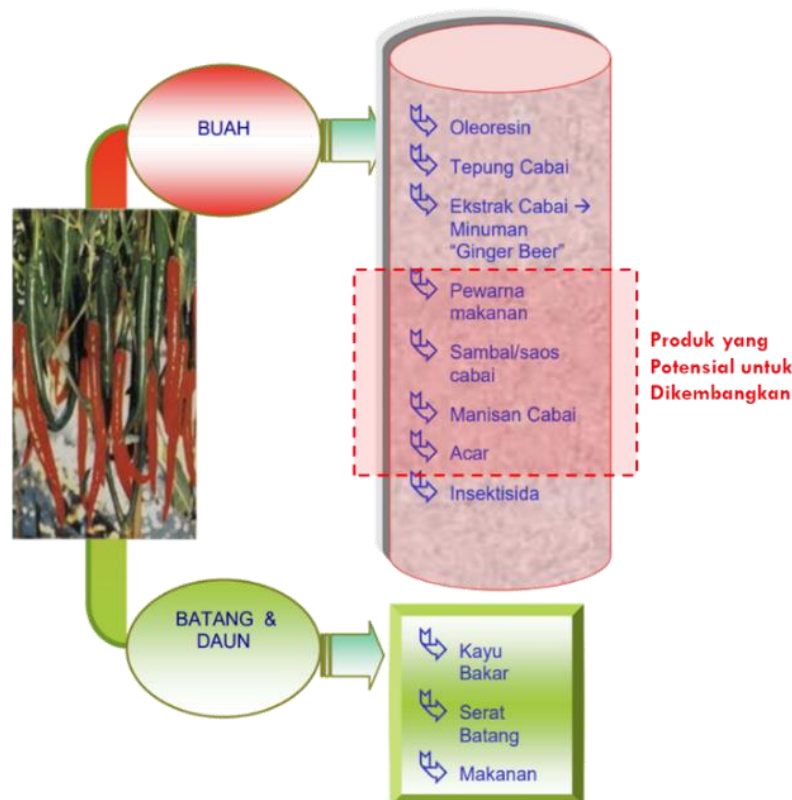
Sumber : Overlay Hasil Analisis Kesesuaian Lahan Sapi Potong Terhadap Produksi dan Produktivitas Cabai Kabupaten Cianjur, 2024

Gambar 7.3 Peta Sentra Cabai

Berdasarkan tahapan pengembangan Komoditas pisang Tahun 2024-2029, program-program yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas cabai adalah :

1. Penyediaan jaringan irigasi,
2. penyediaan pupuk,
3. penyediaan alsintan
4. perluasan areal tanam
5. Registrasi kebun cabai
6. Sertifikasi produk cabai
7. Pengaturan pola produksi,
8. Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani
9. Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan

Berikut ini adalah produk turunan potensial yang bisa dihasilkan dari komoditas jagung dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.4 Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Cabai

7.1.2 Road Map Pengembangan Komoditas Pisang

Pisang merupakan komoditas buah yang dapat tumbuh dan diusahakan petani di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan nilai ekonomis yang relatif stabil sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat berpendapatan rendah hingga yang berpenghasilan tinggi. Prospek agribisnis Pisang k di masa mendatang jika digarap serius, selain dapat meningkatkan kesejahteraan petaninya juga bagi perekonomian Kabupaten Cianjur. Hasil nilai produktivitas jagung Kabupaten Cianjur adalah 0,20 kwintal/m² dengan potensi pengembangan komoditas pisang di Kabupaten Cianjur dapat diarahkan di seluruh kecamatan khususnya di wilayah selatan dengan luas arahan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 154.582,29 ha terutama

Kecamatan Agrabinta dengan kesesuaian lahan tanaman setahun seluas 12.449,62 ha atau seluas 3,43% luas Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan peta dan potensi produktivitas, maka orientasi penguatan komoditas pisang berdasarkan klasifikasi sebagai berikut : 1) **Inisiasi** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Penumbuhan Penangkar); 2) **Penumbuhan** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Penumbuhan Penangkar, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas); 3) **Pengembangan** (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Kapasitas dan Dukungan Sarana Prasarana); 4) **Pemantapan** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana Prasarana, kemitraan).

Upaya untuk meningkatkan perkembangan komoditas pisang pada tahun 2024-2029 dapat dilihat pada road map berikut ini.



Tabel 7.3 Tahapan Pengembangan Komoditas Pisang Tahun 2024-2029

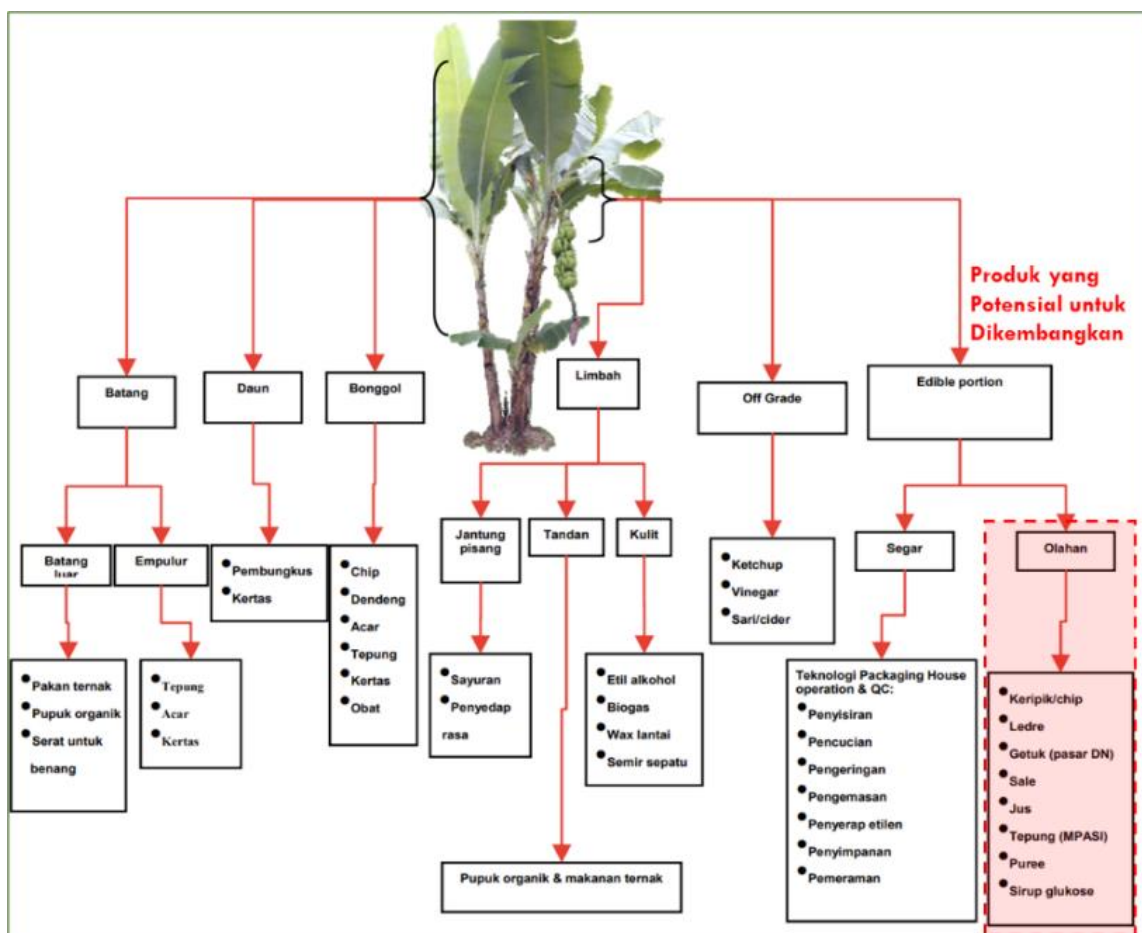
Pengembangan	2025	2026	2027	2028	2029	Lokasi
Hulu	• Penyediaan jaringan irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • penyediaan areal	• Penyediaan jaringan irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • penyediaan areal	• Penyediaan jaringan irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • perluasan areal • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Penyediaan jaringan irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • perluasan areal • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Penyediaan jaringan irigasi, • penyediaan pupuk, • penyediaan alsintan • perluasan areal • peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	• Lokasi Kesesuaian Lahan Jagung: Kecamatan Campaka, Cibeber, Cidaun, Cikalongkulon, Cugenang, Sindangbarang, dan Sukaresmi • Lokasi Sentra Pisang: Kecamatan Cidaun, Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Pagelaran, Kecamatan Campaka, Kecamatan Bojongpicung, dan Kecamatan Cikalongkulon
On Farm	• Pengembangan Kawasan, • SOP Budidaya • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan, • SL – GAP, • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan • SL – GAP, • SL – PHT, • SL Iklim	• Pengembangan Kawasan • SL – GAP, • SL – PHT, • SL Iklim, • Registrasi kebun	• Pengembangan Kawasan • SL – GAP, • SL – PHT, • SL Iklim, • Registrasi kebun • Sertifikasi produk	
Hilir	• SOP Pasca Panen, • Peralatan Pasca Panen • menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • menyusun rantai pasok pisang	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House • menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • menyusun rantai pasok pisang	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House, • SL – GHP • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok pisang	• Peralatan Pasca Panen, • Packing House, • SL – GHP • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok pisang	• Peralatan Pasca Panen, • Registrasi Packing House, • SL – GHP • mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) • penguatan rantai pasok pisang	
Pendukung	• Penumbuhan Penangkar • Gerakan Pengendalian OPT, • Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Penumbuhan Penangkar • Gerakan Pengendalian OPT, • Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Penumbuhan Penangkar • Gerakan Pengendalian OPT, • Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Penumbuhan Penangkar • Gerakan Pengendalian OPT, • Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	• Penumbuhan Penangkar • Gerakan Pengendalian OPT, • Pengaturan pola produksi, • Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani • Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan	

Sumber : Tim Penyusun, Tahun 2024

Berdasarkan tahapan pengembangan Komoditas pisang Tahun 2024-2029, program-program yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas pisang adalah :

1. Penyediaan jaringan irigasi,
2. penyediaan pupuk,
3. penyediaan alsintan
4. perluasan areal tanam
5. Registrasi kebun pisang
6. Sertifikasi produk pisang
7. Penumbuhan Penangkar
8. Gerakan Pengendalian OPT,
9. Pengaturan pola produksi,
10. Peningkatan Kapabilitas Petugas/ Petani
11. Penguatan kelembagaan, pemasaran, kemitraan

Produk turunan potensial yang bisa dihasilkan dari komoditas pisang dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 7.6 Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Pisang

7.1.4 Road Map Pengembangan Komoditas Sapi Potong

Upaya mengatasi kekurangan pangan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat memiliki arti yang sangat penting dan strategis dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya

manusia yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia dari tahun ke tahun. Terciptanya stabilisasi ketahanan pangan tidak hanya berimplikasi pada stabilitas perekonomian, namun juga memiliki peranan yang sangat strategis pada terciptanya kestabilan sosial, politik dan keamanan di dalam suatu wilayah pemerintahan baik lokal maupun nasional. Salah satu komoditas pangan yang memiliki peran penting dan strategis dalam pemenuhan stabilitas ketahanan pangan khususnya sumber protein hewani adalah sapi potong.

Pengembangan dan peningkatan produktivitas sapi potong diharapkan mampu mengoptimalkan peran dan kontribusi sektor peternakan dalam percepatan swasembada daging, peningkatan kesejahteraan petani, peningkatan pendapatan dan penyediaan lapangan kerja di daerah pedesaan. Program pengembangan ternak sapi menjadi prioritas andalan karena komoditi ini menjadi komoditas pangan strategis yang telah dicanangkan pemerintah. Penyusunan Road Map Pengembangan Sapi Potong di Kabupaten Cianjur berbasis pada dukungan sumber daya lokal (manusia, lahan, kondisi agroklimat). Hasil nilai produksi daging sapi Kabupaten Cianjur adalah 140.974 kg dengan potensi pengembangan komoditas sapi di Kabupaten Cianjur dapat diarahkan di seluruh kecamatan khususnya di wilayah selatan dengan luas arahan kesesuaian lahan ternak sapi seluas 144.094,44 ha terutama Kecamatan Agrabinta dengan kesesuaian lahan ternak sapi seluas 14.621,07 ha atau seluas 4,03% luas Kabupaten Cianjur.

Berdasarkan peta dan potensi produktivitas, maka orientasi penguatan komoditas sapi potong berdasarkan klasifikasi sebagai berikut : 1) Inisiasi (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas); 2) Penumbuhan (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Dukungan Sarana & Prasarana); 3) Pengembangan (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana & Prasarana, Kemitraan); 4) Pemantapan (Perluasan Areal (off season), Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana dan prasarana , Kemitraan).

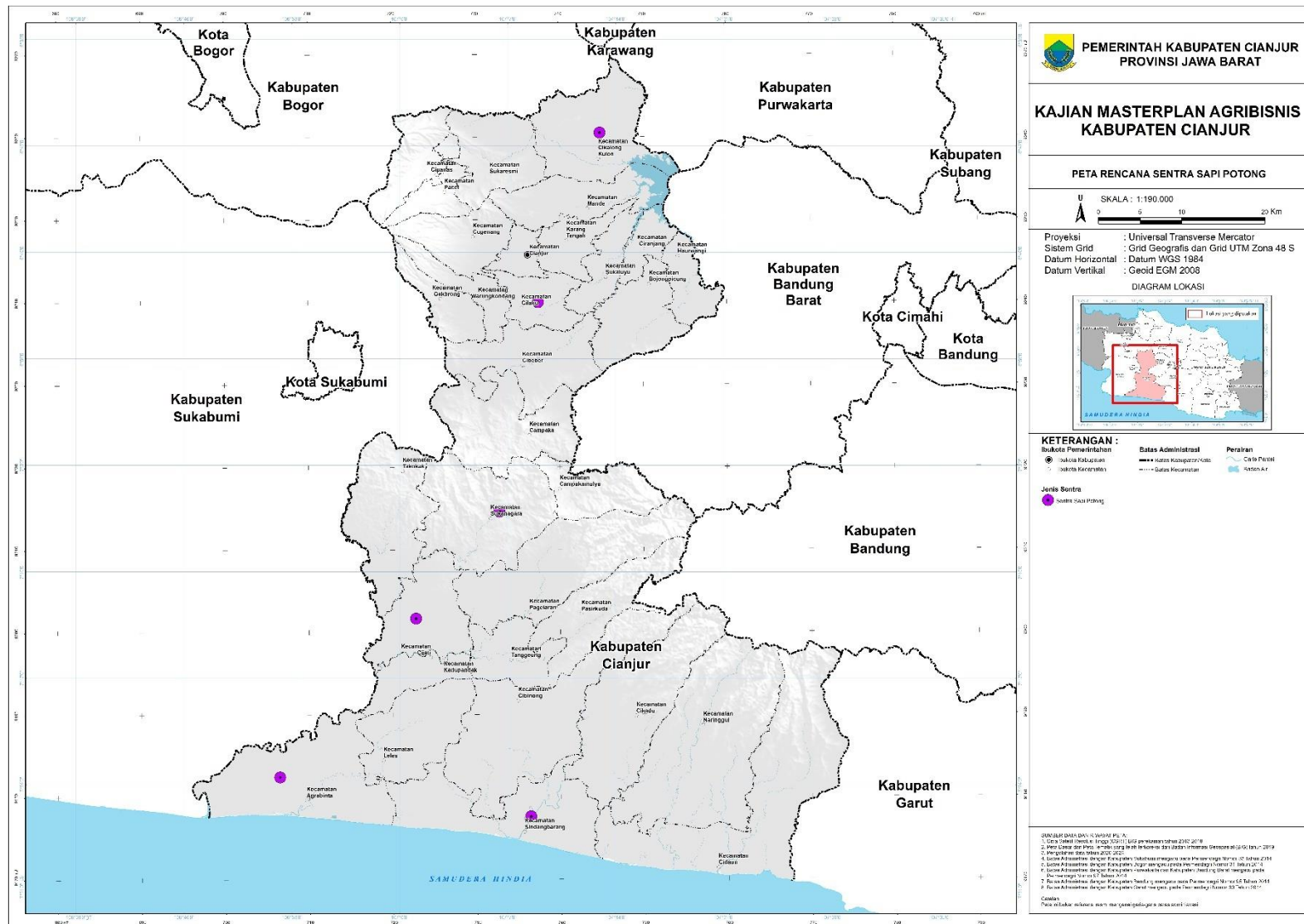
Upaya untuk meningkatkan perkembangan komoditas sapi potong pada tahun 2024-2029 dapat dilihat pada road map berikut ini.



Tabel 7.4 Tahapan Pengembangan Komoditas Sapi Potong Tahun 2024-2029

Pengembangan	2025	2026	2027	2028	2029	Lokasi
Hulu	- penyediaan pakan ternak - penyediaan ternak sapi - penyiapan kandang dan peralatan ternak - penyiapan tenaga kerja - penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- penyediaan pakan ternak - penyediaan area ternak sapi - penyiapan kandang dan peralatan ternak - penyiapan tenaga kerja - penyediaan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- penyediaan pakan ternak - penyediaan area ternak sapi - penyiapan kandang dan peralatan ternak - penyiapan tenaga kerja - penyiapan obat-obatan - peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- penyediaan pakan ternak - perluasan area ternak sapi - perluasan kandang dan peralatan ternak - penambahan tenaga kerja - penyiapan obat-obatan - peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	- penyediaan pakan ternak - perluasan area ternak sapi - perluasan kandang dan peralatan ternak - penambahan tenaga kerja - penyiapan obat-obatan - peningkatan aksesibilitas untuk pengembangan komoditas	Lokasi Kesesuaian Lahan Jagung: Kecamatan Agrabinta, Campaka, Cibinong, Cikadu, Cikalongkulon, Cilaku, Cugenang, Naringgul, Pasirkuda, Sindangbarang, Sukaresmi, Warungkondang Lokasi Sentra Sapi Potong : Kecamatan Sindangbarang, Kecamatan Agrabinta, Kecamatan Kadupandak, Kecamatan Sukanagara, Kecamatan Cilaku, dan Kecamatan Cikalongkulon
On Farm	- pengembangbiakan (breeding), - pemberian pakan (feedmill),	- pengembangbiakan (breeding), - pemberian pakan (feedmill), - Penggemukan (fattening),	- pengembangbiakan (breeding), - pemberian pakan (feedmill), - Penggemukan (fattening), - pengembangan pupuk organik (organic fertilizer),	- pengembangbiakan (breeding), - pemberian pakan (feedmill), - Penggemukan (fattening), - pengembangan pupuk organik (organic fertilizer), - program sapi unggul dari perkawinan silang (cross breeding)	- pengembangbiakan (breeding), - pemberian pakan (feedmill), - Penggemukan (fattening), - pengembangan pupuk organik (organic fertilizer), - program sapi unggul dari perkawinan silang (cross breeding)	
Hilir	- Industri pemotongan daging sapi - Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.) - menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - menyusun rantai pasok sapi potong	- Industri pemotongan daging sapi - Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.) - Industri pengolahan limbah ternak (pupuk organik dan biogas) - menyusun mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - menyusun rantai pasok sapi potong	- Industri pemotongan daging sapi - Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.) - Industri pengolahan limbah ternak (pupuk organik dan biogas) - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok sapi potong	- Industri pemotongan daging sapi - Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.) - Industri pengolahan limbah ternak (pupuk organik dan biogas) - Industri pengolahan daging (Bakso, nugget, kornet, abon, daging siap jual, dll) - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok sapi potong	- Industri pemotongan daging sapi - Industri pengolahan kulit sapi (sepatu, tas, bedug masjid, dll.) - Industri pengolahan limbah ternak (pupuk organik dan biogas) - Industri pengolahan daging (Bakso, nugget, kornet, abon, daging siap jual, dll) - mengevaluasi mekanisme harga (kepastian harga di pasar) - penguatan rantai pasok sapi potong	
Pendukung	Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi	Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi	Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi	- Luar Negeri: Export Ke Asia, Eropa, dll - Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi	- Luar Negeri: Export Ke Asia, Eropa, dll - Pasar Modern, Pasar Tradisional, Supermarket, Minimarket, Warung, Koprasi	

Sumber : Tim Penyusun, Tahun 2024



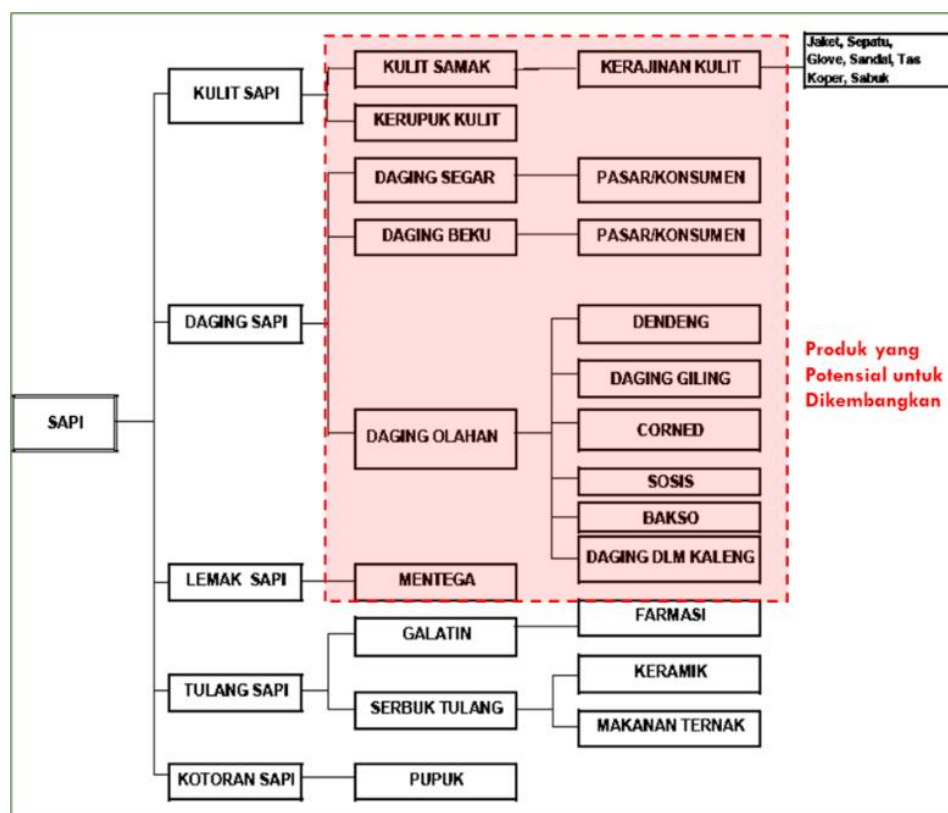
Sumber : Overlay Hasil Analisis Kesesuaian Lahan Sapi Potong Terhadap Produksi dan Populasi Sapi Potong Kabupaten Cianjur, 2024

Gambar 7.7 **Peta Sentra Sapi Potong**

Berdasarkan tahapan pengembangan Komoditas sapi potong Tahun 2024-2029, program-program yang dapat dilakukan untuk pengembangan komoditas sapi potong adalah :

1. Peningkatan Produksi Sapi Potong
2. Pencegahan Pemotongan Ternak Betina Produktif
3. Optimalisasi Inseminasi Buatan (IB) dan Intensifikasi Kawin Alam (InKA)
4. Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas RPH
5. Pengembangan Integrasi Ternak dan Tanaman
6. Pengembangan Pupuk Organik dan Biogas
7. Penyediaan dan Pengembangan Teknologi Pakan dan Lahan Pakan
8. Pengembangan Sarana dan Prasarana Ternak Sapi

Berikut ini adalah produk turunan potensial yang bisa dihasilkan dari komoditas sapi potong dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.8 Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Komoditas Sapi Potong

7.2 PROGRAM-PROGRAM PENGEMBANGAN KOMODITAS

Berikut ini adalah program-program pengembangan komoditas (Jagung, Pisang, Cabai dan Sapi Potong) :

1. **Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan**
 - a. Pembinaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana Petani
 - b. Pembinaan dan Pengembangan Sarana dan Prasarana peternak
 - c. Pengembangan Jaringan Irigasi Usaha Tani, Desa (JITUT, JIDES)
 - d. Pengembangan Pupuk Organik
 - e. Pengembangan pakan ternak

- f. Sertifikasi Bibit Unggul Pertanian
- g. Pendampingan Pengembangan Sarana dan Prasarana Pertanian (DAK)
- 2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian**
 - a. Perluasan areal dan pengelolaan lahan pertanian
 - b. Pengelolaan air irigasi untuk pertanian
 - c. Penyediaan aksesibilitas
 - d. Penyaluran pupuk bersubsidi
 - e. Pengelolaan sistem penyediaan dan pengawasan alat mesin pertanian
 - f. Pelayanan Pembiayaan Pertanian, Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP)
- 3. Program Pengembangan Agribisnis**
 - a. Pengembangan Sistem Agribisnis Melalui Cooperatif Farming
 - b. Pengembangan Kualitas dan Mutu Produk Melalui Sistem *Good Agricultural Practice* (GAP)
 - c. Peningkatan Penanganan Pasca Panen dan Pengolahan Hasil
 - d. Peningkatan Standar Mutu Produk
 - e. Peningkatan Pemasaran Produk-Produk Komoditas
 - f. Pengembangan Kerjasama Antar Daerah
- 4. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian**
 - a. Pelatihan petani dan pelaku agribisnis
 - b. *Anti Poverty Program* (APP) Bidang Pertanian
 - c. Pendidikan Kemasyarakatan dalam rangka Mendukung Proteksi komoditas
 - d. Pendidikan Kemasyarakatan Produktif dalam rangka Pengembangan komoditas
- 5. Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Produksi**
 - a. Pengelolaan Sistem Penyediaan Benih Tanaman Pangan dan hortikultura
 - b. Pengembangan Metode Pengujian Mutu Benih dan Penerapan
 - c. Pengembangan teknologi pakan ternak
 - d. Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan Dari Gangguan OPT dan DPI maupun penyakit menular
- 6. Program Peningkatan Nilai Tambah, Daya Saing, Mutu, Pemasaran Hasil dan Investasi Pertanian**
 - a. Pengembangan Pengolahan Hasil Pertanian dan Bioindustri
 - b. Pengembangan Mutu dan Standarisasi Hasil Pertanian
 - c. Pengembangan mekanisme pasar
 - d. Pengembangan rantai pasok
 - e. Pengembangan Usaha dan Investasi
 - f. Pengembangan Pemasaran Domestik
 - g. Pengembangan Pemasaran Internasional

BAB VIII

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

8.1 KESIMPULAN

Dasar pengembangan kawasan pertanian di Kabupaten Cianjur adalah besarnya potensi sumberdaya alam dan potensi komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan yang dikuatkan dengan kebijakan sektoral dan kebijakan tata ruang wilayah Kabupaten Cianjur. Dengan demikian, penyusunan Masterplan Agribisnis dan Hortikultura Kabupaten Cianjur sangat diperlukan terutama dalam menjabarkan program dan kegiatan secara efektif dan rasional sesuai dengan potensi, kendala, dan prospek yang ada di Kabupaten Cianjur. Secara umum, pengembangan Kawasan Pertanian dilakukan secara intensif melalui Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) dan *Good Agriculture Practices* (GAP).

Perencanaan Pengembangan Kawasan Pertanian Kabupaten Cianjur disusun secara komprehensif yang berbasis komoditas tanaman pangan dan hortikultura dengan pendekatan agribisnis yang mencakup aspek dengan sasaran strategis:

1. Peningkatan produksi, produktivitas;
2. Peningkatan nilai tambah dan daya saing dalam memenuhi pasar domestik dan ekspor; dan
3. Peningkatan pendapatan keluarga petani/peternak.

Implementasi Sasaran Strategis tersebut di Kabupaten Cianjur melalui :

1. Program Peningkatan Produksi Pertanian/Peternakan;
2. Program Pengembangan Agribisnis;
3. Program Peningkatan Kapasitas SDM Non Aparatur Pertanian dan Peternakan.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya, strategi kedepan :

1. Penguatan sentra produksi tanaman pangan dan hortikultura;
2. Meningkatkan kapasitas petani dalam mengakses permodalan, dan teknologi;
3. Peningkatan nilai tambah dan daya saing produksi dan pemasaran hasil pertanian;

4. Penguatan peran dan fungsi kelembagaan petani untuk meningkatkan kemandirian petani.

Dengan mempertimbangkan arah kebijakan, analisis fisik, analisis ekonomi dan potensi dan peran strategis masing-masing komoditas di Kabupaten Cianjur, telah ditetapkan **4 (empat) komoditas unggulan yaitu jagung, cabai, pisang, dan sapi potong**. Dimana pengembangannya diarahkan dengan melakukan analisis pengembangan serta analisis SWOT dari masing – masing komoditas unggulan sehingga menghasilkan strategi pengembangan dan roadmap pengembangan beserta dengan programnya dengan orientasi penguatan komoditas berdasarkan klasifikasi sebagai berikut.

1. **Inisiasi** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Penumbuhan Penangkar);
2. **Penumbuhan** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Penumbuhan Penangkar, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas);
3. **Pengembangan** (Perluasan Areal, Peningkatan kapasitas SDM, Peningkatan Kapasitas dan Dukungan Sarana Prasarana);
4. **Pemantapan** (Perluasan Areal, Peningkatan Kapasitas SDM, Peningkatan Produksi, Peningkatan Kualitas, Peningkatan Nilai Tambah, Dukungan Sarana Prasarana, kemitraan).

8.2 REKOMENDASI

Rekomendasi yang dapat diberikan dalam Masterplan Agribisnis dan Hortikultura Kabupaten Cianjur diantaranya yaitu:

- Perlu adanya rencana aksi pemantauan dan evaluasi dari upaya peningkatan produktivitas dan daya saing komoditas unggulan melalui pengembangan industri olahan (jagung, cabai, pisang, dan sapi potong); dan
- Perlu adanya kajian kelayakan pengembangan pertanian dari masing – masing komoditas unggulan (jagung, cabai, pisang, dan sapi potong).
- Perlu adanya kajian kelayakan terkait pengadaan sentra IKM untuk mendukung pemasaran hasil komoditas unggulan (jagung, cabai, pisang, dan sapi potong).



PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH



ALBUM PETA



KAJIAN MASTERPLAN AGRIBISNIS KABUPATEN CIANJUR

TAHUN 2025-2030

DAFTAR ISI

Gambar 1 Peta Administrasi

Gambar 2 Peta Tutupan Lahan

Gambar 3 Peta Kemampuan Lahan

Gambar 4 Peta Analisis Arahana Tata ruang Pertanian

Gambar 5 Peta Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Cabe Berdasarkan SK

Gambar 6 Peta Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Jagung Berdasarkan SK

Gambar 7 Peta Analisis Kesesuaian Lahan Tanaman Pisang Berdasarkan SK

Gambar 8 Peta Analisis Kesesuaian Lahan Ternak Sapi Berdasarkan SK

Gambar 9 Peta Rencana Sentra Cabai

Gambar 10 Peta Rencana Sentra Jagung

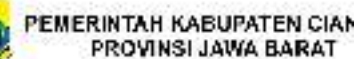
Gambar 11 Peta Rencana Sentra Pisang

Gambar 12 Peta Rencana Sentra Sapi Potong

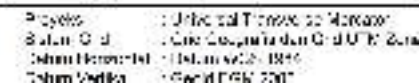


PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH





PETA ADMINISTRASI



U.S. DEPARTMENT OF JUSTICE



KETERANGAN :

(24, 204) (774) (748) (748)

Model	Model
-------	-------

Source: www.fishbase.org (2014-05-20)

... ..

ADAMS, E. W. & HIGGINS, D. G.

© 2004 Blackwell Publishing Ltd *Journal of Internal Medicine* 255: 111–118

Organization & Governance

One reaction of C_{10}H_8 is

Journal of

Available: 1999

— nombre 1, 2, 3, 4
— nombre 1, 2, 3, 4

Que m'est-ce ?

Give another example.

Journal of Management Education 33(1)

2000, 12
 2001, 12

Conservation of energy

Question 1 (1 point)

—

1. *Journal of the American Medical Association*, 1997; 277: 1039-1043.

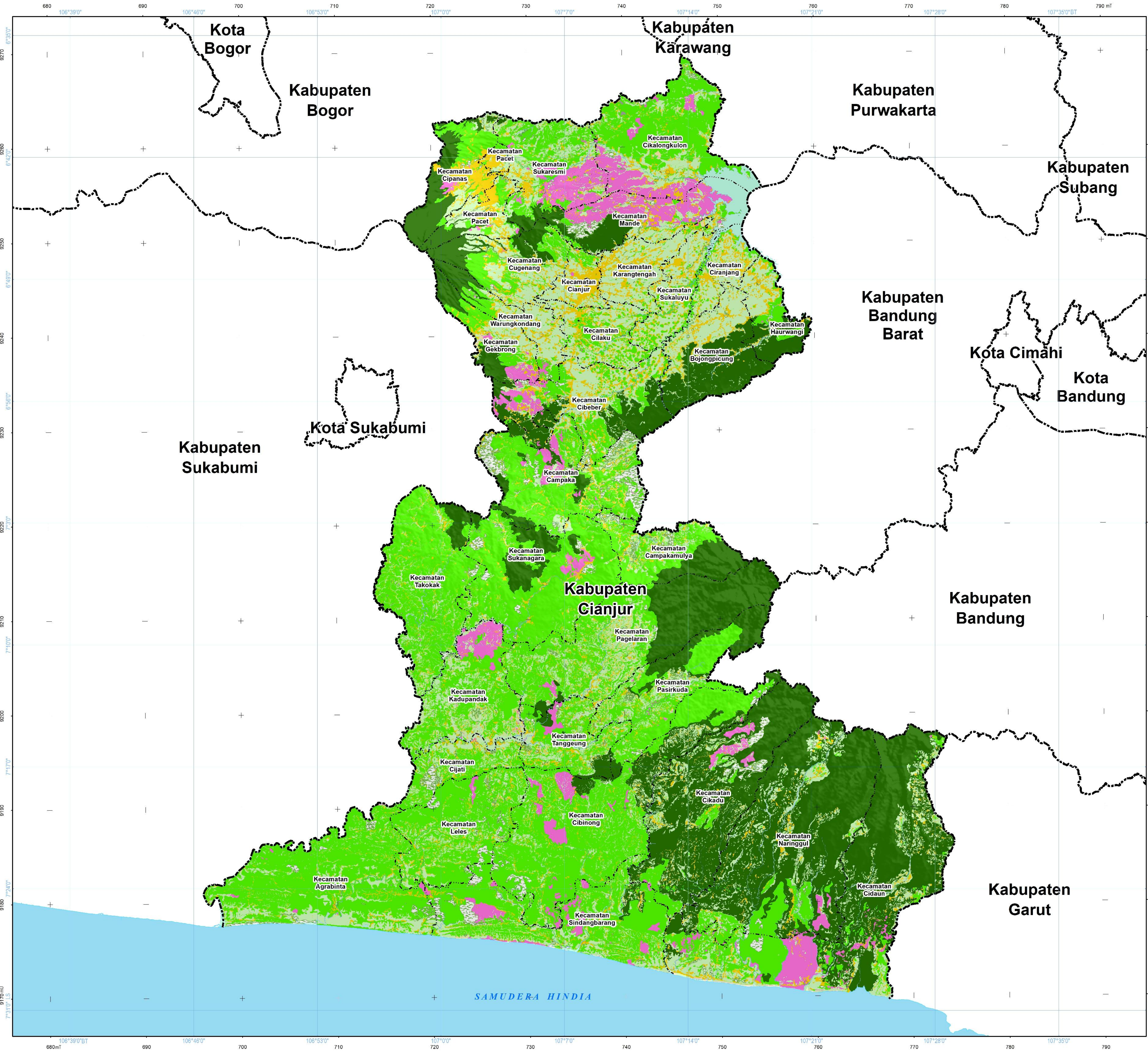
© 2000 Blackwell Science Ltd *Journal of Internal Medicine* 247: 395–401

1. The first step is to identify the problem or question that needs to be addressed. This involves understanding the context and the specific requirements of the task.

1. 2000年10月1日起，凡在我国境内销售货物的单位和个人，均应按销售额的一定比例缴纳增值税。

8 272 1000 1000 1000 1000

1. *Journal of the American Medical Association*, 1997; 277: 1001-1005.





PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
PROVINSI JAWA BARAT

KAJIAN MASTERPLAN AGRIBISNIS KABUPATEN CIANJUR

PETA TUTUPAN LAHAN

U

SKALA : 1:190.000

051020

Proyeksi : Universal Transverse Mercator

Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S

Datum Horizontal : Datum WGS 1984

Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

Ibukota Pemerintahan

Ibukota Kecamatan

Batas Administrasi

Batas Kecamatan

Perairan

Badan Air

Tutupan Lahan

Hutan

Kebun/Perkebunan

Kolam

Lahan Terbuka

Danau/Waduk/Sungai

Pasir/Pasir Pantai

Permukiman

Pertambangan

Sawah

Semak Belukar

Tambak

Tegalan/Ladang

Tempat Penimbunan Sampah

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:

1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) BIG perekaman tahun 2013-2018

2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2019

3. Pengolahan data tahun 2020-2024

4. Batas Administrasi dengan Kabupaten Sukabumi mengacu pada Permendagri Nomor 33 Tahun 2014

5. Batas Administrasi dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Bandung Barat mengacu pada Permendagri Nomor 97 Tahun 2014

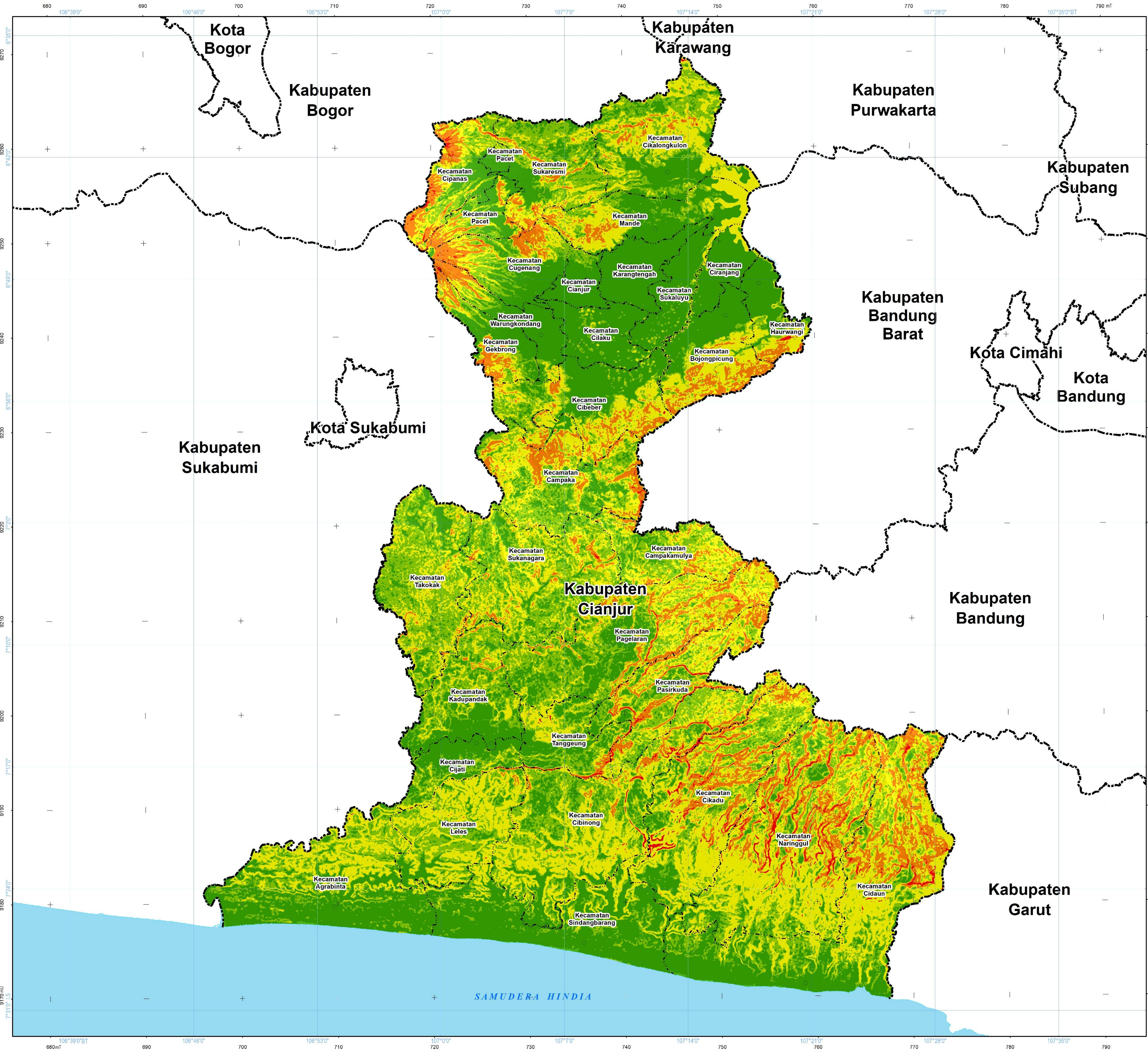
6. Batas Administrasi dengan Kabupaten Garut mengacu pada Permendagri Nomor 30 Tahun 2014

7. Batas Administrasi dengan Kabupaten Bandung mengacu pada Permendagri Nomor 95 Tahun 2014

8. Batas Administrasi dengan Kabupaten Garut mengacu pada Permendagri Nomor 30 Tahun 2014

Catatan:

Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi



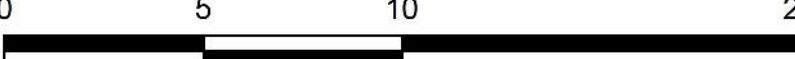


PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
PROVINSI JAWA BARAT

KAJIAN MASTERPLAN AGRIBISNIS KABUPATEN CIANJUR

PETA KEMAMPUAN LAHAN

SKALA : 1:190.000



Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S
Datum Horizontal : Datum WGS 1984
Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

 Ibukota Kabupaten

 Ibukota Kecamatan

 Batas Kabupaten/Kota

 Batas Kecamatan

 Garis Pantai

 Badan Air

Kemampuan Lahan

 Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi

 Kemampuan Pengembangan Agak Tinggi

 Kemampuan Pengembangan Sedang

 Kemampuan Pengembangan Rendah

 Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:

1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) BIG perekaman tahun 2013-2018

2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2019

3. Pengolahan data tahun 2020-2024

4. Batas Administrasi dengan Kabupaten Sukabumi mengacu pada Permendagri Nomor 33 Tahun 2014

5. Batas Administrasi dengan Kabupaten Bogor mengacu pada Permendagri Nomor 31 Tahun 2014

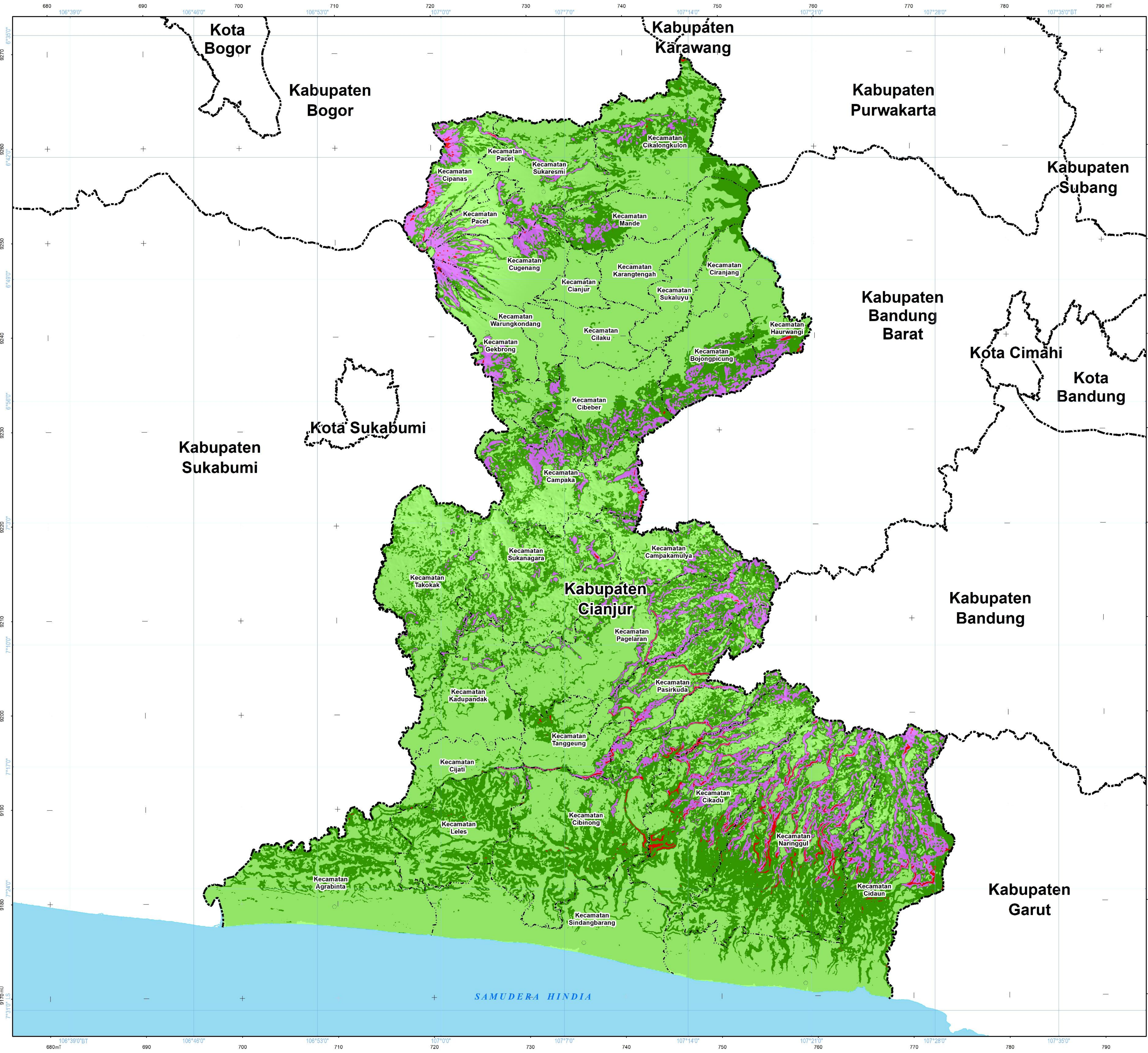
6. Batas Administrasi dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Bandung Barat mengacu pada Permendagri Nomor 97 Tahun 2014

7. Batas Administrasi dengan Kabupaten Bandung mengacu pada Permendagri Nomor 95 Tahun 2014

8. Batas Administrasi dengan Kabupaten Garut mengacu pada Permendagri Nomor 30 Tahun 2014

Catatan:

Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi





PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
PROVINSI JAWA BARAT

KAJIAN MASTERPLAN AGRIBISNIS KABUPATEN CIANJUR

PETA ANALISIS ARAHAN TATA RUANG PERTANIAN



U

SKALA : 1:190.000

0

5

10

20 Km

Proyeksi : Universal Transverse Mercator

Sistem Grid : Grid Geografis dan Grid UTM Zona 48 S

Datum Horizontal : Datum WGS 1984

Datum Vertikal : Geoid EGM 2008

DIAGRAM LOKASI



KETERANGAN :

 Ibukota Kabupaten

 Ibukota Kecamatan

 Batas Kabupaten/Kota

 Batas Kecamatan

 Perairan

 Garis Pantai

 Badan Air

Arahan Tata Ruang Pertanian

 Lindung

 Kawasan Penyangga

 Tanaman Setahun

 Tanaman Tahunan

SUMBER DATA DAN RIWAYAT PETA:

1. Citra Satelit Resolusi Tinggi (CSRT) BIG perekaman tahun 2013-2018

2. Peta Dasar dan Peta Tematik yang telah terkoreksi dari Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2019

3. Pengolahan data tahun 2020-2024

4. Batas Administrasi dengan Kabupaten Sukabumi mengacu pada Permendagri Nomor 33 Tahun 2014

5. Batas Administrasi dengan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Bandung Barat mengacu pada Permendagri Nomor 97 Tahun 2014

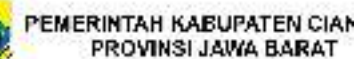
6. Batas Administrasi dengan Kabupaten Garut mengacu pada Permendagri Nomor 30 Tahun 2014

7. Batas Administrasi dengan Kabupaten Bandung mengacu pada Permendagri Nomor 95 Tahun 2014

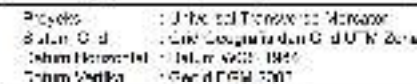
8. Batas Administrasi dengan Kabupaten Garut mengacu pada Permendagri Nomor 30 Tahun 2014

Catatan:

Peta ini bukan referensi resmi mengenai garis-garis batas administrasi



PETA ANALISIS KESEKUAN LAHAN TANAMAN



0-214-2 LUK-2

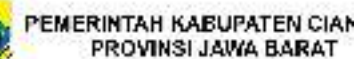


KETERANGAN :

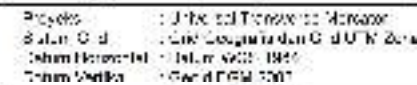
19.001 (1998) 1998	Market Value (1998)	Page 21
1. 1998 (1998) 1998	1998 (1998) 1998	1998 (1998) 1998
2. 1998 (1998) 1998	1998 (1998) 1998	1998 (1998) 1998

Kenneth M. Meier
Associate Professor of Management Science
University of Illinois at Chicago

© 2004 Blackwell Publishing Ltd
Journal of Internal Medicine 255: 103–110
doi: 10.1111/j.1365-2796.2003.01211.x
Published by Blackwell Publishing, 108 Cowley Road, Oxford OX4 1JF, UK and 350 Main Street, Malden, MA 02148, USA



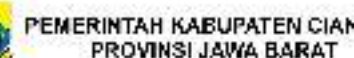
PETA ANALISIS KESEUAIAN LAHAN TANAMAN JA



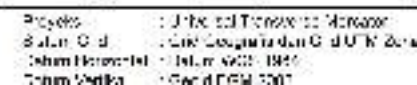
EXERCISES	Mathematical	Physical
1. $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$	$\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$	$\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$
2. $\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$	$\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$	$\frac{1}{2} \times \frac{3}{4} = \frac{3}{8}$

FIGURE 1. (continued)

1. *Journal of the American Medical Association*, 1997; 278: 1001-1005.



PETA ANALISIS KESEKUTUAN LAHAN TANAMAN P



1999年12月31日

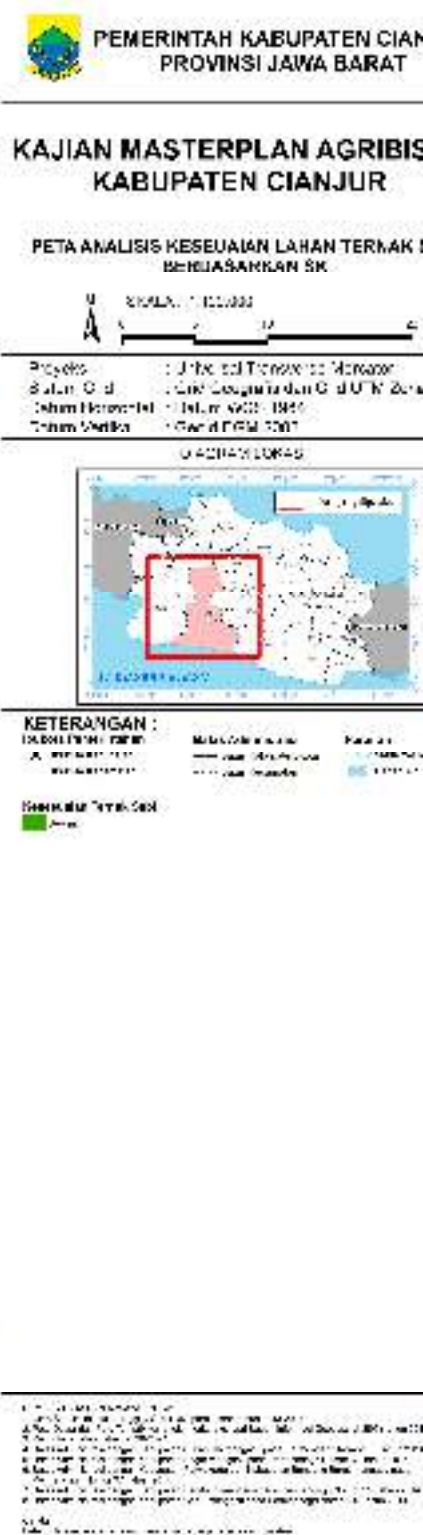


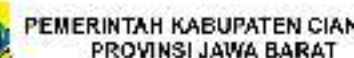
KETERANGAN :

Model/Version	File Size
Model/Version	File Size
Model/Version	File Size
Model/Version	File Size

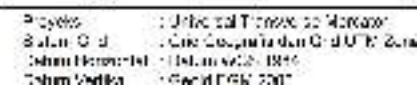
NOTES

1. The authors have no competing financial interests or disclosures.
2. The authors have no competing financial interests or disclosures.
3. The authors have no competing financial interests or disclosures.
4. The authors have no competing financial interests or disclosures.
5. The authors have no competing financial interests or disclosures.
6. The authors have no competing financial interests or disclosures.
7. The authors have no competing financial interests or disclosures.
8. The authors have no competing financial interests or disclosures.
9. The authors have no competing financial interests or disclosures.
10. The authors have no competing financial interests or disclosures.





PETA RENCANA SENTRA PISANG



U = 20 = 9 LK = 9.



KETERANGAN :

(SOLD OUT) FIVE TAPERS

人 工 智 能 技 術
 研 究 所

[illegible]

.H. 5M30

Form 4

1000

1. The first step is to identify the problem or question that needs to be answered.

1. The first step is to identify the problem or question that needs to be answered. This involves understanding the context and the specific requirements of the task.

4. *Chlorophyll a* and *Chlorophyll b* (mg/g)

1. 2000年10月1日起，凡在我国境内销售货物的单位和个人，均应按销售额的一定比例缴纳增值税。

• 2000 •

$$1/\text{Nm}^2 \text{ to } 1/\text{Nm}^{2.5} \text{ to } 1/\text{Nm}^{3.5} \text{ to } 1/\text{Nm}^{4.5}$$



PEMERINTAH KABUPATEN CIANJUR
PROVINSI JAWA BARAT

KAJIAN MASTERPLAN AGRIBIS KABUPATEN CIANJUR

PETA RENCANA SENTRA SAPI POTONG

SKALA 1:100.000

Proyek : ...
Salin G.d : ...
Jumlah Lembar : ...
Jumlah Lembar : ...

UATINAY LOKAS



KETERANGAN :

LOKASI SENTRA SAPI POTONG

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

5. ...

6. ...

7. ...

8. ...

9. ...

10. ...

11. ...

12. ...

13. ...

14. ...

15. ...

16. ...

17. ...

18. ...

19. ...

20. ...

21. ...

22. ...

23. ...

24. ...

25. ...

26. ...

27. ...

28. ...

29. ...

30. ...

31. ...

32. ...

33. ...

34. ...

35. ...

36. ...

37. ...

38. ...

39. ...

40. ...